

Studio Akhir Desain Arsitektur

Manjili

Memorial Space & Post Disaster Traumatic Healing Center

Perancangan Ruang Memorial Berbasis *Community Center* Bagi Masyarakat Penderita Trauma Pasca Bencana Melalui Pendekatan *Healing Architecture* di Kawasan Pesisir Pantai Talise, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia
Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Hidup & Perekonomian

Muhammad Taufik - 18512194 | Ir. Handoyotomo, MSA., CP., IAI | Laboratorium Komunikasi & Bisnis Arsitektur



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



Program Studi Sarjana Arsitektur

Manjili

Memorial Space & Post Disaster Traumatic Healing Center

Final Architectural Design Studio

Design of Memorial Space

**Based on Community Center for Post Disasters
Trauma Patients Through Healing Architecture
Approach in The Coastal Area of Talise Beach,
Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia**

As a Means of Improving the Quality of Life and the Economy

Laboratorium Komunikasi & Bisnis Arsitektur

Muhammad Taufik - 18512194

Dosen Pembimbing:

Handoyotomo, Ir., MSA., GP., IAI



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE

Department of Architecture
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Jalan Kaliurang Km 14,5 Sleman, DIY 55584



한국건축교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD





Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled

Perancangan Ruang Memorial Berbasis Community Center Bagi Masyarakat Penderita Trauma Pasca Bencana Melalui Pendekatan Healing Architecture di Kawasan Pesisir Pantai Talise, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Design of Memorial Space Based on Community Center for Post Disasters Trauma Patients Through Healing Architecture Approach in the Coastal Area of Talise Beach, Palu, Central Sulawesi, Indonesia

Nama Lengkap Mahasiswa : Muhammad Taufik

Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 18512194

Student's Identification

Telah Diuji dan Disetujui pada : Yogyakarta, 26 Juli 2022

Has been evaluated and agreed on Yogyakarta, July 26th 2022

Pembimbing

Supervisor

**Handoyotomo,
Ir., MSA., GP., IAI**

Penguji 01

Jury 01

**Baritoadi Buldan RR.
Ar., S.T., M.A., IAI**

Penguji 02

Jury 02

**Wiryono Raharjo,
Ir., M.Arch., Ph.D.**

Diketahui Oleh

Acknowledge By

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

Head of Undergraduate Program in Architecture



Yulianto P. Prihatmaji, Dr., Ar., IPM., IAI



Catatan Dosen Pembimbing

Penilaian buku Studio Akhir Desain Arsitektur

Final Architecture Design Book assessment

Perancangan Ruang Memorial Berbasis Community Center Bagi Masyarakat Penderita Trauma Pasca Bencana Melalui Pendekatan Healing Architecture di Kawasan Pesisir Pantai Talise, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Design of Memorial Space Based on Community Center for Post Disasters Trauma Patients Through Healing Architecture Approach in the Coastal Area of Talise Beach, Palu, Central Sulawesi, Indonesia

Nama Lengkap Mahasiswa : Muhammad Taufik

Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 18512194

Student's Identification

Kualitas pada buku Studio Akhir Desain Arsitektur

Sedang*) Baik*) Sangat Baik*)

Sehingga

Direkomendasikan / tidak direkomendasikan*)

Untuk menjadi acuan produk Studio Akhir Desain Arsitektur

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

Yogyakarta, August 02nd 2022

Pembimbing

Supervisor

Handoyotomo, Ir., MSA., GP., IAI

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022



Muhammad Taufik

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi syafa'at kepada para umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) ini yang bertajuk **“Perancangan Ruang Memorial Berbasis Community Center Bagi Masyarakat Penderita Trauma Pasca Bencana Melalui Pendekatan Healing Architecture di Kawasan Pesisir Pantai Talise, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia”**.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir sarjana ini terdapat banyak rintangan dan halangan. Namun, tidak sedikit juga penulis mendapatkan bantuan, dukungan, hingga masukan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga diberikan kemudahan dan keberkahan disetiap proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua yang selalu memberi arahan, semangat, kasih sayang, dan dukungan baik secara material dan non material yang tidak terhingga.
3. Bapak Handoyotomo, Ir., MSA., GP., IAI. selaku dosen pembimbing Studio Desain Akhir Arsitektur (SADA) yang selalu memberikan bimbingan, arahan, ilmu, hingga dorongan dalam setiap prosesnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mendapatkan pelajaran yang bermanfaat.
4. Bapak Baritoadi Buldan RR., Ar., S.T., M.A., IAI. selaku dosen penguji 1 yang selalu memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun terkait segala kajian dan konseptual penulis pada rancangannya agar menjadi lebih baik lagi.
5. Bapak Suparwoko, Ir., MURP., Ph.D., IAI. dan Bapak Wiryono Raharjo, Ir., M.Arch., Ph.D. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan ilmu, saran, kritik, dan masukan terkait teknis perancangan dan kajiannya pada penyusunan tugas akhir penulis agar menjadi rancangan yang lebih baik.
6. Bapak Dr. Yulianto Purwono Prihatmaji, M.T., IPM., IAI selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin atas penelitian ini, beserta seluruh dosen dan staf serta panitia Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang telah membimbing kami pada setiap prosesnya.
7. Seluruh teman seperjuangan bimbingan, Rafif, Lilis, Briliana, yang sudah panik, pusing, dan berjuang secara bersamaan, namun tetap saling membantu, menyemangati, hingga saling berdiskusi dan berbagi cerita satu sama lain.
8. Byomantara, Rakhmat, Haura, Uki, Aisha, serta seluruh teman-teman di prodi arsitektur angkatan 2018 atas support dan dedikasinya untuk saling berbagi ilmu, cerita, dan pengalaman dalam menghadapi Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) ini, maaf tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas segala dedikasi dan bantuan yang telah diberikan, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap hasil karya Studio Akhir Desain (SADA) ini dapat dijadikan sebagai refleksi dan meningkatkan kesadaran bagi kita untuk memperhatikan para penderita trauma pasca bencana. Penulis juga berharap rangkaian tulisan dari rancangan ini dapat bermanfaat dan dikembangkan sebagai pendekatan rancangan arsitektural dengan kasus atau konteks serupa.

Terima kasih.
Muhammad Taufik

Abstrak

“Perancangan Ruang Memorial Berbasis Community Center Bagi Masyarakat yang Terdampak Bencana Pada Kawasan Pantai Talise, Sulawesi Tengah” ini didasari dari letak Indonesia yang tepat pada pertemuan lempeng tektonik aktif, sehingga menjadikan beberapa wilayahnya rawan terhadap bencana alam. Perancangan menggabungkan 2 fungsi, yaitu Community Center & Ruang Memorial. Hal ini bertujuan untuk membantu para korban selamat dari bencana yang mengalami trauma akibat dari bencana tersebut sekaligus meningkatkan perekonomian dari kawasan setempat yang telah hilang dan kian menurun karena dampak kehancuran alam dari bencana tsunami. Untuk itu, pendekatan yang diambil akan mengacu pada penerapan **Healing Architecture sebagai perancangan ruang yang dapat memulihkan psikologis kejiwaan korban dengan melakukan pengalaman ruang yang erat hubungannya dengan antropometri & antropomorfi manusia** untuk menciptakan lingkungan penyembuhan yang memengaruhi perilaku fisik dan psikologis korban untuk menemukan tempat yang membantu menjalani kehidupannya kembali.

Kata Kunci Ruang memorial, Community Center, Healing Architectur



Gambaran dari beberapa lokasi di Indonesia yang terdampak bencana alam
Sumber : www.google.com/search?bencanaalamdiindonesia

Abstract

“Design Memorial Space Based on Community Center for Communities Affected by Disasters in the Talise Coastal Area, Central Sulawesi” is based on Indonesia's exact location at the confluence of active tectonic plates, thus making several areas prone to natural disasters. The design combines 2 functions, namely the Community Center & Memorial Room. It aims to help survivors of disasters who are traumatized as a result of the disaster as well as to improve the economy of the local area which has been lost and is declining due to the natural devastation caused by the tsunami. For this reason, the approach taken will refer to the application of **Healing Architecture as a space design that can restore the victim's psychological psyche by carrying out spatial experiences that are closely related to anthropometry & human anthropomorphy** to create a healing environment that influences the victim's physical and psychological behavior to find a place that helps them live their lives. his life back.

Keywords Memorial Space, Community Center, Healing Architectu



An overview of several locations in Indonesia that were affected by natural disasters.

Source : www.google.com/search?bencanaalamdiindonesia

BAB 1 | Pendahuluan

Latar Belakang Persoalan Perancangan _____ 12

- Isu Perancangan _____ 12
- Lokasi Makro _____ 13
- Lokasi Mikro _____ 13
- Dampak Bencana _____ 14

Pernyataan Persoalan Perancangan _____ 15

- Rumusan Masalah Umum _____ 15
- Rumusan Masalah Khusus _____ 15
- Tujuan Perancangan _____ 15
- Manfaat Perancangan _____ 15
- Sasaran Perancangan _____ 16
- Batasan Perancangan _____ 16

Metoda Pemecahan Persoalan Perancangan _____ 18

- Prosedur Pemecahan Persoalan Perancangan _____ 18

Prediksi Pemecahan Persoalan Perancangan _____ 19

- Ilustrasi Prediksi Pemecahan Persoalan _____ 19
- Hipotesis Permasalahan & Pemecahannya _____ 20
 - Prediksi Persoalan _____ 20
 - Prediksi Pemecahan _____ 20

Peta Pemecahan Persoalan _____ 21

Keaslian Penulisan _____ 22

BAB 2 | Penelusuran Persoalan Perancangan

Kajian & Analisis Tapak dan Permasalahan Desain _____ 24

- Gambaran Lokasi Pantai Talise _____ 24

Kajian & Analisis Tapak dan Gambaran Lokasi _____ 25

- Neighborhood _____ 25
- View & Vista _____ 25
- Sirkulasi _____ 26
- Intensitas Site _____ 27
- Kondisi Topografi _____ 28
- Pertimbangan Pemilihan Site _____ 28
- Iklim & Suhu _____ 29
- Arah Angin _____ 31
- Pantai Talise, Palu, Sulawesi Tengah _____ 33
 - Pengertian Pantai _____ 33
 - Istilah-istilah pada Pantai _____ 33
 - Pariwisata Pantai _____ 33
 - Perspektif Pariwisata Berkelanjutan _____ 33
 - Macam-Macam Tipologi Tepi Laut (Waterfront) _____ 34
 - Indikator & Parameter Tepi Pantai (waterfront) _____ 34
 - Kondisi Pantai Talise _____ 35
 - Aktivitas & Jenis Pengujung Pantai Talise _____ 36
 - Mata Pencarian Masyarakat Sekitar Pantai Talise _____ 37

- Identitas & Kerajinan Khas Palu	37
Kajian & Analisis Pendekatan Rancangan	39
- Ruang Memorial	39
- Pengertian Ruang Memorial	39
- Aktivitas pada Ruang Memorial	39
- Indikator & Parameter Ruang Memorial	40
- Community Center	41
- Pegertian Community Center	41
- Zoning pada Community Center	41
- Aktivitas & Kegiatan pada Community Center	42
- Indikator & Parameter Community Center	43
- Bencana & Masyarakat yang Terdampaknya	44
- Pengertian Bencana	44
- Dampak dari Bencana	44
- Pengertian Trauma	44
- Macam-Macam Trauma	44
- Metode Penanganan Trauma	45
- Healing Architecture	49
- Pengertian Healing Architecture	49
- Penerapan Healing Architecture	49
- Indikator & Parameter Healing Architecture	50
- Aktivitas Penunjang Healing Architecture	50
- Elemen Healing Environment	51
Kajian & Analisis Tipologi Bangunan	53
- Tipologi Bangunan Rumah Tambi	53
- Tipologi Bangunan Rumah Souraja	53
Kajian & Analisis Preseden Rancangan	54
- Taman Tebet	54
- Shanghai Waterfront Landscape & Reconnection	57
- The Brobwisko Nature Enclave	59
- Museum Rumoh Aceh Escape Hill	61
- Memorial to Victims of Violence	63
- Land Community Center	64
- Musholm Extension Rehabilitation Center	65
Kajian & Analisis Mendalam Terkait Keunggulan	69
- Keunggulan 2 Fungsi Berbeda	69
- Keunggulan Pendekatan Psikologis Ruang untuk Menceritakan Peristiwa	70
- Keunggulan 2 Area Berbeda pada Site	71
Ringkasan Masalah Desain	72

BAB 3 | Eksplorasi & Respon Rancangan

Fungsi Bangunan yang Diajukan	74
- Aspek Fungsi yang Diajukan Beserta Alasannya	74
- Besaran Fungsi Ruang & Jenis Peran Ruangnya	56
Narasi & Ilustrasi Skematik Hasil Rancangan	76

- Konsep & Narasi Skematik Rancangan	76
- Tata Pola Rancangan	77
- Analisis & Respon Programing Fungsi & Tataan Massa	78
Konsep Arsitektural	79
- Konsep Arsitektural & Alur Ruang Memorial	79
- Konsep Arsitektural & Alur Ruang Community Center	80
Respon Konsep Perancangan & Tata Tapak	81
- Respon Konsep Bentuk & Tata Tapak	82
- Pertimbangan Tata Massa pada Tata Tapak	83
- Respon & Ilustrasi Skematik Tata Massa pada Tata Tapak	84
Tata Ruang	85
- Alur dan Aktivitas Para Pelaku Ruang	85
- Program Ruang dan Fungsinya	86
- Alur dan Aktivitas Para Pelaku Ruang pada Rancangan	87
- Hubungan Ruang	88
- Hubungan Keseluruhan Ruang	88
- Hubungan Ruang Memorial	88
- Hubungan Ruang Community Center	88
- Jenis Aktivitas & Jenis Ruang	89
- Zonasi Ruang	91
- Property Size	92
Penampilan Tapak & Bangunan	93
- Skematik Rancangan Penampilan Tapak	93
- Transformasi Tapak	93
- Penampilan Tapak Tampak Atas	94
- Penampilan Tapak Perspektif	95
Konsep Rekayasa Struktur, Selubung, dan Material Bangunan	97
- Material	97
- Struktur	98
- Selubung	98
Infrastruktur Bangunan	99
- Sistem Utilitas	99
- Ramp	99
- Sistem Ventilasi	99
- Sistem Penerangan	99
Penyelesaian Persoalan Keunggulan & Figuratif Rancangan	100
Visualisasi Rancangan Awal	101
- Visualisasi Rancangan Awal Ruang Memorial	101
- Visualisasi Rancangan Awal Area Community Center	102
Konsep Kelayakan Bisnis	103
- Bussiness Model Canvas	103
- Property Size Analysis & Perkiraan Harga	104
Konsep Rekayasa Bangunan	104
- Transformasi Massa	105
- Aksonometri Hasil Rancangan	108

BAB 4 | Deskripsi Hasil Rancangan & Pembuktiannya

- Deskripsi Hasil Keseluruhan Rancangan** _____ 110
 - Manjili _____ 110
 - Fasilitas & Zonasi Ruang _____ 111
 - Siteplan _____ 111
 - Tampak Kawasan _____ 112
 - Potongan Kawasan _____ 113
 - Aksonometri Kawasan _____ 114
 - Perspektif Kawasan _____ 115
- Deskripsi Hasil Rancangan Ruang Memorial** _____ 117
 - Zonasi Ruang Memorial _____ 117
 - Tampak Bangunan Ruang Memorial _____ 117
 - Denah Bangunan Ruang Memorial _____ 118
 - Penceritaan Timeline Tsunami Ruang Memorial _____ 119
 - Fase 1 “Unknown Space” _____ 120
 - Fase 2 “Space of Fear” _____ 120
 - Fase 3 “Shape of Water Space” _____ 120
 - Fase 4 “Room of Sadness” _____ 122
 - Fase 5 “Space of Hope” _____ 122
 - Fase 6 “ Space for Contemplation” _____ 122
 - Area Penunjang Komunal Ruang Memorial _____ 123
 - Plaza & Amphitheater _____ 124
 - Plaza Area Komunal & Deck Amphitheater _____ 124
 - Healing Water & Contemplation _____ 124
 - Mini Amphiteather _____ 124
 - Selubung & Struktur Ruang Memorial _____ 125
 - Exploded Aksonometri Struktur _____ 126
- Deskripsi Hasil Rancangan Lobby Ruang Memorial** _____ 127
 - Zonasi Area Lobby Ruang Memorial _____ 127
 - Tampak Bangunan Lobby Ruang Memorial _____ 127
 - Denah Bangunan & Potongan Lobby Ruang Memorial _____ 128
 - Detail Interior & Fungsi Ruang Lobby Ruang Memorial _____ 129
 - Area Lobby _____ 129
 - Area Antrian _____ 130
 - Sirkulasi Tangga _____ 130
 - Area Mini Cafe _____ 130
 - Mini Modern Amphitheater _____ 130
 - Selubung & Struktur Lobby Ruang Memorial _____ 131
 - Exploded Aksonometri Struktur & Selubung _____ 131
 - Detail Struktur Atap _____ 132
- Deskripsi Hasil Rancangan Ruang Konsultasi & Terapi** _____ 133
 - Zonasi Area Ruang Konsultasi & Terapi _____ 133
 - Tampak Bangunan Ruang Konsultasi & Terapi _____ 133
 - Siteplan Ruang Konsultasi & Terapi _____ 134
 - Potongan Bangunan Ruang Konsultasi & Terapi _____ 135

- Detail Interior & Fungsi Ruang Konsultasi & Terapi	135
- Ruang Tunggu (lobby)	135
- Ruang Terapi Psikologi (Area Konsultasi & Diagnosis Trauma)	136
- Ruang Terapi Medis	136
- Area Healing Garden & Tempat Olahraga	136
- Selubung & Struktur Ruang Konsultasi & Terapi	137
- Exploded Aksonometri Struktur & Selubung	137
- Detail Struktur Atap	138
Deskripsi Hasil Rancangan Ruang Galeri & Workshop	139
- Zonasi Area Ruang Galeri & Workshop	139
- Tampak Bangunan Ruang Galeri & Workshop	139
- Denah Bangunan Ruang Galeri & Workshop	140
- Potongan Bangunan Ruang Galeri & Workshop	141
- Detail Interior & Fungsi Ruang Galeri & Workshop	142
- Area Galeri & Interactive Lego Desk	143
- Area Galeri	143
- Area Koridor Galeri	143
- WC Pria & WC Wanita	143
- Area Galeri & Kasir	144
- Musholla	144
- Area Yoga & Olahraga	144
- Area Amphitheater	144
- Area Workshop & Interactive Lego Desk	145
- Area Workshop 7 Ruang Serbaguna	145
- Area Balkon	145
- Selubung & Struktur Ruang Galeri & Workshop	146
- Exploded Aksonometri Struktur & Selubung	146
- Detail Struktur Atap	147
Skema Integrasi Rancangan	148
- Skema Rancangan Penghawaan & Pencahayaan Alami	148
- Ruang Galeri & Workshop	148
- Ruang Lobby & Mini Cafe Ruang Memorial	148
- Skema Akses Difabel (Barrier Free)	149
- Skema Plumbing	151
- Skema Evakuasi Bangunan & Kebakaran	152
Penerapan Healing Architecture	153
- Material	153
- Elemen Healing Environment	156
- Tanaman yang diterapkan pada Rancangan	156
Konsep Bisnis & Pemasaran	157
- Website & Sosial Media	157
- Investment & Payback	158

BAB 5 | Evaluasi Rancangan

Kesimpulan Evaluasi Desain	160
-----------------------------------	-----

- Catatan & Pertanyaan	160
- Pemberian Judul Nama Rancangan	160
- Makna Kontemplasi	161
- Healing & Contemplation Area	161
- Ruang Memorial Fase 6 “Space for Contemplation”	161
- Tampak Kawasan	162
- Sirkulasi & Zonasi Ruang	163
- Signage Arah & Peringatan	164

BAB 6 | Daftar Pustaka

Daftar Pustaka	166
----------------	-----

Lampiran

Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi
Architectural Presentation Board
Gambar Perancangan
Maket

BAB 1 | Pendahuluan

Tabel 1.1	Originalitas Keaslian Penulis	22
-----------	-------------------------------	----

BAB 2 | Penelusuran Persoalan Perancangan

Tabel 2.1	Aspek sosial & budaya pada tepi pantai	34
Tabel 2.2	Aspek fisik & lingkungan pada tepi pantai	34
Tabel 2.3	Aspek ekonomi & fungsional pada tepi pantai	34

BAB 3 | Eksplorasi & Respon Rancangan

Tabel 3.1	Fungsi bangunan beserta pemecahan masalahnya	74
Tabel 3.2	Klasifikasi jenis aktivitas dalam ruang	89
Tabel 3.3	Zonasi Ruang	91
Tabel 3.4	Property Size	92
Tabel 3.5	Bussiness model canvas	103
Tabel 3.6	Dokumen konsep awal kelayakan bisnis	104

BAB 4 | Deskripsi Hasil Rancangan & Pembuktiannya

Tabel 4.1	Elemen healing environment	156
Tabel 4.2	Total invesment & payback rancangan	158

BAB 1 | Pendahuluan

Gambar 1.1	Kondisi beberapa daerah setelah terdampak bencana	12
Gambar 1.2	Lokasi makro Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia	13
Gambar 1.3	Skema hilangnya anjungan pada pesisir Pantai Talise yang disebabkan tsunami	14
Gambar 1.4	Lokasi mikro, Pantai Talise	14
Gambar 1.5	Sketsa diagram model permasalahan rancangan dan batasannya	17
Gambar 1.6	Bagan prosedur perancangan	18
Gambar 1.7	Sketsa pola pemikiran prediksi pemecahan persoalan penulis	19
Gambar 1.8	Sketsa prediksi persoalan kondisi tapak	20
Gambar 1.9	Sketsa prediksi persoalan sirkulasi	20
Gambar 1.10	Sketsa prediksi persoalan bentuk massa bangunan	20
Gambar 1.11	Sketsa prediksi pemecahan persoalan kondisi tapak	20
Gambar 1.12	Sketsa prediksi pemecahan persoalan sirkulasi	20
Gambar 1.13	Sketsa prediksi pemecahan persoalan bentuk massa bangunan	20
Gambar 1.14	Peta Persoalan	21

BAB 2 | Penelusuran Persoalan Perancangan

Gambar 2.1	Lokasi makro & mikro Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia	24
Gambar 2.2	Skema hilangnya anjungan pada pesisir Pantai Talise	24
Gambar 2.3	Mapping area sekitar pada site	25
Gambar 2.4	Vista site	25
Gambar 2.5	View site	25
Gambar 2.6	Sirkulasi menuju site	26
Gambar 2.7	Peta sirkulasi pada site	26
Gambar 2.8	Kondisi topografi site	27
Gambar 2.9	Topografi site	27
Gambar 2.10	Peta tanah Kota Palu	27
Gambar 2.11	Skematik peta luasan site	28
Gambar 2.12	Ilustrasi <i>mapping</i> area suhu Pantai Talise	29
Gambar 2.13	Rata-rata curah hujan dan matahari di Pantai Talise	29
Gambar 2.14	3D Aksonometri site & sekitarnya	30
Gambar 2.15	Ilustrasi <i>mapping</i> arah angin	31
Gambar 2.16	Skema besaran angin per jam	31
Gambar 2.17	Peta rata-rata kecepatan angin per jam	31
Gambar 2.18	3D Aksonometri site & sekitarnya beserta arah angin	32
Gambar 2.19	Ilustrasi batas daerah pantai	33
Gambar 2.20	Kondisi Pantai Talise setelah tsunami	35
Gambar 2.21	Kondisi Pantai Talise sebelum & sesudah tsunami	35
Gambar 2.22	Aktivitas pengunjung Pantai Talise	36
Gambar 2.23	Suasana ramai Pantai Talise	37
Gambar 2.24	Kerajinan khas Sulawesi Tengah	37
Gambar 2.25	Makanan khas Sulawesi Tengah	38
Gambar 2.26	Visualisasi Ruang Memorial - Memorial Space in Memory of The Heavenly Hundred	39
Gambar 2.27	Ilustrasi kelompok ruang pada ruang memorial	40

Gambar 2.28	Visualisasi Community Center - Community Center in Spain	41
Gambar 2.29	Ilustrasi macam-macam terapi	42
Gambar 2.30	Gejala trauma pasca bencana	45
Gambar 2.31	Macam-macam terapi	46
Gambar 2.32	Visualisasi Healing Architecture pada penerapan Healing Garden - Alzheimer Village	49
Gambar 2.33	Visualisasi Healing Garden	51
Gambar 2.34	Rumah Tambi	53
Gambar 2.35	Rumah Souraja	53
Gambar 2.36	Visualisasi Taman Tebet di Jakarta	54
Gambar 2.37	Aksonometri wetland area Taman Tebet	55
Gambar 2.38	Visualisasi pada beberapa area Taman Tebet	55
Gambar 2.39	Klasifikasi Zoning Taman Tebet	56
Gambar 2.40	Shanghai Waterfront Landscape & Reconnection	57
Gambar 2.41	Aksonometri klasifikasi area Shanghai Waterfront	58
Gambar 2.42	Visualisasi sudut-sudut area Shanghai Waterfront	58
Gambar 2.43	The Brobwisko Nature Enclave	59
Gambar 2.44	Visualisasi sudut-sudut area The Brobwisko Nature Enclave	60
Gambar 2.45	Visualisasi Museum Rumoh Aceh Escape Hill	61
Gambar 2.46	Suasana ruang memorial pada Rumoh Aceh Escape Hill	62
Gambar 2.47	Memorial to Victims of Violence di Kota Meksiko	63
Gambar 2.48	Land Community Center di China	64
Gambar 2.49	Transformasi massa Land Community Center	64
Gambar 2.50	Suasana ruang multi purpose sports hall	65
Gambar 2.51	Suasana pemandangan hamparan rumput	65
Gambar 2.52	Potongan rancangan multi purpose sports hall	66
Gambar 2.53	Denah rancangan multi purpose sports hall dan fungsi lainnya	66
Gambar 2.54	Denah rancangan multi purpose sports hall	66
Gambar 2.55	Denah rancangan vacation house beserta courtyard	66
Gambar 2.56	Fasad kayu pada rancangan	67
Gambar 2.57	Suasana courtyard dan vacation house yang terhubung	67
Gambar 2.58	Suasana multi purpose hall dengan koridor yang melingkar	67
Gambar 2.59	Suasana exterior Musholm Extension Rehabilitation Center	68
Gambar 2.60	Suasana ruang dengan fungsi saling mewadahi	69
Gambar 2.61	Suasana ruang pameran pada Community Center	69
Gambar 2.62	Sketsa ruang sempit pada ruang memorial	70
Gambar 2.63	Sketsa ruang yang berisi papan informasi pada ruang memorial	70
Gambar 2.64	Sketsa ruang yang merepresentasikan harapan	70
Gambar 2.65	Sketsa area amphiteather pada area komunal	70
Gambar 2.66	Sketsa aksonometri penataan massa yang menghubungkan antara darat dan laut	71
Gambar 2.67	Sketsa rancangan sirkulasi melingkar	71
Gambar 2.68	Bagan peta persoalan ringkasan masalah desain	72

BAB 3 | Hasil Rancangan & Pembuktiannya

Gambar 3.1	Besaran fungsi ruang	75
Gambar 3.2	Pelaku ruang (user) pada rancangan	75

Gambar 3.3	Eksplorasi gubahan massa awal	76
Gambar 3.4	Sketsa eksplorasi material	76
Gambar 3.5	Eksplotasi gubahan bentuk awal	76
Gambar 3.6	Sketsa bentuk pola terpusat	77
Gambar 3.7	Sketsa bentuk pola linier	77
Gambar 3.8	Sketsa bentuk pola cluster	77
Gambar 3.9	Sketsa bentuk pola radial	77
Gambar 3.10	Sketsa bentuk pola grid	77
Gambar 3.11	Visualisasi kontur site dan kawasan sekitarnya	78
Gambar 3.12	View menuju lautan sebelah barat	78
Gambar 3.13	Konsep ruang memorial & perspektif ruangnya	79
Gambar 3.14	Konsep ruang community center bagi para pasien pengunjung terapi	80
Gambar 3.15	Visualisasi modelling site dan kawasan sekitarnya	81
Gambar 3.16	Aksonometri 3D modelling site	82
Gambar 3.17	Tampak samping 3D modeling site	82
Gambar 3.18	Sketsa pengoptimalan view lautan	82
Gambar 3.19	Sketsa aksesibilitas sirkulasi	82
Gambar 3.20	Eksplorasi awal transformasi perletakan tata massa pada tapak	84
Gambar 3.21	Alur aktivitas para pelaku ruang	85
Gambar 3.22	Alur aktivitas para pelaku ruang	87
Gambar 3.23	Sketsa hubungan keseluruhan ruang	88
Gambar 3.24	Sketsa hubungan ruang community center	88
Gambar 3.25	Sketsa hubungan ruang memorial	88
Gambar 3.26	Sketsa transformasi perletakkan tata massa & bentuk skematik siteplan awal	94
Gambar 3.27	Sketsa penempatan bubble ruang pada siteplan awal	94
Gambar 3.28	Sketsa konsep view perspektif rancangan awal interior ruang memorial	95
Gambar 3.29	Sketsa konsep view perspektif rancangan awal	96
Gambar 3.30	Sketsa konsep gambaran material rancangan	97
Gambar 3.31	Sketsa awal konsep struktur ruang memorial	98
Gambar 3.32	Sketsa konsep skylight pada area ruang memorial	98
Gambar 3.33	3D modelling ramp pada rancangan	99
Gambar 3.34	Skema penghawaan pada rancangan	99
Gambar 3.35	Konsep awal alur penceritaan ruang memorial & community center	100
Gambar 3.36	Visualisasi rancangan awal ruang memorial	101
Gambar 3.37	Visualisasi rancangan awal area community center	102
Gambar 3.38	Transformasi massa & tapak rancangan	105
Gambar 3.39	Aksonometri hasil rancangan	108

BAB 4 | Deskripsi Hasil Rancangan & Pembuktiannya

Gambar 4.1	Perspektif rancangan “Manjili” dari arah vista laut	110
Gambar 4.2	Siteplan rancangan	111
Gambar 4.3	Tampak rancangan	112
Gambar 4.4	Potongan kawasan rancangan	113
Gambar 4.5	Aksonometri kawasan rancangan	114

Gambar 4.6	Perspektif kawasan rancangan	115
Gambar 4.7	Perspektif exterior ruang memorial	117
Gambar 4.8	Tampak rancangan ruang memorial	117
Gambar 4.9	Denah rancangan ruang memorial	118
Gambar 4.10	Perspektif water contemplation area ruang memorial	118
Gambar 4.11	Detail aksonometri susunan ruang memorial (interior)	119
Gambar 4.12	Perspektif fase 1 ruang memorial “Unknown Space”	120
Gambar 4.13	Perspektif fase 2 ruang memorial “Space of Fear”	120
Gambar 4.14	Perspektif fase 3 ruang memorial “Shape of Water Space”	120
Gambar 4.15	Detail aksonometri susunan ruang memorial (exterior)	121
Gambar 4.16	Perspektif fase 4 ruang memorial “Room of Sadness”	122
Gambar 4.17	Perspektif fase 5 ruang memorial “Space of Hope”	122
Gambar 4.18	Perspektif fase 6 ruang memorial “Space for Contemplation”	122
Gambar 4.19	Detail aksonometri area penunjang komunal ruang memorial	123
Gambar 4.20	Perspektif area plaza & ruang komunal	124
Gambar 4.21	Perspektif area meeting point & ruang komunal	124
Gambar 4.22	Perspektif area healing & water contemplation	124
Gambar 4.23	Detail exploded aksonometri selubung & struktur ruang memorial	125
Gambar 4.24	Detail exploded aksonometri struktur sirkulasi ruang memorial	126
Gambar 4.25	Perspektif eksterior lobby ruang memorial	127
Gambar 4.26	Tampak rancangan lobby ruang memorial	127
Gambar 4.27	Denah & potongan lobby ruang memorial	128
Gambar 4.28	Perspektif area lobby ruang memorial	129
Gambar 4.29	Detail aksonometri interior lobby ruang memorial	129
Gambar 4.30	Perspektif area antrian lobby ruang memorial	130
Gambar 4.31	Perspektif sirkulasi tangga lobby ruang memorial	130
Gambar 4.32	Perspektif area mini cafe	130
Gambar 4.33	Detail exploded aksonometri selubung & struktur lobby ruang memorial	131
Gambar 4.34	Detail struktur atap sirkulasi area lobby ruang memorial	132
Gambar 4.35	Perspektif eksterior ruang konsultasi & terapi	133
Gambar 4.36	Tampak rancangan ruang konsultasi & terapi	133
Gambar 4.37	Siteplan parsial ruang konsultasi & terapi	134
Gambar 4.38	Potongan ruang konsultasi & terapi	135
Gambar 4.39	Detail aksonometri interior ruang konsultasi & terapi	135
Gambar 4.40	perspektif lobby ruang konsultasi & terapi	135
Gambar 4.41	Perspektif eruang konsultasi dan diagnosis trauma	136
Gambar 4.42	Perspektif ruang terapi medis	136
Gambar 4.43	Perspektif area terapi mini healing garden ruang konsultasi & terapi	136
Gambar 4.44	Detail exploded aksonometri selubung & struktur	137
Gambar 4.45	Detail struktur atap dan denah ruang konsultasi & terapi	138
Gambar 4.46	Perspektif exterior ruang galeri karya & workshop	139
Gambar 4.47	Tampak rancangan ruang galeri & workshop	139
Gambar 4.48	Denah lantai 1 & lantai 2 ruang galeri & workshop	140
Gambar 4.49	Potongan ruang galeri & workshop	141
Gambar 4.50	Detail aksonometri lantai 1 & lantai 2 ruang galeri & workshop	142

Gambar 4.51	Perspektif area galeri & interactive lego desk	143
Gambar 4.52	Perspektif area galeri	143
Gambar 4.53	Perspektif area koridor galeri	143
Gambar 4.54	Perspektif area galeri & kasir	144
Gambar 4.55	Perspektif area galeri	144
Gambar 4.56	Perspektif area yoga & olahraga	144
Gambar 4.57	Perspektif area workshop & interactive lego desk	145
Gambar 4.58	Perspektif area workshop & ruang serbaguna	145
Gambar 4.59	Perspektif area balkon & workshop	145
Gambar 4.60	Detail exploded aksonometri selubung & struktur ruang galeri & workshop	146
Gambar 4.61	Detail struktur atap & selubung ruang galeri & workshop	147
Gambar 4.62	Detail skema penghawaan & pencahayaan alami area galeri & workshop	148
Gambar 4.63	Detail skema penghawaan & pencahayaan alami	148
Gambar 4.64	Skema akses difabel pada kawasan rancangan	149
Gambar 4.65	Detail skema ramp pada area rancangan lobby & mini cafe ruang memorial	150
Gambar 4.66	Detail skema ramp pada area rancangan ruang konsultasi & terapi	150
Gambar 4.67	Detail skema ramp pada area rancangan ruang galeri & workshop	150
Gambar 4.68	Detail skema ramp pada area rancangan ruang galeri & workshop bagian dalam	150
Gambar 4.69	Skema plumbing	151
Gambar 4.70	Skema evakuasi bangunan & kebakaran	152
Gambar 4.71	Exploded aksonometri selubung ruang konsultasi & terapi	153
Gambar 4.72	Exploded aksonometri selubung ruang galeri & workshop	154
Gambar 4.73	Exploded aksonometri selubung ruang lobby & mini cafe	154
Gambar 4.74	Exploded aksonometri struktur sirkulasi ruang memorial	154
Gambar 4.75	Detail exploded aksonometri selubung & struktur ruang memorial	155
Gambar 4.76	Jenis tanaman yang diterapkan pada rancangan	156

BAB 5 | Evaluasi Rancangan

Gambar 5.1	Kondisi beberapa daerah setelah terdampak bencana	160
Gambar 5.2	Perspektif rancangan	160
Gambar 5.3	Aksonometri zoning ruang memorial	161
Gambar 5.4	Perspektif area healing & water contemplation	161
Gambar 5.5	Perspektif fase 6 area ruang memorial “Space for Contemplation”	161
Gambar 5.6	Tampak rancangan	162
Gambar 5.7	Siteplan rancangan	163
Gambar 5.8	Situasi rancangan	164
Gambar 5.9	Ilustrasi signage pada rancangan	164

“Semua yang hidup pasti akan
kembali, untuk menjalani
hidupnya, kembali”

Indonesia terletak pada pertemuan lempeng tektonik aktif, kawasan cincin api pasifik, dan kawasan beriklim tropis sehingga menjadikan sebagian wilayahnya rawan terhadap bencana alam seperti, gempa bumi, banjir, tanah longsor, puting beliung, hingga tsunami. (Pambudi, 2017). Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), tercatat sudah ada 462 bencana yang terjadi sejak 1 Januari - 6 Februari 2022 ini. Dampak bencana alam tidak hanya menimpa fisik dan material, tetapi juga menimpa kesehatan mental dan psikologis kejiwaan sosial korban. Bencana alam dan kesehatan mental dapat berkaitan erat, karena pengalaman ini berdampak besar terhadap kehidupan seseorang termasuk kesehatan mental para korban yang menghadapi kehilangan identitas mereka akan kehidupan normal sebelum bencana alam.

Menurut BPBD, bencana merupakan suatu proses alam atau non-alam yang mengancam kehidupan dan penghidupan yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta, hingga dampak psikologis seperti trauma. Bencana alam dapat menimbulkan kerusakan terhadap suatu kawasan yang memberikan kerugian bagi populasi maupun komunitas di dalamnya. Bencana alam dapat mengakibatkan kehilangan keluarga, sehingga berdampak terhadap fisik, bahkan mental dan emosional mereka.

Menurut Kreimer A (2001) mengatakan bahwa bencana alam dan kesehatan mental dapat berkaitan erat karena efek bencana alam terhadap kehidupan seseorang. Dampak kesehatan mental tersebut dapat berupa ketidakstabilan mental atau gejala psikologis, seperti stress yang tidak terkendali, perasaan sedih, cemas, dan ketergantungan obat-obatan sehingga dapat memicu gangguan psikologis yang dapat memengaruhi produktivitas seseorang.

Fenomena dampak dari bencana ini semakin terjadi salah satunya pada daerah pesisir pantai yang dari tahun ke tahun daratan berubah menjadi lautan lepas, hal itu disebabkan oleh tsunami ataupun banjir rob yang kerap datang ketika musim penghujan. Fenomena tersebut menjadi suatu masalah yang menimbulkan banyaknya persoalan, diantaranya yaitu, banyaknya masyarakat yang tinggal disana kehilangan tempat tinggalnya, kehilangan harta bendanya, kehilangan mata pencahariannya, hingga kehilangan nyawanya. Banyak sekali orang yang mengenang hal tersebut dengan mengunjungi lokasi tersebut untuk sekadar melihat lokasi tempat yang pernah disinggahinya yang telah berubah menjadi lautan lepas.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, banyak sekali lokasi di Indonesia yang menjadi acuan untuk perancangan ini, salah satu yang disorotnya adalah kota Palu, Sulawesi Tengah.

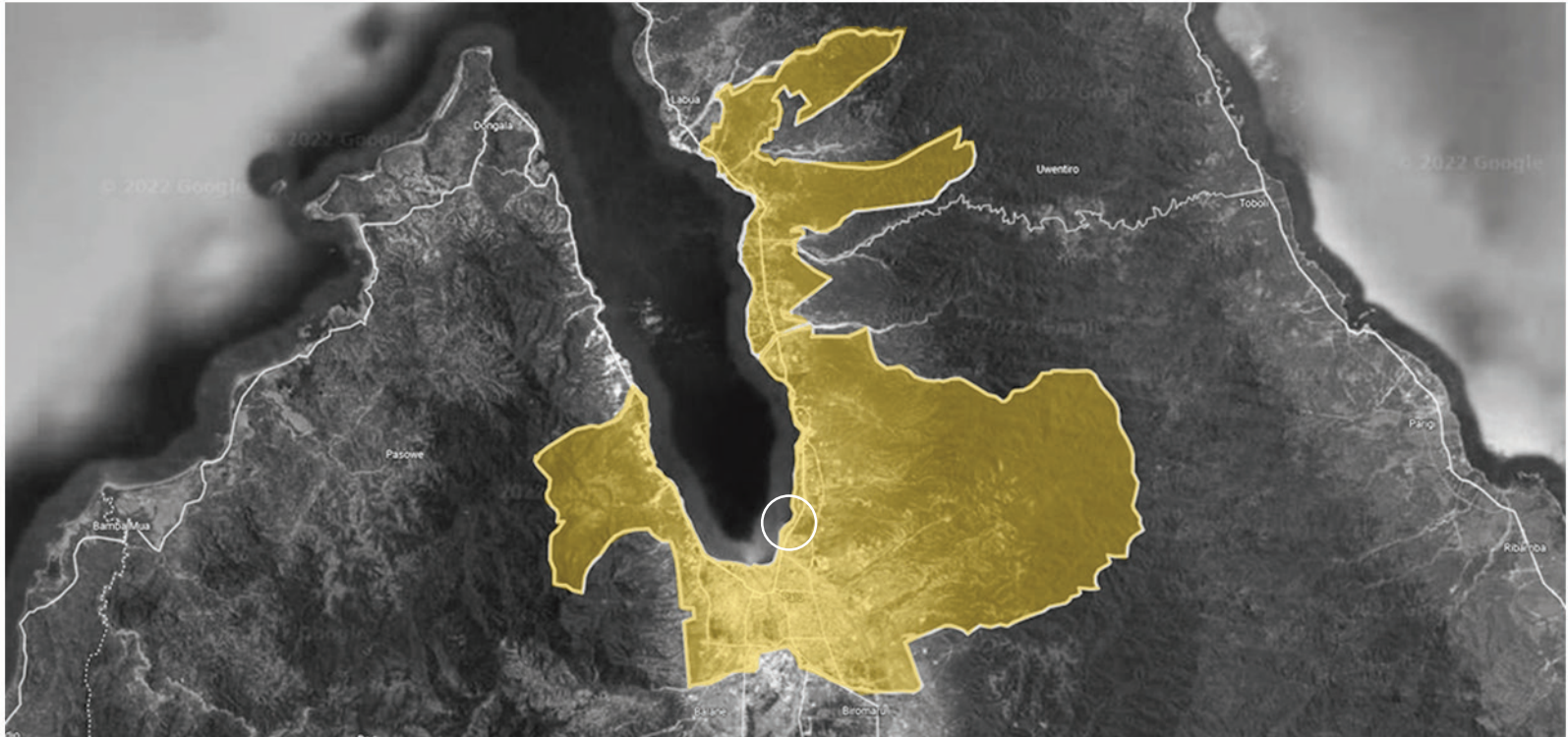


Gambar 1.1. Kondisi beberapa daerah setelah terdampak bencana
Sumber : www.google.com/search?bencanaalamdipalu, 2022

Lokasi Makro

Palu merupakan ibukota dari provinsi Sulawesi Tengah yang letaknya berada pada teluk yang panjang dan sempit. Pada tahun 2018, Kota Palu mengalami kerusakan parah yang diakibatkan oleh bencana alam gempa bumi dan tsunami.

Menurut BNPB, Palu merupakan salah satu kota di Sulawesi Tengah yang seringkali rawan dilanda gempa bumi dan tsunami pada bagian pesisir pantai. Hal itu disebabkan karena daerah tersebut dilalui jalur sesar Palu Koro.



Gambar 1.2. Lokasi makro Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia
Sumber : Penulis, 2022

Lokasi Mikro

Selain dari bencana tersebut, pemilihan lokasi makro ini didasari dari Kota Palu yang terkenal dengan pemandangan pantainya yang indah, salah satunya adalah Pantai Talise. Namun dikarenakan terjadinya bencana tsunami pada tahun 2018 tersebut, Pantai Talise menjadi hancur dan perekonomian pada area tersebut pula menjadi menurun, dimulai dari hilangnya mata pencaharian, hilangnya harta benda, korban jiwa, hingga masyarakat yang terdampak trauma.

Apabila pemanfaatan Pantai tersebut dioptimalkan kembali, maka pantai ini dapat menjadi salah satu objek wisata di Palu yang dapat bangkit kembali tanpa meninggalkan ataupun melupakan peristiwa pada saat itu.

Pantai Talise merupakan salah satu pantai yang menjadi objek wisata utama di Kecamatan Palu Timur. Pantai ini memiliki panorama alam yang sangat indah, salah satunya yaitu keindahan dari hamparan pasir putihnya dengan ombak yang cukup tenang dan pohon pohon ketapang yang tersebar di berbagai tempat, hal itu pula yang menjadikan nama pantai ini Pantai Talise, yang berarti Ketapang dalam bahasa Kaili.

Namun sekarang, setelah terjadinya tsunami yang melanda Pantai Talise pada September 2018, Tanah anjungan dari Pantai Talise menjadi berbeda, keindahannya tersapu oleh air yang menimbulkan korban jiwa, harta benda, tempat tinggal serta mata pencaharian masyarakat sekitar.



Gambar 1.3. Skema hilangnya anjungan pada pesisir Pantai Talise yang disebabkan tsunami
Sumber : Google Earth disunting oleh penulis, 2022

Fenomena-fenomena dan gambaran yang terlampir diatas, membuktikan bahwa bencana alam tak hanya menimbulkan kerugian fisik belaka, kerugian psikologis pasca bencana pula perlu untuk mendapatkan perhatian khusus, karena, terdapat



Sehingga lokasi perancangan ruang memorial berbasis community center bagi masyarakat yang terdampak bencana ini direncanakan berada pada Kota Palu, tepatnya pada area Pantai Talise, Sulawesi Tengah, Indonesia. Dengan pendekatan *Healing Architecture* maka diharapkan dapat diterapkan oleh perancang untuk memaksimalkan proses penyembuhan

trauma para korban bencana melalui manipulasi ruang yang bertindak sebagai perantara untuk menciptakan lingkungan penyembuhan yang memengaruhi perilaku fisik dan psikologis korban untuk menemukan tempat yang membantu meningkatkan kualitas hidup sekaligus membantu perekonomian setempat.



Gambar 1.4. Lokasi mikro, Pantai Talise
Sumber : Google Earth disunting oleh penulis, 2022

Rumusan Masalah Umum

Bagaimana cara merancang ruang yang berbasis *Community Center* bagi para korban penderita trauma pasca bencana agar sembuh sekaligus memulihkan kualitas hidup serta perekonomian setempat, Namun tetap dapat digunakan sebagai tempat kontemplasi dari hasil perlakuan bencana alam pada tempat tersebut?

Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana merancang ruang memorial yang dapat mengingatkan tentang memori di masa ketika bencana itu terjadi dengan bentuk bangunan yang mampu merepresentasikan daerah sekitar, namun tetap memaksimalkan *environment* sebagai sarana penyembuhan pasien melalui respon terhadap kondisi tapak perairan dan daratan?
2. Bagaimana merancang selubung bangunan yang menarik & dapat merespon kenyamanan bagi para pengunjung, namun tetap memperhatikan privasi bagi para pasien yang melakukan penyembuhan pasif dengan sistem sirkulasi yang jelas serta tidak menimbulkan bentrokan antar aktivitas yang berbeda?
3. Bagaimana merancang pembagian ruang dengan aktivitas yang ditinjau dari segi zoning publik & semi publik untuk para penderita trauma pasca bencana namun tetap mendapatkan *view* dan alam yang maksimal bagi para pasien?

Tujuan Perancangan

Merancang ruang yang berbasis *Community Center* bagi para korban penderita trauma pasca bencana agar sembuh sekaligus memulihkan kualitas hidup serta perekonomian setempat, Namun tetap dapat digunakan sebagai tempat kontemplasi dari hasil perlakuan bencana alam pada tempat tersebut.

Manfaat Perancangan

Perancangan ini memberikan kenyamanan bagi para korban bencana untuk memulihkan trauma sedikit demi sedikit sekaligus membuat perekonomian setempat menjadi lebih baik lagi pasca bencana.

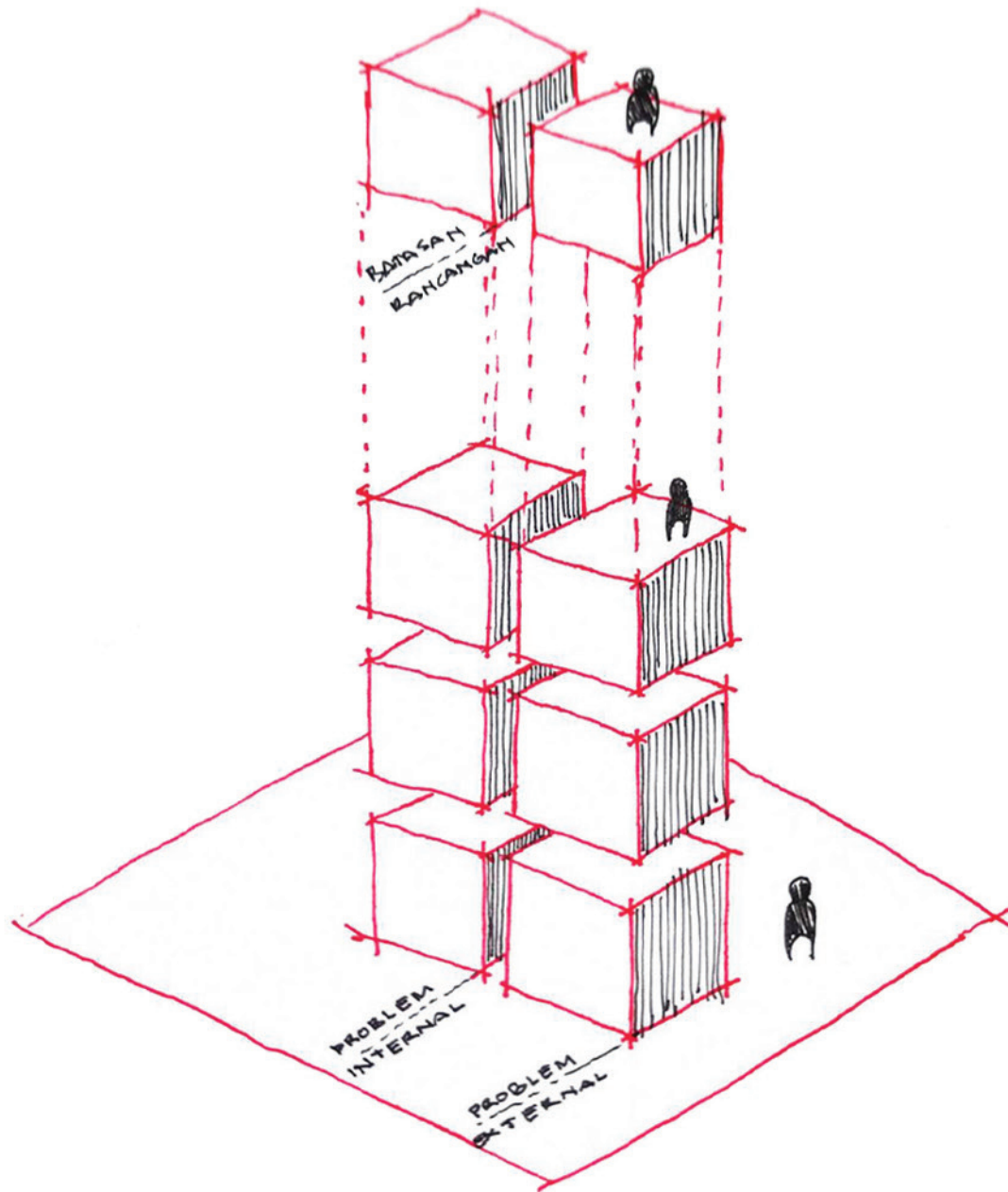
Sasaran Perancangan

1. Membuat rancangan ruang memorial yang dapat mengingatkan tentang memori di masa lampau dengan bentuk bangunan yang mampu merepresentasikan daerah sekitar sekaligus tetap memaksimalkan *environment* guna untuk sarana penyembuhan pasien melalui respon kondisi tapak dan perairan.
2. Membuat rancangan selubung bangunan yang menarik & dapat merespon kenyamanan bagi para pengunjung dengan tetap memperhatikan privasi bagi para pasien yang melakukan penyembuhan pasif sekaligus penataan sistem sirkulasi yang jelas agar tidak menimbulkan bentrokan antar aktivitas yang berbeda.
3. Membuat rancangan ruang dengan pembagian aktivitas yang ditinjau dari segi zoning publik & semi publik untuk para penderita trauma pasca bencana, namun tetap mendapatkan *view* dan alam yang maksimal bagi para pasien.

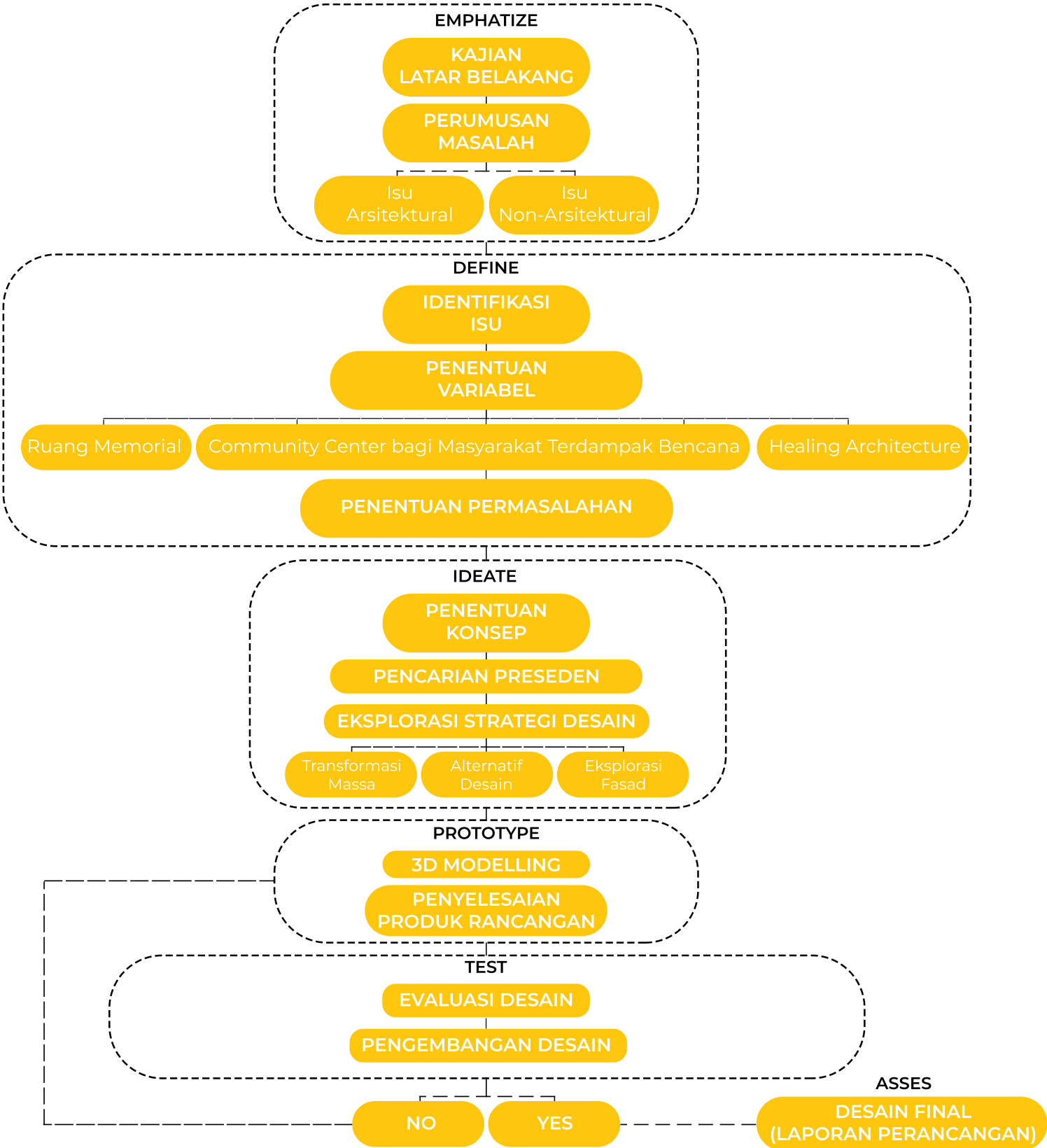
Batasan Perancangan

Perancangan ini dibatasi oleh beberapa kriteria berikut:

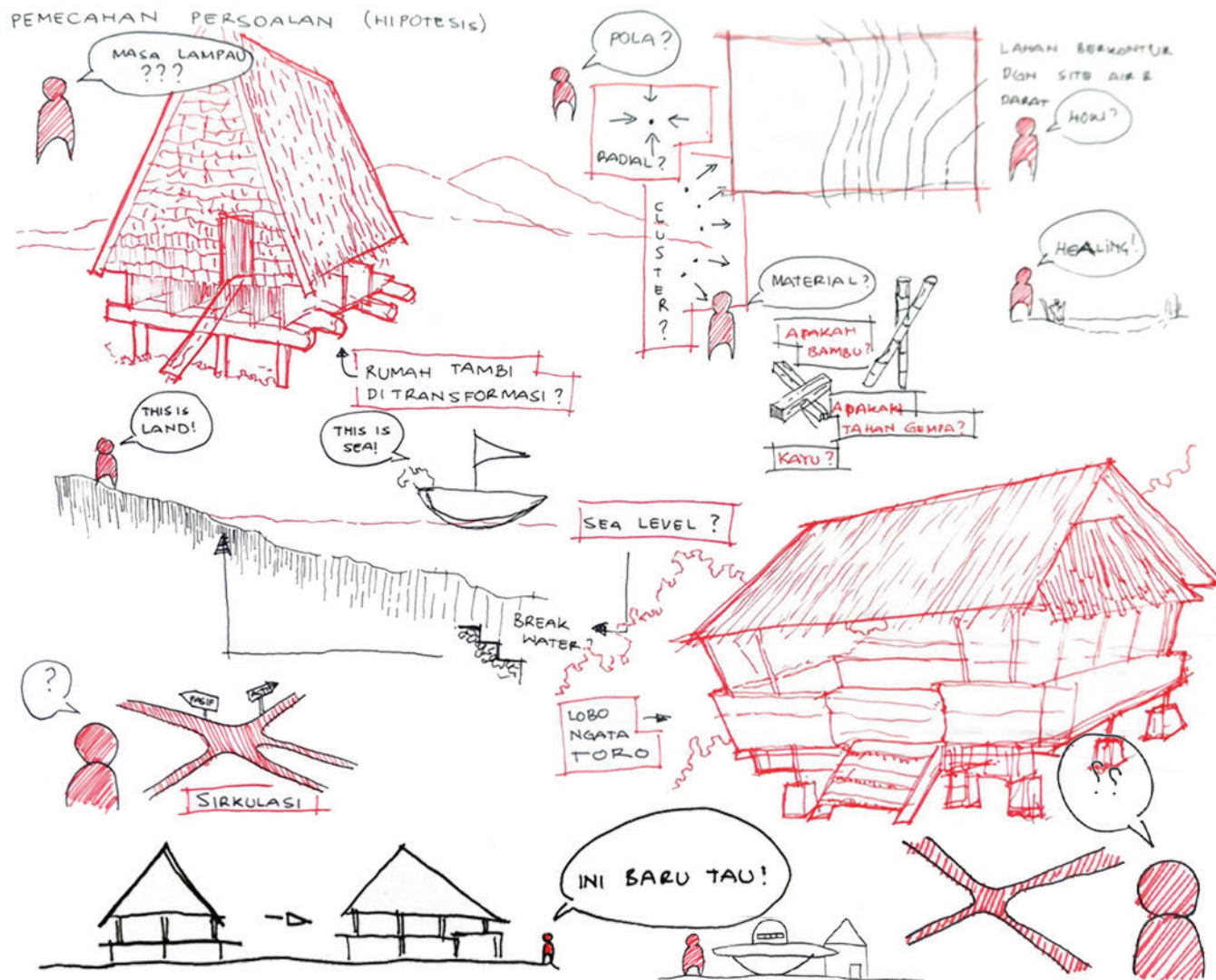
1. Perancangan berfokus pada rancangan ruang memorial yang berbasis *community center* bagi para masyarakat yang terdampak trauma pasca bencana.
2. Rancangan menggunakan pendekatan *healing architecture*.
3. Penyelesaian masalah rancangan berdasar pada aspek arsitektural dari rumusan masalah khusus.



Gambar 1.5. Sketsa diagram model permasalahan rancangan dan batasannya
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 1.6. Bagan prosedur perancangan
Sumber : Penulis, 2022

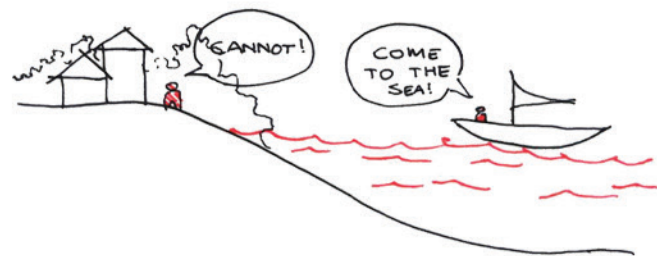


Gambar 1.7. Sketsa pola pemikiran prediksi pemecahan persoalan penulis
Sumber : Penulis, 2022

Pada suatu rancangan akan terdapat masalah atau persoalan, sehingga dibutuhkan pula pemecahannya ataupun sebuah solusi untuk menangani masalah tersebut, dilihat dari kondisi eksisting makro dan mikro pada site, maka didapat beberapa prediksi atau hipotesis untuk beberapa masalah dan pemecahannya seperti berikut:

Prediksi Persoalan

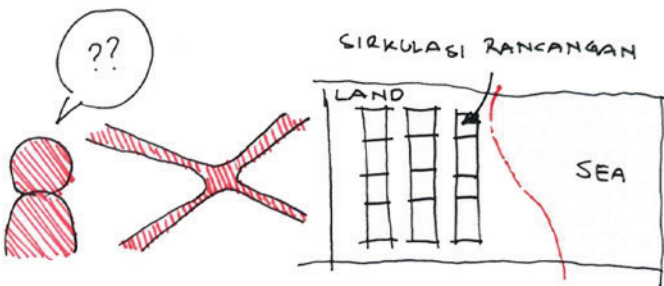
Kondisi Tapak



Gambar 1.8. Sketsa prediksi persoalan kondisi tapak
Sumber : Penulis, 2022

Cara menyatukan dan menyelaraskan *site* yang ada pada daratan dan perairan agar mempunyai satu kesatuan yang baik.

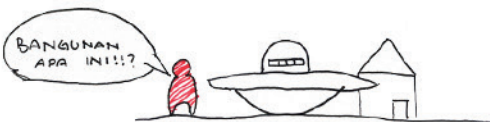
Sirkulasi



Gambar 1.9. Sketsa prediksi persoalan sirkulasi
Sumber : Penulis, 2022

Cara membuat sirkulasi menjadi terarah agar tidak membingungkan bagi para pengunjung ataupun pengelola yang datang.

Bentuk Massa Bangunan

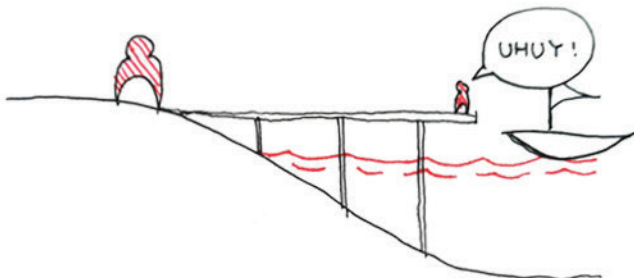


Gambar 1.10. Sketsa prediksi persoalan bentuk massa bangunan
Sumber : Penulis, 2022

Cara menentukan massa bangunan agar tidak memiliki bentuk yang asing.

Prediksi Pemecahan

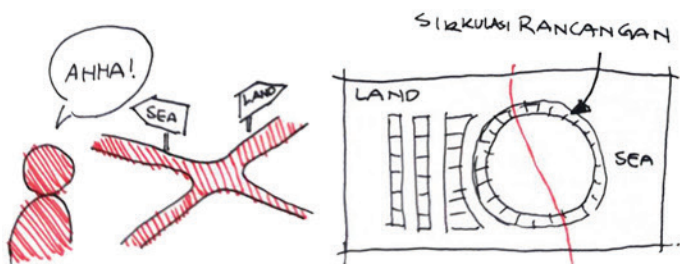
Kondisi Tapak



Gambar 1.11. Sketsa prediksi pemecahan persoalan kondisi tapak
Sumber : Penulis, 2022

Membuat sirkulasi dan fungsi yang berkaitan pada area perairan dan darat, sehingga tidak menjadi kesatuan terpisah.

Sirkulasi



Gambar 1.12. Sketsa prediksi pemecahan persoalan sirkulasi
Sumber : Penulis, 2022

Sirkulasi diberi *signage* yang dapat dimengerti oleh semua orang sekaligus membuat sirkulasi menjadi menyatu antara daratan dan perairan.

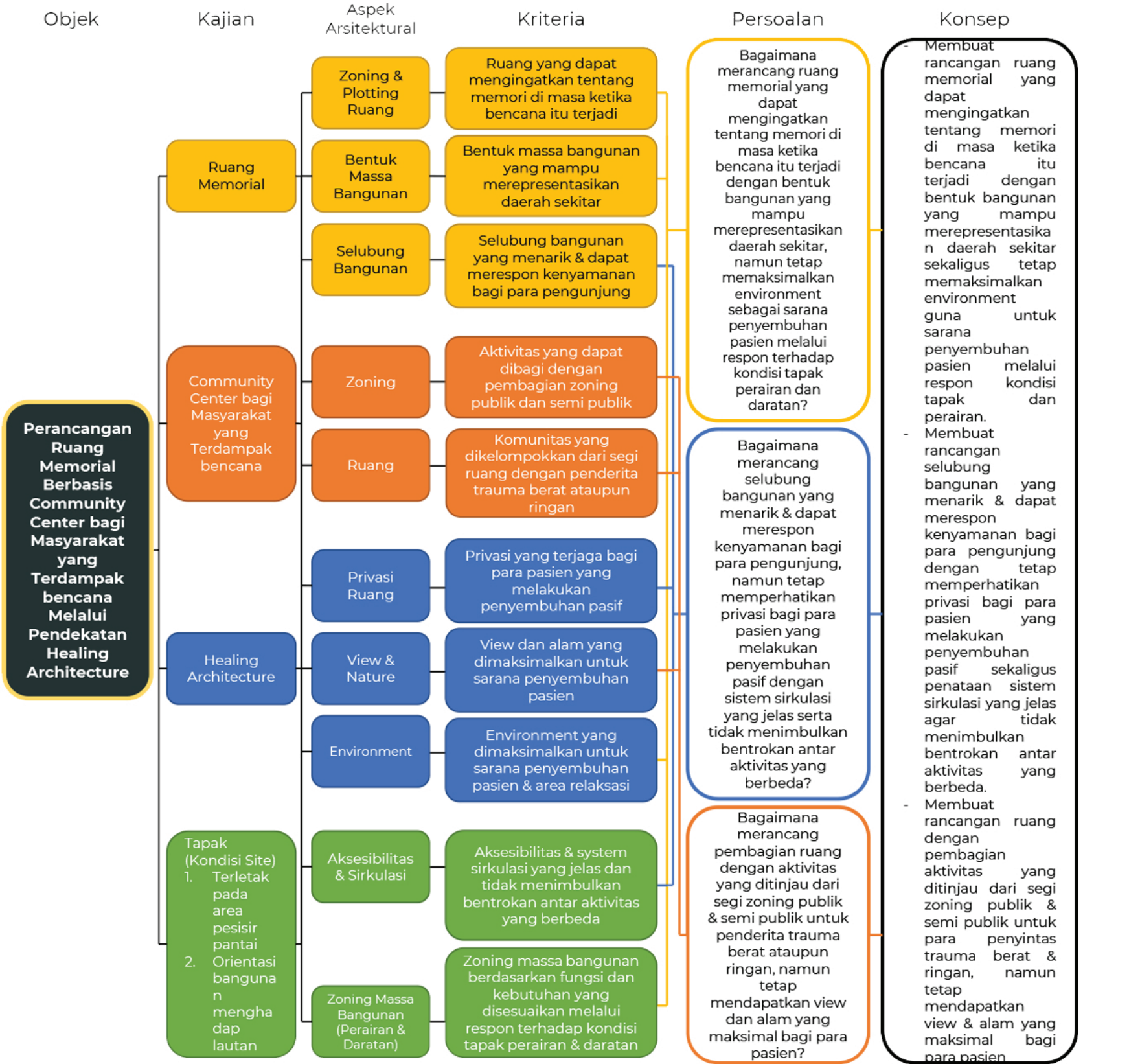
Bentuk Massa Bangunan



Gambar 1.13. Sketsa prediksi pemecahan persoalan bentuk massa bangunan
Sumber : Penulis, 2022

Membuat bangunan dengan tipologi bangunan khas setempat yang ditransformasikan kembali.

Hipotesis Permasalahan & Pemecahannya

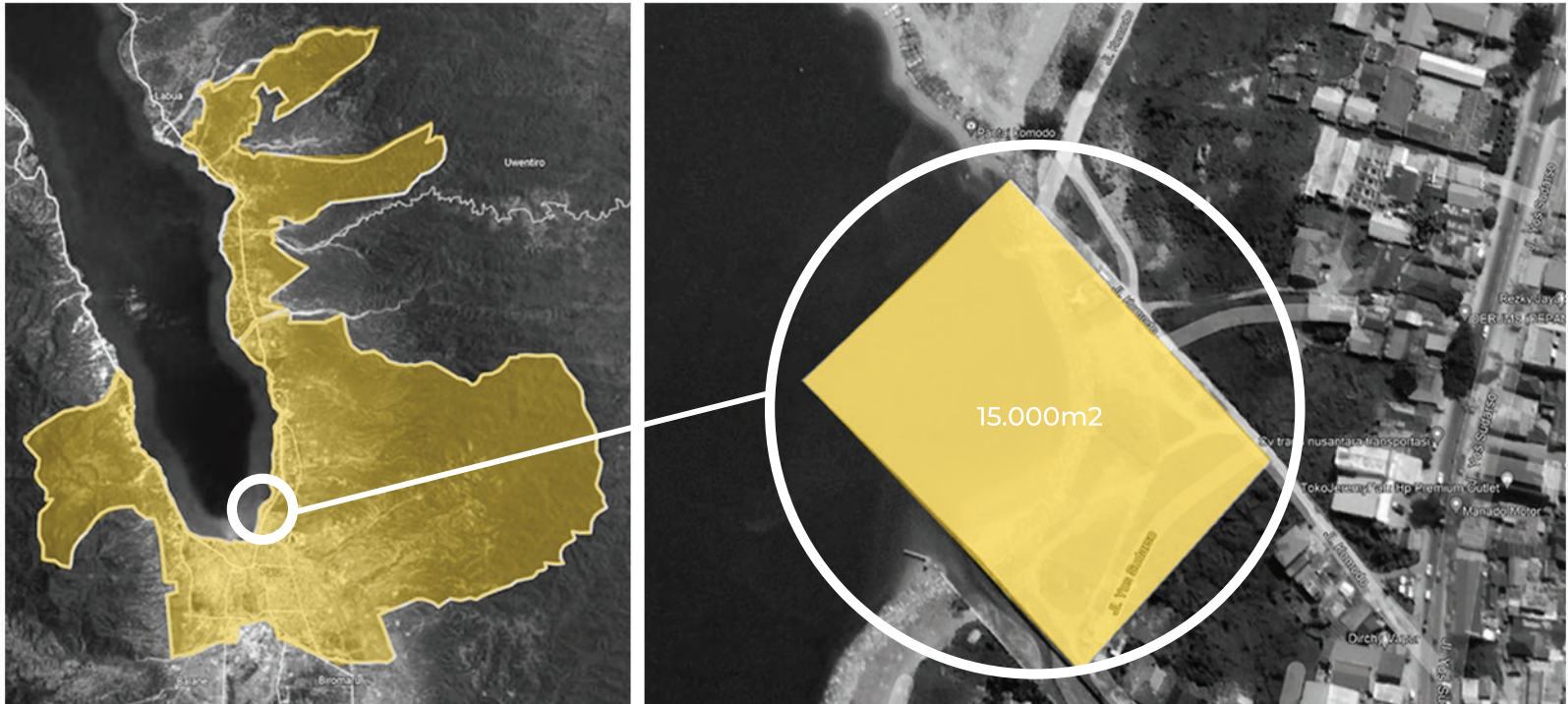


Gambar 1.14. Peta Persoalan
Sumber : Penulis, 2022

Perancangan sebuah desain dalam arsitektur selalu berdasar pada pendekatan dengan teori, referensi, serta tujuan yang ingin dicapai pada rancangan tersebut, sehingga terdapat beberapa rancangan yang memiliki beberapa persamaan & perbedaan dalam beberapa halnya. Berikut merupakan beberapa judul dari rancangan tersebut beserta perbedaan & persamaannya :

NO	JUDUL	PENULIS	TAHUN	INSTITUSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Memorial di Kiev Ukraina dengan Pendekatan Arsitektur Biosentris	Syifaullinnas	2016	Universitas Islam Indonesia	Memiliki persamaan pada tipologi bangunan yaitu Memorial Architecture	Lokasi site yang berbeda
						Pendekatan perancangan yang berbeda
						Fungsi perancangan yang berbeda
						Permasalahan yang berbeda
						Latar Belakang suatu peristiwa yang berbeda
2	Perancangan Pusat Terapi & Rehabilitas untuk Pecandu Narkoba di Jambi dengan Pendekatan Healing Architecture	Hesti Rahmah Dini	2020	Universitas Islam Indonesia	Memiliki persamaan pada pendekatan, yaitu Healing Architecture	Lokasi site yang berbeda
						Tipologi perancangan bangunan yang berbeda
						Terdapat beberapa fungsi perancangan yang berbeda
						Permasalahan yang berbeda
3	Design of Community Center to Re-Activate The Urban Redundant Space in Magelang Through Inclusive Design Approach	Vanidia Vegantara	2021	Universitas Islam Indonesia	Memiliki persamaan pada basis konsep Community Center	Lokasi site yang berbeda
						Tipologi perancangan bangunan yang berbeda
						Terdapat beberapa fungsi perancangan yang berbeda
						Permasalahan yang berbeda
4	A Place for Remebrance, Healing and Awareness of Female Victims in India	Vishwa Vora	2019	Navrachana University	Memiliki persamaan pada tipologi bangunan yaitu Memorial Architecture	Lokasi site yang berbeda
						Tipologi perancangan bangunan yang berbeda
						Terdapat beberapa fungsi perancangan yang berbeda
						Latar Belakang yang berbeda
5	Pusat Rehabilitasi Trauma untuk Anak (Trauma Center) di Nangro Aceh Darussalam	Juni Darlina	2005	Universitas Islam Indonesia	Memiliki beberapa persamaan terkait terapi yang digunakan untuk menyembuhkan trauma	Lokasi site yang berbeda
						Tipologi perancangan bangunan yang berbeda
						Fungsi yang berbeda
						Latar belakang yang berbeda
						Hanya berfokus pada rehabilitasi trauma, tanpa fasilitas lain

Tabel 1.1. Originalitas keaslian penulis
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 2.1. Lokasi makro & mikro Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia
Sumber : Penulis, 2022

Pemilihan lokasi makro ini didasari dari Kota Palu yang terkenal dengan pemandangan pantainya yang indah, salah satunya adalah Pantai Talise. Namun dikarenakan terjadinya bencana tsunami pada tahun 2018 tersebut, Pantai Talise menjadi hancur dan perekonomian pada area tersebut pula menjadi menurun, dimulai dari hilangnya mata pencaharian, hilangnya harta benda, hingga korban jiwa.

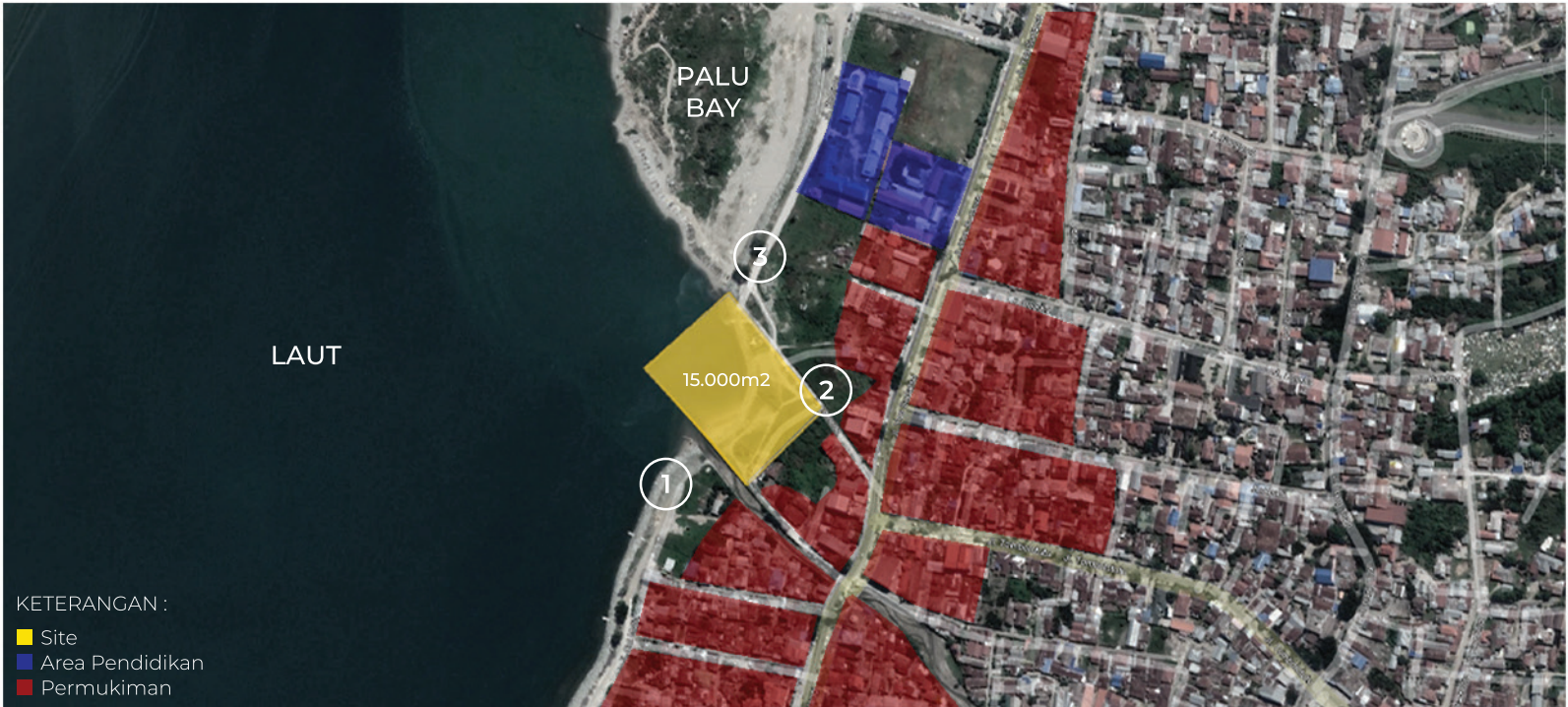
Pantai Talise merupakan salah satu pantai yang menjadi objek wisata utama di Kecamatan Palu Timur. Pantai ini memiliki panorama alam yang sangat indah, salah satunya yaitu keindahan dari hamparan pasir putihnya dengan ombak yang cukup tenang dan pohon-pohon ketapang yang tersebar di berbagai tempat, hal itu pula yang menjadikan nama pantai ini Pantai Talise, yang berarti Ketapang dalam bahasa Kaili. Banyak sekali orang yang berkunjung hanya untuk sekedar berkontemplasi ataupun mengingat keindahan dari pantai itu sebelum diterjang tsunami.

Skema pengikisan pesisir pantai pada kawasan Pantai Talise, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh bencana alam tsunami pada tahun 2018

Gambar 2.2. Skema hilangnya anjungan pada pesisir Pantai Talise
Sumber : Google Earth disunting oleh penulis, 2022



Neighborhood



Gambar 2.3. Mapping area sekitar pada site
Sumber : Penulis, 2022

View & Vista



Gambar 2.4. Vista Site
Sumber : Penulis, 2022

Site merupakan lahan yang kosong dari tanah yang telah hancur tidak terpakai, site mengambil area dari daratan serta lautan. Pengambilan area daratan dan lautan dimaksudkan untuk menunjang dari pendekatan healing architecture yang diperlukan untuk menyembuhkan dari trauma berat dan ringan.

Selain dari kondisi vista, view dari site pun memiliki view yang menakjubkan, salah satunya yaitu view menuju laut yang diperlukan untuk kontemplasi dan diperuntukan untuk menunjang pendekatan healing architecture bagi para pengidap trauma.



Gambar 2.5. View Site
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 2.6. Sirkulasi menuju site
Sumber : Google Street View, 2022



KETERANGAN :
■ Jalan

Gambar 2.7. Peta sirkulasi pada site
Sumber : Penulis, 2022



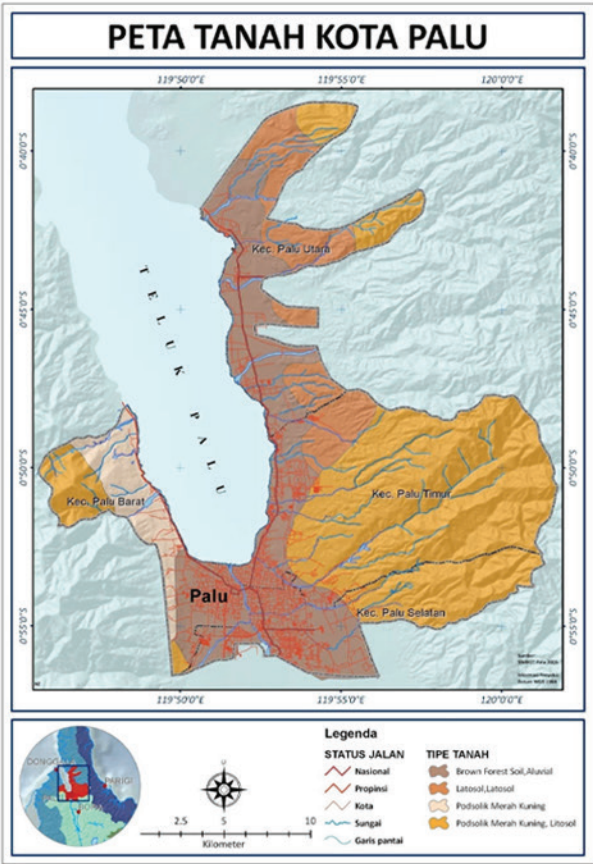
Gambar 2.8. Kondisi topografi site
Sumber : Global Mapper dan Google Earth disunting oleh penulis, 2022

Site berada pada pesisir pantai dengan jenis tanah aluvial yang sudah tidak terpakai atau hancur karena dahulunya terdapat anjungan pada bagian barat laut site. Kondisi dari topografi site dominan datar dengan hanya perbedaan elevasi beberapa meter menuju perairan. Site dilalui sirkulasi dengan jalur jalan utama dan jalur jalan arteri. Area sekitar site juga tidak terlalu padat hanya ada beberapa permukiman dan beberapa area pendidikan, seperti sekolah dasar negeri dan sekolah vokasi.

Jenis Tanah pada site merupakan tipe *Brown Forest Soil*, atau aluvial yang memiliki ciri subur dan kuat untuk pembangunan.



Gambar 2.9. Topografi site
Sumber : Global Mapper disunting oleh penulis



Gambar 2.10. Peta Tanah Kota Palu
Sumber : palublogger.blogspot.com

Intensitas Site

Ketentuan umum peraturan zonasi untuk pelayanan sosial dan budaya berupa bagian dari kantor kecamatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f, yaitu :

KDB : 70%

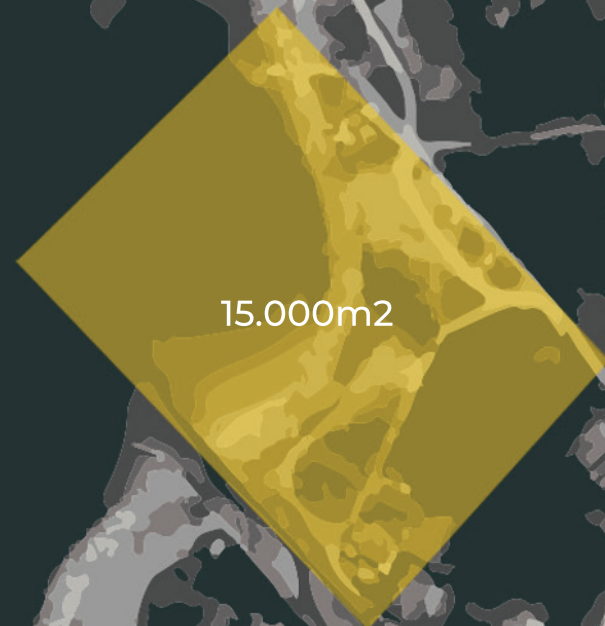
KLB : 2 Lantai (Maksimum)

KDH : 20% (Minimal)

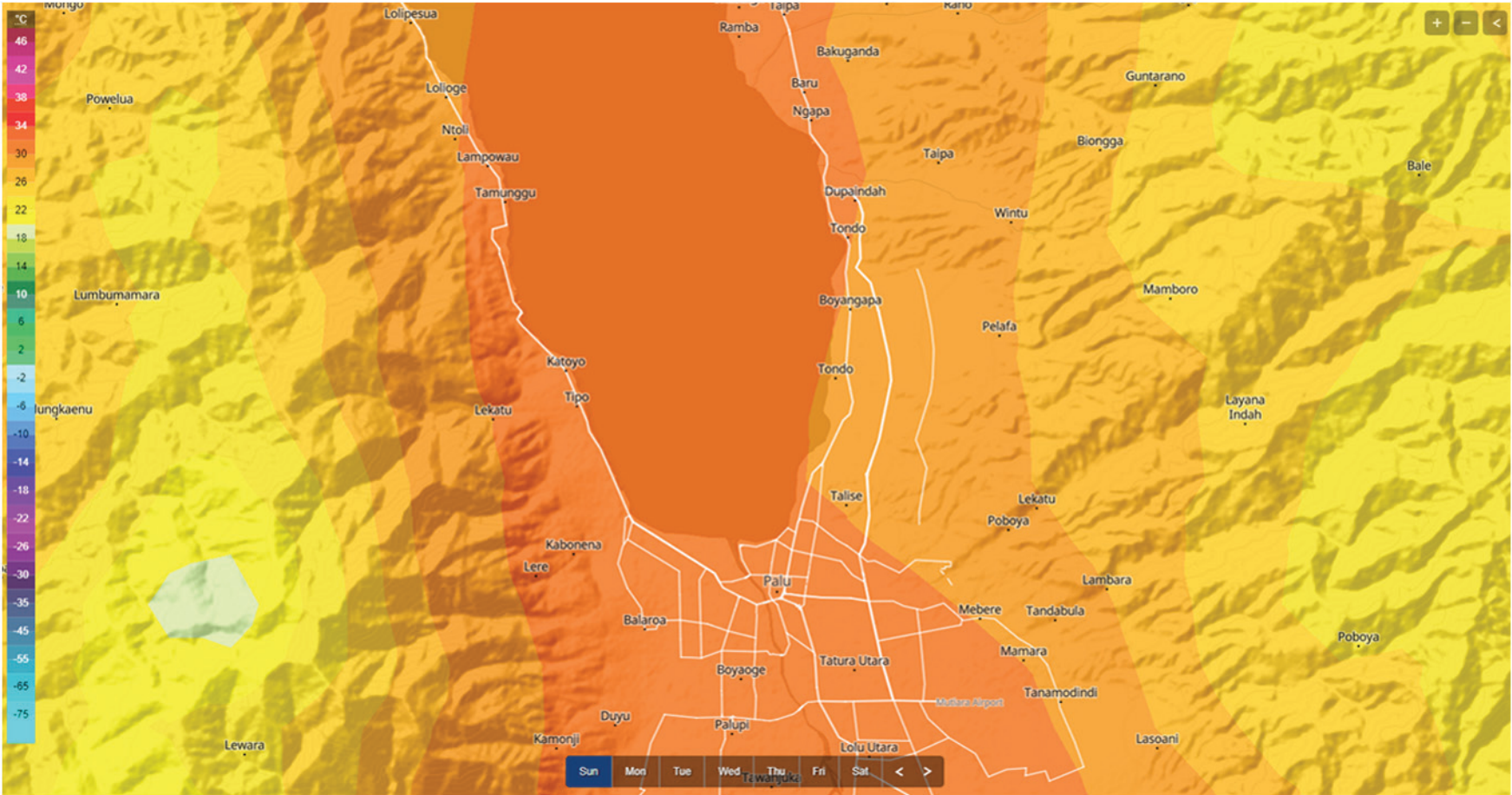
Pertimbangan Pemilihan Site

Adapun pertimbangan pemilihan site tersebut antara lain:

1. Lokasi berada pada sirkulasi yang strategis
2. Lokasi tepat berada kawasan wisata yang telah hilang
3. Lokasi berada pada tempat masyarakat yang perekonomiannya kian menurun dikarenakan bencana tsunami 2018
4. Lokasi mudah dilalui dan sering terdapat banyak orang yang berkontemplasi karena keindahan alamnya
5. Lokasi berada pada daratan dan lautan yang dapat menunjang penyembuhan dari sisi healing architecture bagi para penyandang trauma



Gambar 2.11. Skematik peta luasan site
Sumber : Penulis, 2022



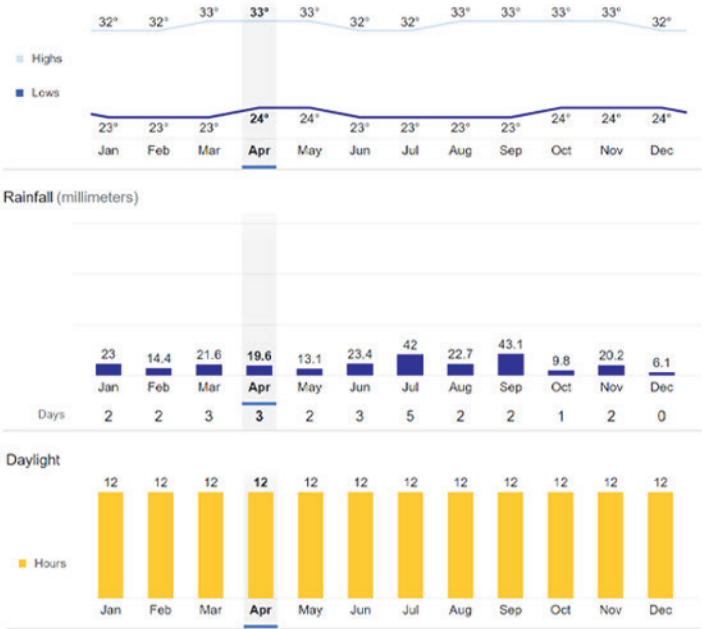
Gambar 2.12. Ilustrasi *mapping* area suhu Pantai Talise
Sumber : meteoblue.com disunting oleh penulis, 2022

Iklim & Suhu

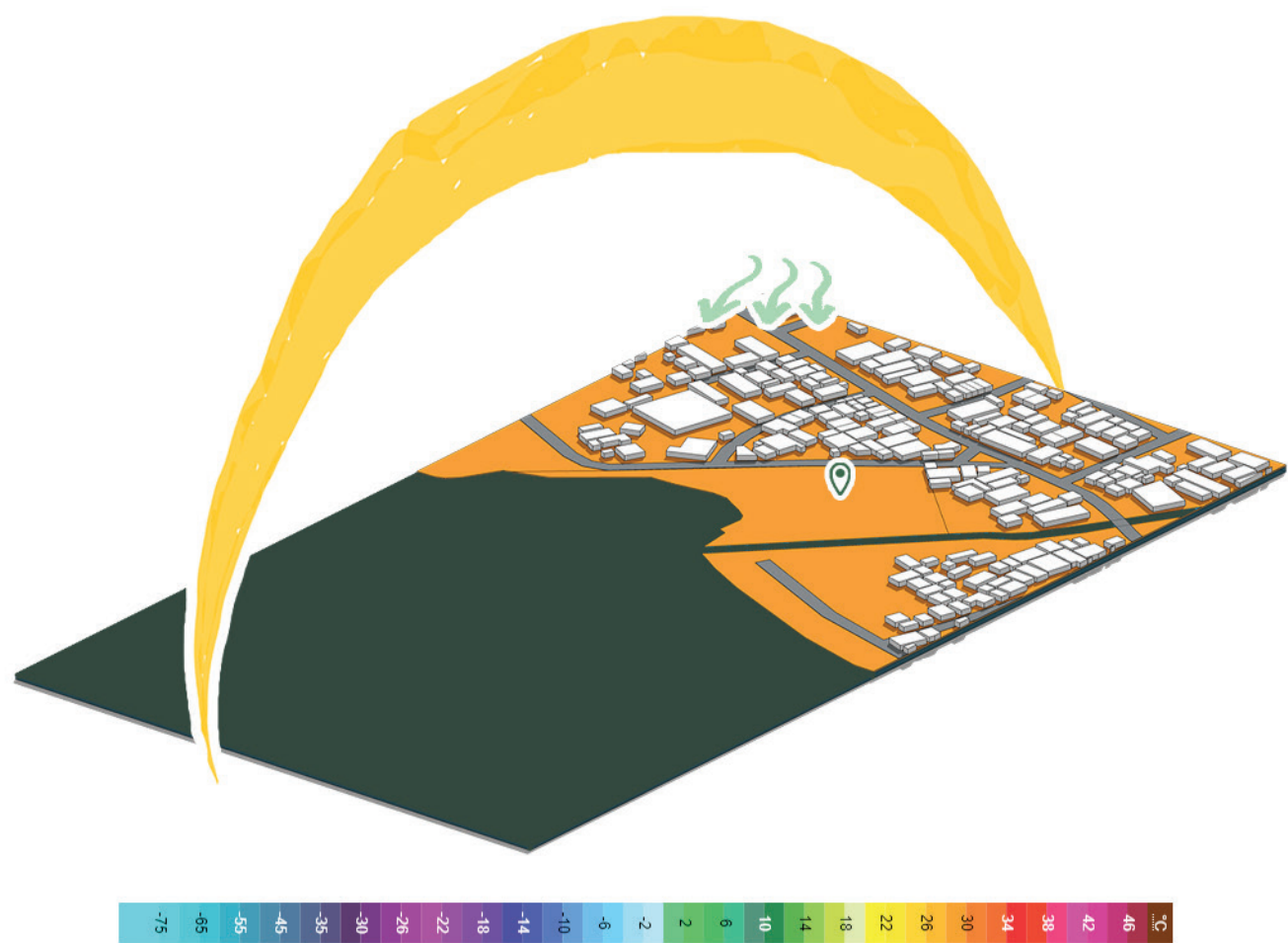
Sepanjang tahun, suhu biasanya bervariasi dari 23°C hingga 32°C dan jarang di bawah 22°C atau di atas 33°C.

Musim panas berlangsung selama 3,1 bulan, dari 22 Juli sampai 27 Oktober, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di atas 31°C. Bulan terpanas dalam setahun di Talise adalah Agustus, dengan rata-rata suhu terendah 32°C dan tertinggi 24°C.

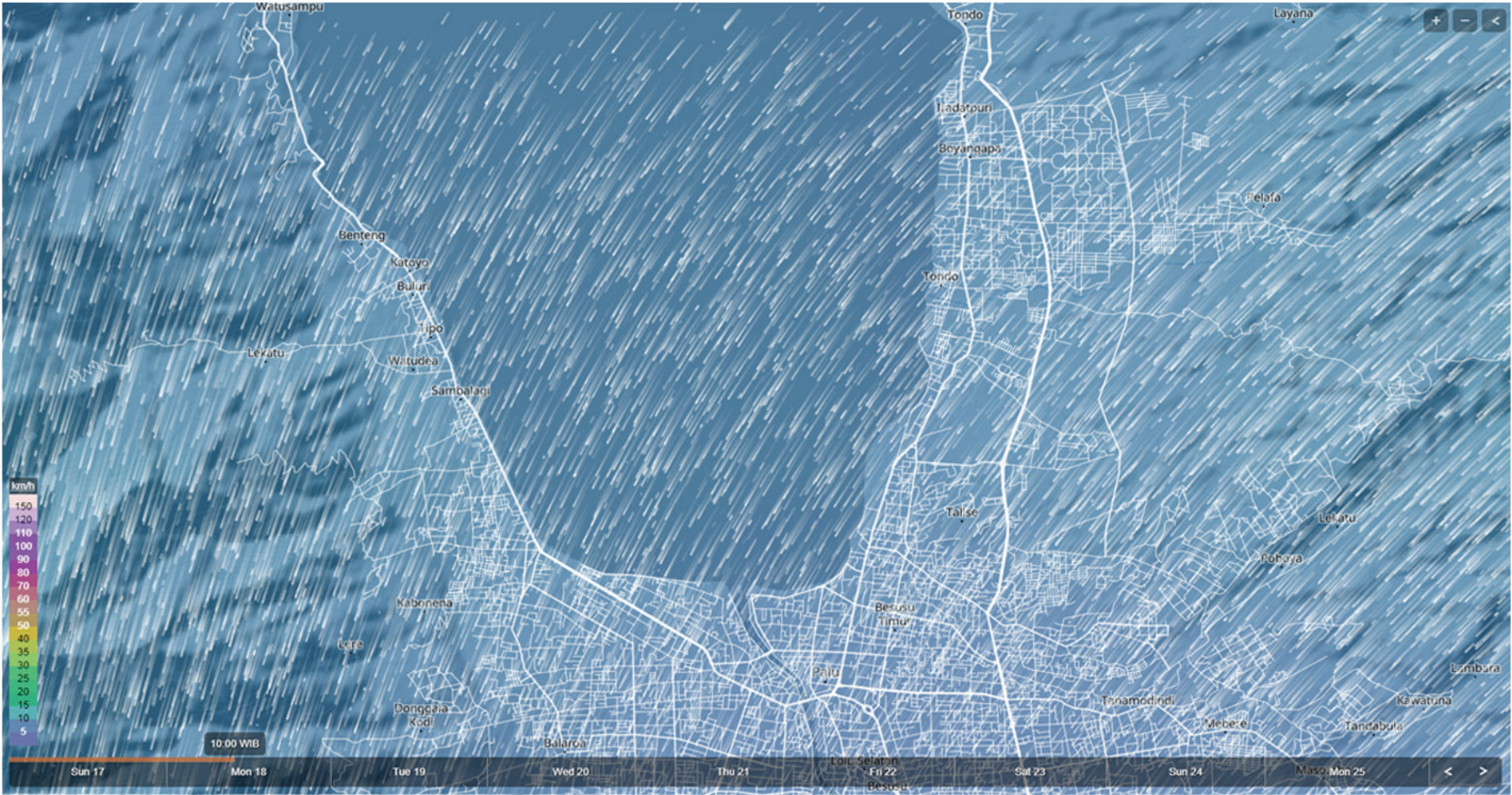
Musim dingin berlangsung selama 2,2 bulan, dari 27 Desember sampai 1 Maret, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di bawah 30°C. Bulan terdingin dalam setahun di Talise adalah Januari, dengan rata-rata terendah 24°C dan tertinggi 29°C.



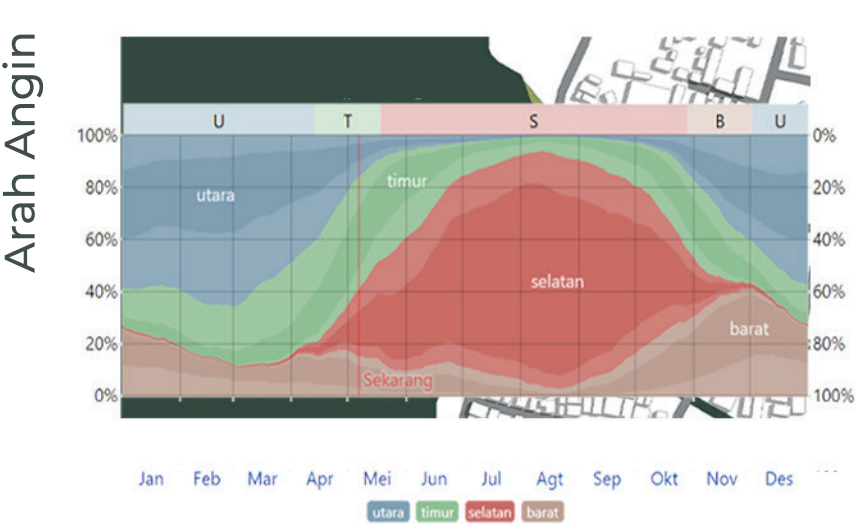
Gambar 2.13. Rata-rata curah hujan dan matahari Pantai Talise
Sumber : Google Weather, 2022



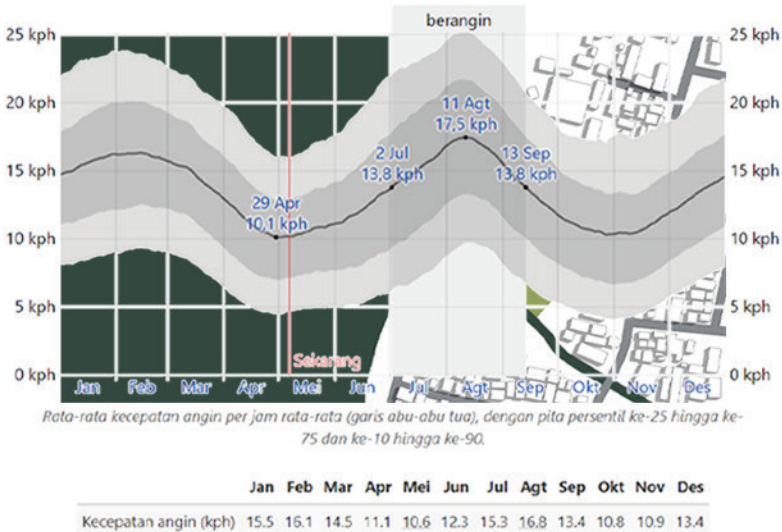
Gambar 2.14. 3D Aksonometri Site & Sekitarnya
Sumber : Penulis, 2022



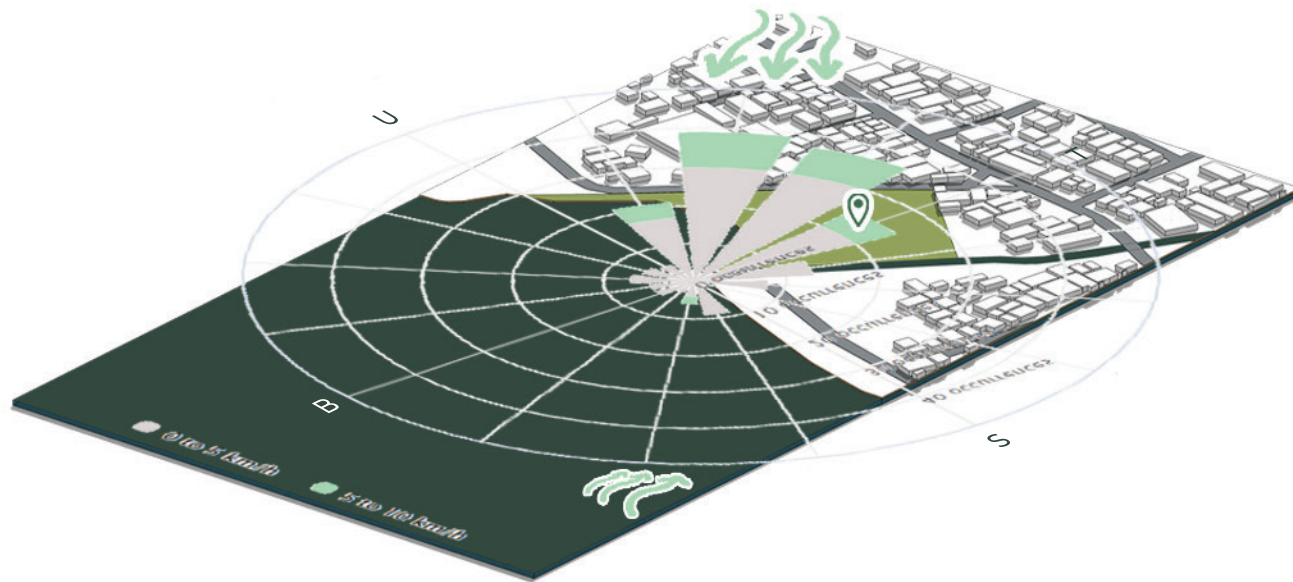
Gambar 2.15. Ilustrasi *mapping* arah angin
Sumber : meteoblue.com disunting oleh penulis



Gambar 2.16. Skema besaran angin per jam
Sumber : meteoblue.com disunting oleh penulis



Gambar 2.17. Peta rata-rata kecepatan angin per jam
Sumber : meteoblue.com disunting oleh penulis



Gambar 2.18. 3D Aksonometri Sekitar Site & Arah Angin (windrose)
Sumber : Penulis, 2022

Kondisi arah angin pada site memiliki variasi arah yang berbeda beda. Namun dari arah angin tahunan rata rata berada pada daerah utara, timur laut, timur, dan tenggara. Kekuatan angin berkisar antara 0 hingga 15 km/h dengan arah paling kuat berada pada timur laut.

Pengertian Pantai

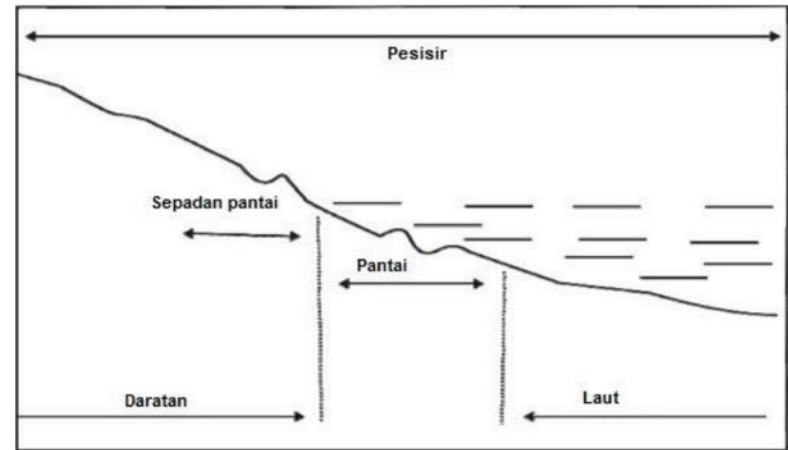
Menurut Permen PU Nomor 09/PRT/M/2010 tentang Pedoman Pengaman Pantai merupakan daerah atau area pertemuan antara daratan dan lautan yang diukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah. Daerah pantai disebut juga sebagai daratan beserta perairan yang masih dipengaruhi dari aktivitas yang berada pada keduanya (darat & laut).

Daerah daratan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan daratan, dimulai dari batas garis pasang tertinggi, sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan laut dari garis surut terendah (Triadmodji, 1999). Menurut Praktikto (1997), disebutkan bahwa bagian kawasan yang paling produktif adalah wilayah muka pesisir atau pantai. Daerah pantai adalah suatu kawasan pesisir beserta perairannya yang mana daerah tersebut masih terpengaruh baik oleh aktivitas darat maupun laut.

Istilah-Istilah pada Pantai

Pada pengertian pantai, terdapat pula beberapa macam istilah lainnya, diantaranya:

1. Daerah pesisir
Daerah pesisir adalah suatu daerah beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih dipengaruhi baik oleh aktivitas darat maupun aktivitas perairannya.
2. Garis pantai
Garis pantai adalah garis batas pertemuan antara daratan dan lautan.
3. Daratan pantai
Daratan pantai adalah daerah ditepi laut yang masih dipengaruhi oleh aktivitas.
4. Perairan pantai
Perairan pantai adalah daerah di tepi laut yang masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan
5. Sempadan pantai
Sempadan pantai adalah daerah sepanjang pantai yang diperuntukkan bagi pengaman-an dan pelestarian pantai.



Gambar 2.19. Ilustrasi batas daerah pantai
Sumber : Pratikto et. al., 1997

Pariwisata Pantai

Menurut Yulianda (2007), wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga dan menikmati pemandangan alam sekitar.

Sedangkan menurut World Commission on Environment and Development (WCED, 1987), konsep pariwisata pantai ini terdapat pula konsep yang perlu berkelanjutan, konsep tersebut adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi yang akan datang.

Perspektif Pariwisata Berkelanjutan

Menurut McCill & Moisey (2001) disebutkan bahwa pariwisata berkelanjutan dapat ditinjau dari tiga perspektif, yaitu:

1. Mempertahankan industri pariwisata dalam jangka waktu yang lama.
2. Pariwisata yang lebih peduli pada usaha skala kecil, peka terhadap budaya lokal dan dampak lingkungan dan adanya keterlibatan masyarakat setempat dalam pengemabilan keputusan kebijakan.
3. Pariwisata sebagai alat pembangunan ekonomi dan sosial.

Macam-macam Tipologi Tepi Laut (Waterfront)

Menurut Keyvanfar, A dalam artikelnya yang berjudul “A Sustainable Historic Waterfront Revitalization Decision Support Tool for Attracting Tourist” terdapat 6 jenis tipologi tepi laut, yaitu:

- 1. The Commercial Waterfront
- 2. The Educational & Environmental Waterfront
- 3. The Recreational Waterfront
- 4. The Historic Waterfront
- 5. The Residential Waterfornt
- 6. The Working and Transportation Waterfront

Keenam jenis tipologi tepi laut diatas menjadi dasar untuk ditentukan sesuai dengan kondisi yang berkaitan pada site, sehingga rancangan akan berhubungan dan berkaitan dengan fungsi yang akan dirancang.

Indikator & Parameter Tepi Pantai (Waterfront)

Terdapat beberapa aspek yang perlu ditinjau dalam rancangan tepi pantai, diantaranya yaitu:

Sosial & Budaya	
Identity	Memperhatikan budaya dan latar belakang lokal sebagai identitas khas dari Kota Palu yang mewakili citra tepi laut.
Authenticity	Memperhatikan konteks budaya yang perlu dilestarikan dengan menceritakan suatu tempat dengan memberikan pengalaman yang kuat bagi pengunjung.
Safety & Well-Being	Memperhatikan akses yang lebih baik sekaligus dapat memperbaiki kondisi ekonomi.
Building Gathering Areas	Menurut Pedoman Desain Tepi Laut, bangunan dan fungsi situs lainnya harus direncanakan untuk membuat area berkumpul di luar ruangan (yaitu, seperti amphiteater, restoran, dan kawasan pejalan kaki) dan area pertunjukan dan pengembangan ruang yang terhubung dengan kegiatan lainnya.
The Sense of Enjoyment	Memberikan rancangan dengan keragaman aktivitas dan fungsi yang dapat menciptakan lingkungan untuk beragam orang dan usia.

Tabel 2.1. Aspek sosial & budaya pada tepi pantai
Sumber : Penulis, 2022

Fisik & Lingkungan	
Habitat & Natural Presevation	Mempertahankan ataupun melestarikan tanpa merusak dari ekosistem yang berada pada site. Selain itu zona tepi laut dapat difungsikan sebagai pertahanan dari erosi ataupun lainnya, contohnya dengan merancang pelestarian area
Pollution Moderator	Mempertahankan ataupun melestarikan ekosistem air yang ada untuk bertindak sebagai pengurangan dampak polusi yang
Accessibility	Kawasan harus memberikan penanda arah yang jelas bagi semua orang untuk dapat menikmati tepi pantai agar memberikan rasa ramah dan menarik bagi pengunjung.
Dynamic Site Design	Perencanaan elemen fleksibel yang akan memungkinkan untuk beradaptasi dengan perubahan morfologi badan air untuk mendukung evolusi jangka panjang dan keberhasilan pemabngunan tepi
Building Walkable Outdoor Environment	Mengembangkan lansekap dalam meciptakan lingkungan luar yang dapat dilalui dengan berjalan kaki untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang menarik bagi
Providing Facilities and Amenities	Menyediakan rancangan tempat rekreasi seperti taman, amphiteather dan area lainnya untuk memberikan aktivitas komunal di sepanjang tepi

Tabel 2.2. Aspek fisik & lingkungan pada tepi pantai
Sumber : Penulis, 2022

Ekonomi & Fungsional	
Mixed-use Development	Menciptakan lingkungan komersial yang mendukung perekonomian setempat sebagai penunjang area utama
Diversification	Membantu komunitas yang bersangkutan pada pendekatan konsep yang dirancang
Employment Opportunities	Meningkatkan pariwisata dengan tambahan kesempatan kerja dari tingkat pemula dengan upah rendah hingga posisi profesional untuk menghasilkan pendapatan kepada daerah tersebut

Tabel 2.3. Aspek ekonomi & fungsional pada tepi pantai
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 2.20. Kondisi Pantai Talise setelah tsunami
Sumber : Google Street View

Kondisi Pantai Talise

Pantai Talise merupakan salah satu pantai yang menjadi objek wisata utama di Kecamatan Palu Timur. Pantai ini memiliki panorama alam yang sangat indah, salah satunya yaitu keindahan dari hamparan pasir putihnya dengan ombak yang cukup tenang dan pohon-pohon ketapang yang tersebar di berbagai tempat, hal itu pula yang menjadikan nama pantai ini Pantai Talise, yang berarti Ketapang dalam bahasa Kaili.

Namun sekarang, setelah terjadinya tsunami yang melanda Pantai Talise pada September 2018, Tanah anjungan dari Pantai Talise menjadi berbeda, keindahannya tersapu oleh air yang menimbulkan korban jiwa, harta benda, tempat tinggal serta mata pencaharian masyarakat sekitar.



Gambar 2.21. Kondisi Pantai Talise sebelum & sesudah tsunami
Sumber : Google street view, 2022

Aktivitas & Jenis Pengunjung Pantai Talise



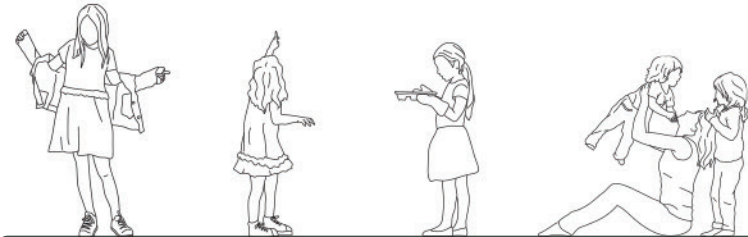
Pantai yang terletak di teluk Kota Palu ini memiliki pemandangan yang sangat mengesankan, nuansa teluk yang diapit oleh pegunungan yang terlihat hijau menambah kesan megah dan istimewa tersendiri yang membuat para pengunjung betah untuk berlama-lama disana. Pengunjung yang datang memiliki latar belakang masing-masing yang berbeda, dahulu sebelum tsunami datang pada tahun 2018, terdapat anjungan yang disebut sebagai anjungan plaza nusantara, sehingga pengunjung bisa memiliki menikmati pantai atau jalan-jalan di plaza anjungan nusantar

Pada tahun 2020, Pantai Talise di Kota Palu ini mulai dibenahi dengan diberinya “breakwater”, atau yang biasa disebut dengan pemecah ombak dengan cara menyerap sebagian energi gelombang dengan tumpukan batu disekitarnya agar tidak terjadi abrasi yang dapat menggerus garis pantai. Sehingga saat ini, banyak sekali orang yang berdatangan dengan seorang diri atau bersama pasangan hanya untuk sekedar berkontemplasi yang dipercaya sebagai sarana healing dengan melihat air laut dan pemandangannya, bermain air, berjualan makanan, hingga kerajinan tangan.

Berikut merupakan macam-macam aktivitas dari pengunjung Pantai Talise:



Pengunjung Wisatawan Luar Kota
Orang Dewasa



Pengunjung Wisatawan Luar Kota
Anak-Anak



Pengunjung Masyarakat Sekitar
Healing Therapy



Pengunjung Masyarakat Sekitar
Berjualan Kerajinan Tangan



Pengunjung Masyarakat Sekitar
Berjualan Makanan

Mata Pencarian Masyarakat Sekitar Pantai Talise



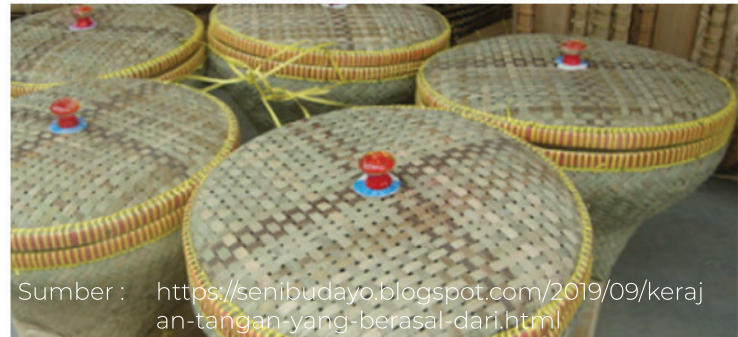
Disekitar Pantai Talise, terdapat masyarakat dan permukiman yang memiliki mata pencarian mayoritas nelayan, petani garam, dan para pedagang yang biasanya selalu berdagang di area pantai Talise. Para masyarakat yang berdagang di area sekitar Pantai Talise sangat banyak jenisnya, dimulai dari makanan, hingga kerajinan tangan khas Sulawesi Tengah. Para pedagang tersebut biasanya mendapatkan tempat di anjungan Pantai Talise yang sekarang telah tersapu oleh ombak, sehingga sampai saat ini banyak sekali para pedagang yang hanya berjualan disekitar Pantai Talise tanpa mendapatkan tempat yang layak untuk berjualan karena hilangnya tempat tersebut.

Identitas & Kerajinan Khas Palu

Masyarakat yang berdagang disekitar Pantai Talise, biasanya memiliki ciri khas sesuatu yang memperlihatkan ciri dari Kota Palu tersebut, diantaranya yaitu menjual makanan khas Palu ataupun Khas Sulawesi Tengah sekaligus dengan barang kerajinan tangan yang dibuat langsung oleh para pedagang tersebut. Hal tersebut yang menjadikan Pantai Talise menjadi terkenal, selain dari panoramanya yang indah, para masyarakat

nya pun memperkenalkan ciri khas dari daerah tersebut sekaligus memperlihatkan karya-karya tangan tersebut kepada para pengunjung. Berikut merupakan kerajinan khas Sulawesi Tengah yang biasa terdapat pada anjungan Pantai Talise:

Bingga / Tonda



Tapi



Toru



Gambar 2.24. Kerajinan khas Sulawesi Tengah
Sumber : <https://senibudayo.blogspot.com/2019/09/>, 2022

Dan berikut merupakan makanan khas Kota Palu yang biasa terdapat pada anjungan Pantai Talise:

Kue Paranggi



Sumber : <https://id.theasianparent.com/makanan-khas-palu>

Uta Dada



Sumber : <https://id.theasianparent.com/makanan-khas-palu>

Burasa



Sumber : <https://id.theasianparent.com/makanan-khas-palu>

Pisang Ijo



Sumber : <https://id.theasianparent.com/makanan-khas-palu>

Kue Broncong



Sumber : <https://id.theasianparent.com/makanan-khas-palu>

Lalampa



Sumber : <https://id.theasianparent.com/makanan-khas-palu>

Barongko



Sumber : <https://id.theasianparent.com/makanan-khas-palu>

Saraba



Sumber : <https://id.theasianparent.com/makanan-khas-palu>

Gambar 2.25. Makanan khas Sulawesi Tengah
Sumber : <https://id.theasianparent.com/makanan-khas-palu>, 2022



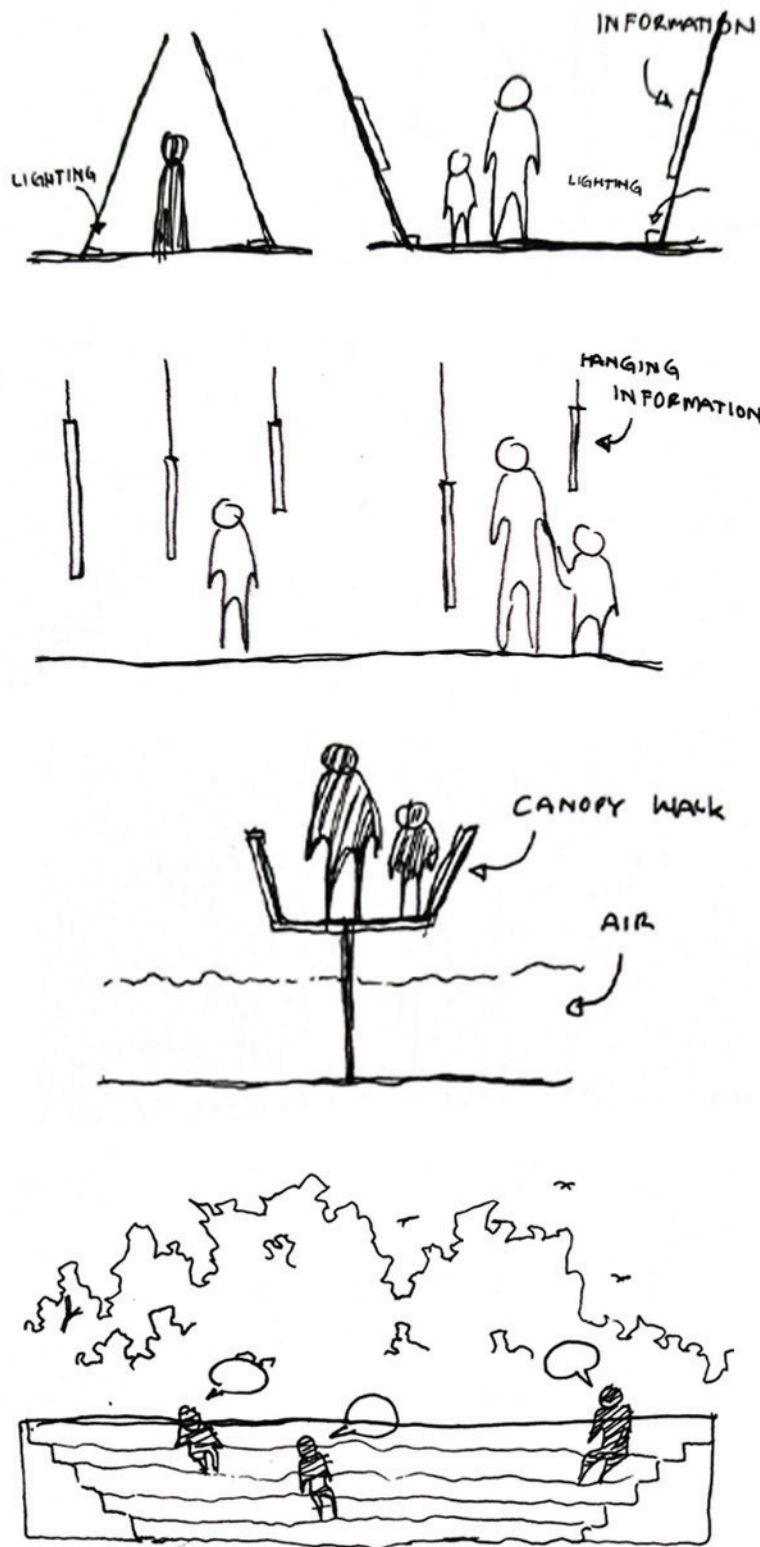
Gambar 2.26. Visualisasi Ruang Memorial - Memorial Space in Memory of The Heavenly Hundred
 Sumber : <https://www.behance.net/gallery/76516369/Memorial-space-in-memory-of-the-Heavenly-Hundred-Heroes, 2022>

Pengertian Ruang Memorial

Menurut Pesteserac (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “*The Role of Space in Memorial Architecture*” diungkapkan bahwa ruang memorial dalam arsitektur merupakan sebuah tipologi bangunan yang didirikan untuk mengenang, ataupun mengingat kenangan dari suatu peristiwa tentang cerita pada lokasi tertentu. Ruang-ruang memorial juga didasarkan pada kesadaran akan kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dengan seseorang atau sesuatu yang tidak lagi menjadi kenyataan, serta kebutuhan bahwa komunikasi ini disebabkan atau dibangkitkan karena berbagai alasan.

Aktivitas pada Ruang Memorial

Pada *memorial architecture* ini terdapat beberapa jenis kegiatan yang dapat dicapai untuk membangkitkan suatu kontemplasi pada pengalaman dari suatu peristiwa tersebut, diantaranya yaitu seni pertunjukkan dan infografis. Ruang memorial memiliki segi keunggulan dalam penceritaan ruang yang memiliki kronologi tentang peristiwa tertentu, sehingga hal tersebut menjadi ciri dari ruang memorial agar para pengunjung dapat merasakan ruang pada saat peristiwa itu berlangsung dan dapat merasakan orang-orang yang terdampak peristiwa tersebut lebih intim. (Pesteserac, 2016)



Gambar 2.27. Ilustrasi kelompok ruang pada ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

Indikator & Parameter Ruang Memorial

Pada ruang memorial terdapat beberapa hal yang perlu dicapai, hal tersebut digunakan agar para pengunjung yang berada pada ruang memorial tersebut dapat merasakan dan mengalami peristiwa yang dimaksud. Untuk mencapai hal tersebut maka terdapat beberapa kriteria yang perlu dicapai, yaitu:

- Pengalaman ruang

Ruang memorial memiliki segi keunggulan dalam penceritaan ruang yang memiliki kronologis tentang peristiwa tertentu, sehingga hal tersebut menjadi ciri dari ruang memorial agar para pengunjung dapat merasakan ruang lebih intim.

- Pengelompokkan area (zoning)

Pada pengelompokkan ruang atau zoning ini dikelompokkan sesuai runtutan cerita yang dimaksud, contohnya seperti urutan waktu peristiwa terjadi hingga peristiwa tersebut berakhir. Hal tersebut dilakukan agar ruang memorial tersebut dapat memberikan kesan cerita yang dapat dirasakan secara alur maju.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka kedua kriteria diatas perlu diaplikasikan pada rancangan agar mencapai perancangan ruang memorial yang baik dan dapat dinikmati sekaligus dirasakan oleh para pengunjung.



Gambar 2.28. Visualisasi Community Center - Community Center in Spain

Sumber : https://www.archdaily.com/875788/impluvium-raw-deabajogarcia?ad_medium=gallery, 2022

Pengertian Community Center

Community berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti komunitas, community memiliki arti, yaitu suatu masyarakat yang tergabung dalam kelompok ataupun minat yang sama. Menurut Hendro Puspito disebutkan bahwa komunitas merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa individu dengan latar belakang ataupun peran yang berbeda, namun mempunyai tujuan yang sama.

Sedangkan Center memiliki arti pusat dari bahasa Inggris. Menurut Surayuda (2016) disebutkan bahwa pusat memiliki kata lain, yaitu sentra yang berarti ruang publik bagi masyarakat untuk melakukan interaksi dan berbagai kegiatan lainnya. Sehingga jika digabungkan *Community Center* memiliki artian Pusat Komunitas yang berupa ruang publik bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan kelompok ataupun minat yang disesuaikan dengan tujuan yang sama.

Zoning pada Community Center

Pada pusat komunitas ataupun *Community Center* ini biasanya menyediakan beberapa ruang yang disesuaikan dengan kebutuhannya yang ada pada komunitas tersebut, diantaranya adalah

- Ruang Pertemuan
- Ruang Kegiatan Acara
- Ruang Konsultasi atau Rapat Bersama
- Ruang Pelayanan

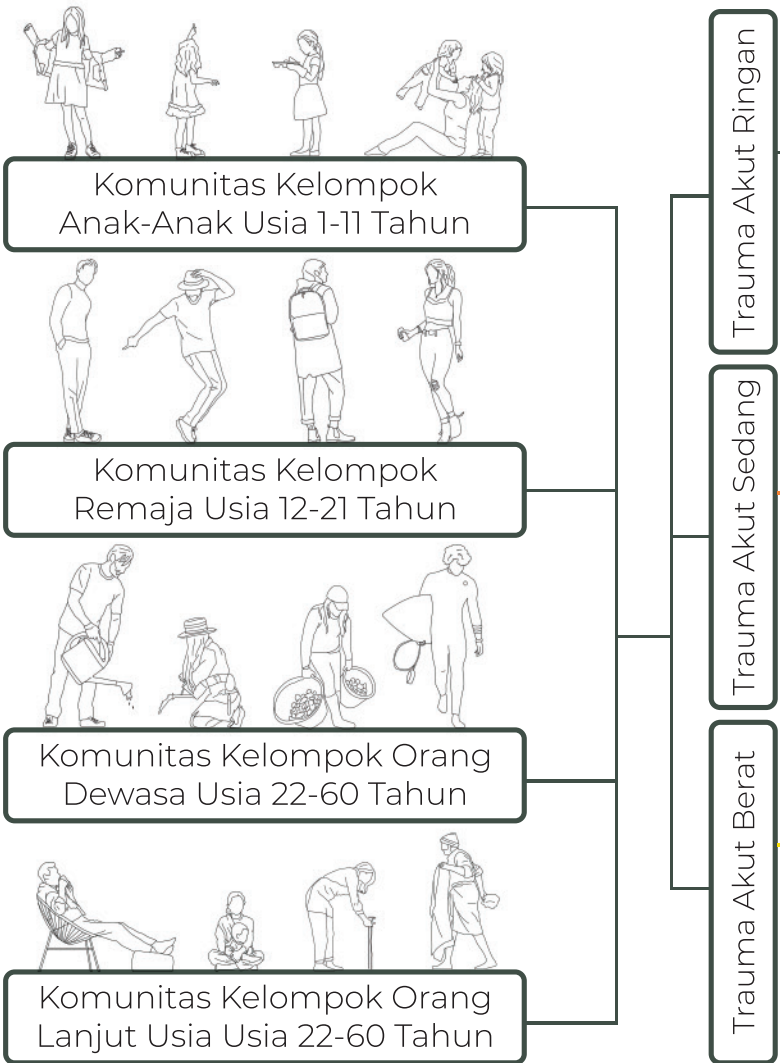
Pada *Community Center* ini juga biasanya terdapat beberapa kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitasnya tertentu, seperti,

- Kelompok Anak-Anak
- Kelompok Remaja
- Kelompok Orang Dewasa
- Kelompok Orang Tua

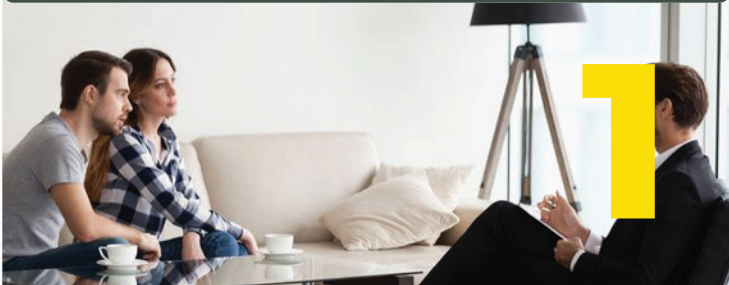
Pengelompokan tersebut dibagi berdasarkan fasilitas dan fokus khusus yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Aktivitas & Kegiatan
pada Community Center

Menurut Almesa (2012) dalam perancangannya yang berjudul “Community Center di BSD” diungkapkan bahwa Community Center adalah ruang yang berupa bangunan atau kompleks yang menyatukan berbagai fungsi (multi guna) dengan menyesuaikan karakter dari kawasan tersebut, kebutuhan penduduk, dan perilaku dari kelompok masyarakat tertentu. Sehingga pada Pusat Komunitas yang dirancang pada rancangan tersebut, akan dibagi beberapa kelompok sesuai dengan aktivitas dan kebutuhannya masing-masing, meskipun tujuannya sama yaitu untuk menyembuhkan para penderita trauma pasca bencana, diantaranya yaitu:



Terapi Psikologi



1

Terapi Bermain (Play Terapi), diantaranya active play, messy play, & quite play

Psychoeducation (Terapi melalui kegiatan pembelajaran/ekstrakurikuler)

Anxiety Management (Terapi mengelola kegelisahan)

Terapi Medis



2

Terapi Religius



3

Sumber : <https://id.theasianparent.com/makanan-khas-palu>

Terapi Fisik



4

Gambar 2.29. Ilustrasi macam-macam terapi
Sumber : Unsplash, 2022

Indikator & Parameter Community Center

Menurut Crow dan Allan (Wenger, 2002: 4), Pusat Komunitas dapat terbagi menjadi 3 komponen, yaitu:

- Berdasarkan Lokasi/tempat
Komunitas ini terbentuk karena adanya interaksi diantara beberapa orang atau kelompok yang tinggal di wilayah yang sama.
- Berdasarkan Minat
Komunitas ini terbentuk karena adanya interaksi dengan minat yang sama pada satu bidang tertentu. Misalnya komunitas musik, seni, pecinta alam, dan sebagainya.
- Berdasarkan Komuni
Komunitas ini adalah komunitas yang terbentuk berdasarkan ide-ide tertentu yang menjadi landasan dari komunitas itu sendiri.

Community Center merupakan wadah untuk membantu mewujudkan ide dan inisiatif dari suatu komunitas yang tak hanya untuk berkumpul dalam berbagai kegiatan sosial, tetapi juga tempat yang butuh akan pembinaan bagi warga yang membutuhkan bantuan (Hickman, 2012). Selain itu *community center* juga memiliki guidelines yang perlu dipertimbangkan, beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Bangunan memiliki ciri identitas suatu tempat.
2. Terbuka sebagai suatu tempat publik yang dapat diakses.
3. Memiliki simbol yang mengkomunikasikan dengan sejarah dan nilai masyarakat setempat.
4. Menyediakan berbagai kebutuhan ruang dengan baik sesuai fungsinya.
5. Mempertimbangkan keamanan pengguna.
6. Memiliki tempat yang diukur dan direncanakan sesuai jumlah pengguna dan pengunjung.
7. Memiliki akses yang baik dan mudah dimen-

Pengertian Bencana

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana disebutkan bahwa peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengganggu ataupun mengancam kehidupan dan penghidupan manusia baik dikarenakan faktor alam dan non-alam (antropogenik) yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis disebut bencana. Sedangkan bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh serangkaian peristiwa yang hanya diakibatkan oleh faktor alam saja, seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor

Dampak dari Bencana

Kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa semua bencana menimbulkan kerugian. Namun, tidak hanya kerugian psikis saja, tetapi dampak dari kerugian psikologis pun dapat bermacam-macam. Menurut Kreimer A (2001) mengatakan bahwa bencana alam dan kesehatan mental dapat berkaitan erat karena efek bencana alam terhadap kehidupan seseorang. Dampak kesehatan mental tersebut dapat berupa ketidakstabilan mental atau gejala psikologis, seperti stress yang tidak terkendali, perasaan sedih, cemas, sehingga dapat memicu gangguan psikologis yang dapat memengaruhi produktivitas seseorang

Pengertian Trauma

Trauma adalah suatu luka yang diakibatkan oleh suatu benturan parah oleh peristiwa dengan kesan mendalam yang ditimbulkannya bagi seseorang. Menurut Prof. Dr. Soetardjo A Wiramihardja, yang ahli dalam psikologi mengatakan bahwa hal ini kelak akan menentukan perilaku dan kondisi kejiwaan (psikologi perkembangan) mereka selanjutnya. Reaksi trauma ini biasanya ditandai dengan adanya ketegangan fisik maupun konflik yang berlangsung secara terus menerus.

Macam-Macam Trauma

Trauma Akut

Trauma akut biasanya disebabkan karena peristiwa menyedihkan seperti kecelakaan, pemerkosaan, kehilangan orang terdekat, atau bencana alam. Peristiwa tersebut tersimpan dalam benak orang tersebut sebagai fenomena ekstrem yang mengancam emosional atau fisik dari seseorang tersebut.

Macam-macam trauma akut :

- Kecemasan yang berlebihan
- Kebingungan
- Insomnia
- Merasa terisolasi dari dunia sekitar
- Tidak percaya diri
- Terkadang agresif

Trauma Kronis

Trauma kronis merupakan tingkat lebih tinggi dari trauma akut. Trauma kronis biasanya terkena oleh seseorang yang memiliki beberapa peristiwa traumatik dalam periode yang lama. Trauma kronis dapat terjadi akibat penyakit, kekerasan, bullying, dan paparan situasi seperti perang. Gejala trauma kronis bahkan bisa muncul setelah bertahun-tahun pasca kejadian yang bermanifestasi pada ledakan emosi, kecemasan, marah, nyeri tubuh, hingga sakit kepala.

Trauma Kompleks

Trauma kompleks merupakan hasil dari paparan banyak peristiwa dan pengalaman traumatis, terutama dalam konteks hubungan interpersonal (antar orang). Trauma kompleks membuat penderitanya merasa terjebak hingga berpengaruh buruk bagi kesehatan mentalnya. Jenis trauma ini adalah hasil dari penderitaan jangka panjang seperti menjadi korban pelecehan, penelantaran, kekerasan dalam rumah tangga, dan kerusakan sipil. Hal ini akan memengaruhi kinerja seseorang secara keseluruhan dalam hidup mereka.

Metode Penanganan Trauma

Trauma dapat ditangani dengan 2 metode, yaitu dengan diagnosa dan terapi.

Metode 1

Diagnosa

Tahap ini dilakukan dengan cara mengetahui permasalahan apa yang dihadapi oleh para penderita trauma pasca bencana, kemudian memahami permasalahan yang dihadapinya untuk menentukan upaya yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Gejala yang kerap timbul pada penderita trauma antara lain:

- Mudah tersinggung
- Mudah ketakutan jika terdapat pembicaraan yang mengarah pada bencana

- Sulit tidur
- Sering melamun
- Mengalami kecemasan
- Depresi
- Tingkah lakunya mengalami kemunduran
- Sesak nafas

Menurut J Clin Psikiatry dalam jurnalnya yang berjudul Expert Consensus Guideline Seiries (1999-60) mengatakan bahwa, gejala yang kerap timbul secara umum dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

Re-experiencing the traumatic event



Mimpi Buruk, intrusive, agresive

Emotional Numbing



Kehilangan keinginan, merasa terjauhi

Avoidance



Pikiran, pembicaraan kejadian

Increased Arousal



Insomnia, sulit konsentrasi, mudah marah

Gambar 2.30. Gejala Trauma Pasca Bencana
Sumber : Ilustrasi Unsplash disunting oleh penulis, 2022

Terapi

Tahap ini dilakukan setelah diketahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh para penderita trauma. Terapi ini dilakukan dengan dibagi menjadi 4, yaitu:

Terapi Psikologi



Sumber: <https://www.klikdokter.com>

Terdiri dari:

1 Terapi Bermain (Play Terapi), diantaranya active play, messy play, & quite play)

Contohnya: Melukis, Membuat kerajinan tangan, bermain boneka untuk anak-anak, bercerita, diskusi, bedah film

2 Psychoeducation (Terapi melalui kegiatan pembelajaran/ekstrakurikuler)

Contohnya: Belajar menari, Belajar bermusik, Belajar Bahasa, Matematika, dan pembelajaran sekolah lainnya.

3 Anxiety Management (Terapi mengelola kegelisahan)

Contohnya: Relaksasi, Latihan pernapasan, yoga.

Terapi Medis



Sumber: <https://www.klikdokter.com>

Gambar 2.31. Macam-macam terapi

Sumber : Ilustrasi Unsplash disunting oleh penulis, 2022

Metode 2

Terapi Religius



Sumber: <https://id.theasianparent.com/makanan-khas-palu>

Terdiri dari:

1 Beribadah

Contohnya: Sholat, mengaji, berdo'a, bersholawat, dan sebagainya

2 Bimbingan Akhlak

Contohnya: Pembinaan budi pekerti & akhlak, dan pembelajarannya lainnya.

Terapi Fisik



Terdiri dari:

1 Olahraga

Contohnya: Basket, renang, sepak bola, badminton, gobak sodor, lari

2 Pijat

Contohnya: Pijat relaksasi agar lebih rileks

Terapi Psikologi

Terapi psikologi meliputi kegiatan seperti konsultasi, kejiwan, dan relaksasi. Terapi ini terdiri dari:

1. Play Therapy (Terapi Bermain)
- Menurut D. Kartini Kartono sebagai ahli psikologi anak mengatakan bahwa Permainan merupakan sarana penting untuk mensosialisasikan dan mengintrodusir anak jadi anggota masyarakat yang dapat menghargai manusia, menampilkan bakat, hingga mengukur kemampuan potensi masing masing da anak.

Bermain juga dapat disebut sebagai setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa melihat hasil akhir (Perkembangan Anak jilid 1, Elizabeth B. Hurlock).

Dalam Play Terapi ini terdiri dari 3 jenis kategori bermain yang berbeda, yaitu:

Active Play	Quiet Play	Messy Play
Running	Reading	Art & Crafts
Climbing	Listening	Clay
Sliding	Homeworking	Painting
Dancing	Puzzles	Woodworking
Games	Resting	Photograph
Teather	Lounging	Playground

Fungsi permainan tersebut dimaksudkan untuk:

1. Sarana bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar.
2. Sebagai tolok ukur untuk meningkatkan kemampuan dan potensinya.
3. Sebagai sarana pengalih sifat negatif yang ada pada diri anak penderita trauma.
4. Mengatasi masalah dan membuat rileks pemikiran agar lebih fleksibel dan intuitif.
2. Psychoeducation
- Terapi ini merupakan terapi melalui kegiatan pembelajaran, seperti ekstrakurikuler yang dilakukan dengan pergerakan, seperti belajar pembelajaran sekolah, menari, & bermusik.

Kegiatan belajar ini bertujuan agar para penderita dapat bersosialisasi hingga dapat melupakan hal yang membuatnya trauma.

3. Anxiety Management
- Anxiety Management ini dapat disebut juga dengan terapi mengelola kegelisahan, terapi ini dilakukan dengan cara relaksasi seperti latihan pernapasan, dan yoga. Terapi tersebut akan efektif jika didukung dengan suasana ruang yang sejuk dan nyaman, seperti dengan penerapan visualisasi pemandangan alam, penataan pencahayaan, hingga aromaterapi.

Relaksasi

Relaksasi merupakan cara paling efektif untuk membuat rangsangan dalam tubuh menjadi lebih tenang, hal tersebut dipengaruhi oleh cara bernafas yang lambat dan tenang dapat meredakan stress pada otak.

Ruangan yang dapat digunakan untuk meredakan stress melalui relaksasi adalah ruangan yang sunyi, dengan menyertakan musik sebagai alat bantu. Menurut psikolog dan ahli psikolog suara, yaitu, John M. Ortiz, Ph. D., dalam bukunya *“Nurturing Your Child with Music”*, disebutkan bahwa musik dan suara tenang lainnya tanpa teknik relaksasipun dapat menciptakan suasana rileks sehingga dapat meredakan stress pada otak.

Aromaterapi

Aromaterapi merupakan salah satu jenis cara terapi yang memanfaatkan wangi wangian yang baisanya berasal dari minyak esensial, satipati tumbuhan, hingga tanaman yang dapat mengeluarkan aroma menyejukkan.

Fungsi dari aroma ini yaitu meningkatkan imunitas alami, menimbulkan rasa rileks, mengurangi efek stress, hingga mencapai keseimbangan tubuh.

Terapi Religius

Terapi psikologi adalah terapi yang diberikan secara rohaniah, seperti sholat, mengaji, bimbingan akhlak dan budi pekerti serta jenis ibadah lainnya. Melalui kegiatan rohaniah ini maka para penderita trauma dapat mencurahkan segalanya kepada Sang Pencipta, hal itu bukan hanya dinilai sebagai ibadah belaka, tapi juga sebagai pelepasan energi negatif dan mempunyai efek meditasi dengan memprogram ulang kesadaran dan membantu segala permasalahan.

Menurut Darlina dalam tugas akhirnya yang berjudul “Pusat Rehabilitasi Trauma untuk Anak di Nanggro Aceh Darussalam” disebutkan bahwa stress merupakan suatu kondisi dimana biokimia tubuh sedang terganggu, sehingga dengan beribadah yang mempunyai sisi efek meditasi akan mengembalikan keseimbangan tubuh yang terganggu dan memperbaiki sel-sel yang rusak.

Terapi Fisik

Terapi fisik dilakukan melalui kegiatan seperti olahraga, contohnya berenang, basket, sepak bola, badminton, tennis, atau apapun yang melibatkan pergerakan jasmani. Terapi ini dapat membuat tubuh menjadi sehat dan menghindarkan diri dari penyakit, karena stress berawal dari kondisi tubuh yang kurang prima. Selain melalui kegiatan yang berjenis olahraga ini maka metode pendukung alternatifnya yaitu melalui pijat. Pijat ini dapat membawa kenyamanan, ketenangan, dan menghilangkan ketenangan dikarenakan memiliki sifat relaksasi yang tinggi.

Terapi Medis

Terapi medis merupakan jenis terapi yang dilakukan apabila terapi psikologi, terapi religius, dan terapi fisik telah dilakukan dan tidak cukup atau tidak menunjukkan perkembangan yang lebih baik bagi para korban yang mengalami trauma. Terapi medis ini ditangani dengan bantuan obat-obatan yang diberikan pada penderita fase trauma akut.

Pada trauma terdapat jenis yang disebut dengan PTSD (Post Traumatic Stress Disorder), stress yang diakibatkan oleh trauma ini merupakan kondisi kesehatan jiwa yang dipicu oleh peristiwa yang traumatis, biasanya trauma ini banyak didasari dari peristiwa bencana yang dialami oleh para penderita.

Terdapat beberapa cara untuk menangani trauma jenis ini selain yang telah disebutkan sebelumnya, diantaranya yaitu:

Menyadari reaksi yang terjadi merupakan hal yang wajar dan normal

Menurut Center for Disease Control (CDC) menyampaikan bahwa cara pertama mengatasi trauma psikis yang bisa dilakukan individu untuk menghilangkan atau mengatasi trauma adalah dengan menyadari bahwa reaksi yang tidak normal terhadap kondisi yang tidak normal adalah sesuatu yang wajar.

Hadapi reaksi yang muncul

Menurut Jeon Youn & Halfond, (2019) dikatakan bahwa adanya rasa atau reaksi tertentu akibat trauma yang dirasakannya terkadang membuat sebagian dari mereka merasa menghindari rasa tersebut lebih baik daripada menghadapinya. Namun demikian, ketika perilaku menghindar ini dilakukan berulang kali, justru dapat memperburuk kesehatan mental yang bersangkutan dan menjauhkan dari proses healing. Sehingga menghilangkan trauma masa lalu dengan menghadapi triggers atau pencetus tersebut secara perlahan dapat membantu individu tersebut untuk kembali ke rutinitasnya.

Bergabung dalam kelompok dengan kondisi yang serupa

Dengan bergabung dalam kelompok yang mengalami kondisi yang serupa maka dapat mengurangi stres yang muncul serta memberikan ruang agar tidak merasa sendirian lagi (Şimşir dkk., 2017).



Gambar 2.32. Visualisasi Healing Architecture pada penerapan Healing Garden - Alzheimer Village France

Sumber : <https://inhabitat.com/alzheimer-village-in-france-provides-homey-healing-space-for-people-with-alzheimers-and-dementia/>, 2022

Pengertian Healing Architecture

Menurut Lawson (2010) mengungkapkan bahwa *healing architecture* adalah suatu pemahaman yang memanfaatkan elemen-elemen arsitektur untuk mempercepat proses penyembuhan dan mengakomodasi kebutuhan pasien. Pendekatan ini digunakan ketika merancang objek yang menggambarkan kehidupan sehari-hari kebanyakan orang dalam kegiatan terapi obat dan pusat rehabilitasi ataupun *community center*.

Konsep lingkungan penyembuhan ini merupakan pengembangan studi yang dilakukan oleh Robert Ulrich, direktur Pusat Sistem dan Desain Kesehatan, Universitas A&M Texas, AS. Topik utama penelitian adalah dampak dari desain yang berpusat pada pengguna atau desain yang menekankan kebutuhan pengguna. (Hesti, Dini Rahmah., 2020)

Penerapan Healing Architecture

Penerapan yang dimaksud untuk *Healing Architecture* ini dimaksudkan untuk pengguna. Pengguna yang dimaksud adalah pasien di fasilitas perawatan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan suasana tempat fasilitas perawatan kesehatan memengaruhi kualitas proses penyembuhan yang terjadi di dalamnya.

Menurut Kurniawati (2008) disebutkan bahwa Kehadiran suasana tertentu dapat mengurangi faktor stress yang terjadi pada pasien yang sedang dalam proses penyembuhan. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak hanya lingkungan alami, tetapi juga lingkungan buatan memengaruhi penciptaan lingkungan terpadu yang mendorong proses penyembuhan.

Indikator & Parameter Healing Architecture

Healing Architecture mempunyai beberapa prinsip yang dapat mempengaruhi kecepatan proses penyembuhan pasien, diantaranya yaitu:

- Spatial Legibility
- Privacy
- Dignity & Company
- View & Nature
- Environment
- Appearance

Menurut Dellinger (2010), dikemukakan bahwa healing architecture ini biasanya diaplikasikan pada suara seperti musik dalam ruangan, warna, aroma hingga fasad dan lingkungan luar. Prinsip diatas diperjelas dengan komponen dasar parameter dari lingkungan penyembuhan atau Healing Environment, yaitu:

- Kualitas Udara
- Kenyamanan Thermal
- Pengontrolan Akustik
- Kebijakan Privasi
- Penerangan
- Pemandangan Alam
- Ketenangan Visual untuk Penyembuhan
- Stimulasi visual untuk pemulihan

Prinsip penerapan *Healing Environment* ini diterapkan tidak hanya pada desain eksterior, tetapi juga pada interior bangunan. Inti dari konsep ini adalah menciptakan suasana dengan mengadaptasi semua elemen desain sehingga panca indera orang terstimulasi secara positif.

Elemen spasial luar dari *healing architecture* ini merupakan ruang hijau yang dimaksudkan untuk mempercepat penyembuhan pasien dan membuat orang merasa lebih baik jika berada di dalamnya (Eckerling, 1996). Taman ini biasa disebut dengan healing garden, tujuannya yaitu sebagai sarana terapi alami bagi pasien, karena taman dapat mewakili elemen alami yang memungkinkan adanya interaksi dengan alam.

Menurut Anggia Murni, seorang arsitek lansekap mengatakan jika Healing Garden membuktikan bahwa arsitektur tidak hanya terdiri dari bangunan fisik, tetapi juga membuktikan bahwa akan ruang yang memenuhi kebutuhan dasar manusia tentang makna spiritual dalam lingkungan yang penuh tekanan. Dalam Healing Garden ini memiliki beberapa ciri seperti penggunaan vegetasi dalam bentuk pohon terstruktur, seperti dedaunan, cabang dan batang. Dalam rangkaiannya pula ditata bunga ataupun tanaman yang memiliki aroma wangi sehingga dapat merangsang indera penciuman. Penambahan elemen lansekap yang paling utama lainnya yaitu air, karena air memiliki efek yang menenangkan pada manusia.

Manfaat dari Healing Garden ini yaitu:

- Mengurangi dan menghilangkan stress
- Pengurangan pikiran berat
- Meningkatkan kenyamanan
- Menjadi sarana ruang kontemplasi
- Menjadi ruang terbuka hijau yang melestarikan alam

Aktivitas Penunjang Healing Architecture

Aktivitas yang menunjang penerapan konsep healing architecture ini diantaranya yaitu:

Terapi Bermain (Play Terapi), diantaranya active play, messy play, & quite play)

Contohnya: Melukis, Membuat kerajinan tangan, bermain boneka untuk anak-anak, bercerita, diskusi, bedah film

Psychoeducation (Terapi melalui kegiatan pembelajaran/ekstrakurikuler)

Contohnya: Belajar menari, Belajar bermusik, Belajar Bahasa, Matematika, dan pembelajaran sekolah lainnya.

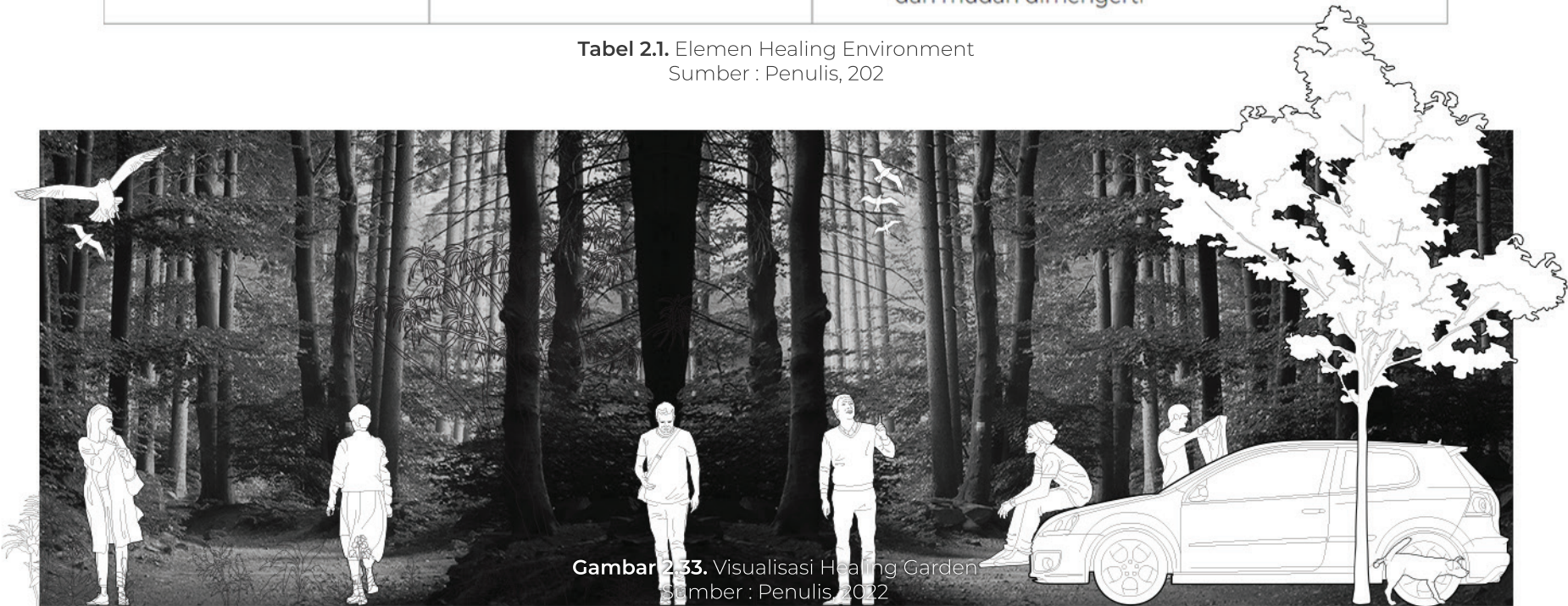
Anxiety Management (Terapi mengelola kegelisahan)

Contohnya: Relaksasi, Latihan pernapasan, yoga.

Elemen Healing Environment

ELEMEN	PRINSIP	RESPON
Kontrol Akustik	Menciptakan suasana tenang	<div><div>- Penggunaan musik sebagai terapi</div><div>- Menggunakan bahan yang membantu menyerap suara</div></div>
Kualitas Udara	Sistem filtrasi dan memaksimalkan bukaan	<div><div>- Penggunaan filtrasi udara yang baik</div><div>- Memaksimalkan bukaan cross ventilation</div></div>
Pencahayaan	Menyediakan paparan cahaya yang sesuai dan memadai	<div><div>- Menyediakan jendela yang cukup untuk pencahayaan alami</div><div>- Memaksimalkan skylight</div></div>
Kenyamanan Thermal	Pengontrolan suhu dalam ruang	<div><div>- Orientasi ruang disesuaikan agar tidak terpapar cahaya matahari yang panas</div></div>
Privasi	Meningkatkan privasi pasien	<div><div>- Pemisahan sirkulasi antara privat dan publik</div><div>- Zoning area ruang publik dan privasi di pisahkan</div></div>
Pemandangan Alam	Mengurangi tingkat stress pasien	<div><div>- Penyediaan akses ruang luar seperti area hijau</div><div>- Menyediakan area lounge untuk meditasi</div></div>
	Meningkatkan dukungan sosial	<div><div>- Membuat penataan variasi tempat duduk dengan baik dan memanfaatkan alam luar</div></div>
	Mengurangi disorientasi spasial	<div><div>- Pemisahan sirkulasi bagi publik dan privat</div><div>- Memberi signage yang informatif, mudah terlihat, dan mudah dimengerti</div></div>

Tabel 2.1. Elemen Healing Environment
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 2.33. Visualisasi Healing Garden
Sumber : Penulis, 2022

Elemen-elemen yang menunjang Healing Architecture adalah Healing Environment, yaitu:

1. Akustik

Suara atau irama musik yang didengar telinga manusia dapat memengaruhi fungsi anatomi tubuh. Sumber suara dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- Suara Alami (natural sound)

Suara alami dapat menenangkan dan menciptakan perasaan damai, misalnya suara air atau angin.

- Musik

Musik mampu mengatur hormon yang memengaruhi kondisi mental seseorang. Dalam praktek psikiatri, musik tidak hanya bertindak sebagai obat, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup.

2. Kualitas Udara

Kualitas udara aromanya dapat diserap oleh indera penciuman untuk melestarikan bagian otak, aromanya tidak dapat disajikan, misalnya dengan bunga yang diletakkan di ruangan.

3. Pencahayaan

Pencahayaan ada dua sumber cahaya, alami (sinar matahari) dan buatan (lampu). Cahaya alami dapat diperoleh melalui bukaan di dinding (jendela) atau di langit-langit (skylight). Manfaat pencahayaan alami, terutama yang berkaitan dengan keadaan mental seseorang, adalah untuk mengurangi kecemasan psikologis (kelelahan psikologis) dan untuk mempromosikan emosi positif seseorang. (Journal of Green Building, 2008: 10).

Sementara cahaya buatan disarankan menggunakan lampu pijar yang memberi kesan hangat dan nyaman. Kurangi penggunaan fluorescent / neon white karena ini bisa membuat lelah dan bisa memicu alergi stres. Peran pencahayaan alami sebagai salah satu aspek fisik memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan pasien, staf, dan pengunjung (Aripin, 2006)

4. Warna

Warna-warna yang muncul di tubuh kita secara psikologis sangat sensitif terhadap warna. Setiap warna memiliki efek berbeda ketika merancang lingkungan penyembuhan. Biasanya warna yang digunakan untuk menciptakan kondisi lembut dan dekat dengan elemen alami. Penggunaan warna tidak terbatas pada dinding, lantai dan langit-langit, tetapi juga untuk furnitur, dekorasi, dan aksesoris.

5. View (pemandangan)

View seperti halnya warna, estetika ruangan dapat memengaruhi persepsi. Estetika ruangan dapat dibuat dengan menggabungkan pemandangan alam ke dalam ruangan. Akses ke alam diperlukan untuk merangsang kesehatan dan mengurangi stres. Perluas pandangan Anda ke luar dan ke taman dengan bukaan jendela.

6. Seni

Seni dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Seni juga dapat mengurangi stres seseorang melalui stimulasi visual. Studi Roger Ulrich yang diterbitkan dalam Green Building Journal menunjukkan bahwa itu tidak memiliki sikap positif terhadap kesehatan pasien.

7. Tekstur

Selain sebagai sarana terapi sentuh, tekstur juga berperan dalam meningkatkan kualitas permukaan serta cahaya yang menimpa permukaan bentuk. Keberadaan tekstur juga dipengaruhi oleh material yang dipilih.

Tipologi berasal dari dua suku kata yaitu “Tipo” yang berarti pengelompokan dan “Logos” yang mempunyai arti ilmu atau bidang keilmuan. Jadi tipologi adalah ilmu yang mempelajari pengelompokan objek sebagai model, melalui kesamaan bentuk dan struktur suatu benda dan makhluk secara umum. Sedangkan menurut Kania (2018), tipologi bangunan merupakan bentuk-bentuk yang dipelajari merupakan bentuk dari bangunan atau objek arsitektur itu sendiri. Maka tipologi bangunan adalah ilmu mengenai pengelompokan bentuk bangunan.

Pada rancangan ruang memorial ini akan diaplikasikan 2 tipologi bangunan dari rumah adat Sulawesi Tengah, yaitu:



Rumah Tambi memakai struktur panggung agar tidak lembab, rumah tambu biasa dipakai sama ketua adat oleh para masyarakat suku Kaili dan Lore, Rumah tambu memakai material kayu bonati (kayu hutan) karena tidak mudah lapuk dan lantainya memakai papan.

Rumah Tambi memiliki bangunan tambahan, yaitu:

1. Buho
2. Gambiri

Bangunan ini berbentuk trapesium dan terdiri dari 2 lantai

1. Bawah : Tempat menerima tamu
2. Atas : Tempat menyimpan lumbung padi

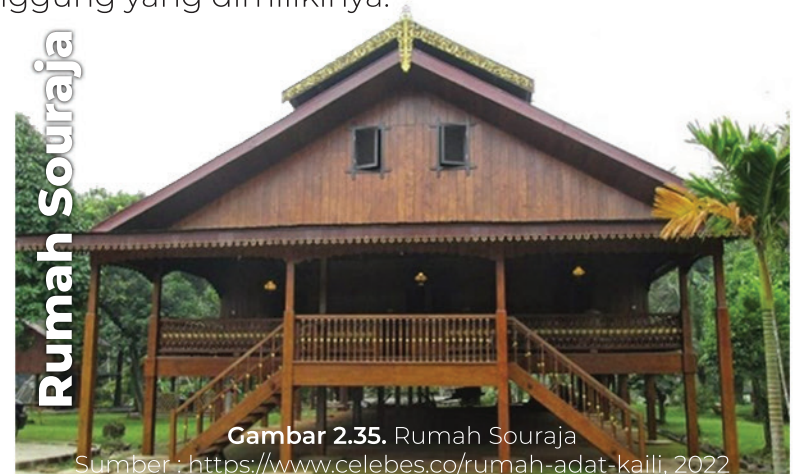
Pada Rumah Tambi ini akan dijadikan dasar dari transformasi perancangan yang akan dibuat, sekaligus mengambil dari segi material dan sistem panggung yang dimilikinya.

Rumah Souraja memakai struktur panggung dan memakai material kayu.

Paduan dari arsitektur Bugis dan Kaili.

Bangunan induk dari rumah Souraja ini juga terbagi menjadi 4 bagian, seperti yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Gandaria atau serambi memiliki fungsi sebagai ruang tunggu untuk tamu. Pada bagian depannya terdapat anjungan yang digunakan untuk tangga.
2. Lonta Karavana atau ruang depan berfungsi sebagai tempat menerima tamu untuk kaum laki dalam pelaksanaan upacara adat. Tempat ini juga bisa digunakan untuk tempat tidur bagi kaum laki.
3. Lonta Tatangana atau ruang tengah dimanfaatkan sebagai tempat musyawarah bagi Raja.



4. Lonta Rarana atau ruang belakang dimanfaatkan sebagai tempat makan bagi Raja dan keluarganya. Pada ruang belakang ini juga terdapat kamar untuk wanita dan para gadis, serta bisa menjadi tempat untuk menerima kehadiran dari kerabat dekat.



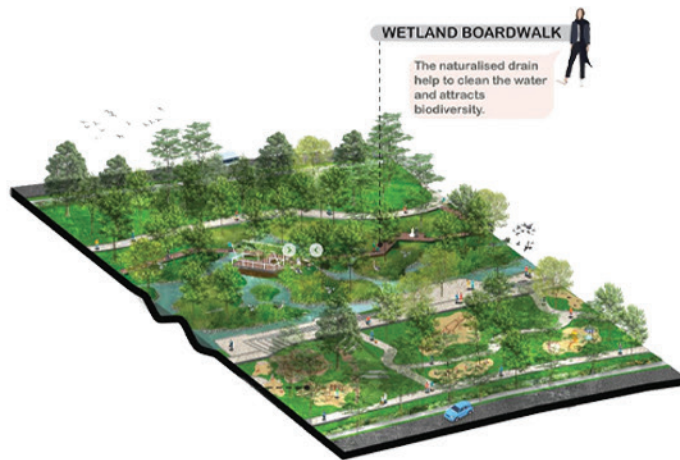
Gambar 2.36. Visualisasi Taman Tebet di Jakarta
Sumber : <https://inhabitat>, 2022

Taman Tebet ini berada di Jakarta, Indonesia. Rancangan ini memiliki konsep yang sama akan rancangan yang direncanakan, yaitu mengembalikan sesuatu pada alam, oleh alam, dan untuk kita semua. Dalam hal ini yaitu mengembalikan bebatuan dan tanaman alami, binatang-binatang taman, dan juga aksesibilitas masyarakat ke fitur alam dalam taman. Perencanaan revitalisasi Taman Tebet dimulai dengan mendengarkan aspirasi warga mengenai kebutuhan mereka dalam penataan taman tersebut.

Taman Tebet ini, atau yang diberi nama Tebet Eco Garden ini memiliki skema skema perancangan yang disesuaikan dengan alam, contohnya seperti pada saat basah (musim hujan) seperti apa, dan pada saat kering (musim kemarau) akan seperti apa. Maka hasilnya adalah tersedianya berbagai ruang sosial, usaha, dan ruang bermain anak.

Tebet Eco Park mempunyai tempat yang dibagi menjadi 7 bagian, yaitu:

1. Forest Buffer
2. Link Bridge
3. Community Lawn
4. Wetland Boardwalk
5. Children Playground
6. Plaza, Community Garden
7. Thematic Garden.



Gambar 2.37. Aksonometri wetland area Taman Tebet
 Sumber : <https://www.instagram.com/siura.studio/>, 2022

Ali-alih membuat tanggul dengan beton untuk memisahkan sungai (perairan) dengan daratan. Taman Tebet Eco Garden ini membuatnya sealam mungkin dengan tanah dan bebatuan, sehingga rancangan akan semakin bersatu dengan alam dan menciptakan kesan harmonis kembali pada alam.



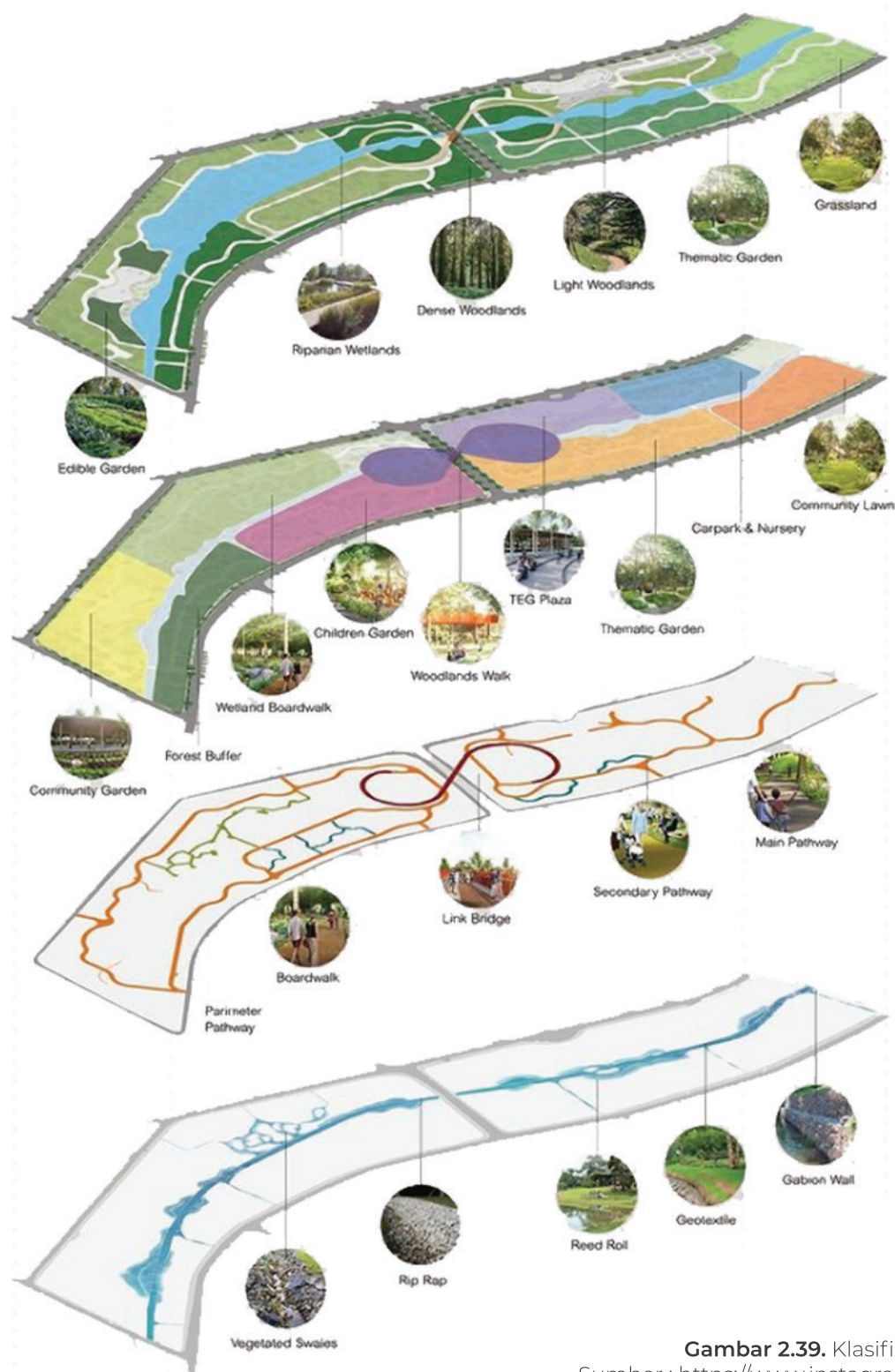
Gambar 2.38. Visualisasi pada beberapa area Taman Tebet
 Sumber : <https://www.instagram.com/siura.studio/>, 2022

Habitat
Creation

Program
Zoning

Mobility
Enhancement

Water
Ecology



Tebet Eco Garden (Taman Tebet)

Gambar 2.39. Klasifikasi Zoning Taman Tebet
Sumber : <https://www.instagram.com/siura.studio/>, 2022

Tebet Eco Garden seluas 7 hektar bertujuan untuk membangun kembali hubungan intim antara manusia dengan alam melalui serangkaian program ekologi, pendidikan, dan rekreasi.



Atelier Liu Yuyang Architects - Shanghai

Shanghai Waterfront Landscape & Reconnection

Gambar 2.40. Shanghai Waterfront Landscape & Reconnection
Sumber : Archdaily, 2022

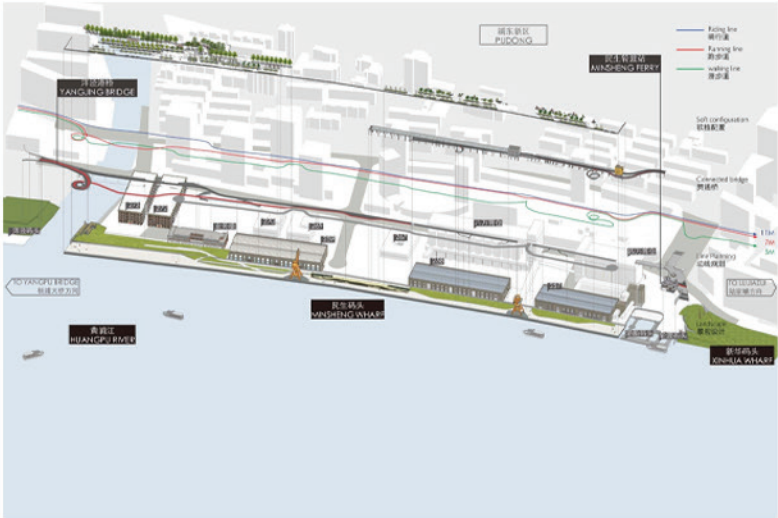
Sejak desain konsep perencanaan Pelabuhan Seni Minsheng pada tahun 2016, Musim Seni Luar Angkasa Perkotaan dan Penyambungan Kembali Tepi Laut Pudong pada tahun 2017, peningkatan penghijauan dan pencahayaan Terminal Minsheng secara keseluruhan pada tahun 2018 dan renovasi berkelanjutan dari Stasiun Feri Minsheng hingga tahun 2019, ini lebih dari sekadar tepi laut publik dan bersejarah, tetapi infrastruktur lanskap yang mandiri dan dinamis. Setelah hampir dua tahun renovasi lansekap dan rekayasa penyambungan kembali, proyek ini telah menjadi landmark tepi laut perkotaan terbaru di Shanghai.

Sisi timur ruang tepi laut Dermaga Minsheng dimulai dari Jembatan Yangjing, dan sisi barat melewati Stasiun Feri Minsheng. Desain didasarkan pada tema "seni + harian + acara" dan mengadopsi strategi "tulang lama cangkang baru, bingkai lama basis baru,

kehidupan lama dan baru". Dari timur ke barat, perencanaan merupakan hamparan ruang multi fungsi, seperti lereng hijau dengan pepohonan, promenade tepi laut, alun-alun pusat dan lorong atas, sehingga organisasi sirkulasi secara keseluruhan akan beradaptasi dengan kebutuhan ruang kegiatan sehari-hari atau untuk acara perayaan yang ada di Shanghai.

Sebagai strategi utama Shanghai, rencana pembangunan komprehensif di kedua sisi Sungai Huangpu adalah visi besar yang membawa sejarah dan menghadapi masa depan. Melalui deskripsi spesifik dari visi ini, di bawah kondisi memenuhi koneksi tiga jalur, menghubungkan lingkungan, kegiatan sosial, dan lingkungan ekologis, renovasi Dermaga Minsheng menyediakan simpul ruang terbuka tepi laut rekreasi perkotaan pertama yang penting ke arah tepi timur Sungai Huangpu dari barat Jembatan Yangpu ke Lujiazui.

Tepi laut industri memiliki daya tarik visual yang kuat, yang tidak membutuhkan terlalu banyak dekorasi atau desain berlebihan. Namun, tembok pengendali banjir yang asli tak terhindarkan menghalangi jalan dari tepi laut dan memisahkan ruang kota. Rancangan ini menggabungkan analisis rinci pada studi topografi dan infrastruktur, re-grading situs dengan cara yang berbeda seperti lereng hijau, jalan setapak, dan anak tangga. Rancangan eksisting dan rancangan baru digabungkan untuk mewujudkan kesinambungan ruang, lanskap, dan sirkulasi yang akan sangat meningkatkan pengalaman orang pada saat memasuki ruang tepi laut



Gambar 2.41. Aksonometri klasifikasi area Shanghai Waterfront
Sumber : Archdaily, 2022



Gambar 2.42. Visualisasi sudut sudut area Shanghai Waterfront
Sumber : Archdaily, 2022

Shanghai Waterfront Landscape & Reconnection



55Architekci - Polandia

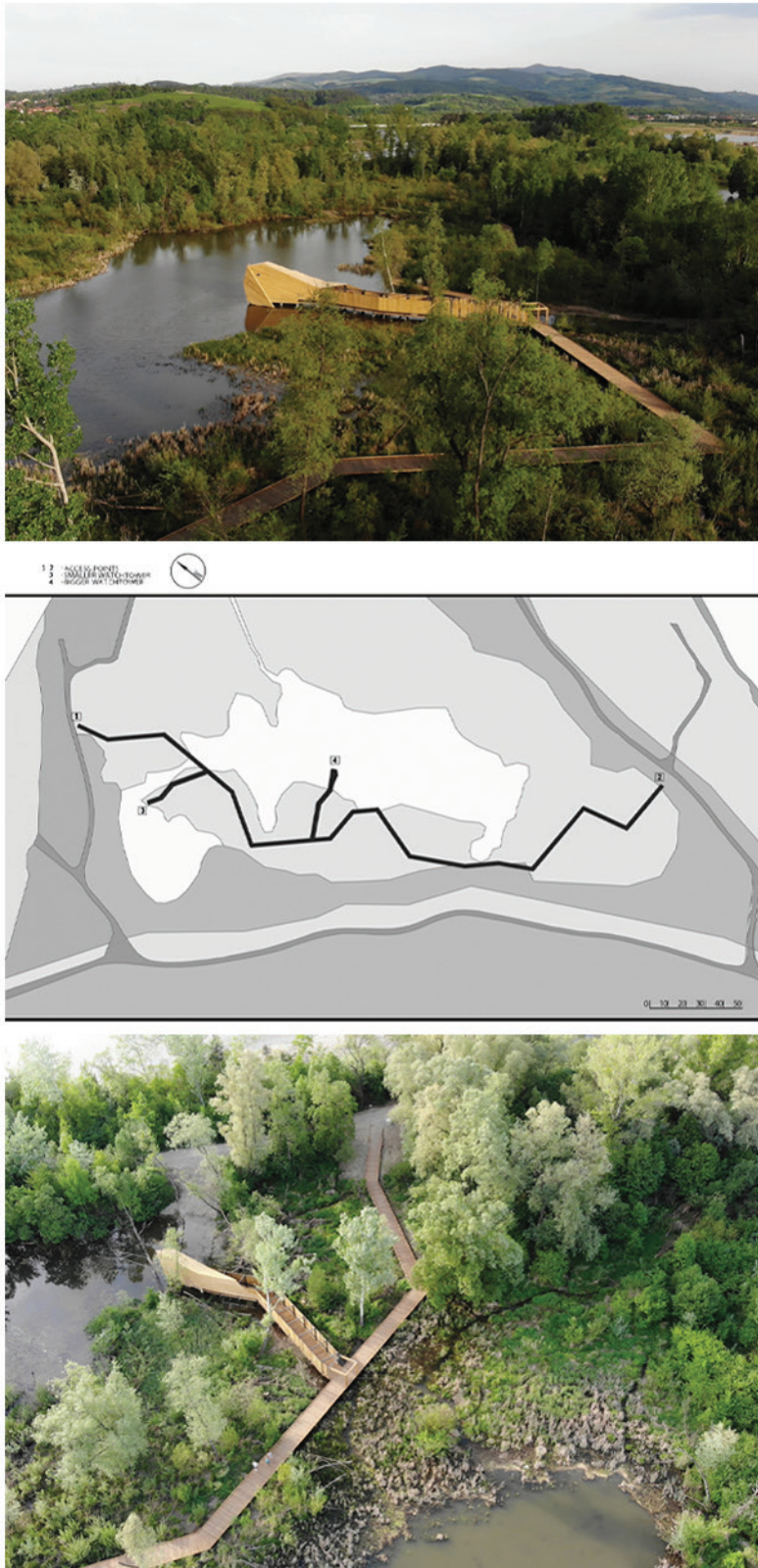
The Bobrowisko Nature Enclave

Gambar 2.43. The Bobrowisko Nature Enclave
Sumber : Archdaily, 2022

The Bobrowisko Nature

The Bobrowisko merupakan sebuah rancangan jalur sepanjang 400m yang melintasi dataran banjir di persimpangan Sungai Dunajec dan Poprad. Proyek ini dibuat untuk membuat ruang unik - area bekas lubang kerikil, yang diubah oleh suksesi alami - dapat diakses. Konsep jembatan penyeberangan yang terletak di atas pondok-pondok berang-berang, bersama dengan dua bangunan pengamatan, merupakan respons terhadap kelangkaan nyata tempat-tempat umum di daerah pinggiran kota, di perbatasan urbanisasi, tenggelam dalam lanskap yang menarik

Solusi yang diadopsi, seperti rencana jalur jembatan yang tumpang tindih dengan lahan basah dan air, kurangnya lahan untuk memaksa perhatian pengunjung dan pengamatan lingkungan. Sebuah jembatan organik memungkinkan asimilasi bertahap pandangan dari perspektif yang berbeda. Rute yang dirancang memungkinkan untuk membiasakan diri dengan fenomena alam Bobrowisko. Jalur dan bentuk jembatan yang direncanakan memungkinkan hubungan langsung dengan alam, tetapi juga menunjukkan kepada pengunjung terhadap variabilitas dan perubahannya.



Gambar 2.44. Visualisasi sudut-sudut area The Bobrowisko Nature Enclave
Sumber : Archdaily, 2022

Pendekatan yang direncanakan untuk struktur observasional dengan jalur kayu adalah bagian dari skenario memberikan kesan kepada pengunjung - mereka dimaksudkan untuk menenangkan persepsi secara singkat, membangkitkan keadaan menunggu, untuk segera membangunkannya, mengarahkan ke fenomena yang paling penting - dari dalam . Kedua ruang jaga terletak dan berorientasi ke tempat-tempat yang diamati sebelumnya yang disukai oleh "penghuni" - beragam dan angsa. Bentuk tidak teratur dari struktur pengamatan sesuai dengan pameran alam yang terlihat, secara tidak langsung menunjukkan arah minat. Bukaannya tidak beraturan di selubung memungkinkan untuk menyembunyikan - kecil dan besar - penggemar alam liar dari spesies yang diamati.

Kayu mentah, sederhana, bahan lokal yang digunakan untuk konstruksi mengintegrasikan objek dengan lingkungan, berinteraksi secara fisik dengan kekuatannya, misalnya, perendaman struktur pelapis dalam air, sehingga mengalami pembusukan sebagian yang direncanakan. Papan berukir membawa kekayaan fauna, flora dan budaya lokal yang tersembunyi dari mata yang tidak terlatih, memberikan informasi yang diperlukan untuk pengalaman kontemplatif dan independen tempat setiap saat.



Urbane - Indonesia

Museum Rumoh Aceh Escape Hill

Gambar 2.45. Visualisasi Museum Rumoh Aceh Escape Hill di Aceh
Sumber : <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/museum-tsunami-aceh-rumoh-aceh-escape-hill-karya-ridwan-kamil>, 2022

Museum Tsunami Aceh merupakan museum yang dibangun untuk mengingatkan generasi mendatang atas kejadian bencana gempa dan tsunami di Samudera Hindia pada tanggal 26 Desember 2004. Selain itu juga bisa sebagai pusat pendidikan dan tempat perlindungan bencana alam jika daerah ini terkena tsunami lagi serta sebagai simbol kekuatan masyarakat Aceh ketika menghadapi bencana tsunami yang mengguncang lima belas tahun yang lalu.

Fungsi Museum Tsunami Aceh adalah :

1. Sebagai objek sejarah, dimana museum tsunami akan menjadi pusat penelitian dan pembelajaran tentang bencana tsunami.
2. Sebagai simbol kekuatan masyarakat Aceh dalam menghadapi bencana tsunami.
3. Sebagai warisan kepada generasi mendatang di Aceh dalam bentuk pesan bahwa di daerahnya pernah terjadi tsunami.
4. Untuk mengingatkan bahaya bencana gempa bumi dan tsunami yang mengancam wilayah Indonesia.

Gambar 2.46. Suasana ruang memorial pada Rumah Aceh Escape Hill
 Sumber : <http://sengpaku.blogspot.com/2016/01/museum-tsunami-aceh-rumah-aceh-escape-hill.html>, 2022



1. Space of Fear (Lorong Tsunami)

Akses awal lorong Tsunami untuk pengunjung memasuki Museum Tsunami yang memiliki panjang 30 m dan tinggi hingga 19-23 m melambangkan tingginya gelombang tsunami yang terjadi pada tahun 2004 silam.

2. Space of Memory (Ruang Kenangan)

Setelah berjalan melewati Lorong Tsunami yang panjang 30m, pengunjung memasuki Ruang Kenangan (Memorial Hall). Ruangan ini memiliki 26 monitor sebagai lambang dari kejadian tsunami yang melanda Aceh. Setiap monitor menampilkan gambar dan foto para korban dan lokasi bencana yang melanda Aceh.

3. Space of Sorrow (Ruang Sumur Do'a)

Melalui Ruang Kenangan (Memorial Hall), pengunjung akan memasuki Ruang Sumur Doa (Chamber of Blessing). Ruangan berbentuk silinder dengan cahaya remang dan ketinggian 30 meter ini memiliki kurang lebih 2.000 nama-nama korban tsunami yang tertera di setiap dindingnya.

4. Space of Confuse

Setelah Sumur Doa, pengunjung akan melewati Lorong Cerobong menuju Jembatan Harapan. Lorong ini didesain dengan lantai yang berkelok dan tidak rata sebagai bentuk filosofi dari kebingungan dan keputusan masyarakat Aceh saat didera tsunami pada tahun 2004 silam, kebingungan akan arah tujuan, kebingungan mencari sanak saudara yang hilang, dan kebingungan karena kehilangan harta dan benda, maka filosofi lorong ini disebut Space of Confuse. Lorong gelap yang membawa pengunjung menuju cahaya alami melambangkan sebuah harapan bahwa masyarakat Aceh pada saat itu masih memiliki harapan dari adanya bantuan untuk Aceh guna membantu memulihkan kondisi fisik dan psikologis masyarakat Aceh yang pada saat usai bencana mengalami trauma dan kehilangan yang besar.



Gambar 2.47. Memorial to Victims of Violence di Kota Meksiko
Sumber : Archdaily, 2022

Situs ini berada di Chapultepec, taman terpenting di Mexico City. Bagian hutan ini adalah milik Pemerintah Federal dan beradadi bawah pengawasan Kementerian Pertahanan Meksiko selama beberapa dekade. Proyek Memorial berarti pemulihan ruang publik seluas 15.000 meter persegi.

Perancangan ini adalah bagian arsitektur dimana kita dapat menemukan kenangan dan memori budaya dan sejarah, dalam kasus khusus Peringatan Korban Kekerasan di Meksiko, mewujudkan, dalam hal arsitektur, salah satu masalah paling penting dan terkini dari masyarakat Meksiko adalah kekerasan. Menanggapi hal ini maka, perancangan ini mengusulkan proyek terbuka di lokasi, terbuka untuk kota dan terbuka untuk penggunaan oleh warga, sebuah proyek dengan hubungan yang kuat dengan kota dan aktornya.

Dalam aplikasi ruangnya, kekerasan dirancang dalam dua dimensi, seperti ruang kehampaan dan yang dibangun. Kekosongan yang diusulkan dalam proyek ini adalah ruang yang dibuat tanpa dinding baja dan pepohonan. Kekosongan atau ruang kosong ini dapat mengingatkan pengunjung pada konsep tidak ada dan tidak adanya orang untuk diingat, dan permukaan dinding baja, berkarat atau cermin, menunjukkan bahwa pengunjung dapat kehilangan dirinya sendiri.

Kekosongan yang diusulkan dalam proyek ini adalah ruang yang dibuat tanpa dinding baja dan pepohonan. Kekosongan atau ruang kosong ini dapat mengingatkan pengunjung pada konsep tidak ada dan tidak adanya orang untuk diingat, dan permukaan dinding baja, berkarat atau cermin, menunjukkan bahwa pengunjung dapat kehilangan dirinya sendiri.



China

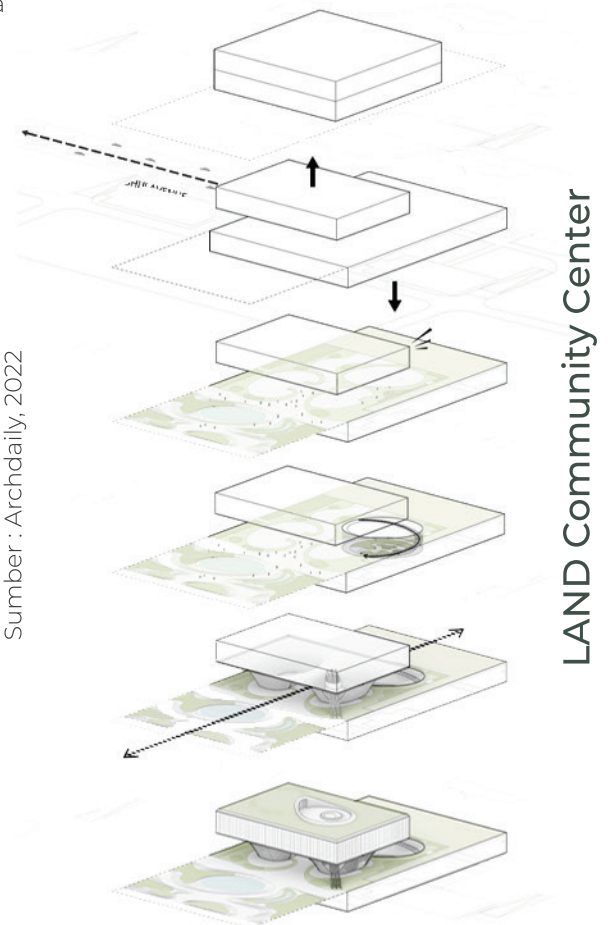
LAND Community Center

Gambar 2.48. Land Community Center di China
Sumber : Archdaily, 2022

Community Center ini terletak di distrik baru Fengdong dekat Xi'an, LAND Community Center ini berfungsi sebagai tempat sosial dan budaya untuk lingkungan yang sedang berkembang. Diciptakan sebagai gerbang terapung untuk pengembangan perumahan baru, LAND Community Center terdiri dari pusat layanan masyarakat, kafe, galeri, ruang serba guna untuk tujuan pendidikan dan rekreasi, ruang baca, pusat penitipan anak, juga menyediakan gimnasium untuk bulu tangkis dan lapangan basket, ruang latihan kebugaran dan kolam renang di bawah kelas. Ruang rekreasi ini diatur di sekitar halaman cekung oval untuk memungkinkan cahaya alami menembus ke dalam fasilitas bawah tanah.

Di luar ruang lingkup pusat komunitas itu sendiri, proyek LAND dirancang sebagai struktur perkotaan yang bertujuan untuk menyediakan kantong-kantong ruang publik yang intim. Pusat Komunitas Tanah berada di atas alun-alun masuk lingkungan perumahan di sepanjang jalan raya utama distrik Fengdong. Dengan meninggikan galeri, ruang pameran dan pusat layanan masyarakat di atas tanah, pusat komunitas ini membebaskan lebih banyak ruang terbuka untuk lingkungan sekitar, menyediakan tempat umum untuk pertemuan santai dan kegiatan komunal. Struktur yang menentang gravitasi menawarkan perlindungan ramah pejalan kaki dari kondisi cuaca ekstrem seperti sinar matahari yang terik dan hujan. Alun-alun yang indah dapat diakses oleh penduduk di lingkungan sekitar.

Gambar 2.46. Transformasi massa Land Community Center
Sumber : Archdaily, 2022





Denmark

Musholm Extension Rehabilitation Center

Gambar 2.49. Musholm Extension Rehabilitation Center
Sumber : Archdaily, 2022

Rancangan ini dirancang oleh studio arsitek untuk menghidupkan visi dan kualitas hidup penyandang disabilitas, hal itu bertujuan untuk memberikan ruang untuk perbedaan. Rancangan ini alih-alih menghpuas perbedaan, maka arsitek merancang dengan pemberian ruang berbagai pengalaman bagi para pengunjung tanpa memandang cacat atau batasan lainnya, sehingga para disabilitas banyak terlibat dalam aktivitas fisik.

Salah satu ruang utama pada rancangan ini yaitu aula serbaguna, arsitek AART mengintegrasikan aksesibilitas sebagai elemen kreatif untuk menginspirasi dan menantang kaum disabilitas. Berdasarkan dialog dekat dengan pengguna saat ini, praktik Denmark telah menciptakan ide-ide baru seperti 'jalan pengalaman' 100 meter, yang berkelok-kelok di sekitar aula, menawarkan banyak zona aktivitas dan berpuncak pada ruang pandang yang menghadap ke laut dengan hamparan pemandangan alam yang indah berupa hamparan rumput yang luas.

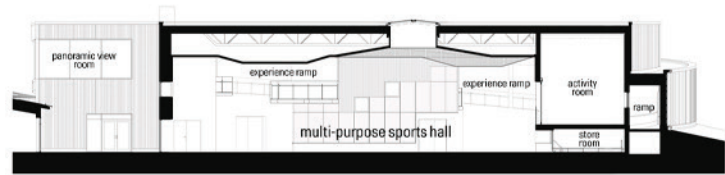


Gambar 2.50. Suasana ruang multi-purpose sports hall
Sumber : Archdaily, 2022

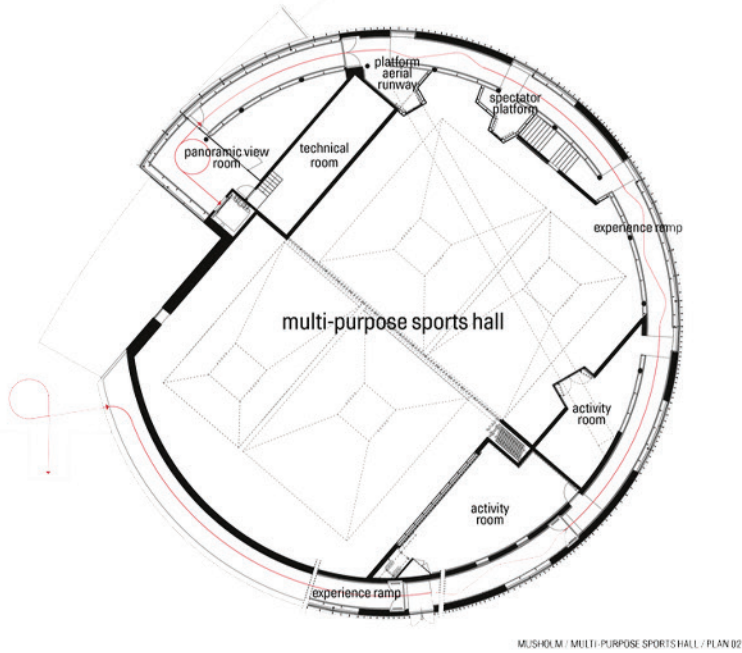


Gambar 2.51. Suasana pemandangan hamparan rumput
Sumber : Archdaily, 2022

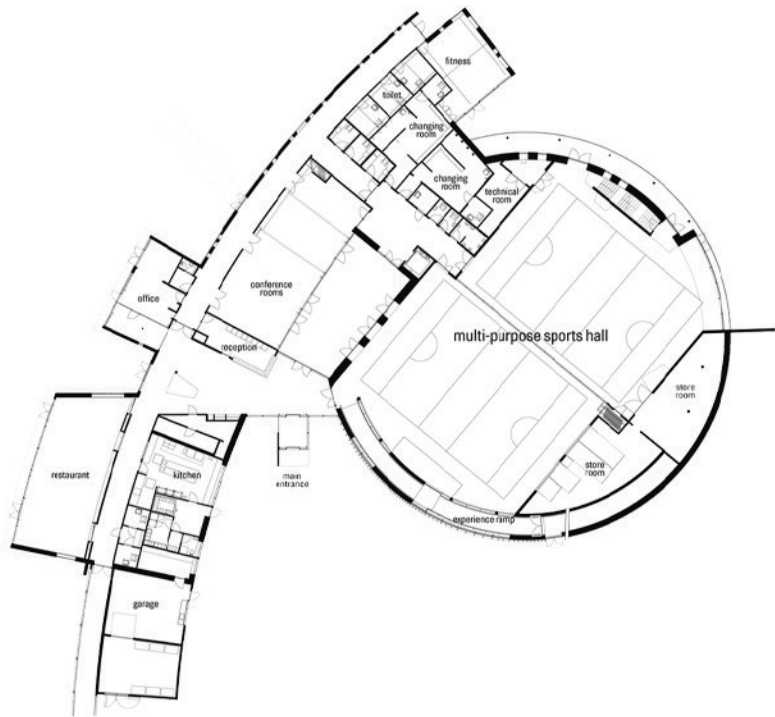
Rancangan ini dirancang dengan bentuk melingkar, fungsi bangunan pada area sekitar dibuat untuk para pengunjung seperti fungsi ruang vacation house, bentukan melingkar ini merepresentasikan pemberian perlindungan di lanskap terbuka dan menonjolkan rasa kebersamaan. Interaksi dengan lingkungan yang indah digar bawahi oleh penggunaan kayu yang konsisten. Misalnya, fasad di aula dan rumah liburan ditutupi dengan kayu larch, sedangkan lantai, dinding, dan langit-langit di aula ditutupi dengan kayu ash.



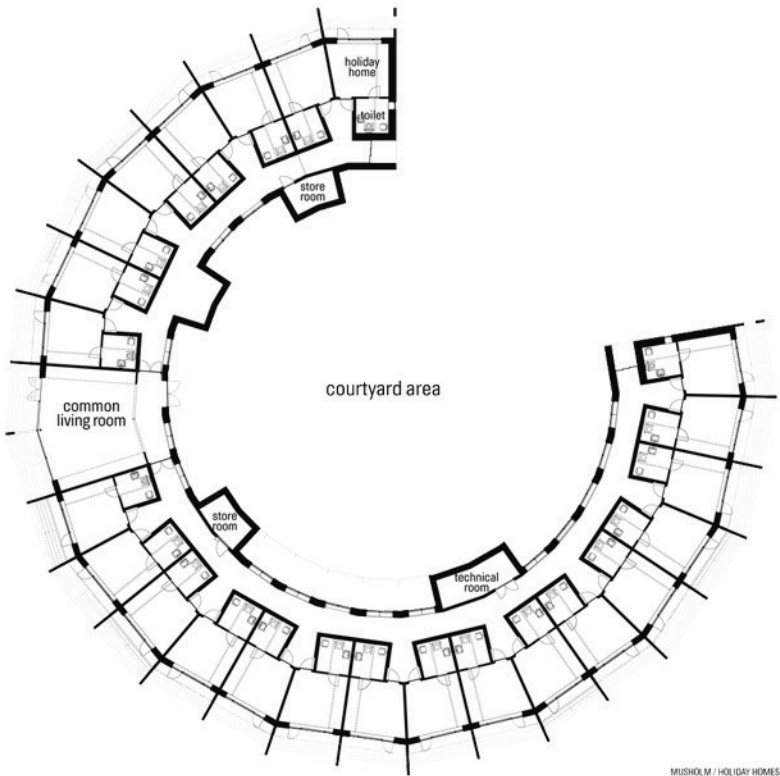
Gambar 2.52. Potongan rancangan multi purpose sports hall
Sumber : Archdaily, 2022



Gambar 2.54. Denah ancangan multi purpose sports hall
Sumber : Archdaily, 2022



Gambar 2.53. Denah rancangan multi purpose sports hall dan fungsi lainnya
Sumber : Archdaily, 2022



Gambar 2.55. Denah rancangan vacation house beserta courtyard
Sumber : Archdaily, 2022



Gambar 2.58. Suasana multi purpose hall dengan area koridor yang melingkar
Sumber : Archdaily, 2022



Gambar 2.59. Suasana exterior Musholm Extension Rehabilitation Center
Sumber : Archdaily, 2022

Perancangan ini mempunyai keunggulan dalam segi fungsi dengan 2 kebutuhan dan klasifikasi ruang yang berbeda, yaitu ruang memorial dengan kebutuhan ruang yang dominan bersifat publik, dan community center bagi pemulihan terhadap orang-orang yang terdampak trauma dengan ruang yang dominan bersifat privat dan semi publik.

Ruang memorial memiliki sifat ruang yang dominan publik karena berhubungan dengan landmark dan pariwisata. Fungsi dari ruang memorial ini diantaranya, yaitu:

1. Mengingat (To Remember)
Mengingat akan peristiwa dari perlakuan alam pada saat bencana terjadi.
2. Mengubah Persepsi (To Change)
Menghilangkan ketakutan akan Pantai Talise yang sudah tidak seindah dahulu sebelum diterjang tsunami.
3. Meningkatkan Perekonomian (To Increase)
Meningkatkan perekonomian setempat dikarenakan akan menjadi kawasan wisata yang bangkit kembali.

Sedangkan Community Center memiliki sifat ruang yang dominan privat dan semi publik dibandingkan dengan privat. Fungsi dari community center yang akan dirancang ini diantaranya, yaitu:

1. Mewadahi
Memberi wadah untuk mengatasi para penderita trauma pasca bencana dari trauma berat ataupun ringan agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Pemberdayaan
Memberdayakan masyarakat dan memiliki rasa aman untuk menciptakan aktivitas baru
3. Mengingat
Mengikutsertakan masyarakat dan berperan agar lebih peduli terhadap orang yang memiliki trauma

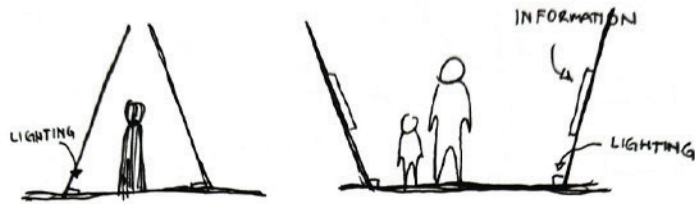


Gambar 2.60. Suasana ruang dengan fungsi saling mewadahi
Sumber : Archdaily, 2022



Gambar 2.61. Suasana ruang pameran pada community center
Sumber : Archdaily, 2022

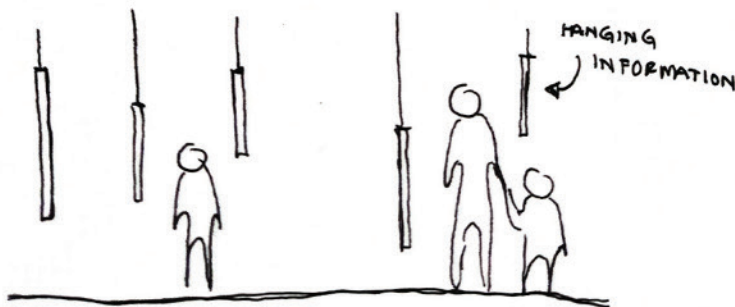
Pada perancangan ruang memorial, terdapat ruang yang dimaksudkan untuk memengaruhi psikologis ruang dengan tujuan untuk menceritakan suatu cerita dari salah satu peristiwa tsunami di tahun 2018, diantaranya yaitu :



Gambar 2.62. Sketsa ruang sempit pada ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

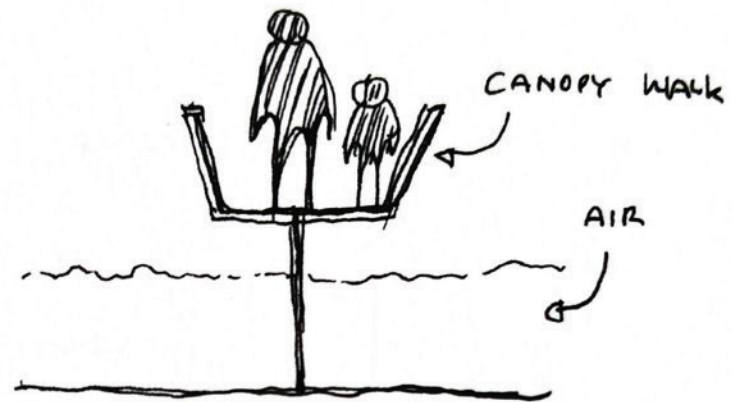
1. Ruang 1 dijadikan sebagai entrance ruang memorial untuk menceritakan kejadian tsunami itu berlangsung. Ruangan dibuat sempit dan gelap dengan tambahan lighting yang menyorot keatas yang menegaskan terjangan ombak dan menghadirkan ketakutan dan emosional pengunjung.

2. Ruang 2 dijadikan sebagai pembuka setelah area entrance dimana pintu masuk dibuat lebih lebar dari entrance karena menceritakan beberapa informasi setelah dan sebelum tsunami itu terjadi.



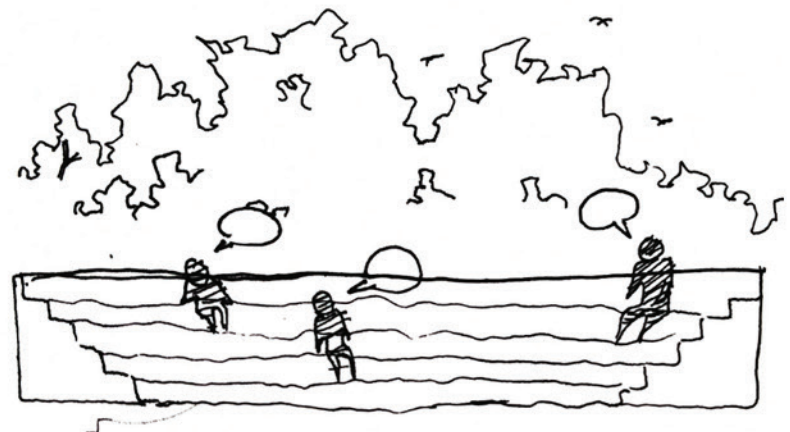
Gambar 2.63. Sketsa ruang sempit pada ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

3. Menciptakan ruang dengan persepsi makam dengan gantungan informasi yang menceritakan dan menyebutkan dari korban korban tsunami pada saat itu. Ruangan dibuat minim pencahayaan dengan beberapa informasi yang menceritakan peristiwa pada saat itu dengan visual yang telah terekam tahun 20



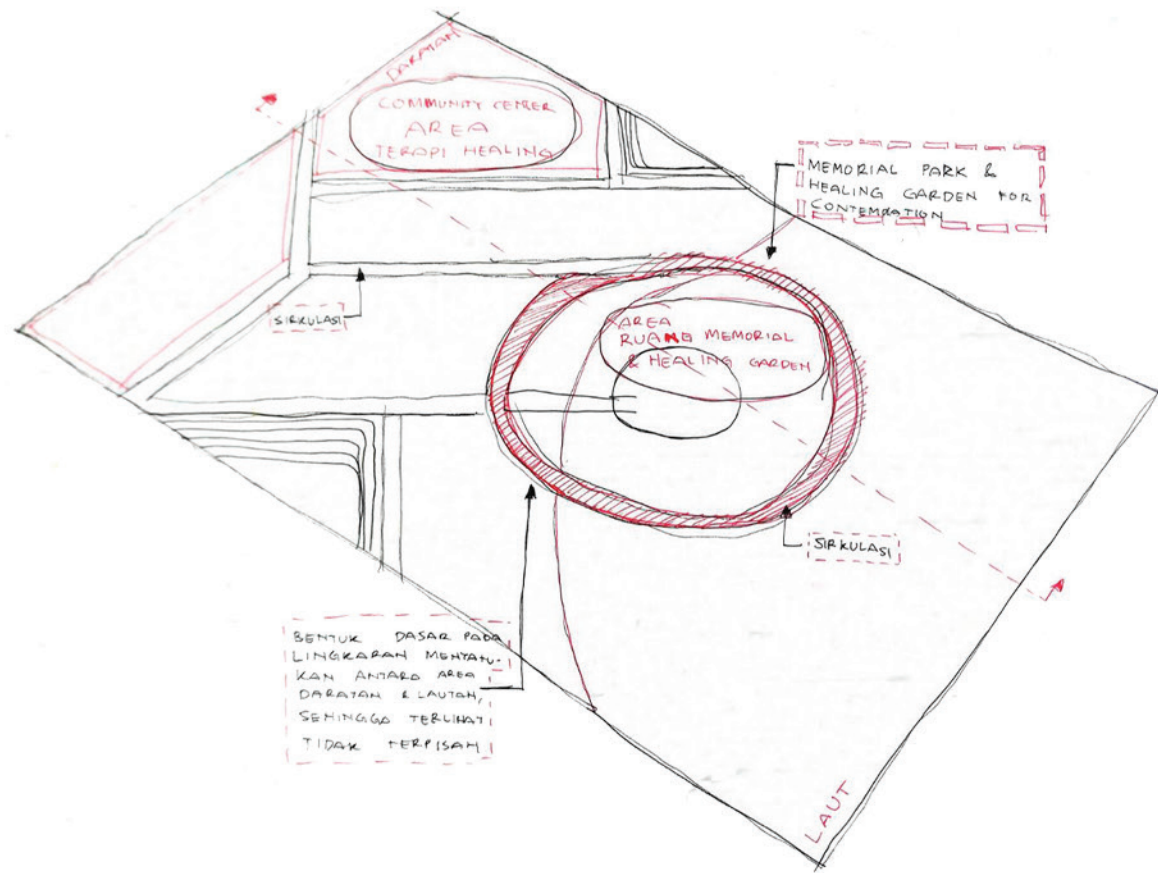
Gambar 2.64. Sketsa ruang yang merepresentasikan harapan
Sumber : Penulis, 2022

4. Ruang dibuat luas dengan sirkulasi menggunakan canopy walk yang berada diatas air untuk menunjukkan harapan dan menjalani kehidupan kembali.



Gambar 2.65. Sketsa area amphitheater pada area komunal
Sumber : Penulis, 2022

5. Ruangan publik yang dibuat tanpa sekat dengan lantai yang berundak untuk menciptakan suasana komunikatif dan aktif demi menjalankan kehidupan kembali,

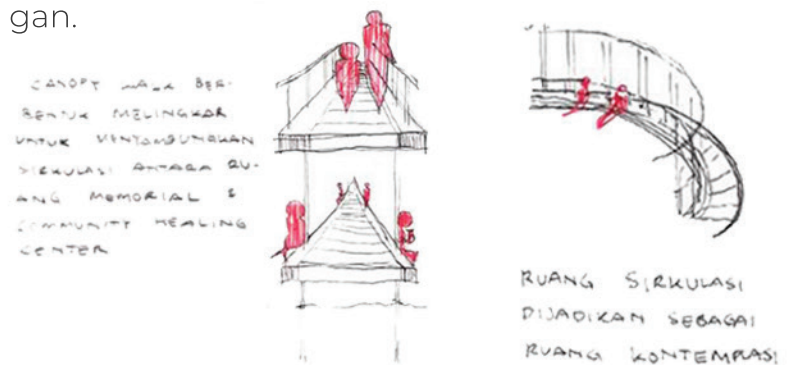


Gambar 2.66. Sketsa aksonometri penataan massa yang menghubungkan antara darat & laut
Sumber : Penulis, 2022

Pada site yang diambil terdapat 2 jenis area yang berbeda, yaitu perairan dan daratan. Hal itu menjadi suatu keunggulan sekaligus menjadi tantangan untuk membuat site tersebut seakan menyatu secara harmonis tanpa terlihat berbeda. Namun, dengan pendekatan yang diambil, yaitu pendekatan Healing Architecture menjadi suatu keunggulan untuk menyatukan antara daratan dan lautan karena berkaitan dengan konsep terapi yang dibutuhkan, yaitu psikoterapi dengan cara relaksasi.

Bentuk dasar lingkaran dibuat untuk membuat area daratan dan lautan tidak terpisah, namun terhubung secara halus dengan sirkulasi yang

memutar, bentuk dasar sirkulasi memutar tersebut juga dirancang agar tahan dari gempa atau guncangan karena saling menguatkan pada salah satu sisi lain yang belum terkena guncangan.



Gambar 2.67. Sketsa rancangan sirkulasi melingkar
Sumber : Penulis, 2022

Menurut BNPB, Palu merupakan sebuah kota di kawasan Sulawesi Tengah (sulteng) yang seringkali rawan dilanda gempa bumi, tsunami, serta banjir rob pada bagian pesisir pantai. Hal itu disebabkan karena daerah-daerah tersebut dilalui jalur sesar Palu Koro. Bencana yang sangat besar terjadi di Palu yaitu tsunami yang terjadi pada tahun 2018. Berikut merupakan dampak dari tsunami dan banjir rob yang merubah daratan menjadi lautan lepas dengan skema satelit tiap tahunnya pada area pesisir Pantai Talise.

LATAR BELAKANG



Gambar 2.68. Bagan peta persoalan ringkasan masalah desain
Sumber : Penulis, 2022

Tujuan perancangan ini akan berfokus pada perancangan ruang yang dapat memulihkan psikologi kejiwaan korban dengan melakukan pengalaman ruang yang erat hubungann dengan antropometri dan antropomorpi manusia, sekaligus sebagai peningkatan kualitas hidup perekonomian setempat. Sebuah metode penyembuhan menjadikan elemen arsitektur sebagai pendukung proses penyembuhan tersebut disebut juga sebagai “Healing Architecture

Fungsi yang diajukan pada rancangan ditentukan melalui kajian dan permasalahan-permasalahan yang ditentukan dan telah dipetakan pada peta persoalan, maka fungsi yang diterapkan menghasilkan pertanyaan, yaitu :

Bagaimana cara merancang ruang yang berbasis Community Center bagi para korban bencana yang memiliki dampak trauma pasca bencana agar sembuh sekaligus memulihkan kualitas hidup serta perekonomian setempat. Namun, tetap dapat digunakan sebagai tempat kontemplasi dari hasil perlakuan bencana alam pada tempat tersebut?

Maka berikut merupakan peta fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap fungsinya beserta skematik besaran ruang utama dan penunjang tiap fungsinya:

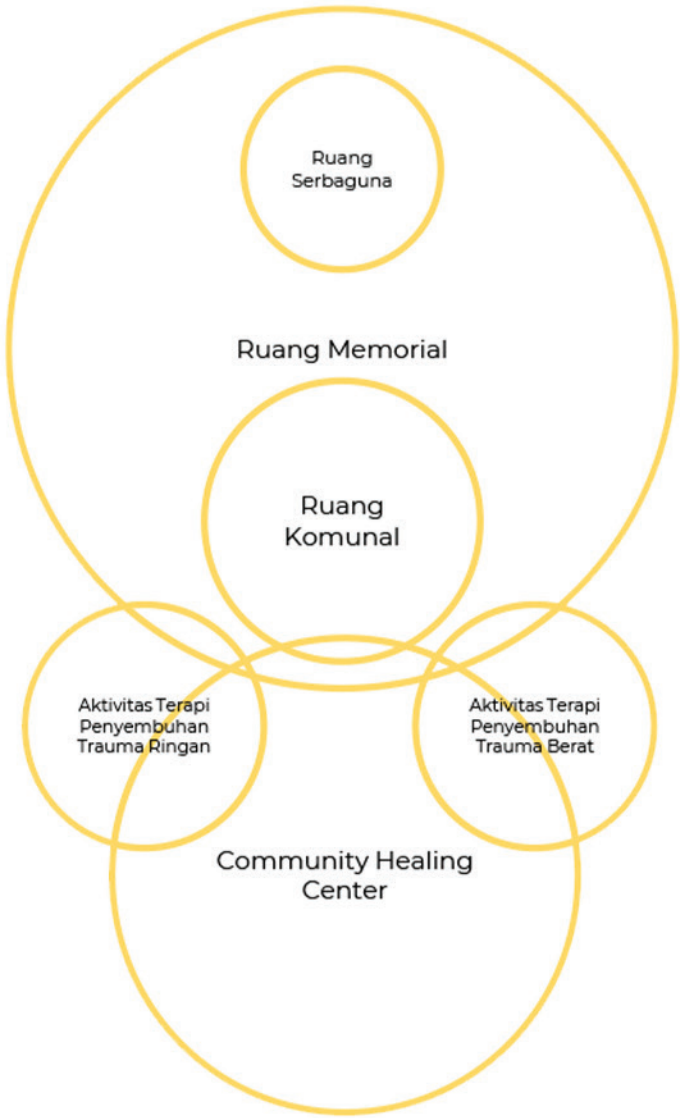
Ruang Memorial	Community Center
<div>1. Mengingat akan peristiwa dari perlakuan alam pada saat bencana terjadi, yaitu tsunami pada tahun 2018 yang telah memberikan dampak merugikan bagi para korban dan alam.</div> <div>2. Menghilangkan ketakutan akan Pantai Talise yang sudah tidak semenarik dikunjungi seperti dahulu sebelum adanya anjungan.</div> <div>3. Meningkatkan perekonomian setempat karena akan menjadi kawasan wisata yang bangkit kembali seperti pada saat adanya anjungan disekitar pantai.</div>	<div>1. Memberi wadah untuk mengatasi penyembuhan trauma akut ringan, sedang, hingga berat bagi para korban bencana agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka kembali.</div> <div>2. Memberdayakan masyarakat sekitar dan menambah rasa aman untuk menciptakan aktivitas baru pada site.</div> <div>3. Mengikutsertakan masyarakat dan berperan agar lebih peduli (meningkatkan awareness) terhadap orang yang memiliki trauma dengan dampak bencana.</div>

Dari fungsi yang dijelaskan diatas maka didapat solusi yang akan diterapkan untuk memecahkan masalah tersebut, yaitu dengan:

Membuat rancangan yang dapat mengingatkan orang-orang tentang perlakuan alam (bencana alam) pada saat itu. Namun, tetap memikirkan ruang untuk memulihkan trauma dari para korban bencana yang memiliki dampak trauma pasca bencana, sekaligus meningkatkan ekonomi untuk masyarakat setempat.

Tabel 3.1. Fungsi bangunan beserta pemecahan masalahnya
Sumber : Penulis, 2022

Fungsi ruang memorial dan community center tersebut menghasilkan aktivitas yang dibedakan berdasarkan perannya, berikut merupakan perbedaan peran yang akan dianalisis sesuai dengan perannya pada ruang tersebut dan hubungan besaran ruangnya:



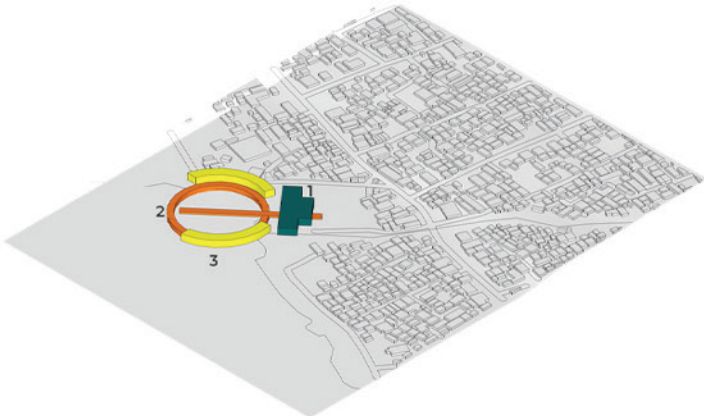
Gambar 3.1. Besaran fungsi ruang
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 3.2. Gambar pelaku (User) pada rancangan
Sumber : Stuidio Alternati disunting oleh penulis, 2022

Rancangan ruang memorial berbasis Community Center ini ditemukan dari hasil analisis yang menimbulkan permasalahan, permasalahan tersebut dapat direspon dengan pendekatan Healing architecture dan indikator beserta parameter tentang ruang memorial yang baik. Berikut merupakan penjelasan dan alasan yang ditujukan untuk menjawab persoalan pada rancangan:

Gubahan Massa



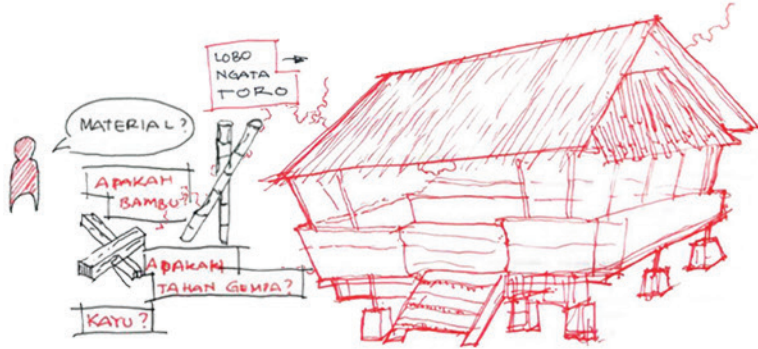
Gambar 3.3. Eksplorasi Gubahan Massa Awal
Sumber : Penulis, 2022

Pada gubahan massa, terdapat respon yang diterapkan demi mempunyai tatanan massa yang baik dan mengikuti arah topografi dengan meminimalisir cut & fill, diantaranya yaitu memperhatikan orientasi bangunan demi mendapatkan view laut dan menunjang healing environment, integrasi alam sekitar, dan pendekatan yang memudahkan sirkulasi bagi pengunjung ruang memorial dan community center.

Bentuk

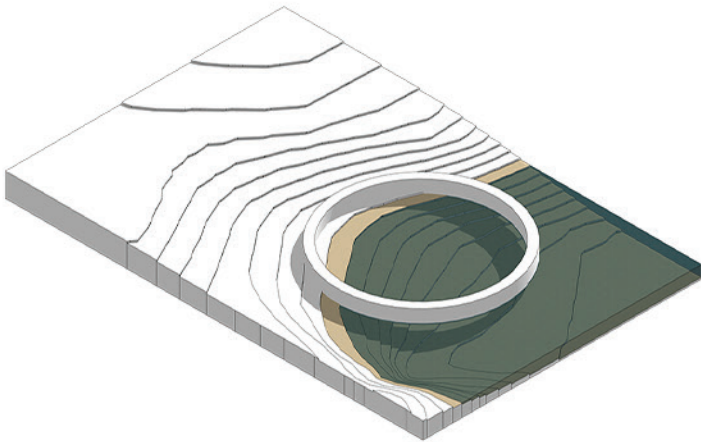
Bentuk massa utama dibuat melingkar untuk memudahkan sirkulasi yang terbentuk menjadi lebih seamless antara daratan dan lautan ditambah sirkulasi memanjang pada bagian entrance sehingga mengoptimalkan perbedaan sirkulasi bagi yang bersifat private untuk fungsi Community Center dengan pendekatan healing architecture dan yang bersifat publik untuk fungsi ruang memorial bagi para pengunjung wisatawan.

Material



Gambar 3.4. Sketsa eksplorasi material
Sumber : Penulis, 2022

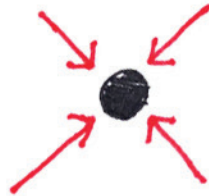
Penerapan material pada bangunan yakni sebagai solusi integrasi dengan alam sekitar dan menciptakan bangunan yang selaras dan mempunyai ciri khas budaya setempat. Strategi yang diterapkan pada material rancangan yaitu menggunakan material yang dapat meminimalkan panas dan menggunakan material alami, selain itu, material alami juga diterapkan karena menerapkan tipologi bangunan vernakular dari Sulawesi Tengah.



Gambar 3.5. Eksplorasi gubahan bentuk awal
Sumber : Penulis, 2022

Menurut D.K. Ching dalam bukunya yang berjudul “Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan” bahwa terdapat konsep pola tata atur dalam arsitektur yang dibagi menjadi 5 macam, yaitu:

Pola Terpusat



Gambar 3.6. Sketsa bentuk pola terpusat
Sumber : Penulis, 2022

Pola terpusat memiliki bentukan yang biasanya memiliki point of view yang diunggulkan, bentuk terpusat ini memiliki sejumlah satuan bentuk tambahan yang mengitarinya, sehingga pola ini menciptakan bentuk yang geometris.

Pola Linier



Gambar 3.7. Sketsa bentuk pola linier
Sumber : Penulis, 2022

Pola linier merupakan pola yang lurus dan membentuk sebiah garis memanjang. Pola garis tersebut merupakan deretan dari perulangan sesuatu yang serupan dan terorganisir. Bentuk linier juga tidak hanya lurus tetapi dapat dipadukan dengan arah yang fleksibel dan disesuaikan dengan eksisting yang ada.

Pola Cluster



Gambar 3.8. Sketsa bentuk pola cluster
Sumber : Penulis, 2022

Pola Cluster disebut juga sebagai kelompok ruang homogen yang memanfaatkan ciri fisik yang sama, seperti pada bentuk, ukuran, atau fungsinya. Pola cluster ini sering ditemui pada desain kompleks perumahan yang diseragamkan dengan tipe tertentu dalam satu cluster.

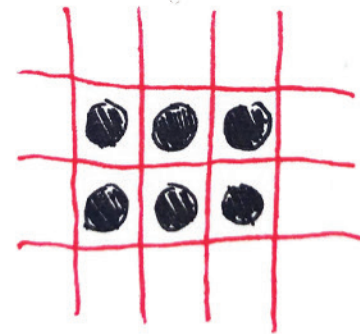
Pola Radial



Gambar 3.9. Sketsa bentuk pola radial
Sumber : Penulis, 2022

Pola linier merupakan pola yang lurus dan membentuk sebiah garis memanjang. Pola garis tersebut merupakan deretan dari perulangan sesuatu yang serupan dan terorganisir. Bentuk linier juga tidak hanya lurus tetapi dapat dipadukan dengan arah yang fleksibel dan disesuaikan dengan eksisting yang ada.

Pola Grid



Gambar 3.10. Sketsa bentuk pola grid
Sumber : Penulis, 2022

Pola grid bisa juga disebut sebagai pola papan catur, karena pola tersebut memiliki ciri khas yang tercepita oleh potongan garis yang sejajar dengan jarak yang ditentukan (teratur). Pada umumnya grid ini terdiri dari beberapa potongan yang prinsipnya tidak memiliki tingkatan atau hirarki, tidak berarah, dan bersifat netral.

Pada rancangan digunakan pola terpusat dan pola cluster, pola terpusat diambil dalam bentuk dasar lingkaran untuk merespon tapak yang memiliki 2 sifat area yang berbeda, dan pola cluster digunakan untuk meletakkan tata massa bagi area community center dengan pendekatan healing architecture.

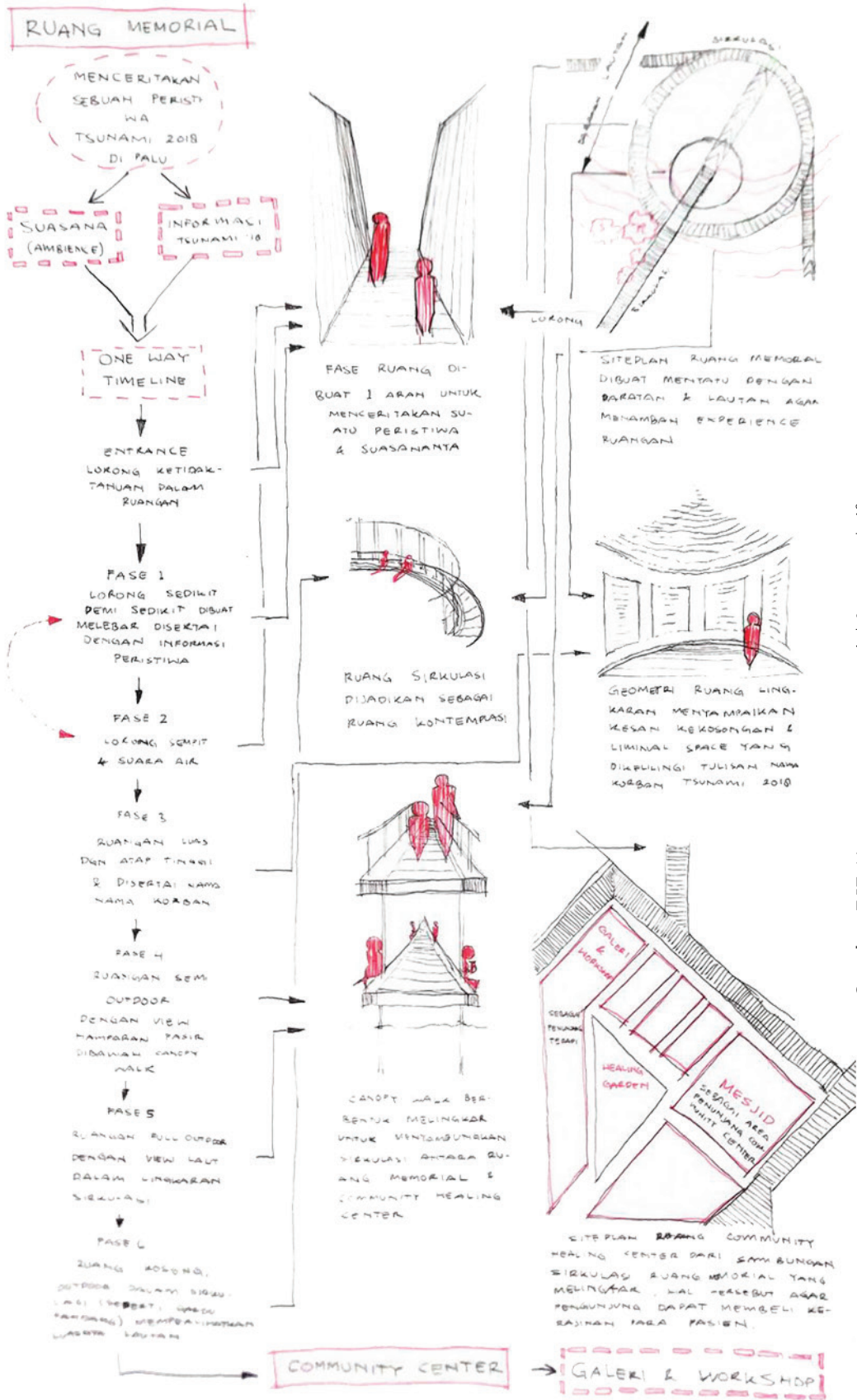


Gambar 3.11. Visualisasi kontur site dan kawasan sekitarnya
 Sumber: Penulis, 2022

Rancangan ini berada pada area kawasan pantai dan mengoptimalkan potensi alam, salah satunya laut sebagai daya tarik disekitarnya yang mempunyai kemunduran ekonomi pada saat setelah tsunami terjadi pada tahun 2018. Penerapan lahan seperti ini yang terbagi antara perairan dan daratan dibuat untuk menunjang healing environment pada healing architecture yang dapat membantu penyembuhan dari para korban bencana yang memiliki trauma, selain itu juga untuk pengoptimalan view menuju lautan serta pegunungan yang ada pada sebelah barat.



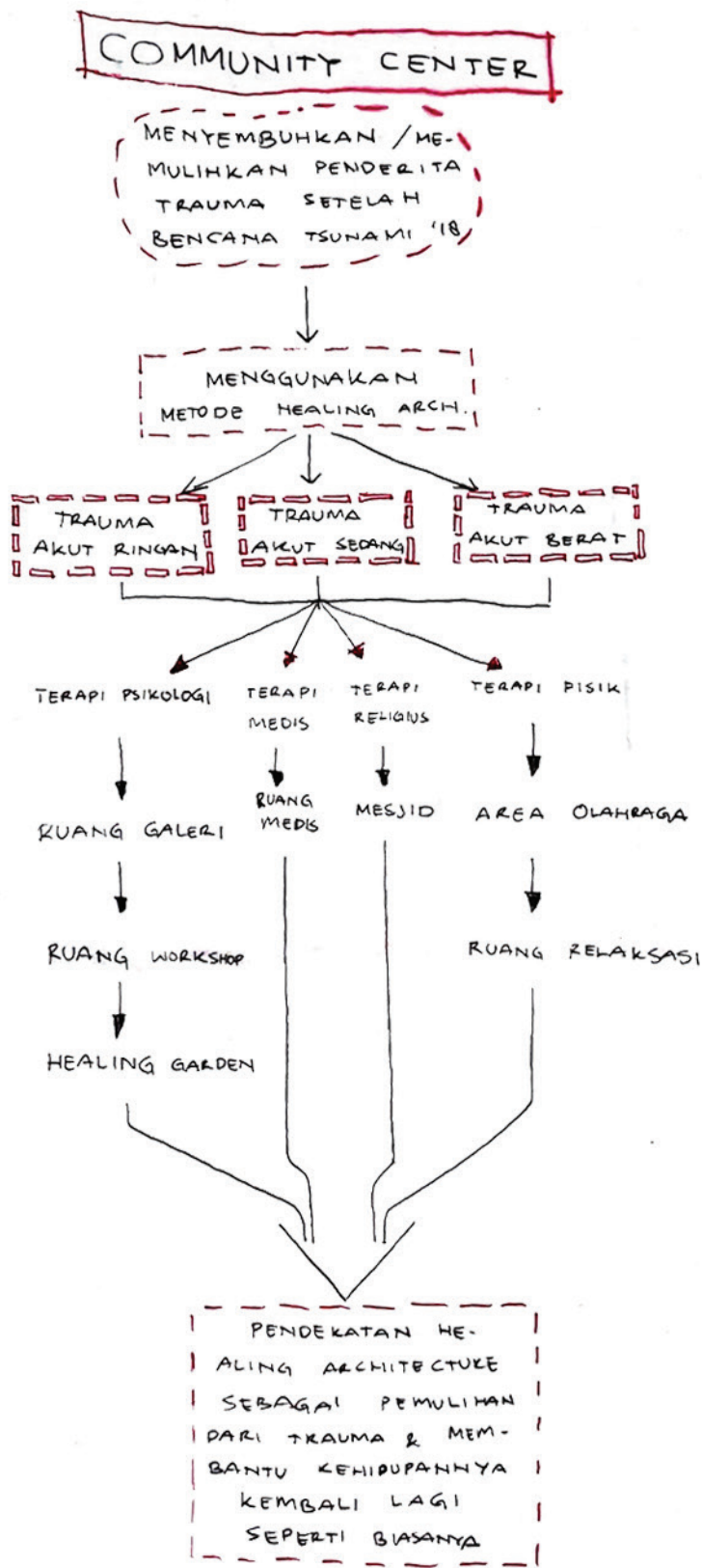
Gambar 3.12. View menuju lautan sebelah barat
 Sumber: Google Maps Street View, 2022



Gambar 3.13. Konsep ruang memorial & perspektif ruangnya
Sumber : Penulis, 2022

Pada gambar di samping merupakan sketsa konsep arsitektural secara keseluruhan pada ruang memorial yang bermula dari alur ruang memorial dengan berbagai fasenya untuk menceritakan peristiwa tsunami 2018 beserta dengan sketsa ilustrasi rancangannya.

Pada gambar disamping, ruang memorial akan menceritakan dan memberi informasi peristiwa tsunami yang terjadi di tahun 2018 dengan dibagi menjadi 6 Fase.



Gambar 3.14. Konsep ruang omunity Center bagi para pasien pengunjung terapi
Sumber : Penulis, 2022

Pada gambar di samping merupakan sketsa konsep arsitektural secara keseluruhan pada ruang community center. Pada konsep ruang community center terklasifikasi menjadi beberapa bagian terapi yang nantinya dibuat program ruang yang menunjang kebutuhan dari penyembuhan trauma yang dialami penderita

- Diantaranya yaitu:
- Terapi Psikologi
 - Terapi Medis
 - Terapi Religius
 - Terapi Fisik



Gambar 3.15. Visualisasi modelling site dan kawasan sekitarnya
Sumber: Penulis, 2022

Luas site yang dipilih memiliki luasan 15.000m² yang terdiri dari 7000m² daratan dan 8000m² lautan sebagai luasan bersih tapak. dengan peraturan daerah yang tercantum, yaitu:

Intensitas Site

Ketentuan umum peraturan zonasi untuk pelayanan sosial dan budaya berupa bagian dari kantor kecamatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)huruf f, yaitu :

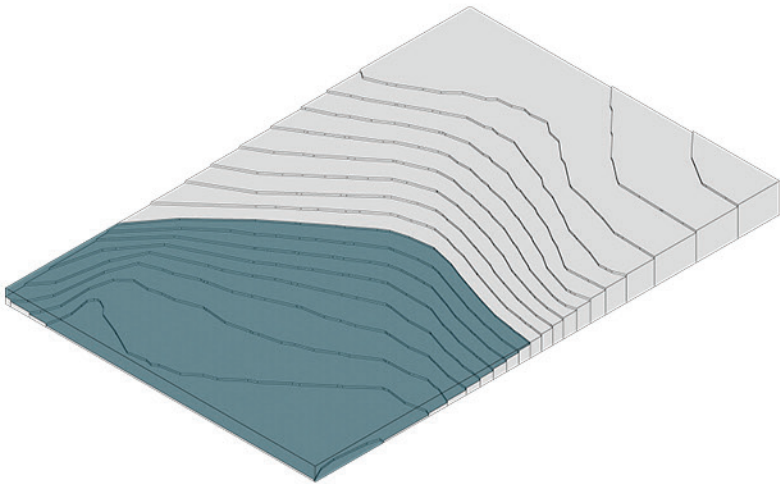
KDB : 70%

KLB : 2 Lantai (Maksimum)

KDH : 20% (Minimal)

Adapun pertimbangan pemilihan site tersebut antara lain:

1. Lokasi berada pada sirkulasi yang strategis
2. Lokasi tepat berada kawasan wisata yang telah hilang
3. Lokasi berada pada tempat masyarakat yang perekonomiannya kian menurun dikarenakan bencana tsunami 2018
4. Lokasi mudah dilalui dan sering terdapat banyak orang yang berkontemplasi karena keindahan alamnya
5. Lokasi berada pada daratan dan lautan yang dapat menunjang penyembuhan dari sisi healing architecture bagi para penyandang trauma



Gambar 3.16. Aksonometri 3D modelling site
Sumber : Penulis, 2022

Site memiliki kontur yang tidak curam namun memiliki perbedaan tingkat elevasi karena berada pada kawasan pesisir pantai. Data kontur ini didapat dari Global Mapper yang diinput pada Google Earth dan dari Geo Location Skethup dan diteksi secara 3 dimensi yang kemudian di tracing untuk menjadi kontur yang utuh pada bagian modelling dengan intervak ketinggian 50cm.

Dasar pertimbangan dalam menentukan bentuk kontur diantaranya yaitu:

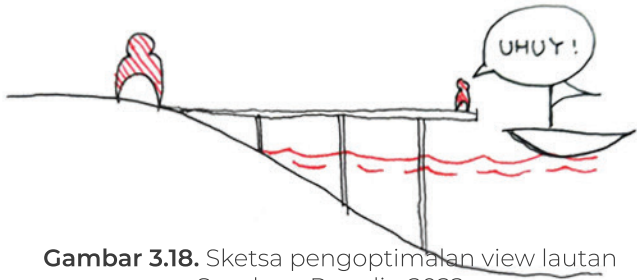
Mempertahankan Bentuk & Elevasi Kontur



Gambar 3.17. Tampak samping 3D modelling site
Sumber : Penulis, 2022

Dengan adanya elevasi kontur yang alami akan mempermudah tiap massa memanfaatkan ruang kosongnya, seperti pada bagian bawah ataupun atasnya dan dapat langsung memperoleh view menuju lautan yang dapat dijangkau dan tidak dapat dijangkau oleh manusia.

Mengoptimalkan View Lautan



Gambar 3.18. Sketsa pengoptimalan view lautan
Sumber : Penulis, 2022

Optimalisasi view mengarah lautan dengan kontur 2 jenis ini, diterapkan dikarenakan untuk menunjang pendekatan healing architecture yang perlu untuk membuat para korban bencana yang memiliki dampak trauma sembuh dari kekhawatiran traumanya. Karena salah satu dari terapi tersebut diperlukan terapi psikologi yang mengharuskan para penderita trauma tersebut menghadapi ketakutannya secara bertahap

Aksesibilitas Sirkulasi



Gambar 3.19. Sketsa aksesibilitas sirkulasi
Sumber : Penulis, 2022

Selain dari mempertahankan kontur alami dan optimalisasi view menuju lautan, rancangan ini juga memiliki pertimbangan akses sirkulasi yang dapat dijangkau oleh semua orang tanpa terkecuali. Hal tersebut pula digunakan karena terdapat perbedaan sifat fungsi yang berbeda antara publik dan private.

Dasar pertimbangan dalam menentukan tata massa pada kontur diantaranya:

Pengoptimalan View untuk Ruang Memorial

Pengoptimalan view bagi ruang memorial sangat dijadikan pertimbangan bagi penentuan tata letak massa, hal ini dikarenakan ruang memorial akan menjadi ruang yang dapat dirasakan sebagaimana pengunjung datang merasakan peristiwa tsunami pada tahun 2018 tersebut. Pada view ini bukan hanya ruang luar, tetapi ruang dalam pun berpengaruh dengan tata letak yang akan ditentukan pada kontur di ruang memorial. Hal ini menjadi bentuk solusi dari pengoptimalan view dari dalam bangunan dan luar bangunan untuk rancangan ruang memorial.

Site Landscaping yang Optimal

Bentuk pengoptimalan lansekap yakni dengan mempertahankan kontur eksisting. Bentuk kontur eksisting menjadi ide sebagai dasar perletakkan organisasi massa bangunan. Bentuk kontur juga perlu dipertahankan, karena kontur tanah pada site tidak terlalu curam, hal tersebut juga tetap memberikan pengalaman ruang dengan elvasi yang berbeda dan dapat menunjang pendekatan healing architecture melalui healing environment

Pembagian Aktivitas pada peran yang bersifat publik, semi publik, dan privat

Aktivitas yang terjadi pada fungsi ruang memorial dan community healing center dapat terbagi menjadi 2 sifat, yaitu publik dan privat. Hal tersebut juga menjadi dasar pertimbangan untuk menentukan sirkulasi dan zoning agar tidak adanya tabrakan zoning yang bersifat publik dan privat, jika terjadi tabrakan zoning tersebut maka akan menimbulkan permasalahan yang cukup signifikan, seperti bingungnya sirkulasi, dan kurang amannya tempat yang bersifat privat.

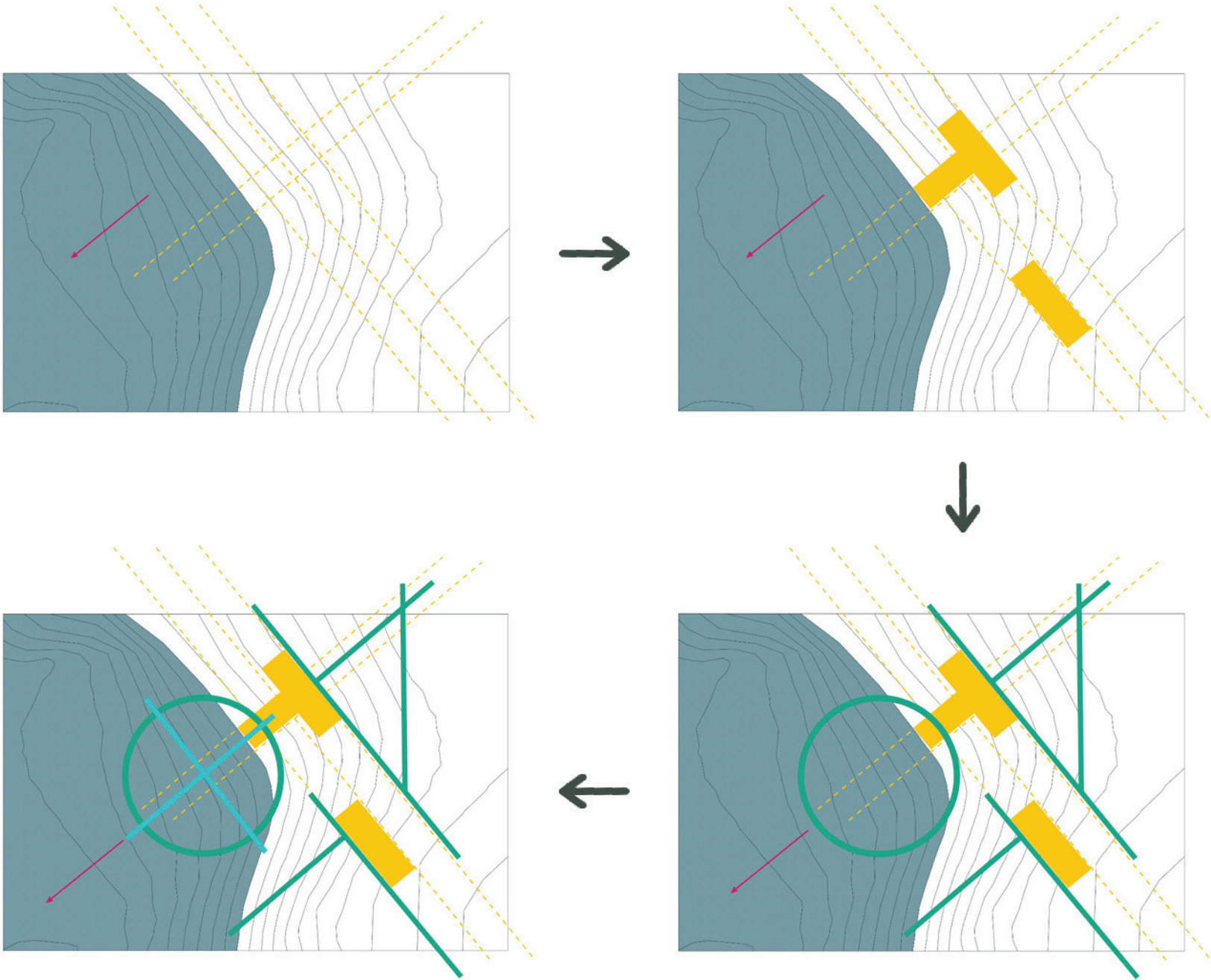
Pengoptimalan View untuk Community Healing Center

Pengoptimalan view bagi community healing center tersebut dimaksudkan untuk penataan massa yang dapat menunjang healing architecture, diantaranya yaitu membantu mengotimalkan terapi yang ada kaitannya dengan view, seperti pada area healing garden ataupun ruang outdoor yang bersifat semi publik lainnya

Mempertahankan & Melestarikan Vegetasi yang Ada Pada Site

Mempertahankan & melestarikan vegetasi yang ada pada site merupakan dasar dari penentuan massa pada area kontur, karena hal ini dapat dioptimalkan untuk menunjang healing environment yang dapat menentukan area penataan healing garden untuk membantu terapi psikologi pada korban bencana yang memiliki trauma.

Berdasarkan dari pertimbangan-pertimbangan yang telah dijelaskan, maka dari penentuan organisasi tata letak massa tersebut menjadi mengikuti arah kontur yang mengarah pada lautan dengan orientasi mengikuti arah kontur seputar 50 derajat dari arah barat, sehingga orientasi bangunan yang mengarah ke lautan bagian barat. Selain dikarenakan mengikuti arah kontur, orientasi ini juga dibuat agar mendapatkan view yang maksimal menuju gunung yang berada pada teluk di Palu.



Respon & Ilustrasi Skematik Tata Massa pada Tata Tapak

Gambar 3.20. Eksplorasi awal transformasi perletakkan tata massa pada tapak
Sumber: Penulis, 2022

Alur dan Aktivitas Para Pelaku Ruang

Penentuan tata ruang ataupun program ruang dipetakan berdasarkan fungsi yang dibuat, yaitu ruang memorial dan community healing center. Kedua fungsi tersebut menghasilkan beberapa peran dengan aktivitas yang berbeda-beda serta tujuan yang berbeda pula.

Berikut merupakan analisis dari peran dan aktivitas dari pengunjung ruang memorial dan community center dari mulai datang hingga pulang:



Gambar 3.21. Alur aktivitas para pelaku ruang
Sumber : Studio Alternatif disunting oleh penulis, 2022

Setelah analisis aktivitas beserta perannya di setiap fungsi, maka terbuatlah program ruang yang disesuaikan dengan aktivitas di setiap fungsi dan perannya seperti berikut:

<div>Ruang Memorial</div> <div><div>1. Bentuk awal perlu dibuat monumental dengan perasaan ruang yang dapat dirasakan secara mendalam bagi para pengunjung.</div><div>2. Perasaan yang dibawaikan perlu mempunyai cerita yang berurutan sesuai dengan timeline peristiwa tsunami 2018.</div><div>3. Fasilitas Penunjang yang berhubungan dengan Community Center.</div></div>	<div>Community Center</div> <div><div>1. Bentuk awal perlu dibuat selaras dengan alam dan mengoptimalkan vegetasi pada site serta memanfaatkan perbedaan antara site daratan dan perairan.</div><div>2. Ruang penunjang perlu dirancang untuk membantu penyembuhan para korban bencana yang memiliki trauma, seperti penunjang bagi terapi, dan lain sebagainya. Contoh: Healing Garden Water Contemplation Private Space. Area Olahraga Relaksasi (Yoga) Workshop Area</div></div>
<div>Ruang Utama</div> <div><div>Entrance: Ketidaktahuan dalam ruangan.</div><div>Fase 1: Ruangan dibuat sempit dengan dinding tinggi & tanpa informasi.</div><div>Fase 2: Ruangan sedikit demi sedikit dibuat lebih sempit dengan atap pendek dan disertai cipratan air.</div><div>Fase 3: Ruangan dibuat luas dengan atap yang tinggi disertai dengan alir yang mengalir pada bagian sisi-sisi dindingnya.</div><div>Fase 4: Ruangan dibuat luas dengan view hamparan pasir dan lautan pada area dalamnya.</div><div>Fase 5: Ruangan full outdoor dengan view laut dengan sirkulasi lurus menanjak.</div><div>Fase 6: Ruang kosong seperti gardu pandang yang pada area sirkulasinya memperlihatkan luasnya lautan.</div></div> <div><div>Lobby (Dengan open space)</div><div>Toilet</div><div>Musholla</div><div>Ruang Service</div><div>Parking Area</div><div>Mini Cafe / Mini Foodcourt</div></div>	<div>Ruang Utama</div> <div><div>1. Community Healing Center Trauma Akut Ringan.</div><div>2. Community Healing Center Trauma Akut Sedang.</div><div>3. Community Healing Center Trauma Akut Berat.</div></div> <div><div>Ruang Workshop (Penunjang Terapi)</div><div><div>1. Active Play</div><div>2. Meesy Play</div><div>3. Quite Play</div></div><div><div>Ruang Publik Bersama</div><div><div>1. Amphiteather (pertunjukkan)</div><div>2. Healing Garden</div><div>3. Galeri Karya</div></div><div><div>Area Workshop</div><div>Area Serbaguna untuk Olahraga</div><div>Toilet</div><div>Ruang Service</div></div></div></div>

Alur dan Aktivitas Para Pelaku Ruang pada Rancangan

Setelah ditemukan program ruang dari fungsi Ruang Memorial & Community Center tersebut, maka terdapat analisis kedatangan hingga pulang para pengunjung, pasien, hingga pengelola dari area rancangan yang nantinya akan menentukan posisi dari tata masa pada tapak.

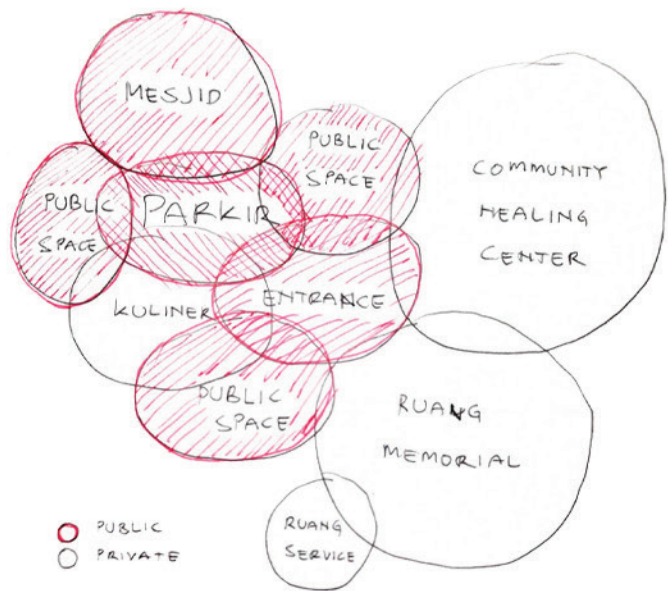
Berikut merupakan analisis alur aktivitasnya:



Gambar 3.22. Alur aktivitas para pelaku ruang
Sumber : Studio Alternatif disunting oleh penulis, 2022

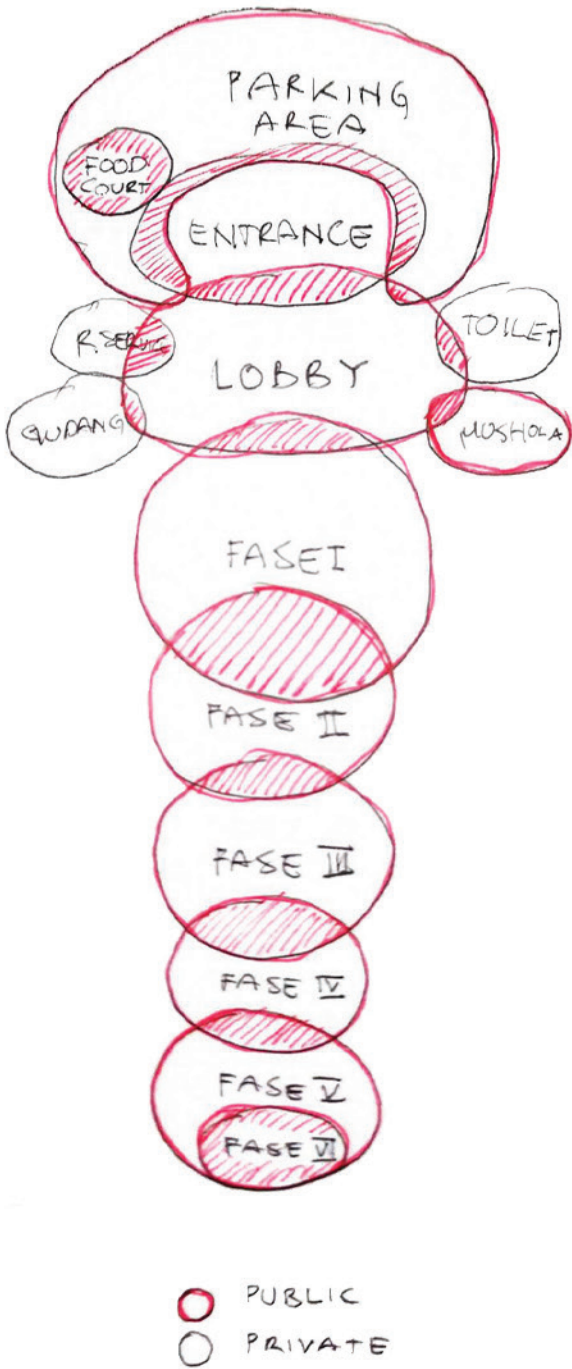
Setelah analisis aktivitas beserta perannya di setiap fungsi yang telah diseusikan dengan alur tiap ruangannya, maka berikut merupakan hubungan ruang dari keseluruhan ruang secara umum, ruang memorial, dan community center:

Hubungan Keseluruhan Ruang



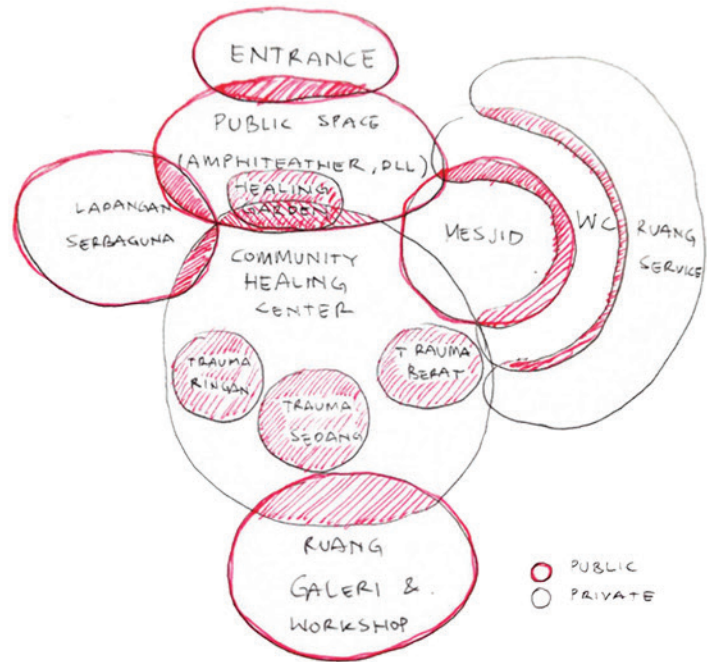
Gambar 3.23. Sketsa hubungan keseluruhan ruang
Sumber : Penulis, 2022

Hubungan Ruang Ruang Memorial



Gambar 3.25. Sketsa hubungan ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

Hubungan Ruang Community Center



Gambar 3.24. Sketsa hubungan ruang community center
Sumber : Penulis, 2022

Jenis Aktivitas & Jenis Ruang

No	Aktivitas pada Area	Pelaku	Aktivitas	Waktu Kegiatan																			Jenis Ruang
				8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22					
1	Lobby Ruang Memorial	Wisatawan Ruang Memorial	Mencari Informasi																			Area Lobby (Komunal)	
			Berkumpul																			Area Lobby (Komunal)	
			Berdiskusi																			Area Lobby (Komunal)	
			Membeli Tiket																			Area Resepsionis	
			Mengantri																			Area Mengantri	
			Beristirahat																			Area Lobby (Komunal)	
			Pengelola Ruang Memorial	Menjual Tiket																			Area Resepsionis
				Mengarahkan Pengunjung																			Area Lobby (Komunal)
Berkumpul																				Area Lobby (Komunal)			
Berdiskusi																				Area Lobby (Komunal)			
			Membersihkan Ruangan																		Area Lobby (Komunal)		
			Beristirahat																		Area Lobby (Komunal)		
			Plaza	Wisatawan Ruang Memorial	Mengobrol																		Area Komunal
					Berkumpul																		Area Komunal
Berdiskusi																				Area Komunal			
Makan & Minum																				Area Komunal			
			Menonton Pertunjukan																		Area Amphitheater		
			Istirahat																		Area Komunal		
			Berswafoto																		Area Amphitheater		
			Pengunjung Terapi	Melakukan Pertunjukkan																			Area Amphitheater
Memamerkan Karya																				Area Amphitheater			
2																							
3	Ruang Memorial	Wisatawan	Merasakan Ruang																			Area Penceritaan Peristiwa	
			Berswafoto																			Area Penceritaan Peristiwa	
			Membaca Informasi																				Area Infografis
			Berdiam diri (Berkontemplasi)																				Area Luas dan Lebar
			Mengobrol																			Area Deck	
			Merasakan Air																			Area Deck	
			Bermain Air																			Area Deck	
			Pengunjung Terapi	Berdiam diri (Berkontemplasi)																			
Mengobrol																					Area Deck		
Merasakan Air																					Area Deck		
Bermain Air																					Area Deck		
4	Mini Café & Mini Foodcourt	Wisatawan Ruang Memorial	Makan & Minum																			Area Amphitheater	
			Berkumpul																			Area Komunal	
			Berdiskusi																				Area Komunal
			Istirahat																				Area Komunal
			Berswafoto																			Area Komunal	
			Berdiam diri																			Area Komunal	
			Pengelola	Menjual Makanan & Minuman																			Area Bar
				Berkumpul																			Area Bar
Berdiskusi																				Area Bar			
Istirahat																				Area Bar			
			Berdiam diri																			Area Bar	
			Mengobrol																			Area Bar	
			Makan & Minum																			Area Bar	
			Pengunjung Terapi	Makan & Minum																			

5	Ruang Terapi	Pengunjung Terapi	Mencari Informasi Berkumpul Berdiskusi Mengantri Bercerita Konsultasi Menjalankan terapi Olahraga (yoga) Melukis Membuat Kerajinan Latihan Pentas Menari Membedah Film Belajar Dipijat		Area Lobby (Komunal) Area Lobby (Komunal) Area Lobby (Komunal) Area Konsultasi Area Konsultasi Area Konsultasi Area Olahraga Area Workshop Area Workshop Area Workshop Area Workshop Area Workshop Area Konsulta & Olahraga
		Therapy Guide	Berdiskusi Mendengarkan cerita Mengobrol Mengarahkan pasien Menjalankan terapi		Area Konsultasi Area Konsultasi Area Konsultasi Area Terapi Area Terapi
		Pengelola Terapi	Olahraga (yoga) Melukis Membuat Kerajinan Latihan Pentas Menari Membedah Film Belajar Memijat		Area Olahraga Area Workshop Area Workshop Area Serbaguna Area Serbaguna Area Serbaguna Area Serbaguna Area Terapi
6	Ruang Karya (Galeri)	Wisatawan Ruang Memorial	Melihat Karya Membeli Karya Membaca Informasi Berdiskusi Mengobrol Mendengarkan cerita Berswafoto Melihat cara membuat karya		Area Pameran Area Kasir Area Pameran Area Komunal Area Komunal Area Pameran Area Pameran Area Workshop
		Pengelola Ruang Galeri	Mengobrol Mengarahkan Pengunjung Berswafoto Berdiskusi Beristirahat Membuat Kerajinan Membersihkan Ruangan Memindahkan Barang Melayout Ruangan		Area Pameran Area Pameran Area Pameran Area Pameran Area Komunal Area Workshop Area Workshop Area Loading Dock Area Loading Dock

Tabel 3.2. Klasifikasi jenis aktivitas dalam ruang
Sumber: Penulis, 2022

Dasar penentuan kebutuhan ruang antara ruang memorial yang bersifat publik dan ruang terapi yang bersifat semi publik ditentukan dengan mengklasifikasi aktivitas yang akan dilakukan oleh para pelakunya, dari tabel diatas telah diklasifikasi beberapa aktivitas pada area-area utama yang dapat menentukan jenis ruang apa saja yang nantinya dibutuhkan. Hal itu menjadikan rancangan akan menyesuaikan dengan fungsi yang nantinya akan dilakukan oleh para pelaku yang berada pada rancangan.

Zonasi Ruang

No	Fungsi	Nama Ruang	User			Zonasi		
			Wisatawan Ruang Memorial	Pengunjung Terapi (Pasien)	Pengelola	Publik	Semi Privat/ Semi Publik	Privat
1	Lobby Ruang Memorial	Lobby (Ruang Tunggu) Resepsionis & Informasi Area Antrian						
2	Plaza & Amphitheater	Amphitheater						
3	Ruang Memorial	Area Fase 1 Area Fase 2 Area Fase 3 Area Fase 4 Area Fase 5 Area Fase 6 Area Healing Water Contemplation						
4	Mini Café & Mini Foodcourt	Area Bar Area Makan & Minum						
5	Ruang Terapi & Konsultasi	Lobby (Ruang Tunggu) WC Pria WC Wanita Ruang Terapi Psikologi (Area Konsultasi & Diagnosis Trauma) Ruang Terapi Medis Kamar Mandi Guide Therapy Area Healing Garden Area Workshop (R. Serbaguna)						
6	Galeri	Area Pameran Area Interactive Galeri Area Kasir WC Pria WC Wanita Musholla Area Workshop (R. Serbaguna)						

Tabel 3.3. Zonasi Ruang
Sumber: Penulis, 2022

Ruang yang terbentuk dari berbagai macam aktivitas, dikelompokkan dan diklasifikasi untuk membentuk zona-zona yang terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Zona Publik
2. Zona Semi Publik/Semi Privat
3. Zona Privat

Pengelompokkan tersebut dibuat untuk menye-

derhanakan bentuk ruang dan sirkulasi yang nantinya akan saling berdekatan penempatan massanya atau saling berkaitan. Aktivitas diatas dapat disesuaikan dan tidak terikat seperti area komunal dan area publik lainnya. Area komunal bersifat publik dan bebas digunakan oleh siapa saja, seperti oleh pengelola, pengunjung wisatawan, ataupun pengunjung terapi beserta dengan therapy guidenya.

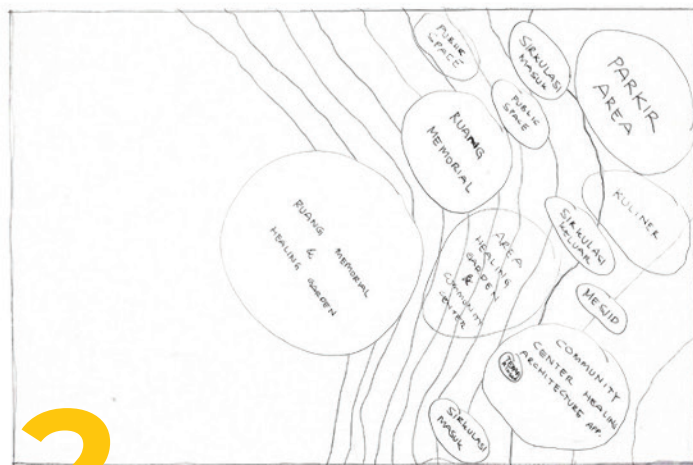
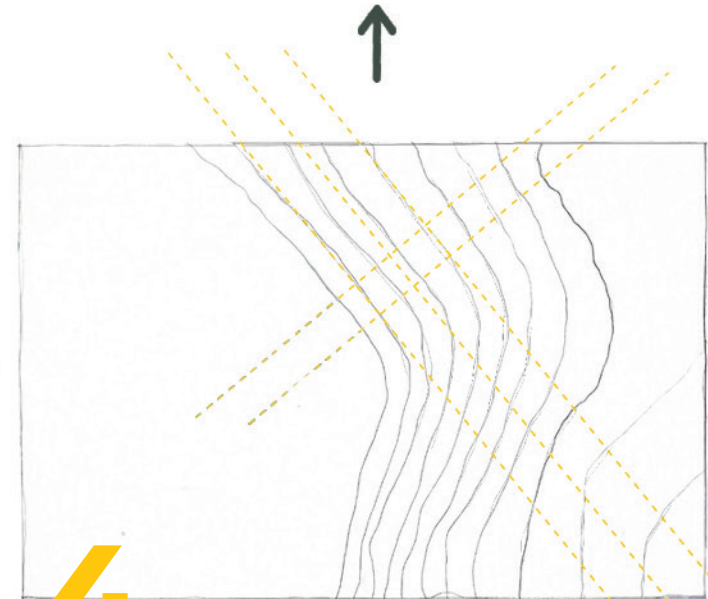
Jenis Ruang		Nama Ruang	Luasan	Satuan	Luasan Total	Total	Satuan				
Publik	Parkir	Motor Mobil	86,78 1357,04	m2	1443,82	15000	m2				
	Sirkulasi	Pejalan Kaki Utama Pejalan Kaki Sekunder Mobil Loading Dock	785,77 1177,56 512,31	m2	2475,64						
		Lobby Ruang Memorial	Lobby (Ruang Tunggu) Resepsionis & Informasi Area Antrian	156 31,17 110,41	m2			297,58			
			Plaza & Amphitheater	Area Duduk Area Pertunjukkan	131,37 185,04			m2	316,41		
	Plaza Area Komunal			Area Berjualan Area Duduk Mini Amphitheater	483,62 246,47 87,58			m2	817,67		
		Ruang Memorial	Fase 1 "Unknown Space" Fase 2 " Space of Fear" Fase 3 "Shape of Water Space" Fase 4 "Room of Sadness" Fase 5 "Space of Hope" Fase 6 "Space for Contemplation" Area Healing Water	120,66 40,36 32,44 275,69 102,66 1005,07 816,35	m2			2393,23			
			Mini Café & Mini Foodcourt	Area Bar Area Duduk Area Makan & Minum	31,17 19,5 60,84			m2	111,51		
	Privat			Ruang Terapi & Konsultasi	Lobby (Ruang Tunggu) WC Pria WC Wanita Area Konsultasi & Diagnosis Trauma Ruang Terapi Medis Kamar Mandi Guide Therapy Area Mini Healing Garden Area Healing Garden			58,83 20,08 20,08 60,82 30,41 5,18 96,84 297,08	m2	589,32	
					Publik			Galeri & Workshop	Area Galeri & Pameran Area Transaksi	196,43 10,01	m2
			Privat						WC Pria WC Wanita	14,77 14,77	
Semi Privat						Area Serbaguna Musholla	215,18 36,04				
		Publik	Ruang Terbuka			Mini Amphitheater Sirkulasi Ramp Ruang Terbuka Hijau (Darat) Ruang Terbuka (Perairan) Resapan Air Area Parkir Motor Resapan Air Area Parkir Mobil	56,15 174,77 2826,25 2826,25 24,87 159,33		m2	5836,7	

Property Size

Tabel 3.4. Property size
Sumber: Penulis, 2022

derhanakan bentuk ruang dan sirkulasi yang nantinya akan saling berdekatan penempatan massanya atau saling berkaitan. Aktivitas diatas dapat disesuaikan dan tidak terikat seperti area komunal dan area publik lainnya. Area komunal bersifat publik dan bebas digunakan oleh siapa saja, seperti oleh pengelola, pengunjung wisatawan, ataupun pengunjung terapi beserta dengan therapy guidenya.

A minimalist line drawing of a landscape. The drawing consists of several thin, curved lines that sweep across the frame, suggesting a hillside or a series of ridges. The lines are drawn in a dark, thin ink on a light background. In the bottom left corner, there is a large, bold, yellow number '1' that is partially cut off by the edge of the page. The overall style is graphic and abstract.



tata letak massa dirancang mengikuti arah kontur yang mengarah pada lautan dengan orientasi mengikuti arah kontur dengan kemiringan 40 derajat dari arah barat, sehingga orientasi bangunan akan mengarah ke lautan bagian barat sebagai penunjang healing environment.



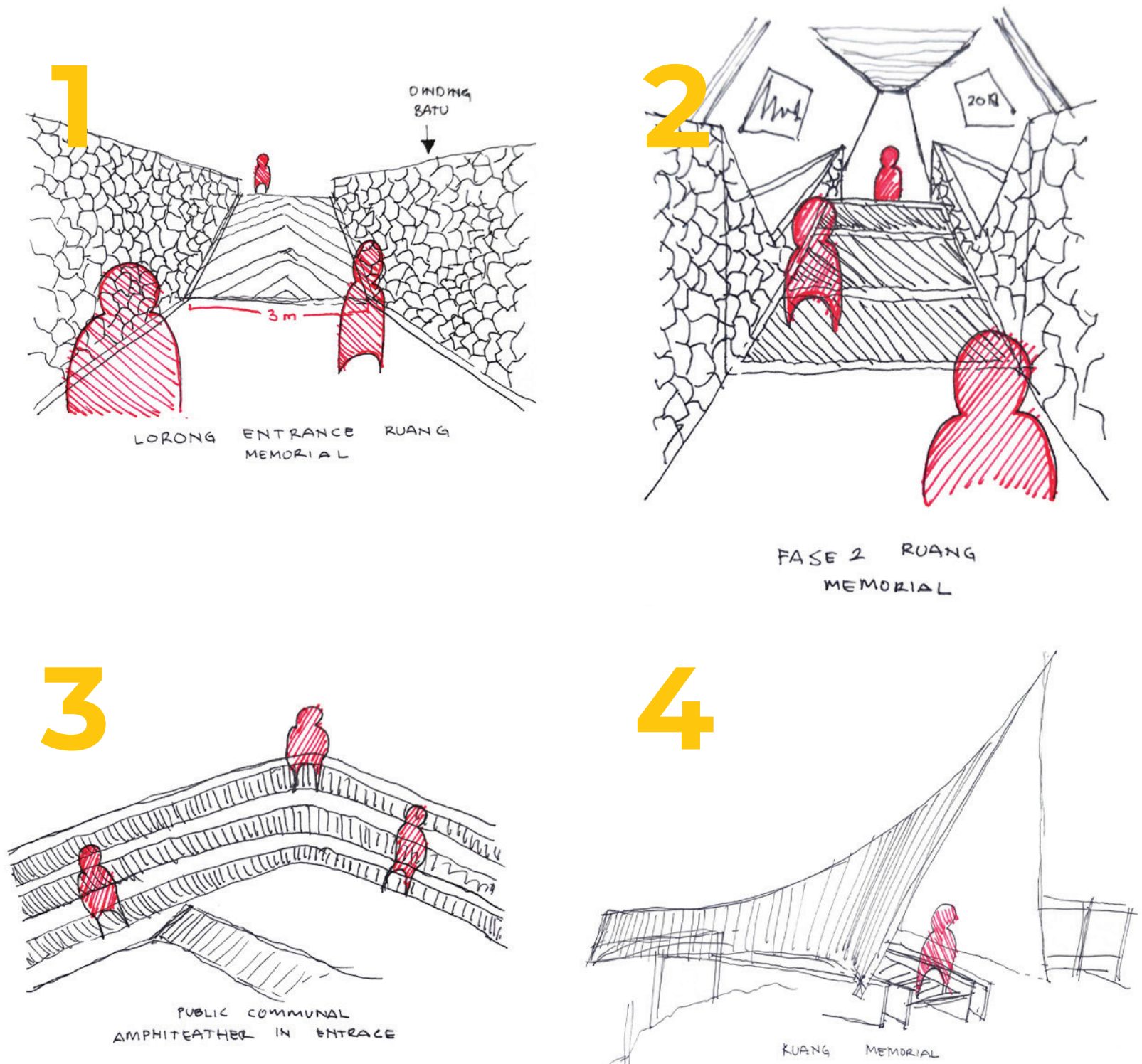
Sumber: Penulis, 2022

Gambar 3.27. Sketsa penempatan bubble ruang pada siteplan awal

Sumber: Penulis, 2022

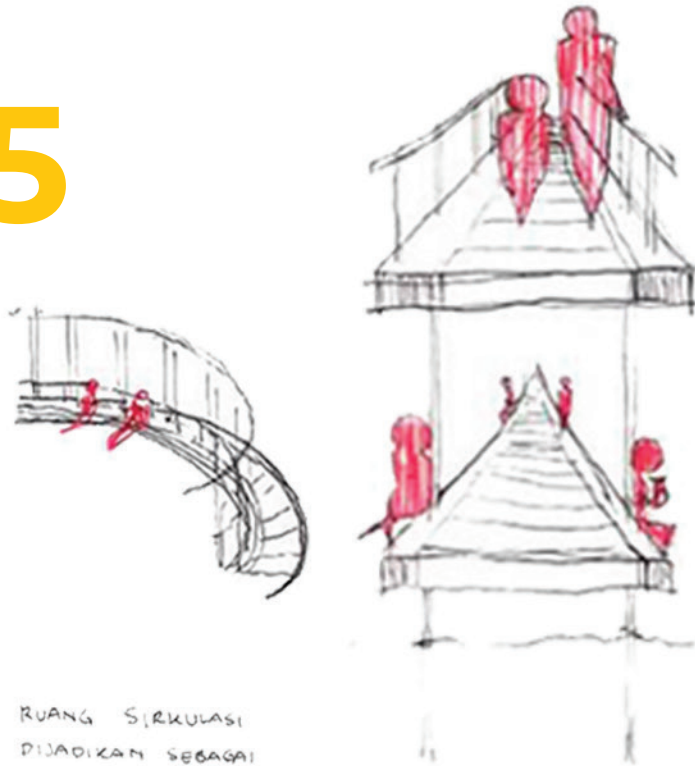


Eksplorasi Penampilan Tapak Perspektif



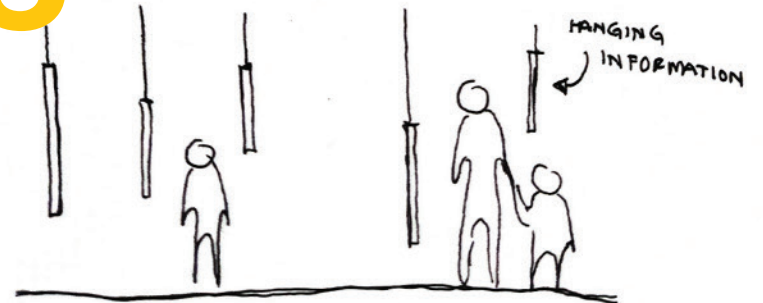
Gambar 3.28. Sketsa konsep view perspektif rancangan awal interior ruang memorial
Sumber: Penulis, 2022

5

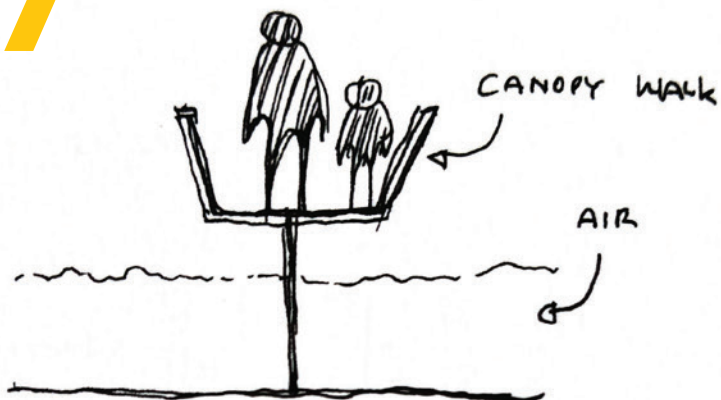


RUANG SIRKULASI
DIJADIKAN SEBAGAI
RUANG KONTEMPRASI

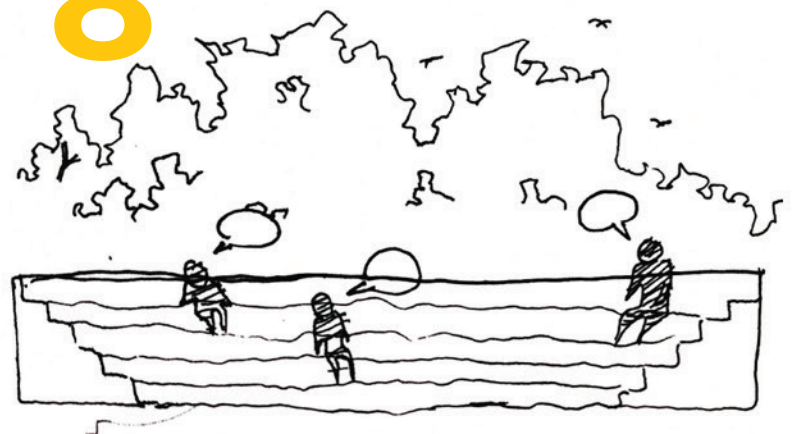
6



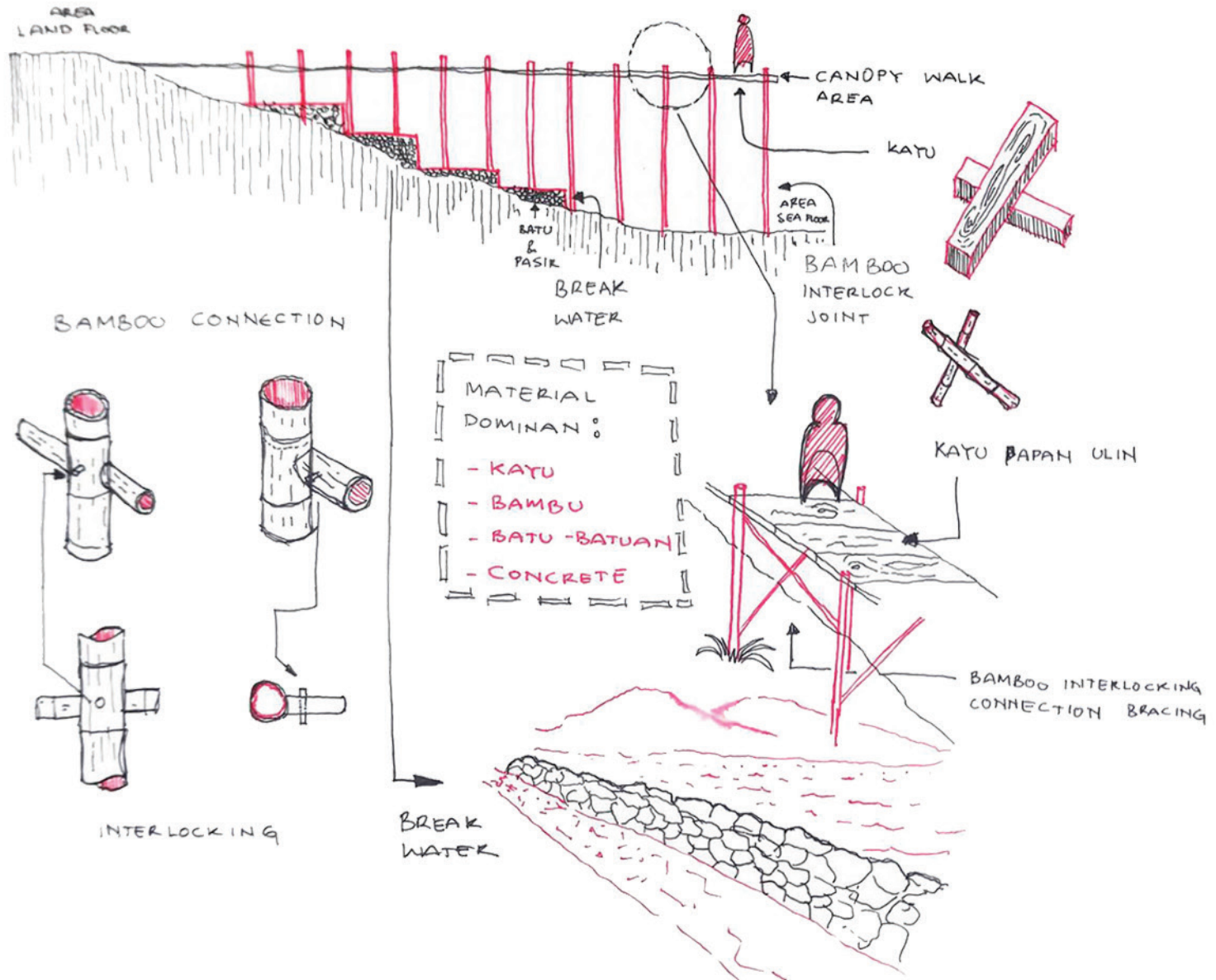
7



8



Gambar 3.29. Sketsa konsep view perspektif rancangan awal
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 3.30. Sketsa konsep gambaran material rancangan
Sumber: Penulis, 2022

Material

Material dominan pada rancangan site diambil melalui pertimbangan site dan lokalitas setempat, respon tersebut diterapkan agar bangunan tidak terlihat berbeda dengan bangunan sekitarnya. Material juga disesuaikan dengan kondisi site yang berada pada pesisir pantai, maka terdapat 3 macam material yang dominan pada rancangan, yaitu:

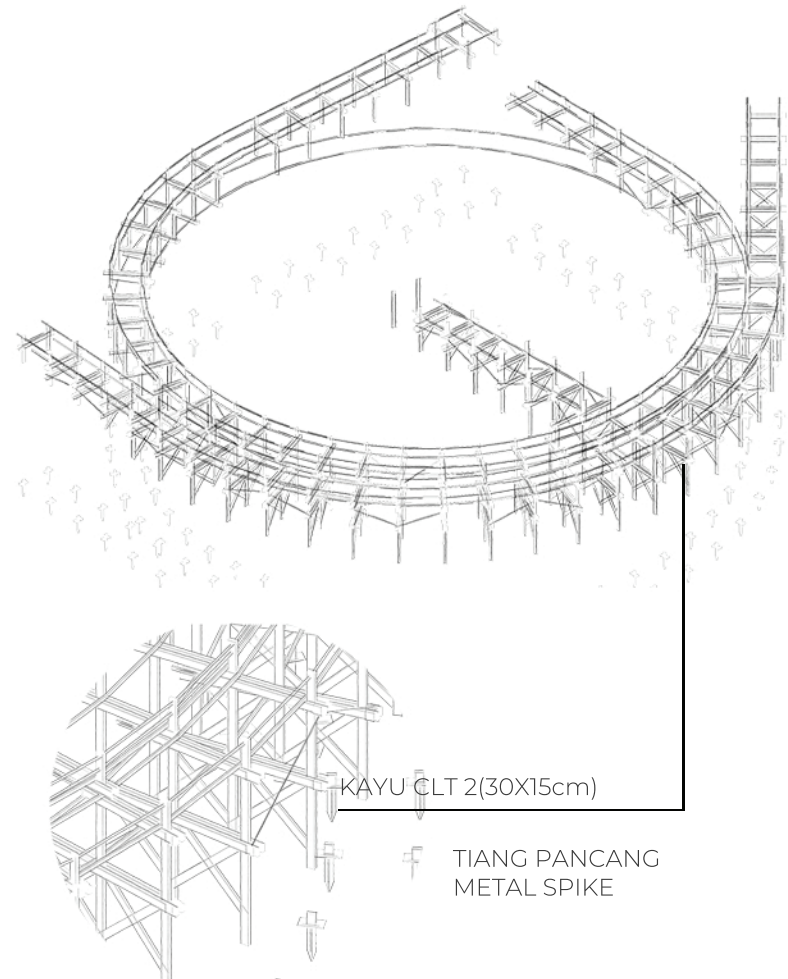
1. Batu
2. Kayu

Pemilihan material dominan kayu dan batu tanpa rekayasa perwarnaan juga menunjang dari pewarnaan alami yang dapat membuat para pasien menjadi tenang menurut dari prinsip penerapan healing architecture.

Struktur

Struktur menggunakan Kayu dan juga concrete fly ash ataupun tiang pancang metal spike pada bagian area perairan, pada bagian darat struktur menggunakan struktur concrete dengan pondasi footplat dan dinding bebatuan agar selaras dengan sekitar site memiliki banyak batuan untuk pemecah ombak.

Pada bagian struktur kayu pada area perairan digunakan kayu bonati dan CLT (Cross Laminated Timber) dengan ukuran 30x15cm dan dikuatkan dengan metode bracing pada bagian kedua kolomnya agar saling mengunci dan menggunakan sambungan interlock. Sambungan interlock ini mampu membuat kayu menjadi lebih kokoh namun tetap dapat mempertahankan gaya fleksibel dari gaya lateral itu sendiri. Hal itu juga merupakan suatu respon dari struktur yang ada pada perairan jika terjadi gelombang air laut yang lebih besar dari biasanya.



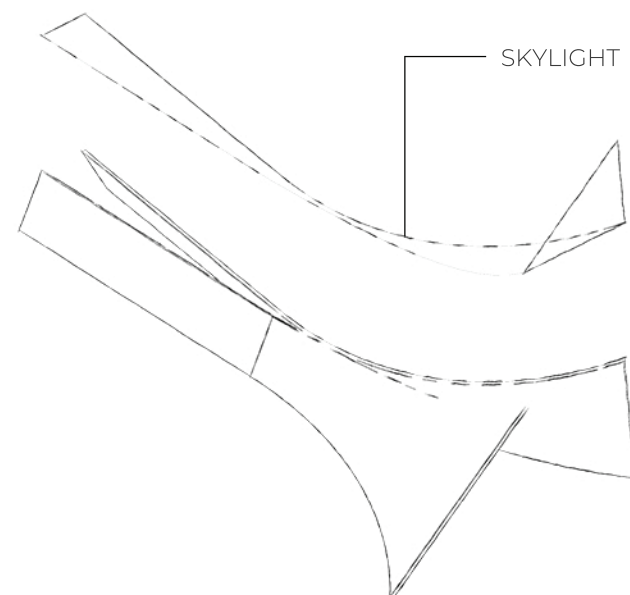
Gambar 3.31. Sketsa awal konsep struktur ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

Selubung

Pada selubung rancangan dominan memakai atap sirap kayu yang dilengkapi beberapa skylight pada bagian bagian tertentu, hal itu untuk membuat bangunan mendapat pencahayaan yang cukup pada saat siang hari.

Sistem penerangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pencahayaan alami & buatan. Sistem pencahayaan alami didapat dari energi di bumi, seperti matahari, sedangkan sistem pencahayaan buatan didapat dari pencahayaan seperti lampu, ataupun pencahayaan buatan lainnya.

Skylight merupakan area bening pada atap untuk memaksimalkan pencahayaan alami, tujuannya yaitu untuk meneruskan cahaya matahari sehingga bangunan dapat lebih hemat energi.



Gambar 3.32. Sketsa konsep skylight pada area ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

Infrastruktur pada bangunan erat kaitannya dengan utilitas yang mendukung tercapainya kenyamanan, kesehatan, keselamatan, komunikasi, hingga mobilitas. Pada perancangan ruang memorial berbasis Community Center dengan pendekatan Healing Architecture ini terdapat beberapa infrastruktur yang diterapkan, diantaranya yaitu:

Ramp

Ramp merupakan sistem infrastruktur yang mendukung kenyamanan dalam sirkulasi atau mobilitas, pada rancangan ramp sangat banyak diterapkan demi mendapatkan akses bagi seluruh pelaku tanpa terkecuali. Bidang miring ramp memudahkan akses yang dapat dilalui bagi para orang disabilitas yang memakai kursi roda, tongkat, ataupun kendaraan beroda.

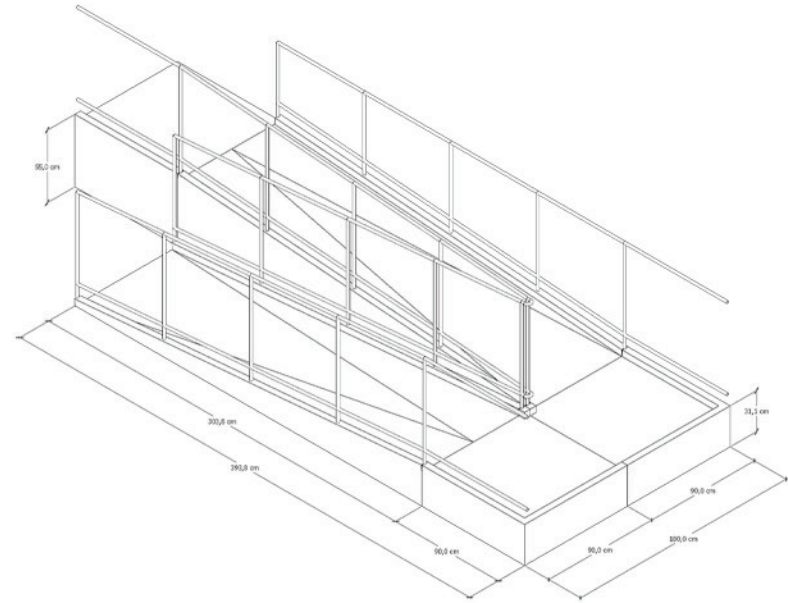
Pada rancangan ramp ditata sebanyak mungkin pada area sirkulasi, hal tersebut diterapkan dari respon kontur yang mempunyai elevasi namun tidak terlalu curam, sehingga perubahan levasi tidak akan begitu terasa oleh orang yang berjalan pada area sirkulasinya.

Sistem Ventilasi

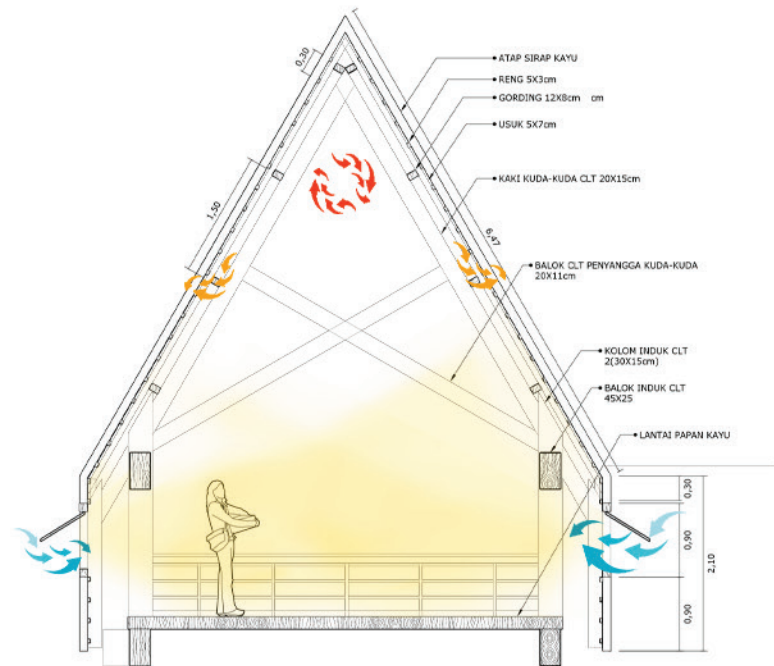
Sistem ventilasi merupakan sistem pertukaran udara dari luar ke dalam ataupun sebaliknya, tujuannya yaitu untuk pengendalian kualitas udara dalam ruangan. Sistem ventilasi ini diterapkan pada rancangan massa community center dengan bukaan yang besar. Tujuan dari sistem ini yaitu untuk menghilangkan polutan yang terkumpul di dalam ruangan sehingga memberikan udara yang sehat untuk dihirup oleh para pasien trauma.

Sistem Penerangan

Pada area rancangan terdapat beberapa rancangan ruang yang menggunakan skylight, tujuannya yaitu untuk meneruskan cahaya matahari sehingga bangunan dapat lebih hemat energi. Selain itu, skylight juga dapat dimanfaatkan sebagai reflector atau tujuan lainn



Gambar 3.33. 3D modeling ramp pada rancangan
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 3.34. Skema penghawaan pada rancangan
Sumber : Penulis, 2022

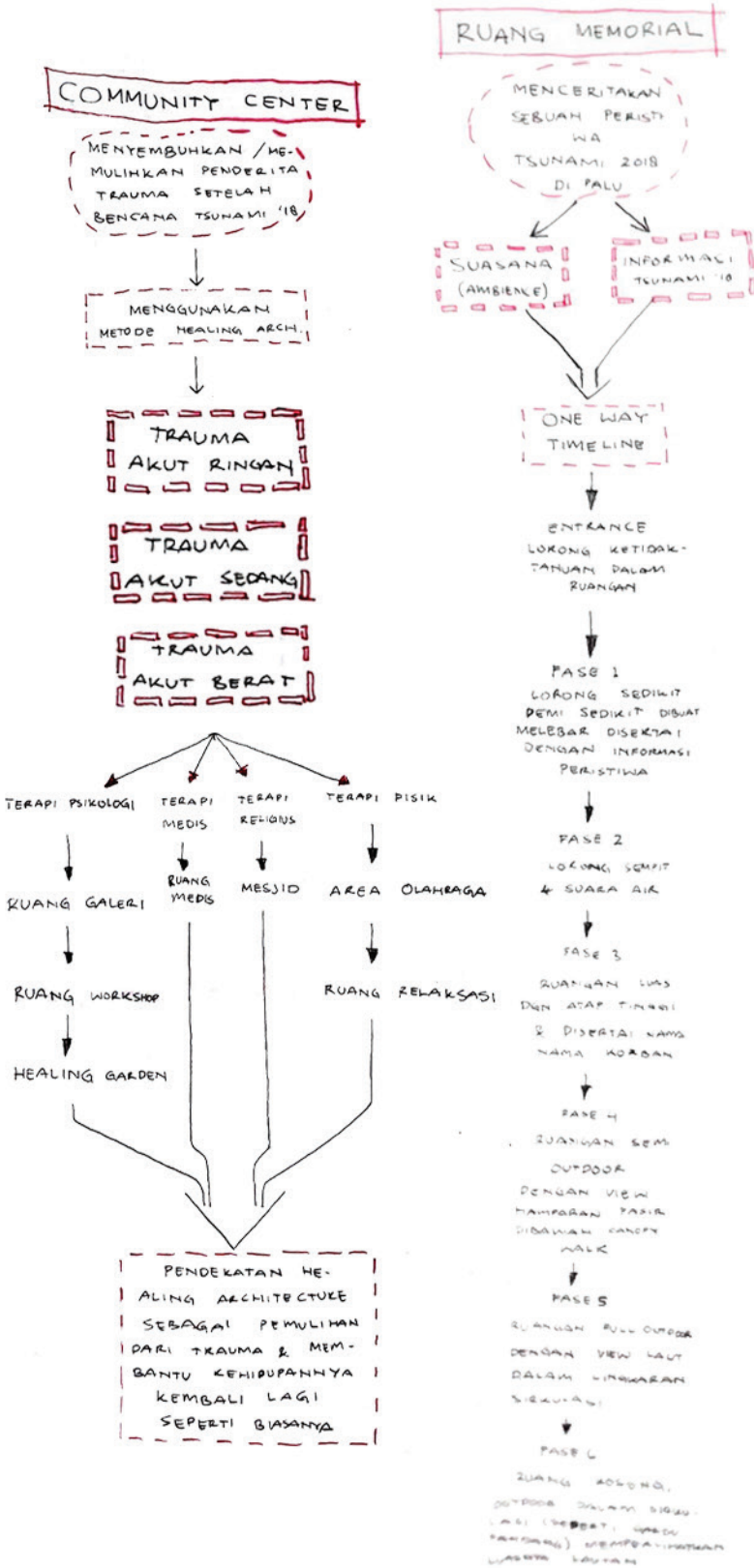
Perancangan ini mempunyai keunggulan dalam segi fungsi dengan 2 kebutuhan dan klasifikasi ruang yang berbeda, yaitu ruang memorial dengan kebutuhan ruang yang dominan bersifat publik, dan community center bagi pemulihan terhadap orang-orang yang terdampak trauma dengan ruang yang dominan bersifat privat dan semi publik.

Ruang memorial memiliki sifat ruang yang dominan publik karena berhubungan dengan landmark dan pariwisata. Fungsi dari ruang memorial ini diantaranya, yaitu:

1. Mengingat (To Remember)
Mengingat akan peristiwa dari perlakuan alam pada saat bencana terjadi.
2. Mengubah Persepsi (To Change)
Menghilangkan ketakutan akan Pantai Talise yang sudah tidak seindah dahulu sebelum diterjang tsunami.
3. Meningkatkan Perekonomian (To Increase)
Meningkatkan perekonomian setempat dikarenakan akan menjadi kawasan wisata yang bangkit kembali.

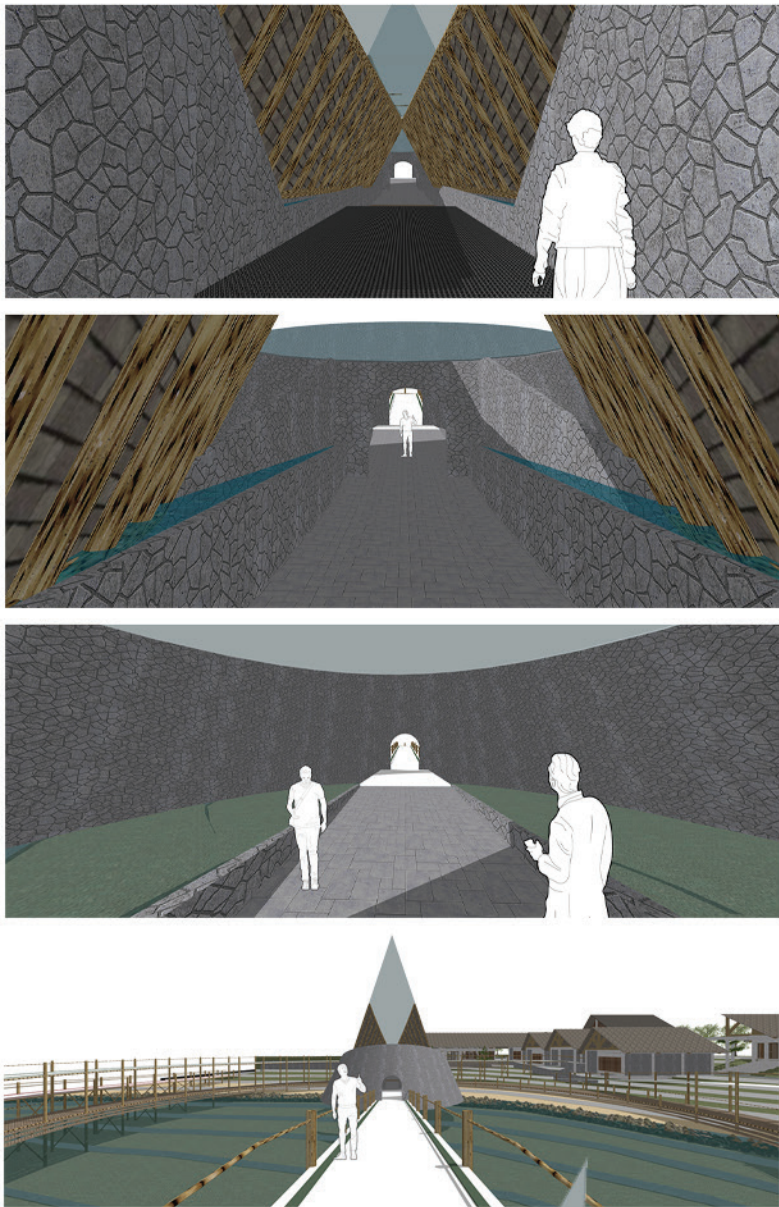
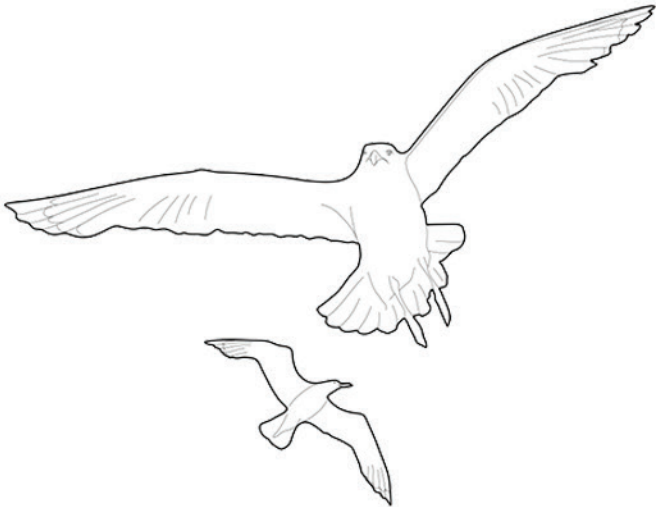
Sedangkan Community Center memiliki sifat ruang yang dominan privat dan semi publik dibandingkan dengan privat. Fungsi dari community center yang akan dirancang ini diantaranya, yaitu:

1. Mewadahi
Memberi wadah untuk mengatasi para penyintas bencana dari trauma berat ataupun ringan agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Pemberdayaan
Memberdayakan masyarakat dan memiliki rasa aman untuk menciptakan aktivitas baru
3. Mengingat
Mengikutsertakan masyarakat dan berperan agar lebih peduli terhadap orang yang memiliki trauma

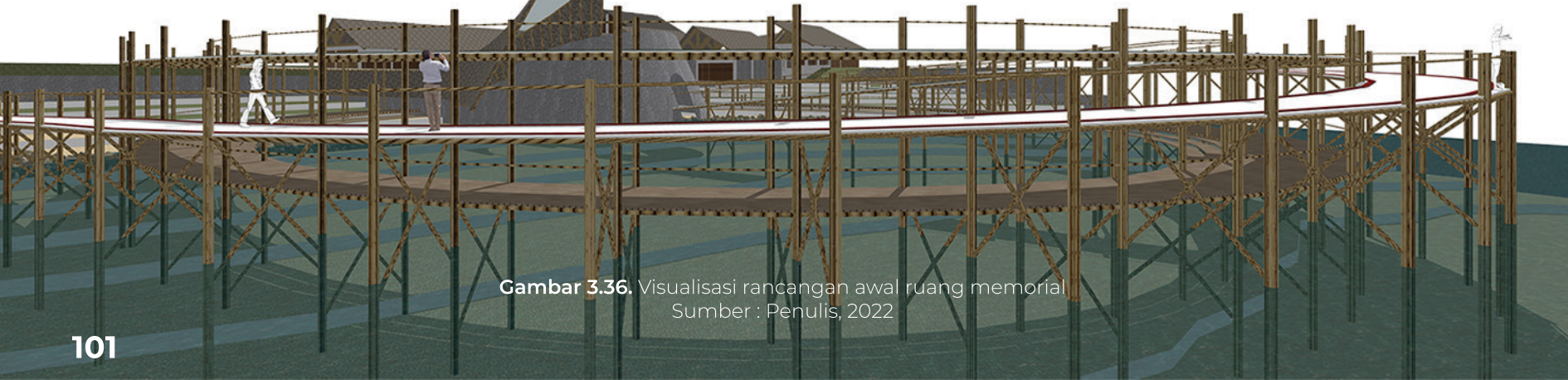


Gambar 3.35. Konsep awal alur penceritaan ruang memorial & community center
Sumber : Penulis, 2022

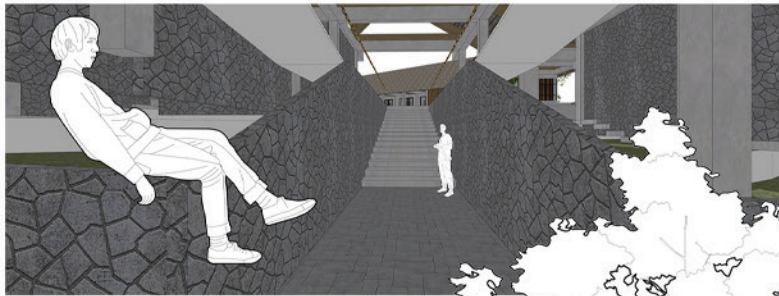
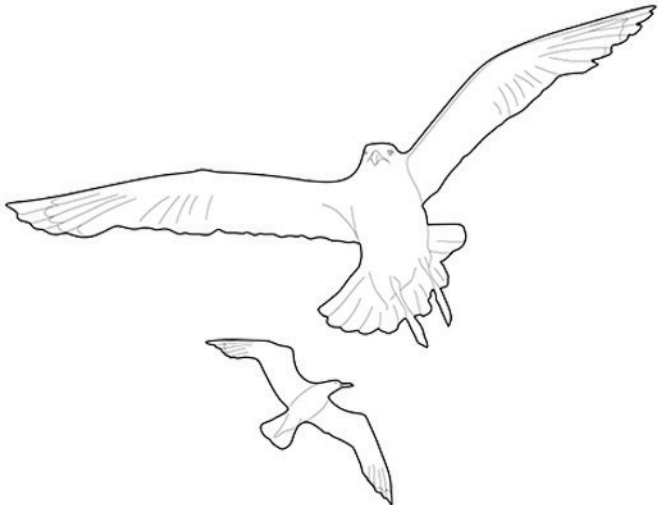
Visualisasi Rancangan Awal Ruang Memorial



EKSTERIOR AREA HEALING GARDEN & MEMORIAL PARK FOR CONTEMPLATION



Gambar 3.36. Visualisasi rancangan awal ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

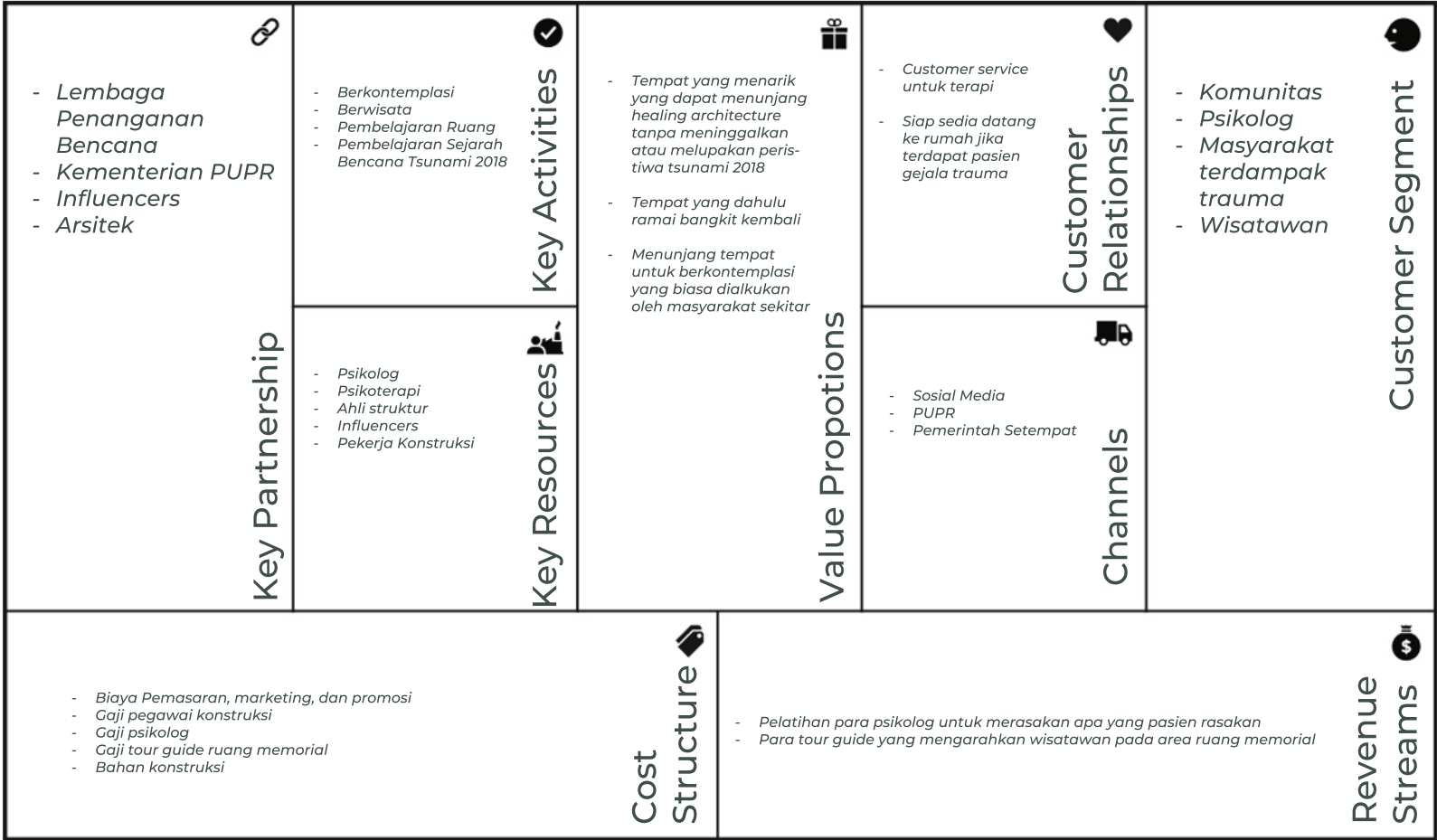


EKSTERIOR AREA HEALING GARDEN & ORKSHOP GALERI ARE
FOR COMMUNITY HEALING CENTER



Gambar 3.37. Visualisasi rancangan awal area community center
Sumber : Penulis, 2022

Bussiness Model Canvas



Tabel 3.5.

Bussiness Model Canvas Pada Rancangan Ruang Memorial Berbasis Community Center dengan Pendekatan Healing Architecture
Sumber: Penulis, 2022

Konsep kelayakan bisnis merupakan suatu usaha untuk mengidentifikasi target, masalah, hingga peluang dalam menjalani bisnis. Kelayakan bisnis ini perlu diperhitungkan agar suatu usaha dapat mengambil keputusan yang tepat dengan mempunyai tujuan atau taget yang jelas, tentunya segala usaha tersebut dibuat agar dapat menghindari kerugian pada saat menjalankan bisnisnya.

Pada rancangan ruang memorial berbasis community center ini diterapkan konsep kelayakan bisnis dengan menggunakan metode BMC (Bussiness Model Canvas).

BMC merupakan sebuah strategi manajemen yang dibutuhkan untuk mengidenfikasi, memvisualisasikan ide atau konsep bisnis yang akan dilakukan dengan membuat target dari 9 hal fundamental bisnis, yaitu:

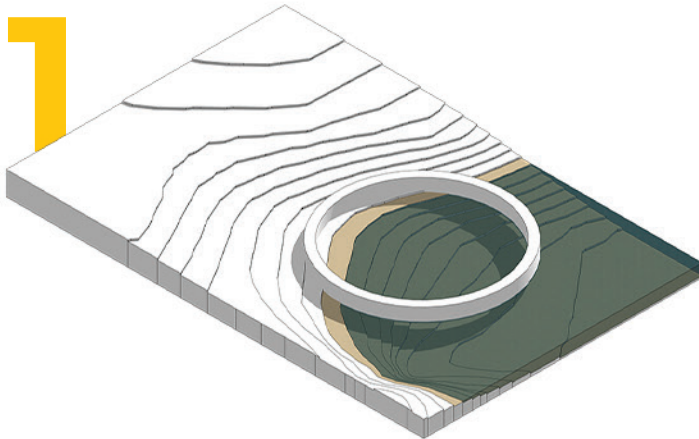
- Key Partners
- Key Activities
- Key Resources
- Value Propotions
- Customer Relationships
- Channels
- Customer Segments
- Cost Structure
- Revenue Stream

Property Size Existing Data				
Building Size	Massa Ruang Memorial	2393,23	3588,07	m2
	Massa Terapi & Konsultasi	589,32		
	Massa Lobby Ruang Memorial	297,58		
	Massa Galeri & Pameran	196,43		
	Area Mini Cafe	111,51		
Floot Count Commercial (FCC)	2			Floor
Buiding Coverage (KBD)	70%			
Green Coverage (KDH)	20%			
Floor Area Ration (KLB)	2			Floor
Luas Lahan	15000			m2

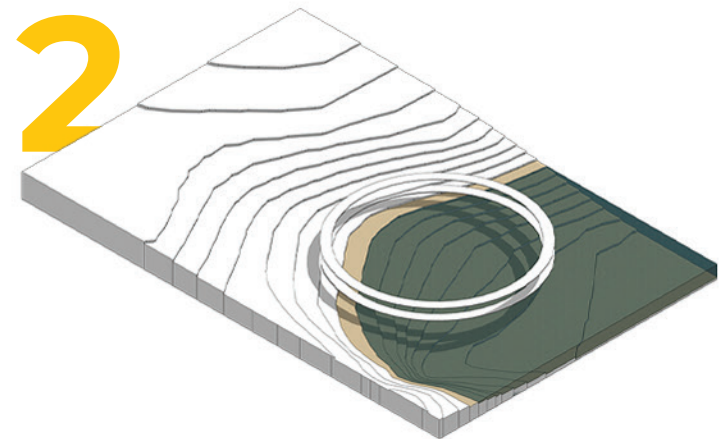
Property Size Analysis				
Total Floor Area		2		Floor
Commercial Area		3588,07		m2
Rentable Area	Mini Cafe & Foodcourt	111,51	6194,68	m2
	Ruang Memorial	2393,23		
	Plaza Area Komunal	817,67		
	Plaza Amphitheater	316,41		
	Parkir Motor & Mobil	1443,82		
	Galeri, Workshop & Pameran	718,12		
	Area Mini Healing Garden	96,84		
	Area Healing Garden	297,08		
Parking Lots Area		1443,82		m2
Mobil Circulation Area		2475,64		m2
Parking Lots Area		1		Floor
Tinggi Bangunan		15.35		m2
Podium		-		
Basement		-		

Harga			Total
Konsultasi	IDR	100.000	IDR 480.000
Therapy + Therapy Guide	IDR	350.000	
Tiket Ruang Memorial	IDR	30.000	

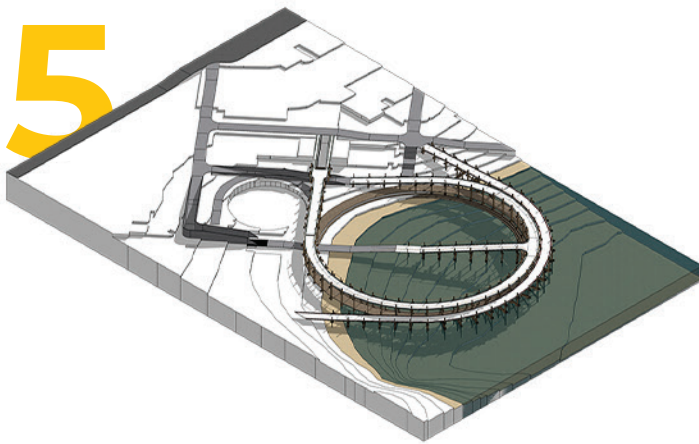
Tabel 3.6. Dokumen konsep awal kelayakan bisnis
Sumber: Penulis, 2022



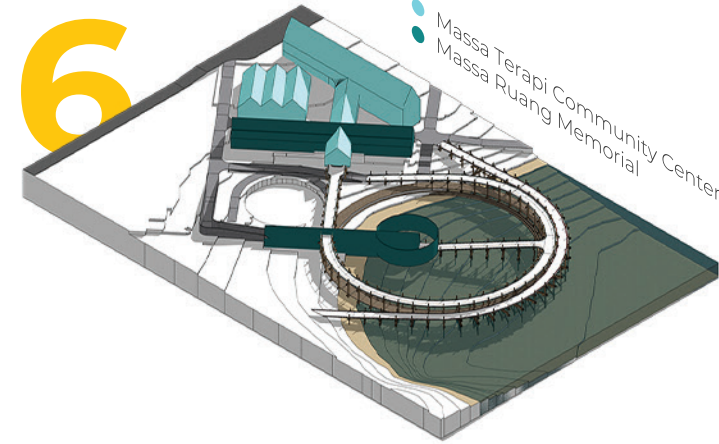
Bentukan dasar diambil dari lingkaran sebagai respon tapak agar area air dan darat dapat terhubung secara halus. Bentuk lingkaran juga merespon agar dapat meminimalisir tekanan dari ombak ataupun gelombang air laut, karena lingkaran memiliki keseimbangan yang saling menguatkan pada sisi lainnya yang sama besar.



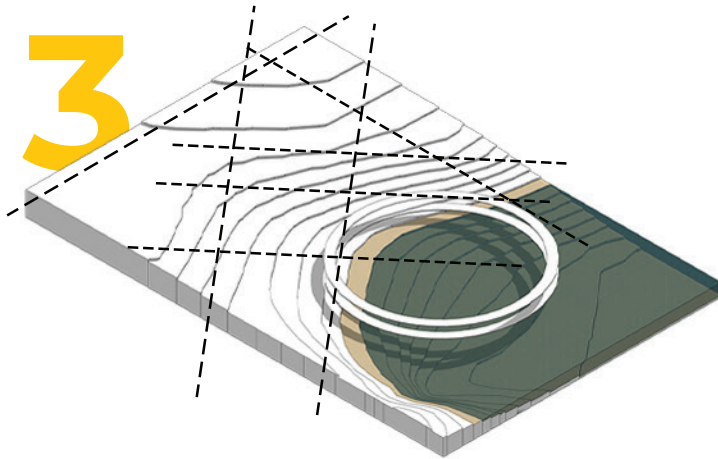
Bentuk dasar lingkaran dibuat memiliki 2 elevasi yang berbeda, hal tersebut memberikan respon terhadap fungsi sebagai area kontemplasi dan healing garden yang sekaligus dapat menikmati view lautan dan pegunungan secara luas.



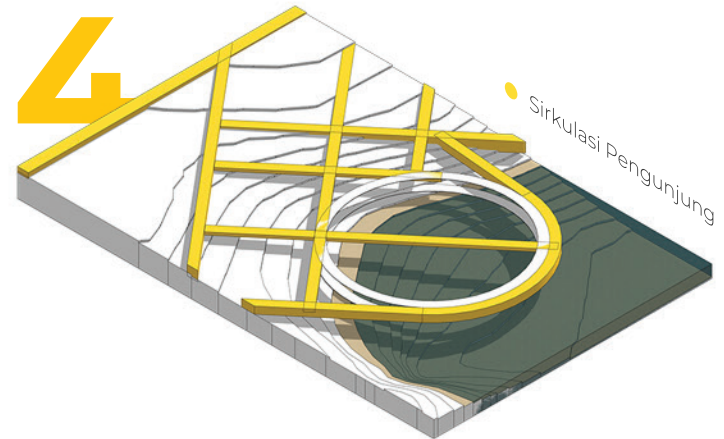
Metode selanjutnya yaitu merespon kontur dengan metode cut & fill pada area sirkulasi yang dibutuhkan, sesuai dengan fungsi yang memberikan psikologis alur ruang yang teratur dan memberikan cerita. Hal tersebut dilakukan agar adanya perbedaan elevasi seperti memasuki lorong yang memberikan pengalaman ruang berbeda.



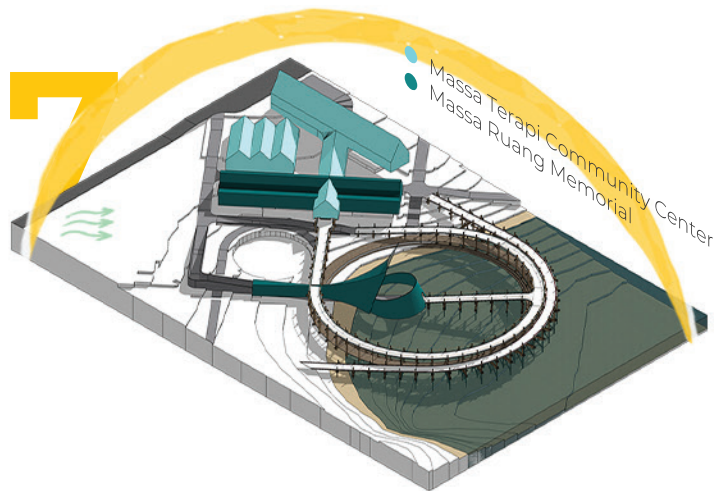
Penempatan massa dilakukan sesuai dengan hubungan antar ruang yang telah ditetapkan, sirkulasi juga menjadi patokan sebagai tata massa yang dapat diakses oleh pengunjung. Tata massa dibagi menjadi 2 besaran fungsi, yaitu area ruang memorial beserta penunjangnya dan area community center untuk terapi beserta penunjangnya.



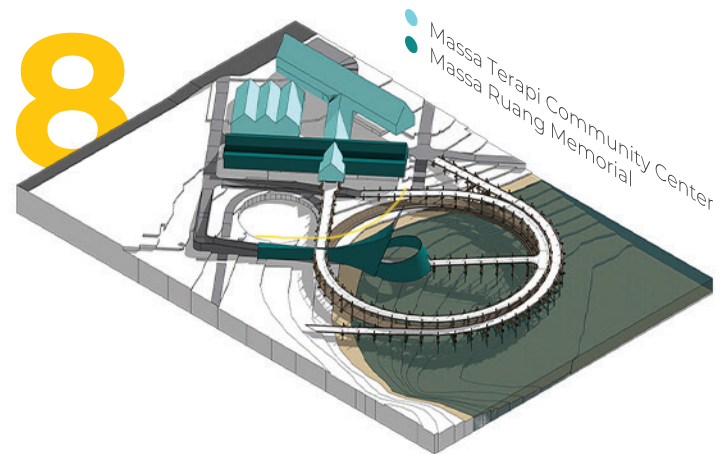
Untuk menyelaraskan bentuk lingkaran yang merespon tapak, tata letak massa dirancang mengikuti arah kontur dengan kemiringan 40 derajat dari arah barat, sehingga orientasi bangunan akan langsung mengarah pada lautan sebagai respon dari penunjang healing environment.



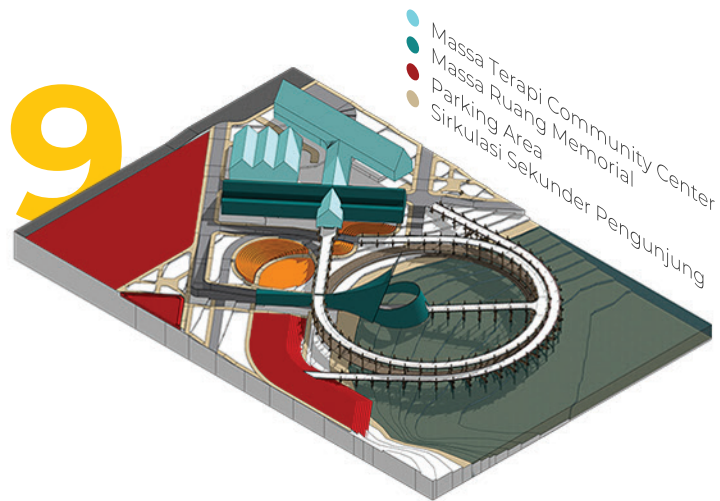
Setelah ditetapkan tata massa yang mengikuti arah kontur (dengan kemiringan 40 derajat) maka dibuat sirkulasi yang selaras dengan bentuk awal lingkaran. Hal tersebut merespon kontur dengan elevasinya yang beragam sekaligus membuat sirkulasi tidak curam jika adanya perbedaan elevasi.



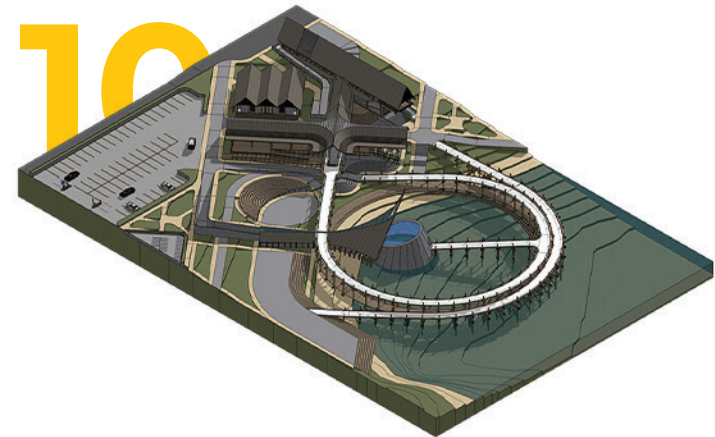
Bentuk massa pada fungsi area ruang memorial dan area community center diambil dari tipologi rumahambi dan rumahsouraja, sehingga terdapat transformasi yang menyesuaikan dengan area kondisi iklim, seperti arah jatuh matahari, arah angin dominan, hingga area masuknya pengunjung pada area rancangan.



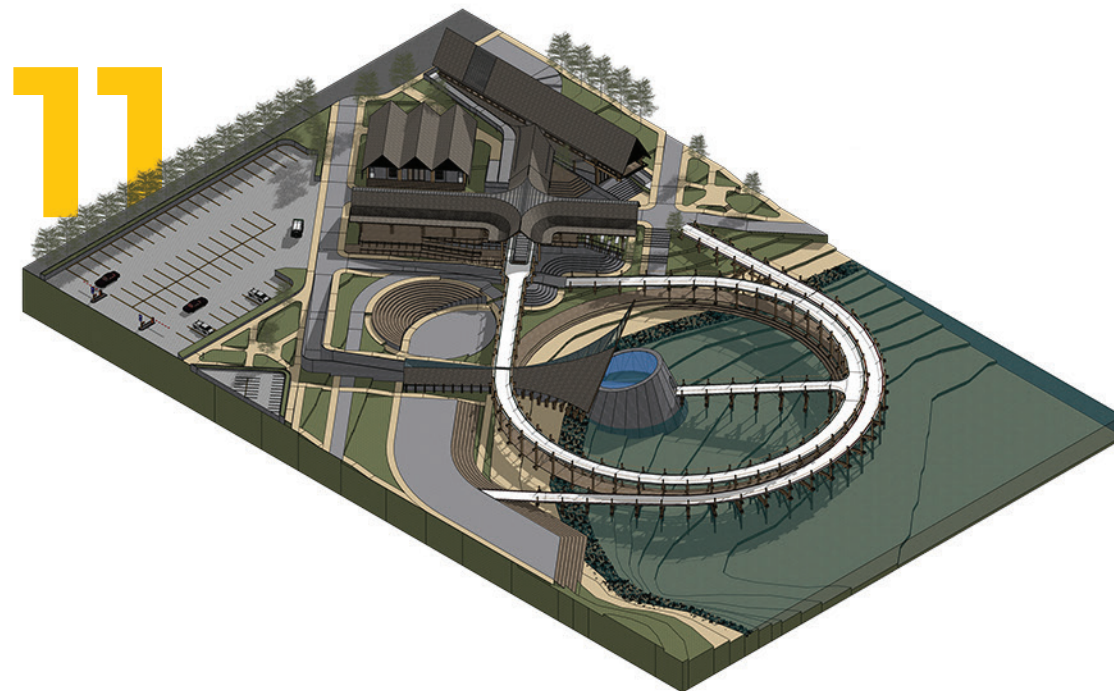
Pada gubahan massa ruang memorial, atap rumahambi ditransformasikan menjadi lebih fluid dan memanjang mengartikan ombak pada area laut. Pada gubahan massa terapi untuk community center dibuat 2 lantai untuk melengkapi kebutuhan ruang yang ada, yaitu area penunjang terapi bagi para pasien penderita trauma.



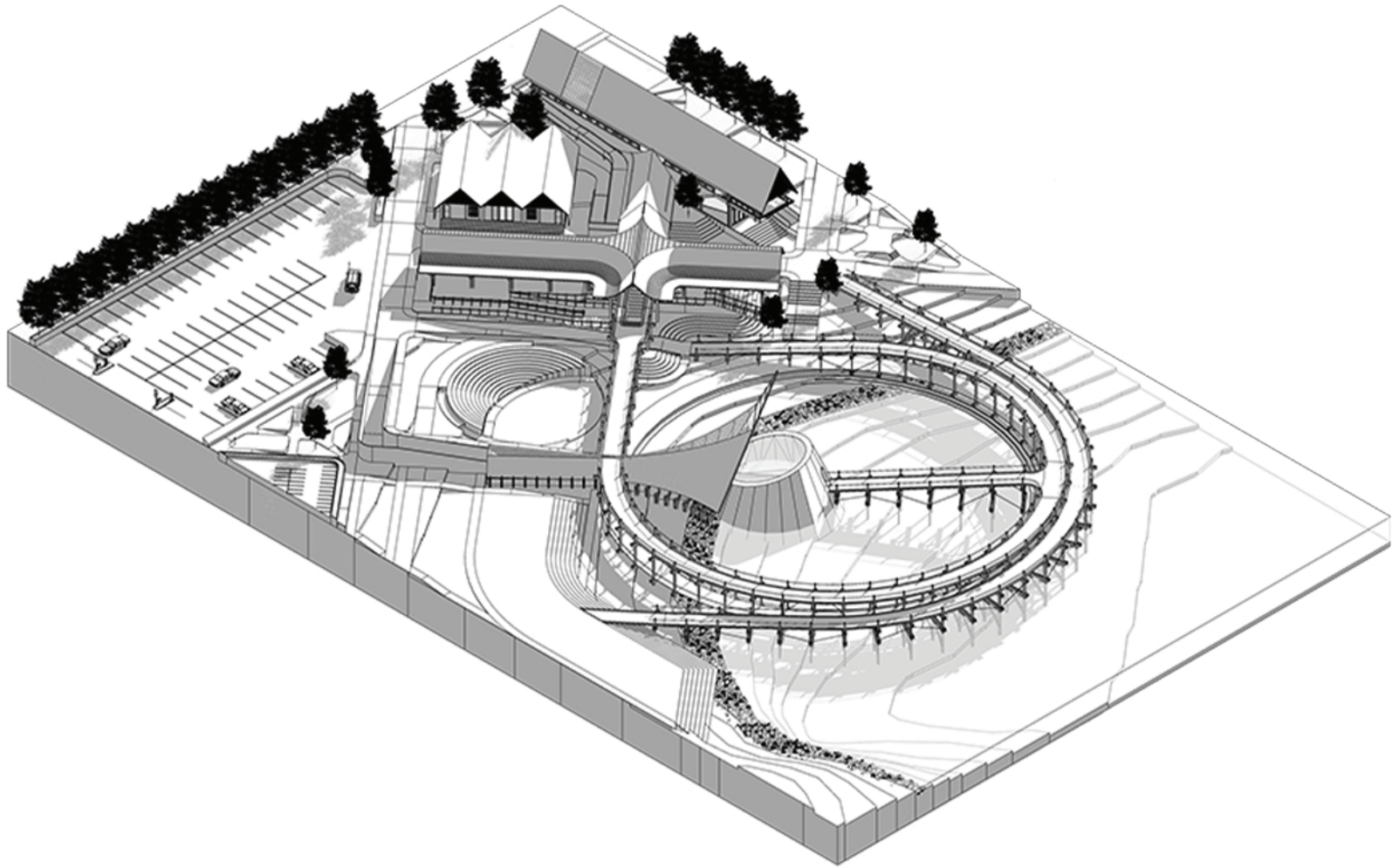
Setelah perletakkan tata massa sesuai fungsi dan hubungan ruang yang berkaitannya, maka pada area rancangan ruang yang kosong diletakkan area parkir, serta berbagai resapan ruang terbuka hijau dan area komunal bagi para masyarakat setempat, salah satunya adalah seperti mini plaza yang bersifat deck menuju laut.



Pada tahap ini dibuatlah area plaza untuk menjadi area pertunjukkan sekaligus ruang kumpul bagi para pengunjung sebelum memasuki area lobby ataupun ruang utama dari ruang memorial. Pada area ruang terbuka hijau pula ditambah beberapa vegetasi yang dapat membantu penyembuhan dari trauma para pasien dari sisi psikologis.



Gambar 3.38. Transformasi massa & tapak rancangan
Sumber: Penulis, 2022



Aksonometri Hasil Rancangan

Gambar 3.39. Aksonometri hasil rancangan
Sumber: Penulis, 2022

Setelah melakukan respon dan analisis konsep awal pada hasil pra rancangan, maka dibuatlah transformasi massa yang disempurnakan setelah melalui evaluasi komprehensif.

Rancangan ini memiliki tujuan bagi para korban penderita trauma pasca bencana agar sembuh, namun tetap dapat digunakan sebagai tempat kontemplasi dari hasil perlakuan bencana alam pada tempat tersebut, sekaligus untuk memulihkan kualitas hidup serta perekonomian setempat yang telah hilang. Sehingga rancangan ini diberi nama “Manjili” yang berasal dari bahasa Kaili, yang memiliki arti “kembali”.

“Perancangan Ruang Memorial Berbasis Community Center Bagi Masyarakat Penderita Trauma Pasca Bencana Pada Kawasan Pantai Talise, Sulawesi Tengah” ini menggabungkan 2 fungsi, yaitu :

1. Ruang Memorial, dan
2. Community Healing Center

Hal ini bertujuan untuk membantu para korban selamat dari bencana yang mengalami trauma akibat dari bencana tersebut sekaligus meningkatkan perekonomian dari kawasan setempat yang telah hilang dan kian menurun karena dampak kehancuran alam.

04 Bagian Deskripsi Hasil Rancangan & Pembuktiannya

Manjili



Gambar 4.1. Perspektif rancangan “Manjili” dari vista arah laut
Sumber : Penulis, 2022

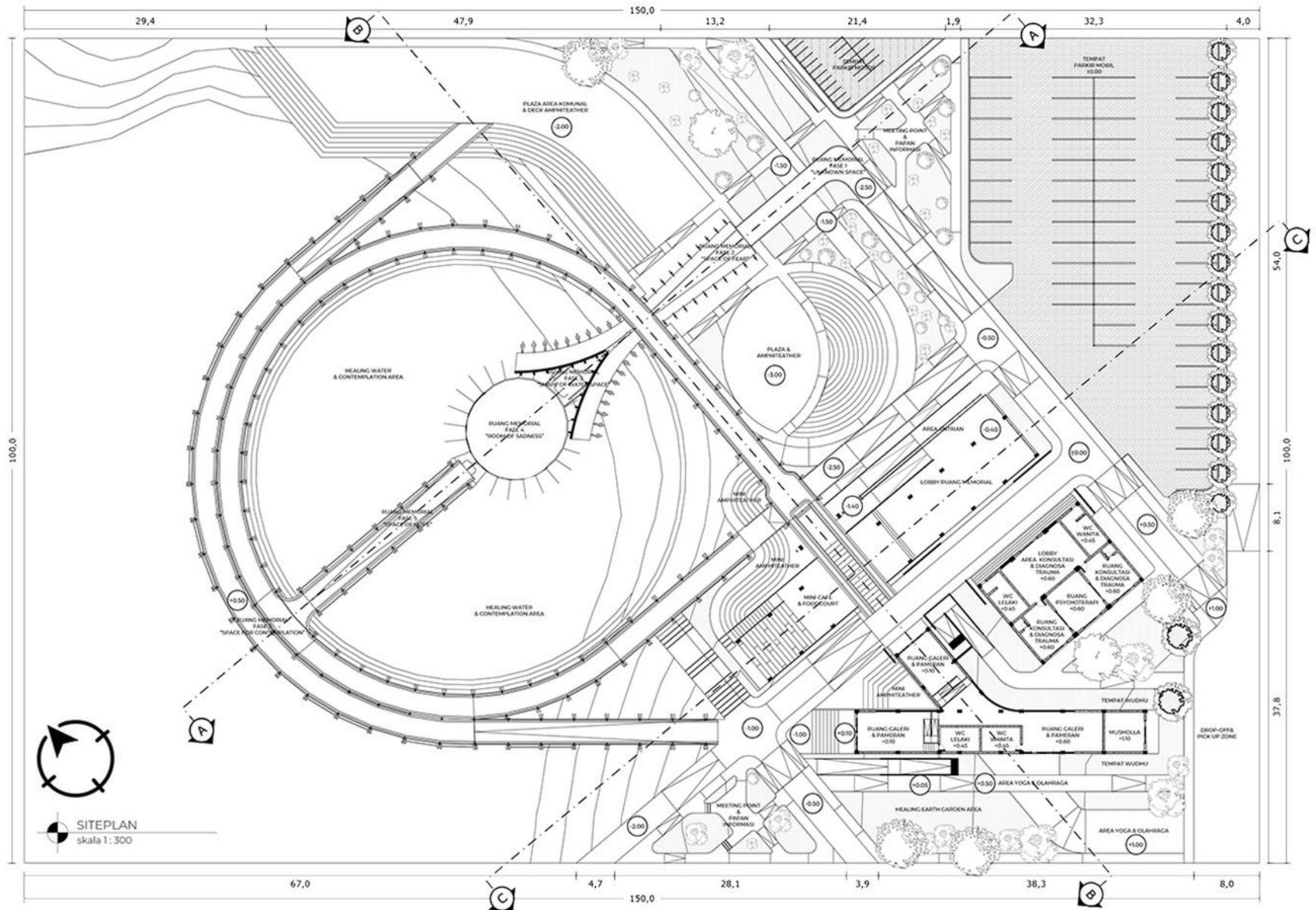
“Perancangan Ruang Memorial Berbasis Community Center Bagi Masyarakat yang Terdampak Trauma Pasca Bencana Pada Kawasan Pantai Talise, Sulawesi Tengah” ini menggabungkan 2 fungsi, yaitu :

1. Ruang Memorial, dan
2. Community Center bagi para masyarakat terdampak trauma bencana alam.

Hal ini bertujuan untuk membantu para korban selamat dari bencana yang mengalami trauma akibat dari bencana tersebut sekaligus meningkatkan perekonomian dari kawasan setempat yang telah hilang dan kian menurun karena dampak kehancuran alam.

Rancangan ini memiliki tujuan bagi para korban penderita trauma pasca bencana agar sembuh, namun tetap dapat digunakan sebagai tempat kontemplasi dari hasil perlakuan bencana alam pada tempat tersebut, sekaligus untuk memulihkan kualitas hidup serta perekonomian setempat yang telah hilang. Sehingga rancangan ini diberi nama “Manjili” yang berasal dari bahasa Kaili, yang memiliki arti “kembali”.

Pendekatan dari rancangan ini menggunakan pendekatan Healing Architecture yang dapat memulihkan psikologis kejiwaan korban dengan melakukan pengalaman ruang. Rancangan ini pula dibantu dengan beberapa area penunjang bagi penyembuhan trauma, dengan berbagai terapi yang ditentukan



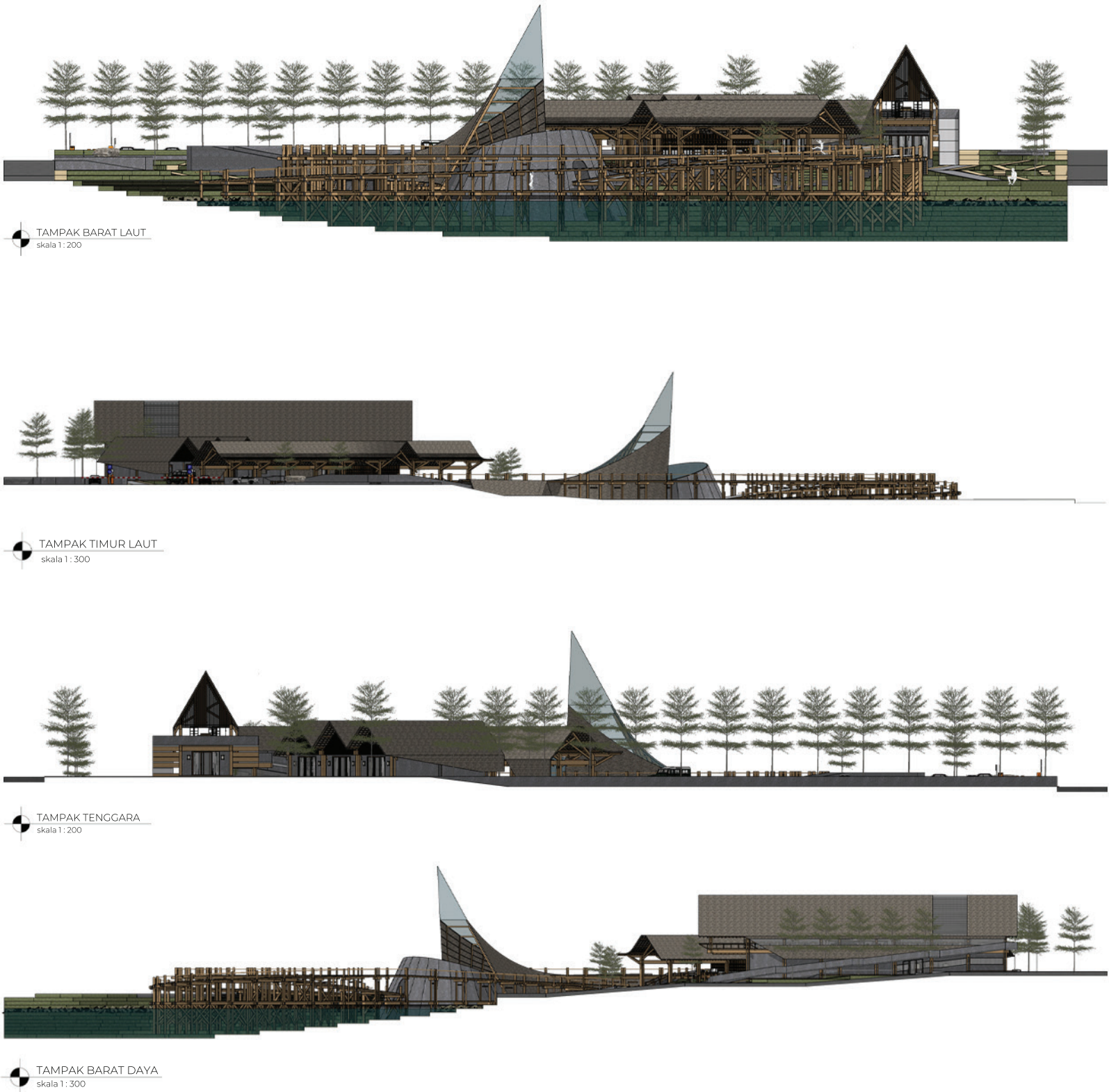
Gambar 4.2. Siteplan rancangan
Sumber : Penulis, 2022

Pada area rancangan terdapat 2 zona yang diklasifikasi, yaitu zona bagi para pengunjung wisatawan ruang memorial yang bersifat publik, serta zona bagi para pengunjung yang akan melakukan terapi ataupun konsultasi untuk melakukan penyembuhan trauma yang memiliki sikat ruang privat dan semi privat.

Berikut merupakan Ruang dan Jenis Ruang berdasarkan zonanya:

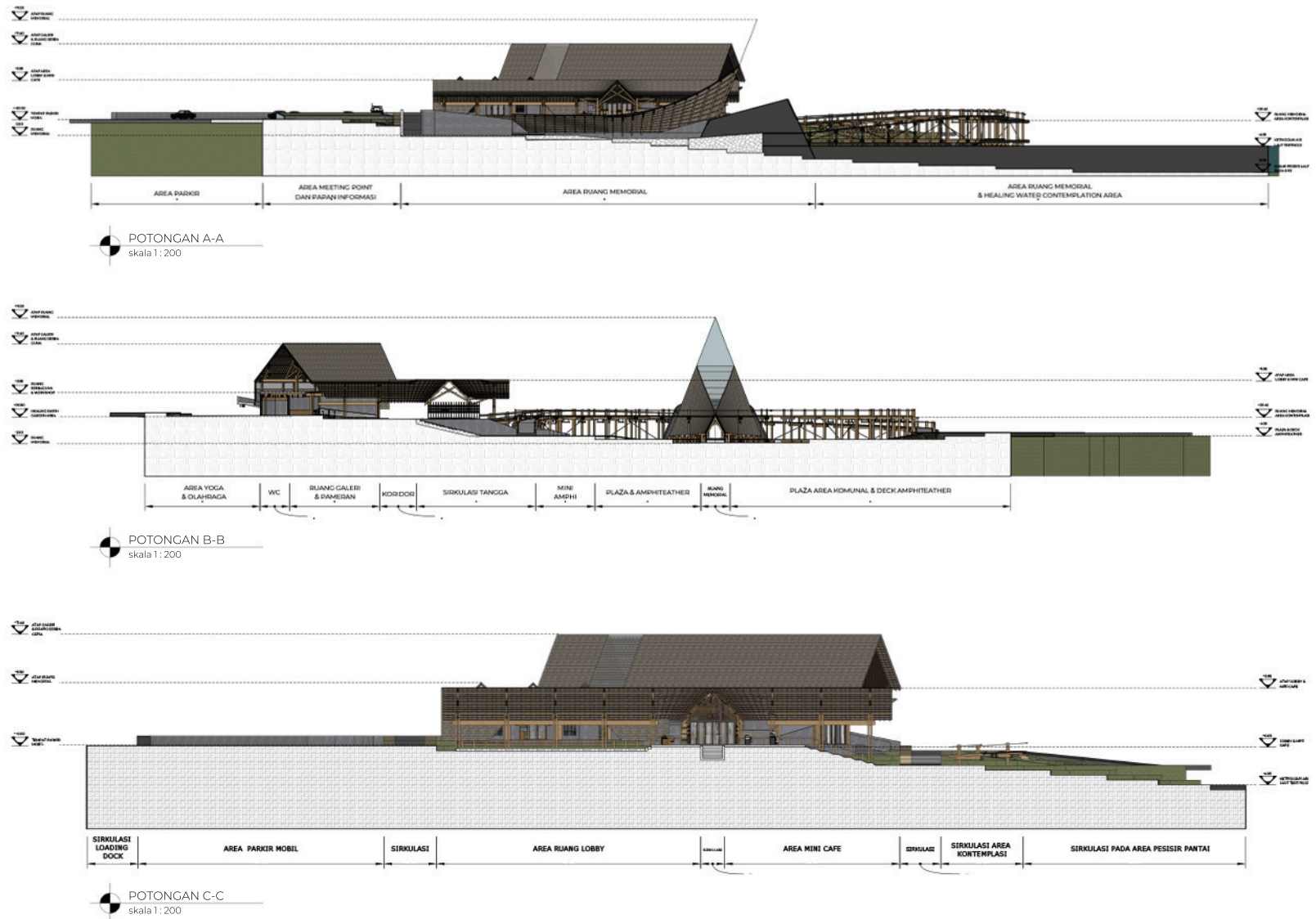
Siteplan

Tampak Kawasan



Gambar 4.3. Tampak rancangan
Sumber : Penulis, 2022

Potongan Kawasan



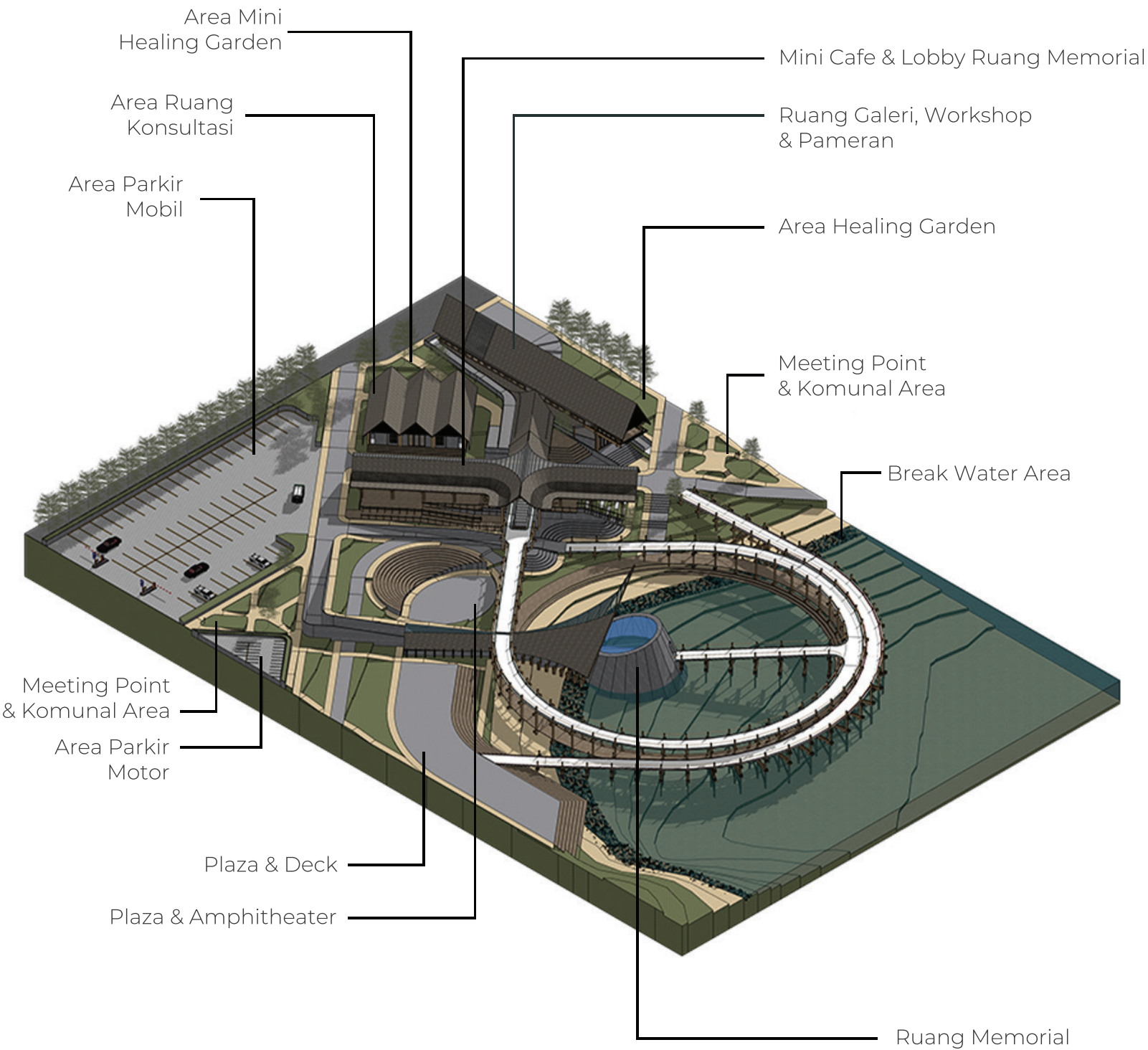
Gambar 4.4. Potongan kawasan rancangan
Sumber : Penulis, 2022

Pada gambar potongan diatas terlihat area-area yang berbeda-beda fungsinya, yang menjelaskan perbedaan zona pada area rancangan yang terbagi menjadi 4 massa bangunan berbeda, yaitu:

1. Lobby Ruang Memorial
2. Ruang Memorial
3. Ruang Galeri & Workshop
4. Ruang Konsultasi

1. Lobby Ruang Memorial | Publik
2. Ruang Memorial | Publik
3. Ruang Galeri&Workshop | Publik&Semi Publik
4. Ruang Konsultasi | Privat

Aksonometri Kawasan



Gambar 4.5. Aksonometri kawasan rancangan
Sumber : Penulis, 2022

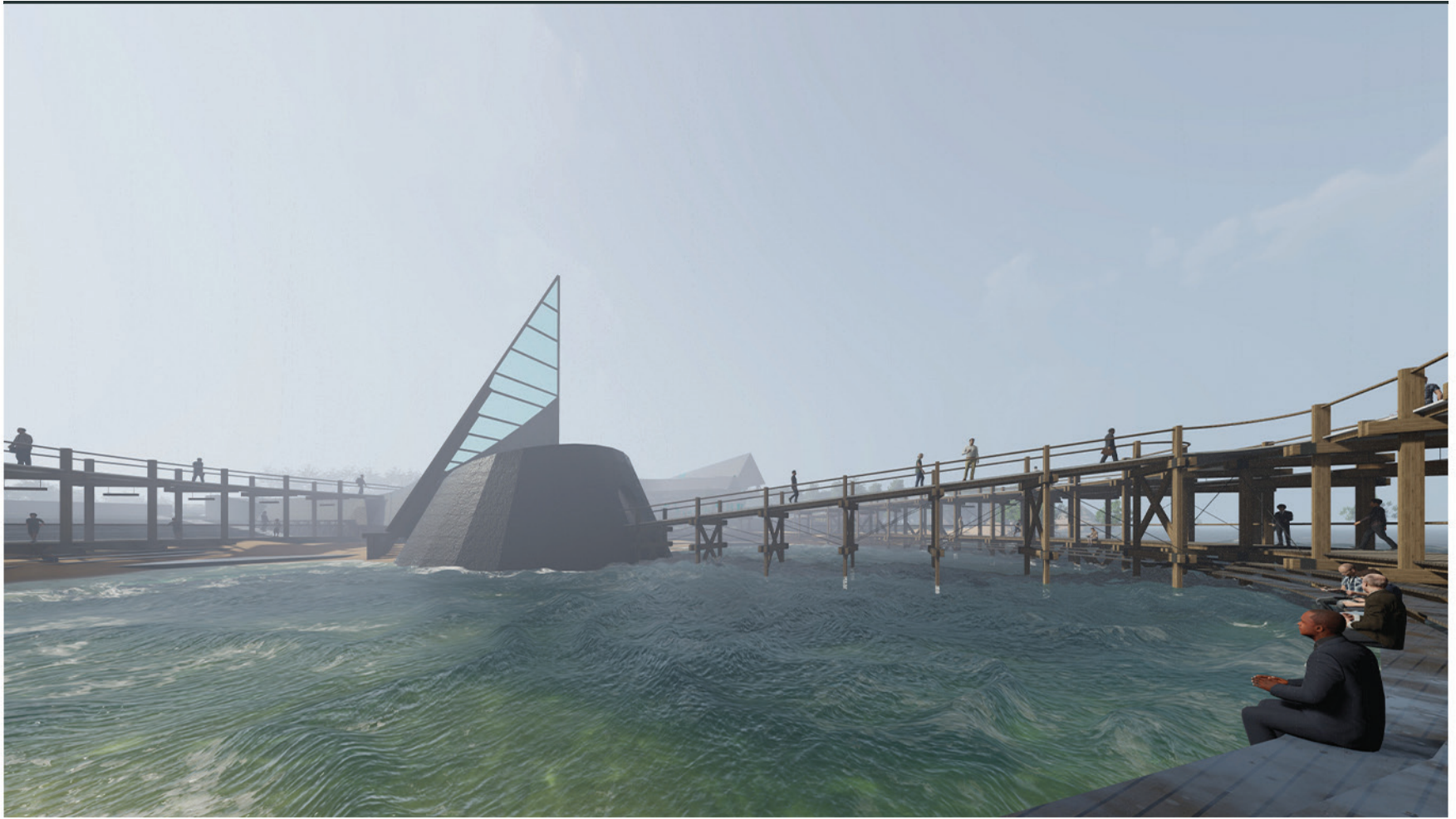
Perspektif Kawasan





“Semua yang hidup pasti akan kembali, untuk menjalani hidupnya, kembali”

Gambar 4.6. Perspektif kawasan rancangan
Sumber : Penulis, 2022

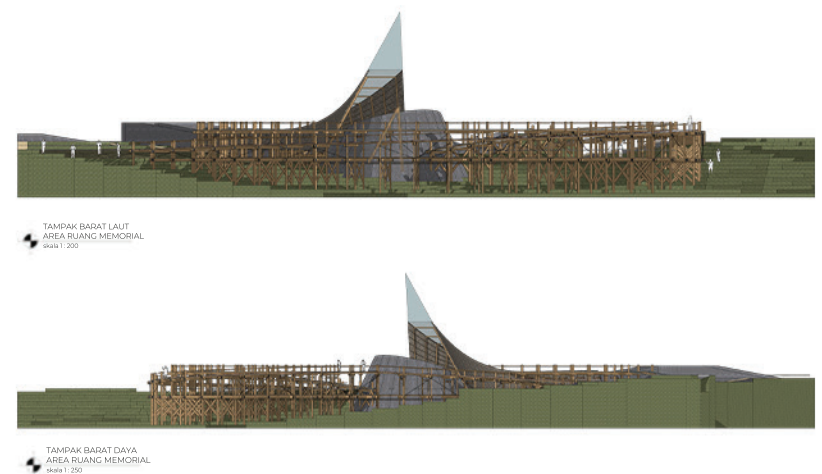


Gambar 4.7. Perspektif exterior ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

Zonasi Ruang Memorial

Bangunan ruang memorial ini merupakan area utama yang bersifat publik. Pada area ini, para pengunjung dapat merasakan ruang dan gambaran pada saat peristiwa tsunami tahun 2018 itu berlangsung dengan susunan penceritaan yang terbagi menjadi 6 fase dan disesuaikan dengan bentuk ruang yang erat kaitannya dengan perasaan seseorang. Selain itu, pada sirkulasi dibawahnya, terdapat area healing water area yang dipakai untuk berkontemplasi oleh para pasien terapi ataupun para pengunjung wisatawan. Hal itu merespon dari jenis aktivitas yang ada sebelumnya, yaitu para masyarakat disana dan para penderita trauma selalu datang ke area pantai tersebut hanya sekedar berkontemplasi dan melawan takut dari rasa trauma yang dideritanya.

Tampak Bangunan Ruang Memorial



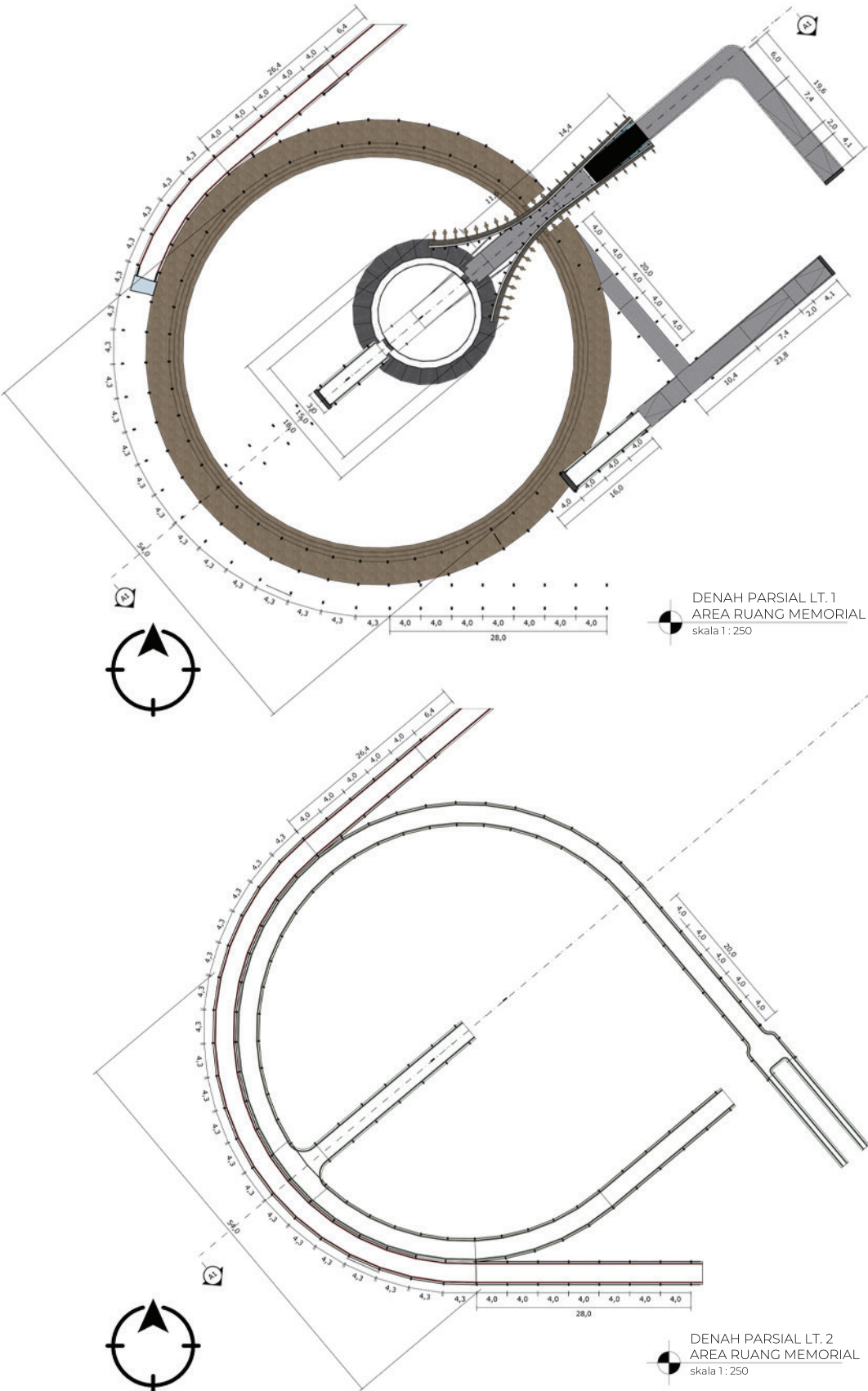
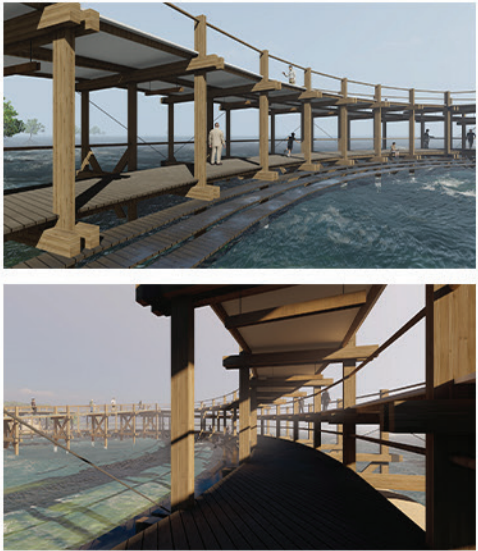
Gambar 4.8. Tampak rancangan ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

Denah Bangunan Ruang Memorial

Rancangan ruang memorial terdiri dari 2 lantai yang memiliki 2 zona berbeda pada sitenya, yaitu pada area daratan serta lautan. Zonasi tersebut dirancang agar sifat area yang berbeda dapat terhubung secara halus antara daratan dan lautan melalui sirkulasi yang dibuat melingkar dengan area ramp yang naik sedikit demi sedikit dengan ketinggian 1 derajat.

Pada area lantai 1 sirkulasi memiliki lebar ukuran 3 meter yang dapat menampung para pengunjung wisatawan dan juga para penderita trauma yang melakukan terapi penyembuhan trauma pasca bencana.

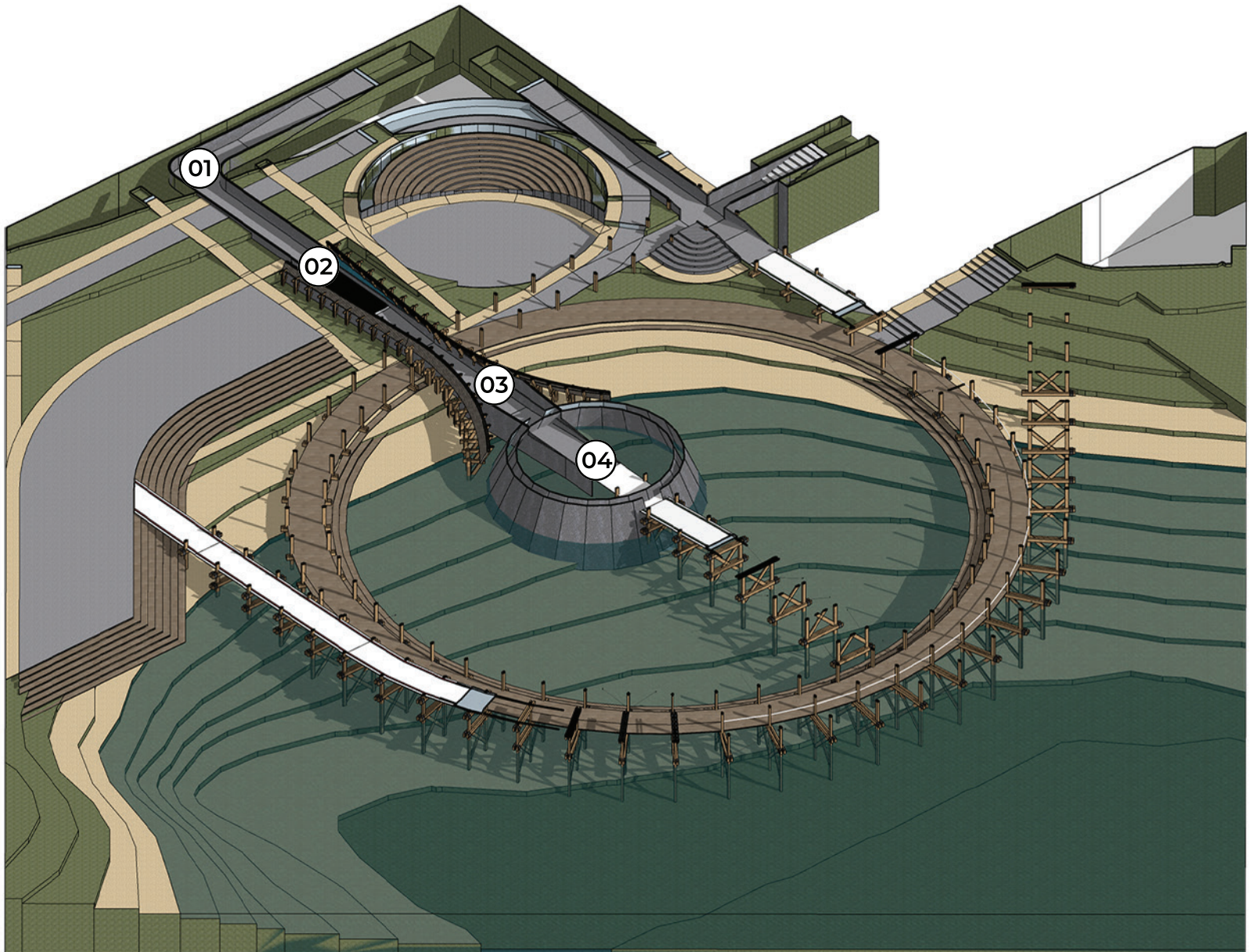
Gambar 4.9. Denah rancangan ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.10. Perspektif water contemplation area ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

Untuk membawa pengunjung ruang memorial dapat mengingat tentang memori di masa ketika bencana itu terjadi, maka rancangan ruang disusun berdasarkan susunan peristiwa tsunami di tahun 2018. Rancangan ruang dibagi menjadi 6 fase, yang pada setiap fasenya rancangan ruang dalam fase tersebut dirancang melalui rangkaian ruang yang memengaruhi antropometri, atropomorphy dan sisi psikologis para pengunjung.

Berikut merupakan susunan ruang yang disusun menjadi 6 fase pada area ruang memorial:



Gambar 4.11. Detail aksonometri susunan ruang memorial (interior)
Sumber : Penulis, 2022

RUANG MEMORIAL FASE 1 “UNKNOWN SPACE”

01

Area ini merupakan area fase penceritaan pertama pada ruang memorial, pada area ini pengunjung akan diarahkan menuju lorong dengan lebar 3 meter dan memiliki dinding batu yang tinggi pada area sekitarnya. Pada lorong ini pengunjung akan merasakan kecilnya manusia dihadapan tingginya dinding dan tanpa informasi apapun, sehingga lorong ini diberi nama lorong ketidaktahuan (Unknown Space).



Gambar 4.12. Perspektif fase 1 ruang memorial “Unknown Space”
Sumber : Penulis, 2022

RUANG MEMORIAL FASE 2 “SPACE OF FEAR”

02

Setelah berjalan pada fase 1, selanjutnya pengunjung diarahkan menuju fase 2, pada area ini lorong dibuat semakin mengecil dengan atap pendek dan nuansa gelap pada area interiornya, pada area ini pula terdapat air yang mengalir jatuh menuju area sirkulasi dengan diiringi suara percikan air pada area kaki ditambah dengan informasi tentang timeline tsunami terjadi. Lorong ini mengartikan tsunami dengan tanda air yang mulai surut, sehingga lorong ini diberi nama lorong ketakutan (Space of Fear).



Gambar 4.13. Perspektif fase 2 ruang memorial “Space of Fear”
Sumber : Penulis, 2022

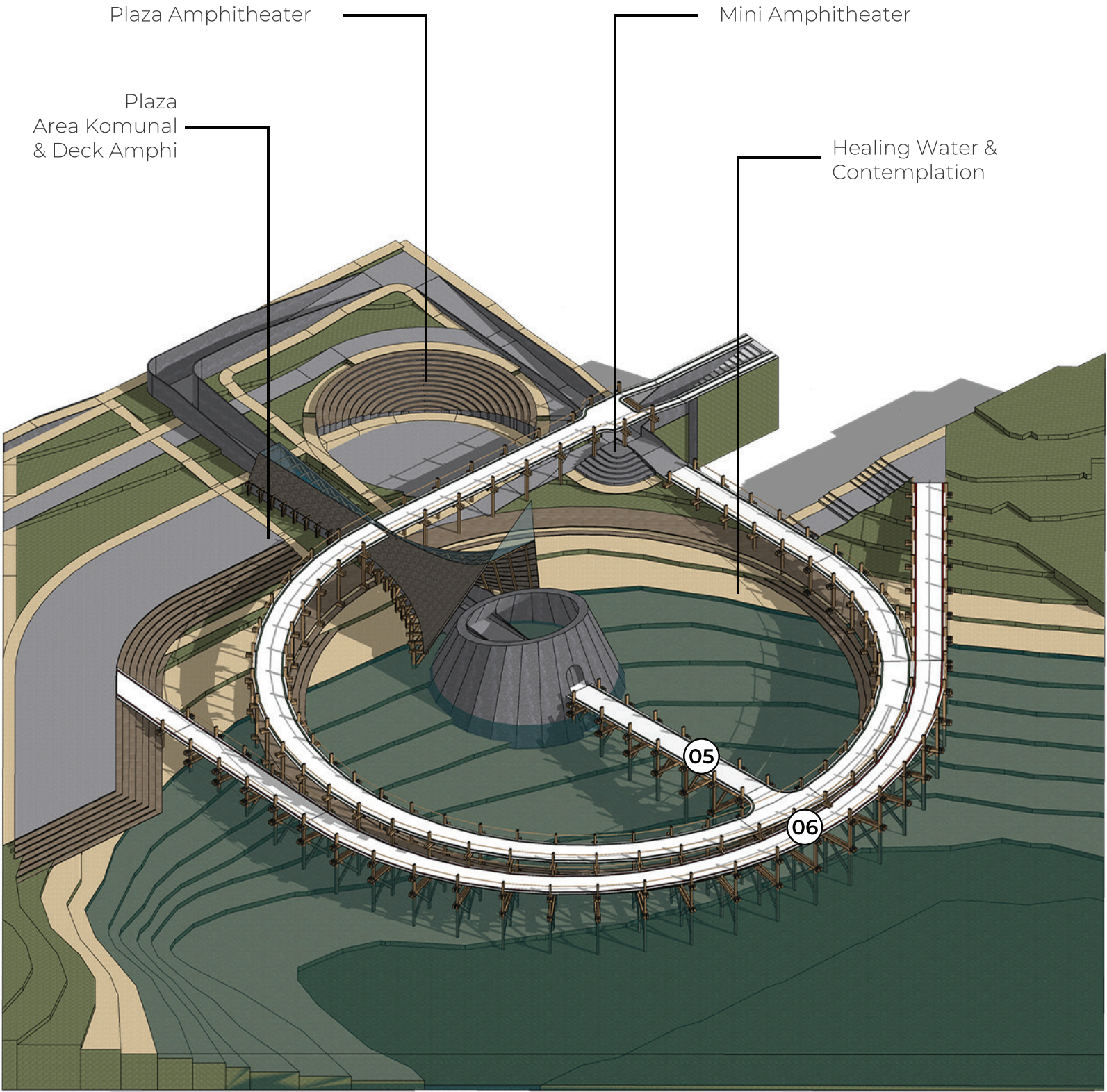
RUANG MEMORIAL FASE 3 “SHAPE OF WATER SPACE”

03

Setelah melewati lorong ketakutan (Space of Fear), maka pengunjung akan memasuki area dengan atap yang sedikit demi sedikit semakin menjulang tinggi keatas, para pengunjung akan merasakan tingginya atap tersebut sehingga merasakan bagaimana ombak tsunami pada saat itu terjadi dengan tambahan suara derasan ombak pada area dalam, sehingga ruang ini dinamakan shape of water space, yang mengartikan bentuk ombak tsunami pada tahun 2018.



Gambar 4.14. Perspektif fase 3 ruang memorial “Shape of Water Space”
Sumber : Penulis, 2022

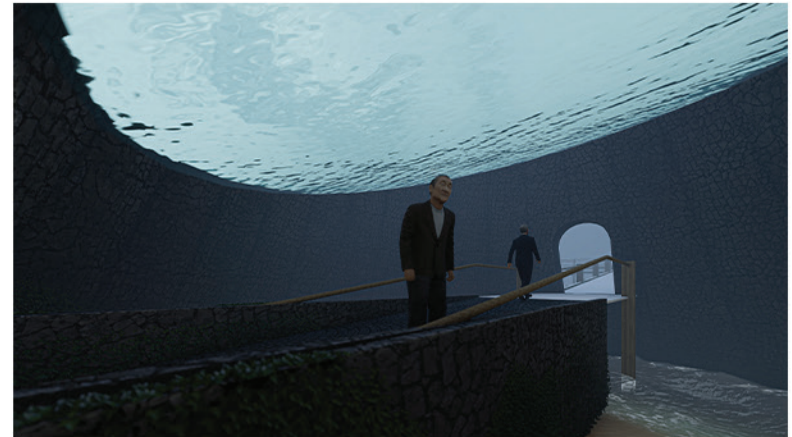


Gambar 4.15. Detail aksonometri susunan ruang memorial (exterior)
Sumber : Penulis, 2022

RUANG MEMORIAL FASE 4 “ROOM OF SADNESS”

04

Setelah pengunjung merasakan tingginya ombak, maka para pengunjung akan mulai memasuki ruang yang luas dengan dikelilingi gambar tentang informasi tsunami tersebut sekaligus dengan nama para korban dari tsunami pada saat itu. Area atap dirancang dengan material tempered glass yang diberi permukaan air pada atasnya, sehingga bayang-bayang dari air tersebut akan memasuki ruang dan para pengunjung akan merasakan seperti sedang berada dalam air. Ruang ini disebut ruang kesedihan, karena terdapat nama-nama korban beserta dengan ilustrasi gambar pada saat tsunami tersebut terjadi.



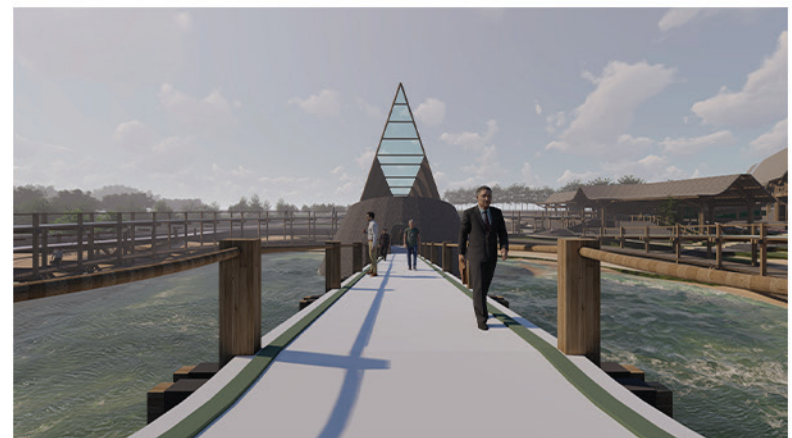
Gambar 4.16. Perspektif fase 4 ruang memorial “Room of Sadness”

Sumber : Penulis, 2022

RUANG MEMORIAL FASE 5 “SPACE OF HOPE”

05

Setelah merasakan ruang yang luas dalam naungan beratap kaca, maka selanjutnya para pengunjung akan keluar melalui tanjakan demi sedikit keluar ruang sehingga pada berada pada area outdoor. Pada area ini pengunjung akan merasakan kelegaan dengan luasnya lautan diiringi dengan naiknya sirkulasi secara bertahap. Area ini diberi nama “Space of Hope” atau dapat disebut dengan ruang harapan, karena pengunjung setelah melewati berbagai fase-fase sebelumnya yang memiliki ambience sempit dan takut, akan menjalani hidup kembali setelah terdapat bencana tersebut.



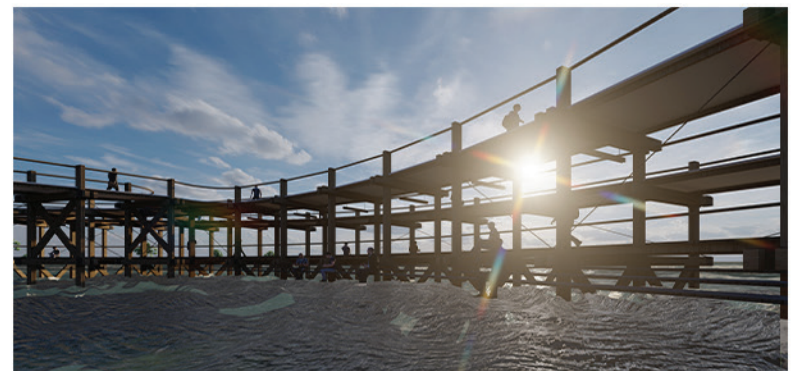
Gambar 4.17. Perspektif fase 5 ruang memorial “Space of Hope”

Sumber : Penulis, 2022

RUANG MEMORIAL FASE 6 “SPACE FOR CONTEMPLATION”

06

Fase 6 ini merupakan tahapan terakhir dari rangkaian penceritaan ruang memorial yang memiliki arti mengikhlaskan semua yang telah terjadi dengan view lautan dan gunung maka para pengunjung dapat berkontemplasi berdiam diri sambil menikmati bentang alam yang sangat terbuka, menciptakan ruang yang khidmat & penuh dengan penerimaan akan rasa yang lalu, untuk merubahnya menjadi sebuah harapan dan menjalani kehidupan di masa akan datang.

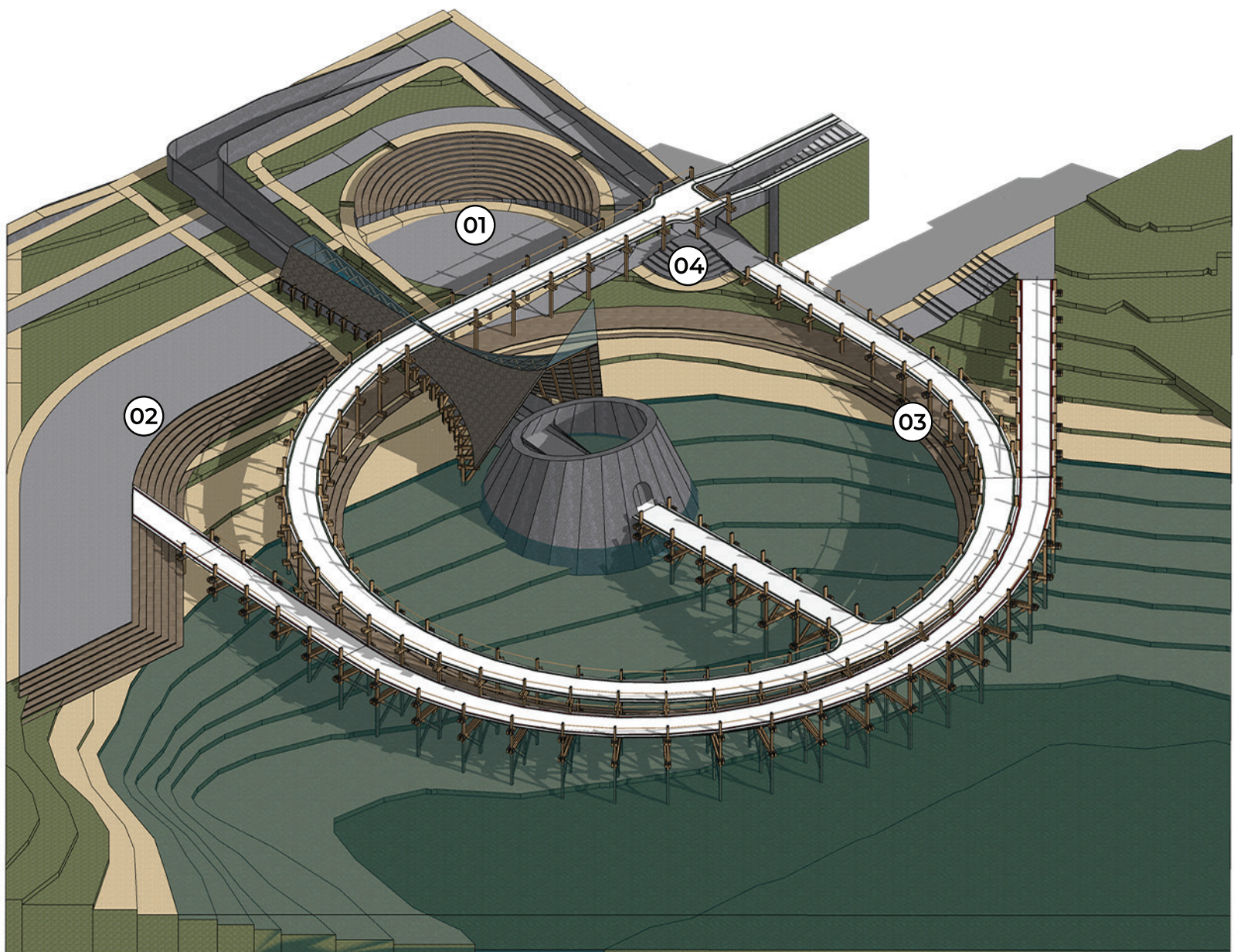


Gambar 4.18. Perspektif fase 6 ruang memorial “Space for Contemplation”

Sumber : Penulis, 2022

Pada rancangan area ruang memorial juga terdapat area penunjang yang dapat digunakan sebagai ruang komunal bagi para pengunjung (wisatawan) ruang memorial dan juga dapat digunakan oleh para pengunjung (pasien) terapi.

Berikut merupakan area penunjang dari rancangan ruang memorial:



Gambar 4.19. Detail aksonometri area penunjang komunal ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

PLAZA & AMPHITEATHER

01

Area plaza & amphiteather ini merupakan area yang digunakan sebagai titik kumpul bagi para pengunjung yang datang dan area untuk menonton pertunjukkan dari masyarakat bahkan dari para pasien penderita trauma yang telah mengikuti terapi dengan jenis psycho active play therapy yang melakukan latihan seperti teather, tari-tarian, ataupun memamerkan karya kerajinan pada beberapa event tertentu.



Gambar 4.20. Perspektif area plaza & ruang komunal
Sumber : Penulis, 2022

PLAZA AREA KOMUNAL & DECK AMPHITEATHER

02

Area ini merupakan area komunal untuk berkumpul, berdiskusi, dan beristirahat sambil menikmati area rancangan & lautan bagi para pengunjung dan orang sekitar. Area ini juga dapat dimanfaatkan oleh para pedagang yang berjualan pada area sekitar. Plaza ini juga bertujuan untuk menghidupkan ruang publik yang nyaman dan layak bagi para pedagang untuk meningkatkan perekonomian mereka.

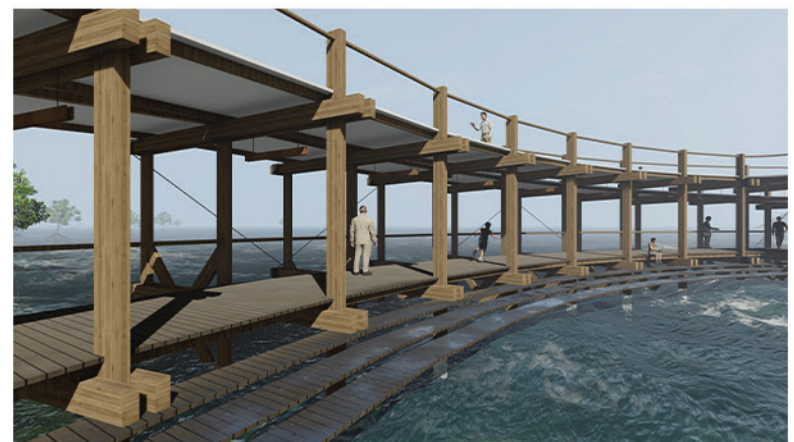


Gambar 4.21. Perspektif area meeting point & ruang komunal
Sumber : Penulis, 2022

HEALING WATER & CONTEMPLATION AREA

03

Area ini merupakan area utama untuk berkontemplasi dan juga sebagai penunjang aktivitas penyembuhan (terapi) trauma pasca bencana. Para pengunjung dan pasien dapat saling merasakan ruang yang lebih dekat dengan air sebagai sarana rekreasi, ataupun menghilangkan rasa takut dari penderita trauma akut pasca bencana ringan. Pada area ini memiliki bentukan lingkaran dengan dikelilingi deck pada area dalamnya, pada area lautnya pula terdapat beberapa tanaman mangrove yang sengaja untuk ditumbuhkan sebagai penenang guncangan dari ombak sekaligus sebagai view penunjang terapi.



Gambar 4.22. Perspektif area healing & water contemplation
Sumber : Penulis, 2022

MINI AMPHITEATHER

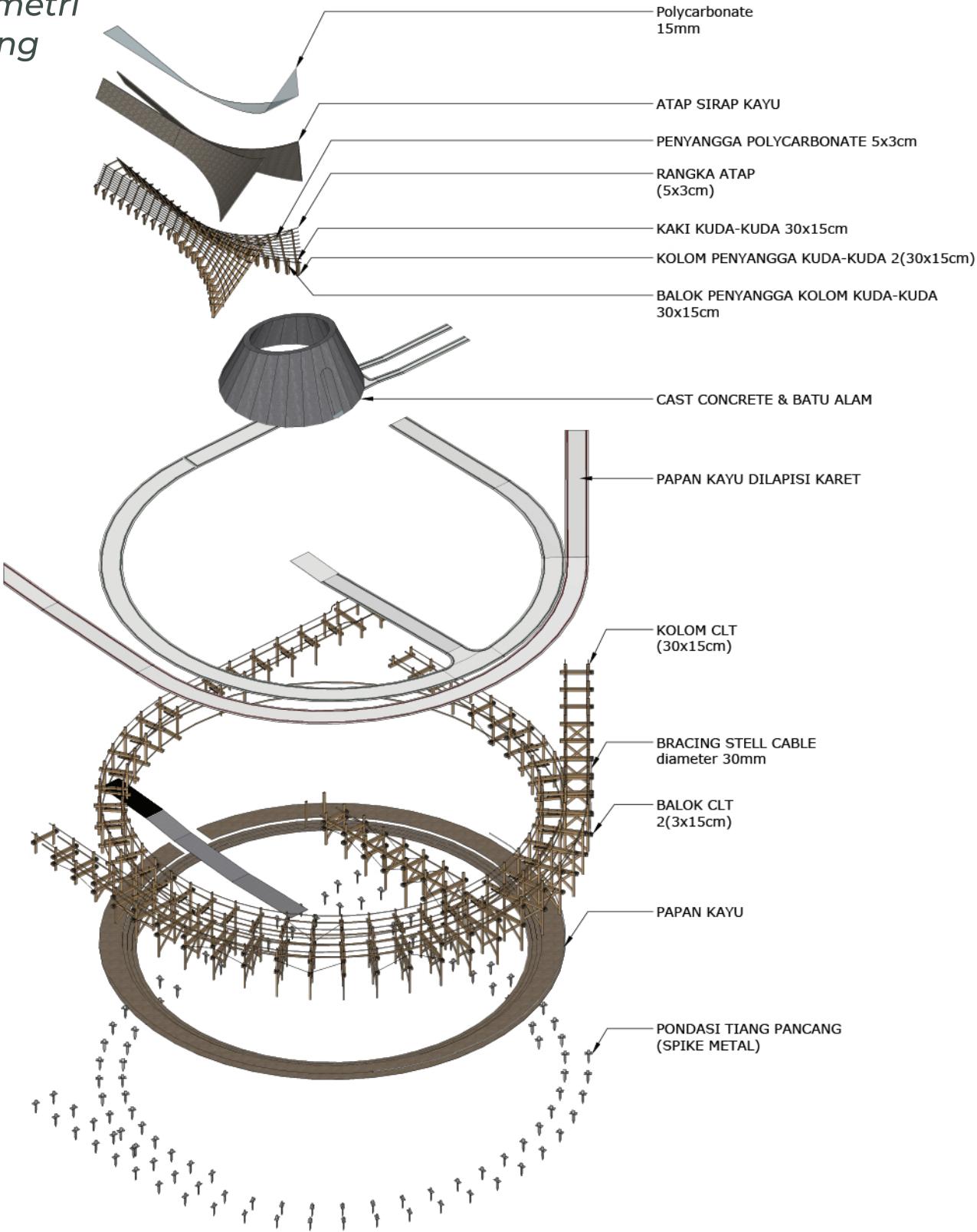
04

Area ini merupakan area untuk duduk, diskusi, ataupun hanya berdiam diri sambil menyantap makanan yang telah dibeli pada area mini cafe.

Exploded Aksonometri
Struktur & Selubung

Selubung dari ruang memorial menggunakan atap sirap kayu yang ditopang oleh kuda-kuda kayu dan Cross laminated timber. Rancangan struktur dan selubung itu digunakan agar bangunan selaras dengan area sekitar yang memiliki bahan dasar kayu.

Pada area fase 4, selubung menggunakan batu yang terdapat pada area site, batu tersebut digunakan sebagai pemecah ombak yang ada pada pesisir Pantai Talise, sehingga rancangan dapat memanfaatkan material lokalitas setempat tanpa menjadi bangunan yang asing terhadap area sekitarnya.



Gambar 4.23. Detail exploded aksonometri selubung & struktur ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

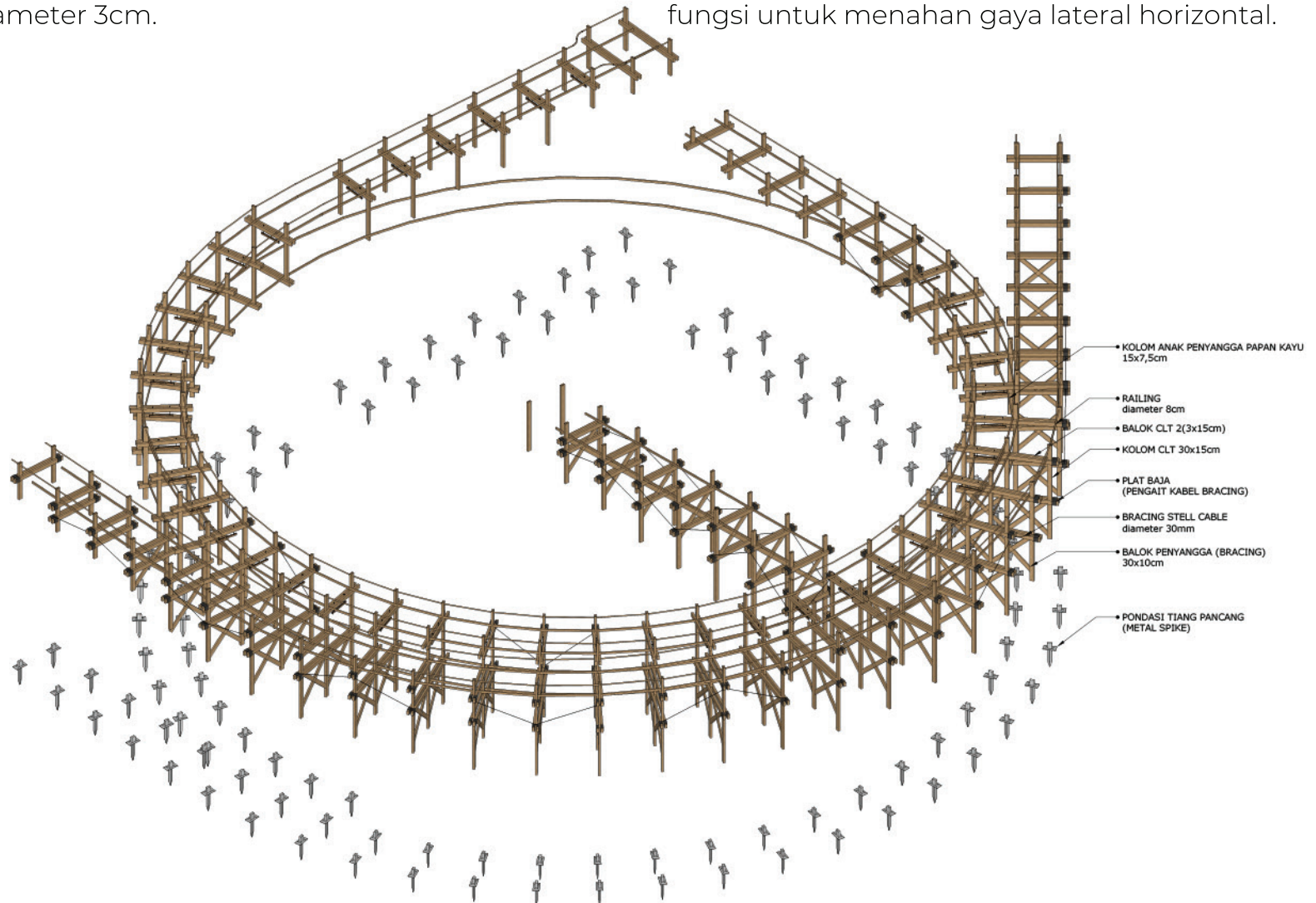
Exploded Aksonometri Struktur

Pada rancangan ruang memorial, terdapat rancangan yang berada pada area perairan dan daratan yang saling menyambung dengan cara disambungkan melalui sirkulasi yang memiliki bentukan melingkar. Rancangan tersebut dirancang agar para pengunjung dapat merasakan kenaikan ketinggian tanpa terasa hingga terasa sudah berada di ketinggian lantai 2.

Struktur yang dipakai dalam rancangan sirkulasi tersebut yaitu menggunakan rancangan struktur kolom balok disertai dengan bracing cross laminated timber dan bracing kabel dengan diameter 3cm.

Struktur kolom tersebut ditancapkan melalui pondasi tiang pancang besi yang memiliki bagian runcing pada bagian bawahnya, atau biasa disebut dengan tiang pancang metal spike.

Kolom CLT pada rancangan tersebut dirancang menggunakan ukuran 30x15cm yang diapit oleh 2 kolom yang berukuran sama dengan menggunakan sambungan interconnection. Sambungan tersebut digunakan akan CLT dapat saling terkait tanpa merusak CLT tersebut. Rancangan struktur tersebut juga diperkuat menggunakan bracing CLT dan bracing kabel baja yang berfungsi untuk menahan gaya lateral horizontal.



Gambar 4.24. Detail exploded aksonometri struktur sirkulasi ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.25. Perspektif Eksterior Lobby Ruang Memorial
Sumber : Penulis, 2022

Zonasi Area Lobby Ruang Memorial

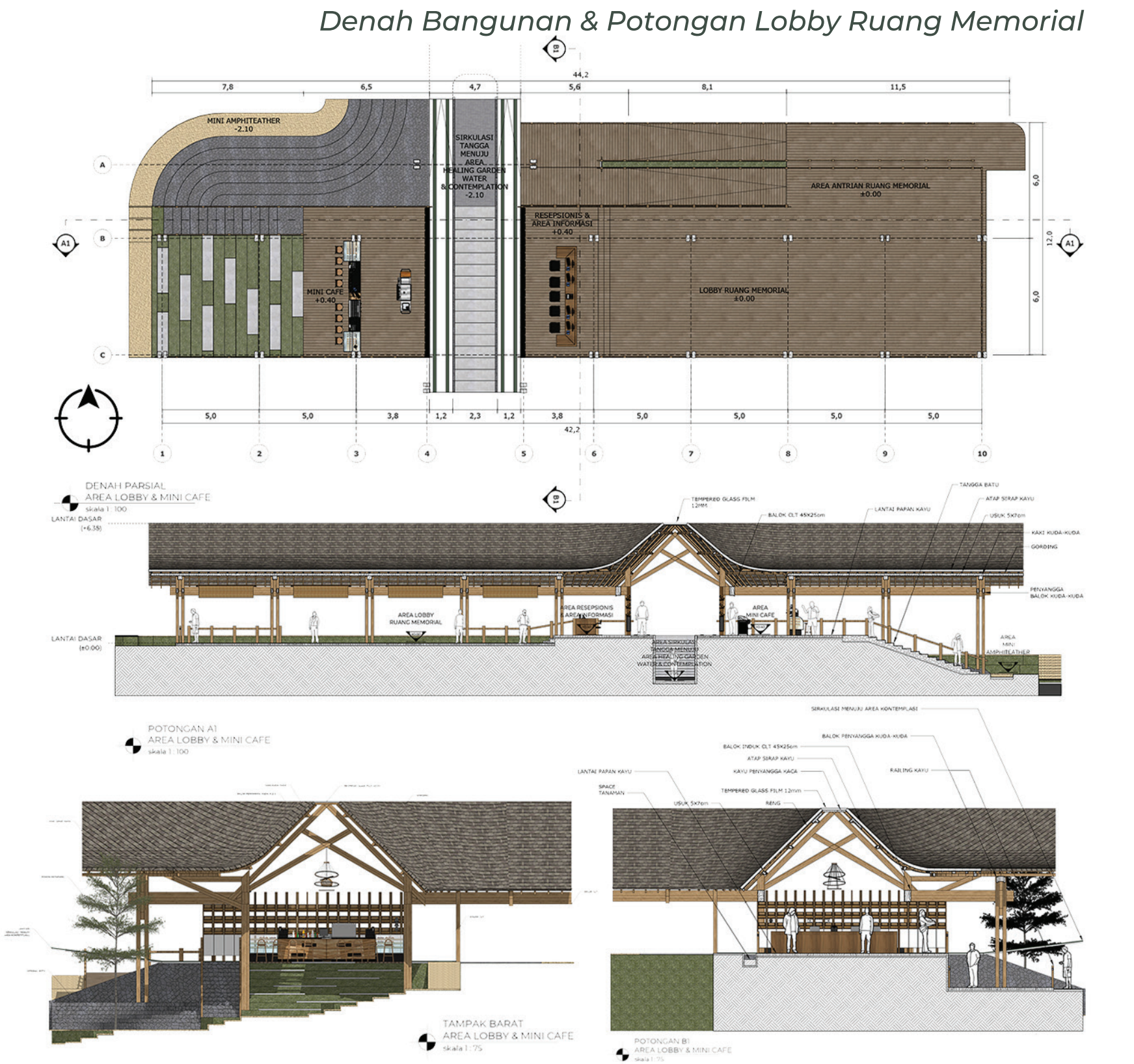
Area lobby ini merupakan area pertama yang dikunjungi oleh para pengunjung wisatawan, karena sebelum para pengunjung memasuki ruang memorial, para pengunjung perlu untuk membeli tiket dan bertanya perihal informasi apa saja yang akan didapatkannya. Area lobby ini bersifat terbuka dan open space, hal tersebut dirancang agar angin yang berhembus tetap dapat terasa dan menyesuaikan dengan iklim setempat yang bersifat cenderung panas di atas rata-rata. Selain itu, rancangan open space semi outdoor ini dirancang untuk memaksimalkan view menuju area atap monumental yang menjulang tinggi serta untuk menonton langsung pertunjukkan yang berada pada plaza amphitheater didepannya. Rancangan bangunan lobby ini menyatu dengan fungsi ruang mini cafe yang

mana mini cafe tersebut sebagai area penunjang bagi para pengunjung yang sedang kelaparan atau hanya sekedar berdiam diri setelah memasuki area ruang memorial.

Tampak Bangunan Lobby Ruang Memorial



Gambar 4.26. Tampak rancangan lobby ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.27. Denah & potongan lobby ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

Area rancangan ruang lobby ini juga dirancang menyatu langsung dengan area galeri, hal tersebut dilakukan agar para pengunjung yang telah melakukan experience ruang dalam ruang memorial akan langsung diarahkan menuju ruang galeri karya dari para pasien terapi, sehingga dapat memunculkan apresiasi bagi para pasien sekaligus dapat membeli langsung karya yang dibuatnya.

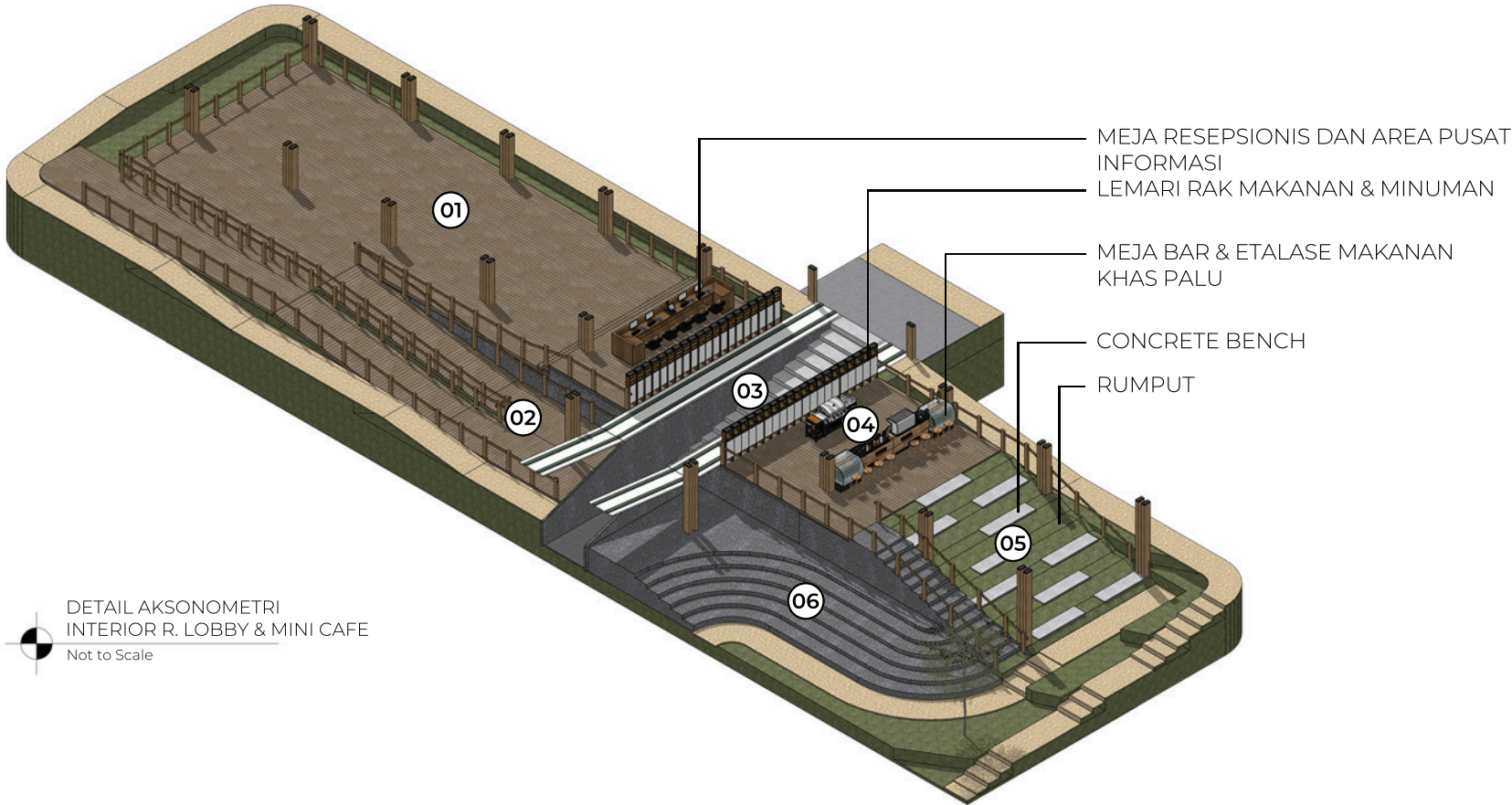
Berikut merupakan penjelasan ruang dan fungsi yang berada pada area lobby memorial space:

01
AREA LOBBY

Area ini merupakan area tunggu sekaligus pusat informasi dari area perancangan ruang memorial, sebelum measuki ruang memorial, maka pengunjung diarahkan terlebih dahulu menuju lobby untuk melakukan pendaftaran kemudian menuju area antrian.



Gambar 4.28. Perspektif area lobby ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.29. Detail aksonometri interior lobby ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

02

AREA ANTRIAN

Area ini merupakan area lanjutan dari area lobby, setelah melakukan pendaftaran maka pengunjung diarahkan menuju ruang memorial, namun jika pengunjung sedang ramai maka para pengunjung mengalami antrian untuk memasuki area berdasarkan pada area dalam, hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengalaman ruang yang lebih intim pada saat dalam ruangan.

03

SIRKULASI TANGGA

Sirkulasi tangga ini merupakan area yang dilalui oleh para pengunjung yang berasal dari area bawah untuk menuju ke arah galeri. Selain itu, area ini juga merupakan area lanjutan dari area kontemplasi Lt.2 yang langsung menuju arah galeri juga.

04

AREA MINI CAFE

Area mini cafe merupakan fungsi penunjang bagi para pengunjung yang datang, setelah melakukan perjalanan dari ruang memorial, area kontemplasi, area terapi dan lain sebagainya, maka pengunjung dapat berdiam diri terlebih dahulu untuk menikmati makanan dan minuman ringan pada area perancangan.

05 06

MINI MODERN AMPHITEATHER

Area ini merupakan area untuk duduk, diskusi, ataupun hanya berdiam diri sambil menyantap makanan dan minuman ringan yang telah dibeli pada area mini cafe.



Gambar 4.30. Perspektif area antrian lobby ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.31. Perspektif sirkulasi tangga lobby ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

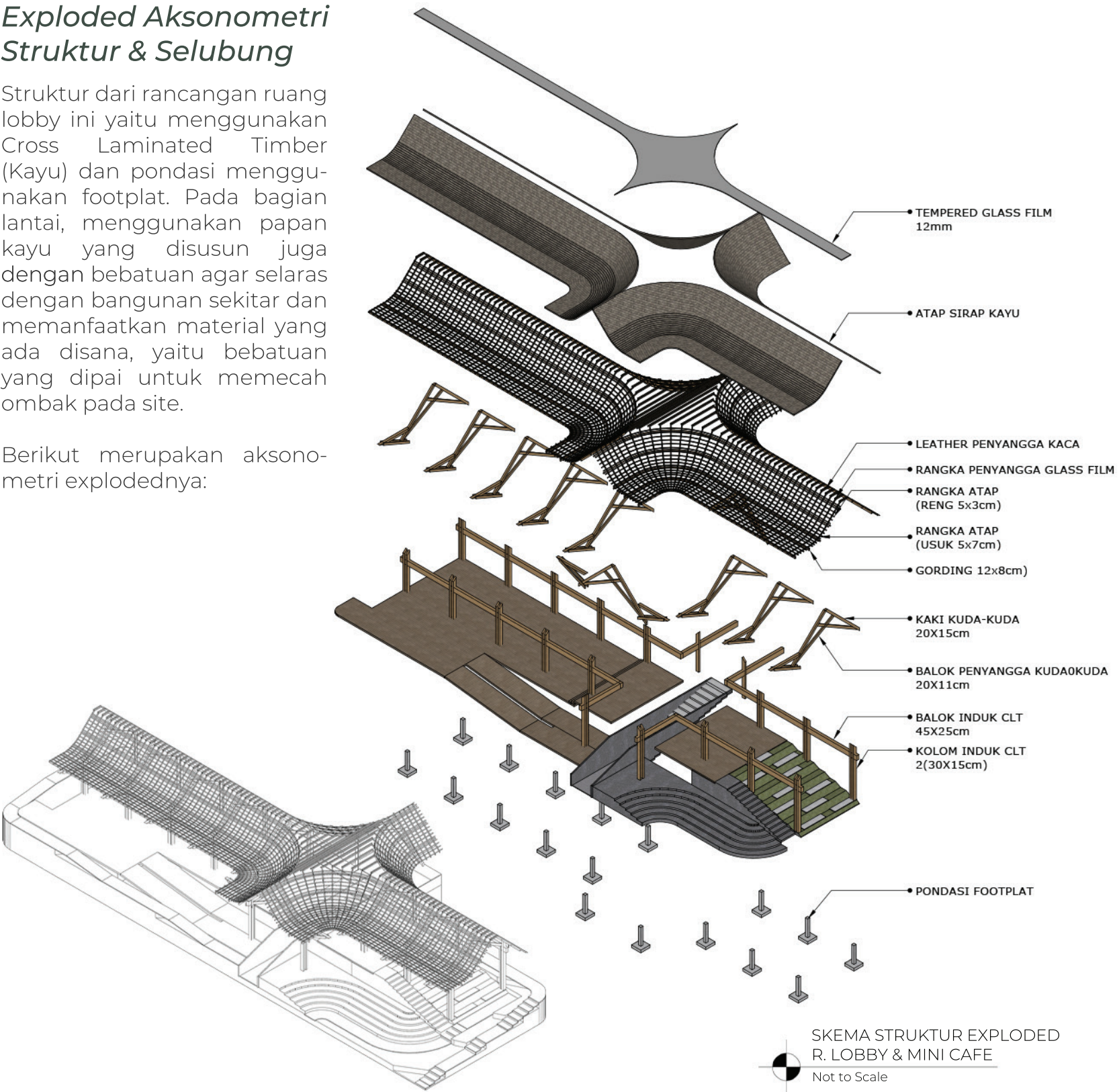


Gambar 4.32. Perspektif area mini cafe
Sumber : Penulis, 2022

Exploded Aksonometri Struktur & Selubung

Struktur dari rancangan ruang lobby ini yaitu menggunakan Cross Laminated Timber (Kayu) dan pondasi menggunakan footplat. Pada bagian lantai, menggunakan papan kayu yang disusun juga dengan bebatuan agar selaras dengan bangunan sekitar dan memanfaatkan material yang ada disana, yaitu bebatuan yang dipai untuk memecah ombak pada site.

Berikut merupakan aksonometri explodednya:



Gambar 4.33 Detail exploded aksonometri selubung & struktur lobby ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.35. Perspektif Exterior Ruang Konsultasi & Terapi
Sumber : Penulis, 2022

Area konsultasi ini merupakan area pertama yang dikunjungi oleh para pengunjung terapi (pasien), karena sebelum para pasien melakukan terapi pada beberapa area yang ada di rancangan, para pasien perlu untuk memasuki area lobby konsultasi untuk berkomunikasi terlebih dahulu bersama psikolognya (therapy guide) untuk mendapatkan diagnosis traumanya.

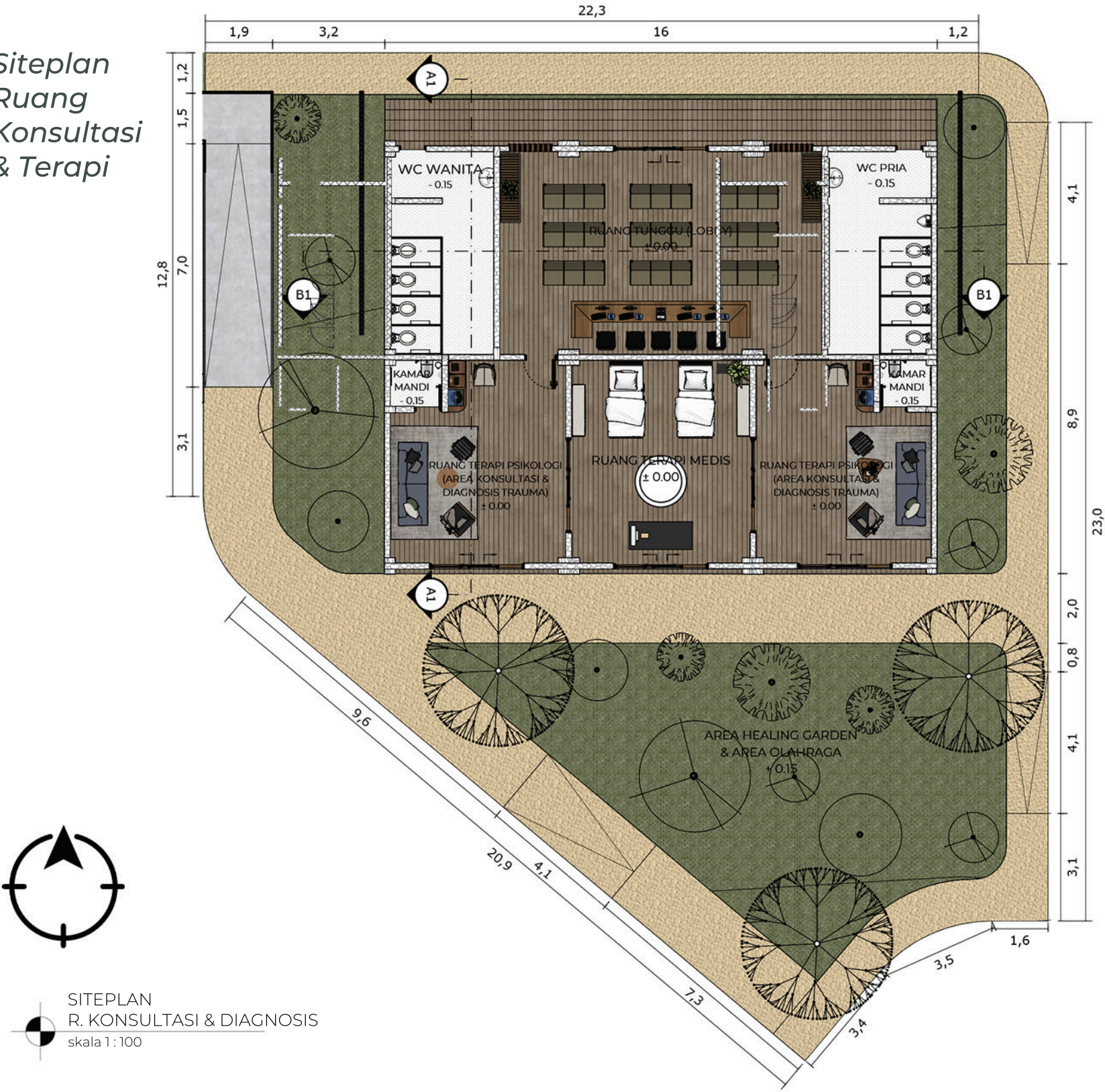
Pada area ini terdapat ruang-ruang yang menunjang terapi dengan penerapan prinsip-prinsip healing architecture, yaitu diantaranya:

- Ruang Konsultasi (Terapi Psikologi)
- Ruang Terapi Medis
- Area Mini Healing Garden
- Ruang Olahraga (Yoga)

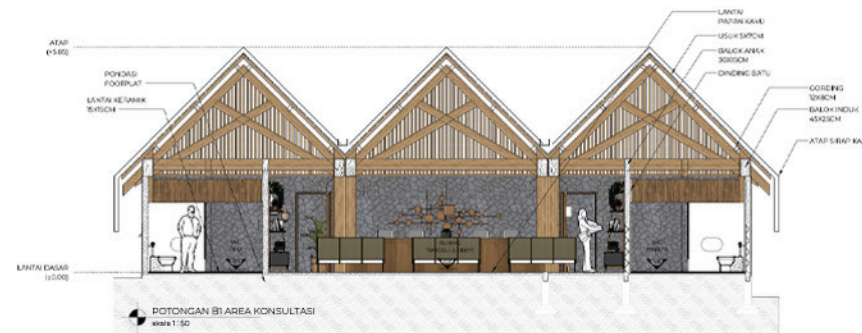


Gambar 4.36. Tampak rancangan ruang konsultasi & terapi
Sumber : Penulis, 2022

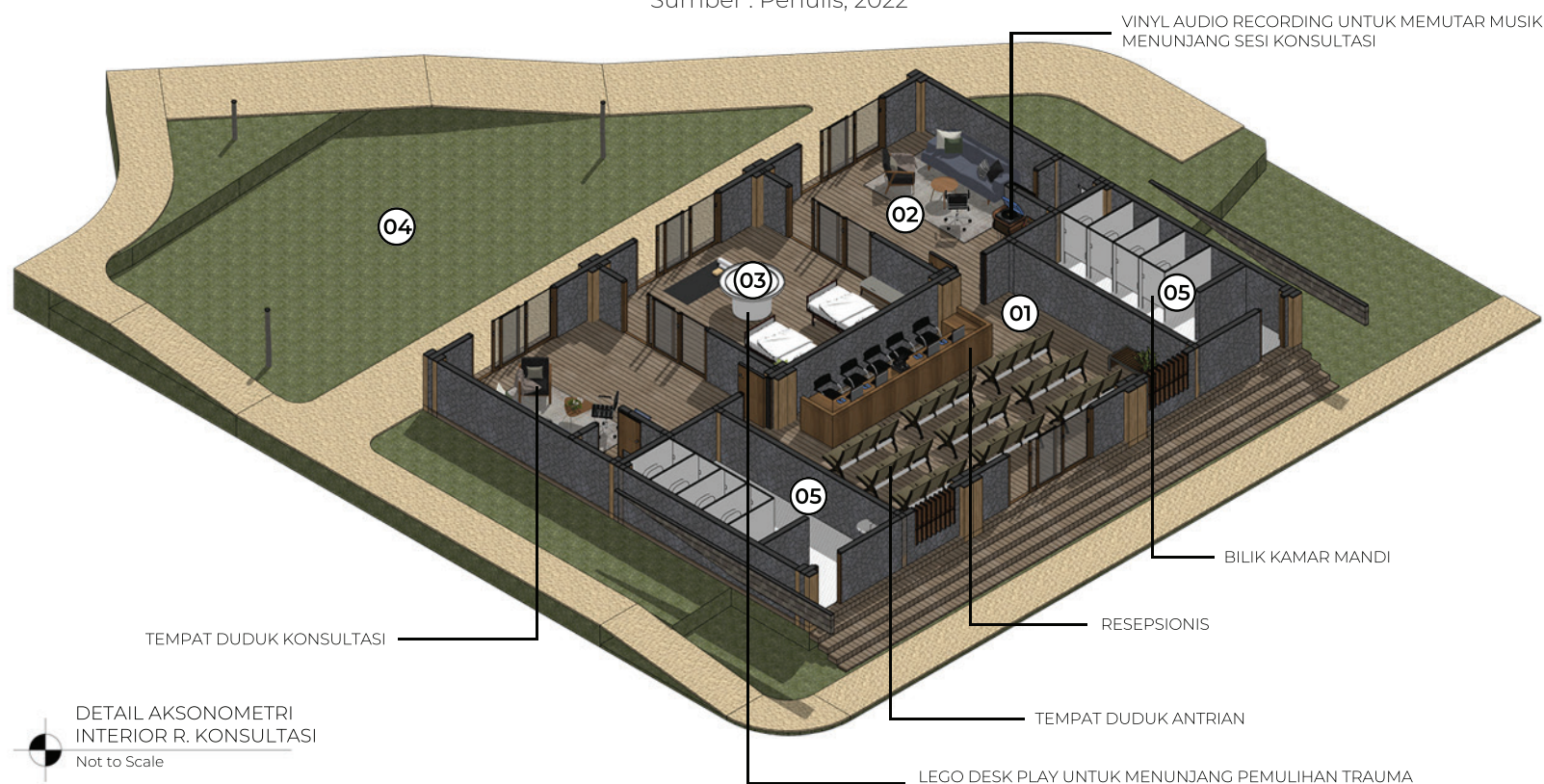
Siteplan
Ruang
Konsultasi
& Terapi



Gambar 4.37. Siteplan parsial ruang konsultasi & terapi
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.38. Potongan Ruang Konsultasi & Terapi
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.39. Detail aksonometri interior ruang konsultasi & terapi
Sumber : Penulis, 2022

RUANG TUNGGU (LOBBY)

Area ini merupakan area tunggu untuk mendapatkan antrian menuju ruang konsultasi yang nantinya diarahkan untuk menuju area-area penunjang untuk meringankan trauma tersebut, seperti healing garden, healing water & contemplation area, area workshop, area pameran, dan area terapi medis lainnya.



Gambar 4.40. Perspektif lobby ruang konsultasi & terapi
Sumber : Penulis, 2022

02

RUANG TERAPI PSIKOLOGI (AREA KONSULTASI & DIAGNOSIS TRAUMA)

Ruang ini digunakan untuk memeriksa dan konsultasi cerita pasien kepada psikolog untuk meredakan trauma yang nantinya diarahkan menuju tempat tempat terapi lainnya, seperti healing garden, healing water & contemplation area, area workshop, area pameran, dan area terapi medis.



Gambar 4.41. Perspektif ruang konsultasi dan diagnosis trauma
Sumber : Penulis, 2022

03

RUANG TERAPI MEDIS

Area ini merupakan area lanjutan dari ruang terapi psikologi, setelah pasien diketahui mengidap trauma akut berat, maka diarahkan menuju ruang terapi medis ini untuk diperiksa dan diberi obat-obatan, pada area ini juga terdapat area untuk melakukan perakitan lego serta olahraga yoga untuk membantu meredakan gejala trauma akut yang diderita oleh pasien.



Gambar 4.42. Perspektif ruang terapi medis
Sumber : Penulis, 2022

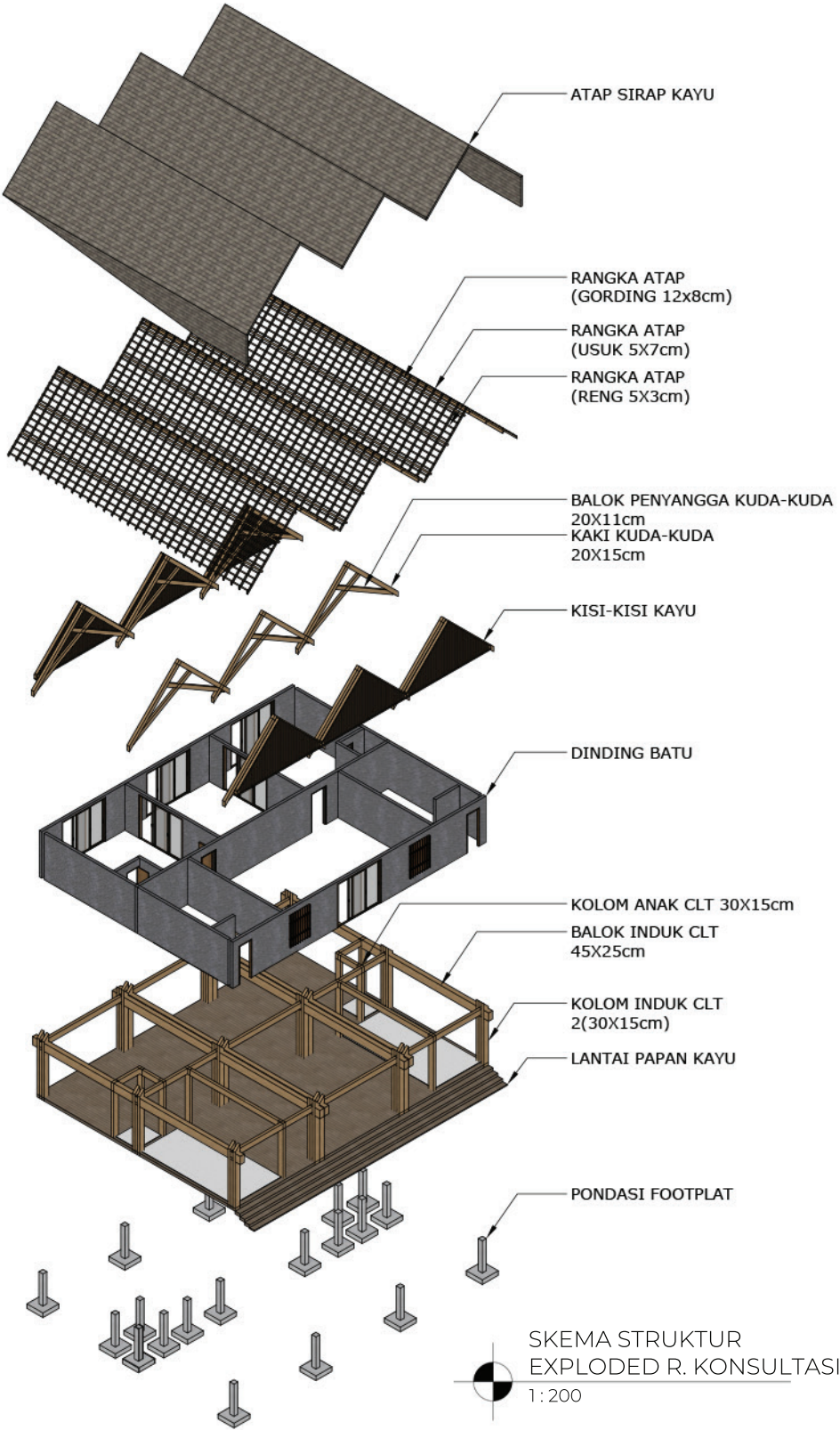
04

AREA HEALING GARDEN & TEMPAT OLAHRAGA

Area ini merupakan area lanjutan dari ruang terapi psikologi, setelah pasien bercerita dan berkonsultasi meredakan traumanya, maka psikolog mengarahkannya menuju beberapa area, salah satunya merupakan area healing garden ini, area ini dapat digunakan sebagai alternatif area untuk berjalan jalan sambil bercerita sekaligus menghirup tanaman yang telah dipilih dan diplotting (tanaman beraroma menyejukkan), area ini juga dapat digunakan sebagai tempat olahraga yoga para pasien.



Gambar 4.43. Perspektif area terapi mini healing garden ruang konsultasi & terapi
Sumber : Penulis, 2022



Exploded Aksonometri Struktur & Selubung

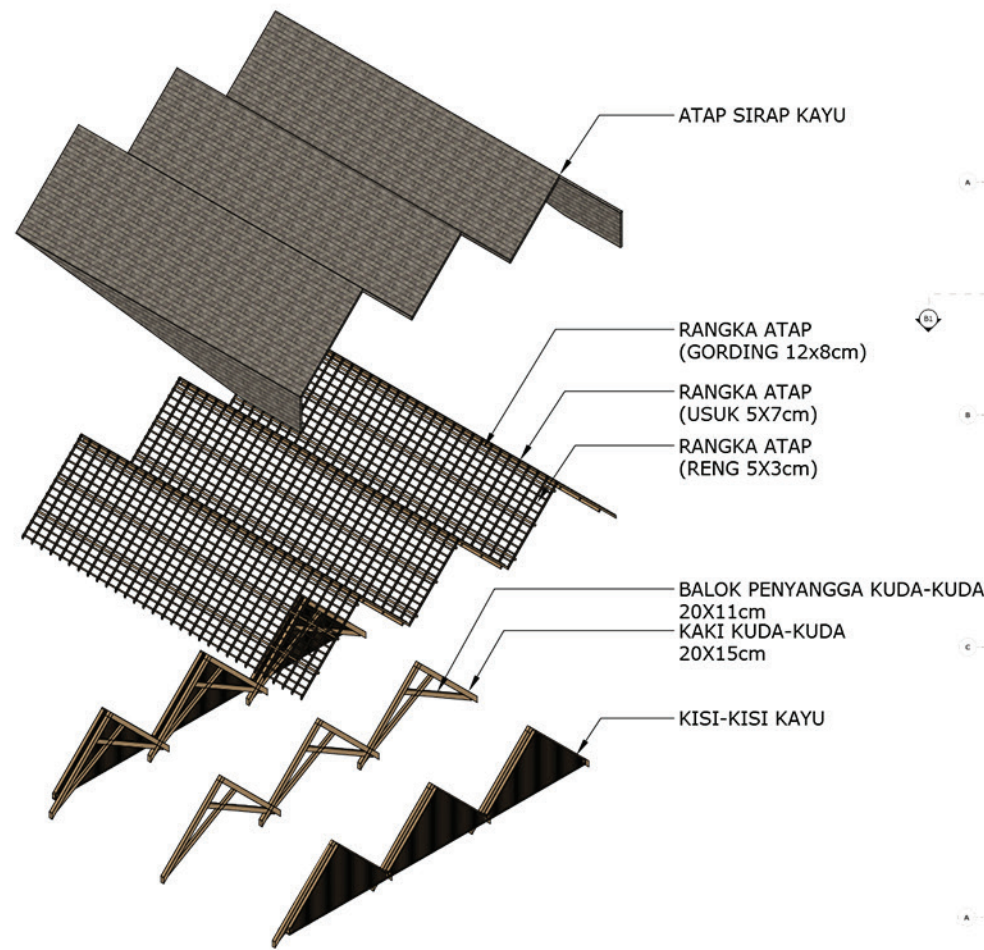
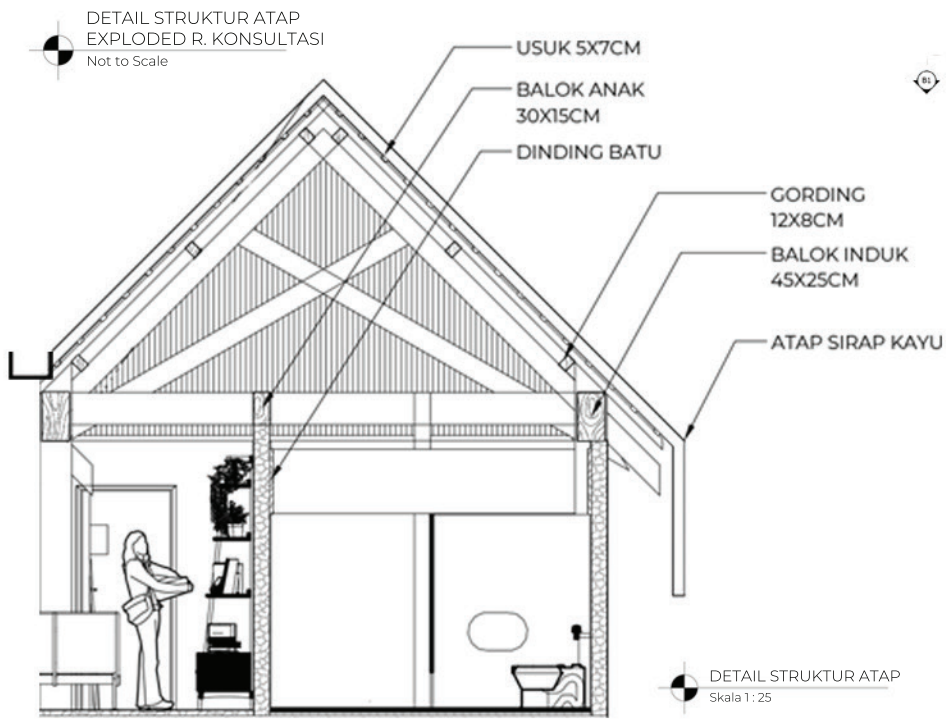
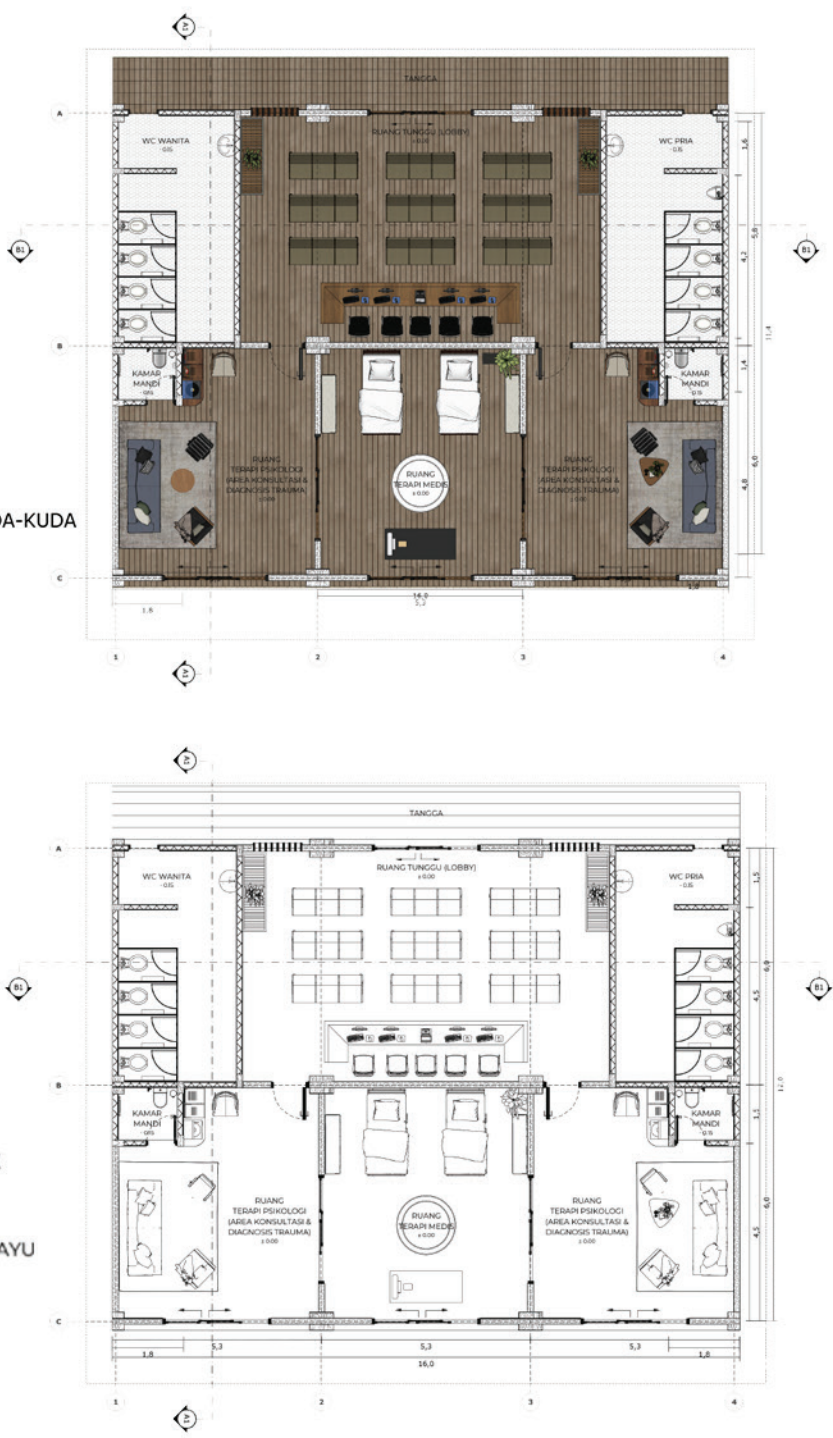
Struktur dari rancangan ruang konsultasi & terapi ini yaitu menggunakan Cross Laminated Timber (Kayu) dan pondasi menggunakan footplat. Pada bagian lantai, menggunakan papan kayu yang disusun juga dengan bebatuan agar selaras dengan bangunan sekitar dan memanfaatkan material yang ada disana, yaitu bebatuan yang dipai untuk memecah ombak pada site.

Selain itu, pemilihan material juga mengaplikasikan prinsip healing architecture yang mana terdapat elemen perwarnaan yang menggunakan material alami, sehingga para pengunjung terapi (pasien) dapat merasakan ketenangan dan tidak merasa terintimidasi pada saat berada dalam ruangan, area konsultasi juga langsung terintegrasi dengan area medis dan juga area mini healing garden yang nantinya dapat diarahkan oleh therapy guide untuk melakukan terapi sesuai kebutuhan pasien.

Berikut merupakan aksonometri explodednya:

Gambar 4.44. Detail exploded aksonometri selubung & struktur ruang konsultasi & terapi
Sumber : Penulis, 2022

Detail Struktur Atap



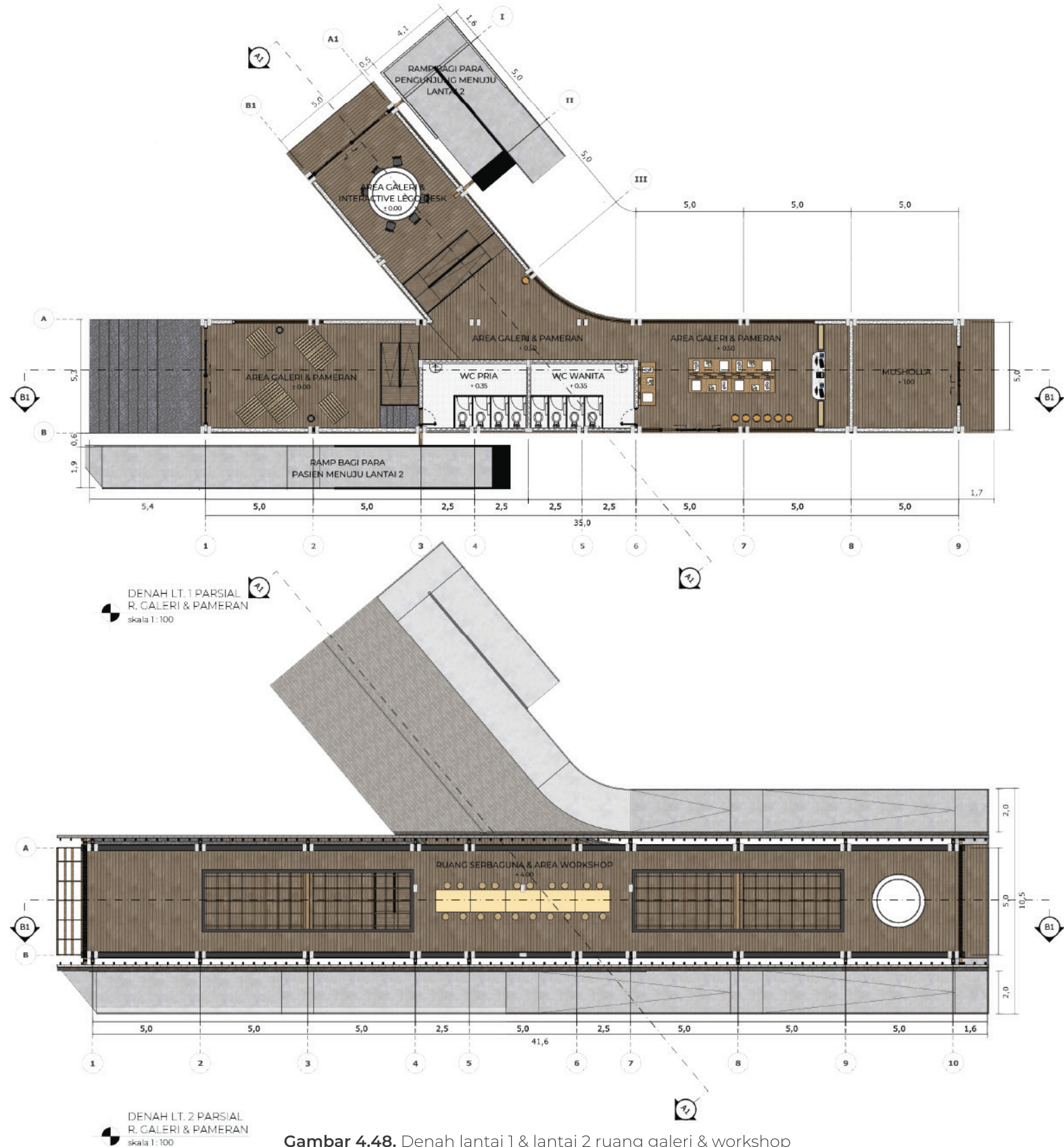
Gambar 4.45. Detail struktur atap dan denah ruang konsultasi & terapi
Sumber : Penulis, 2022



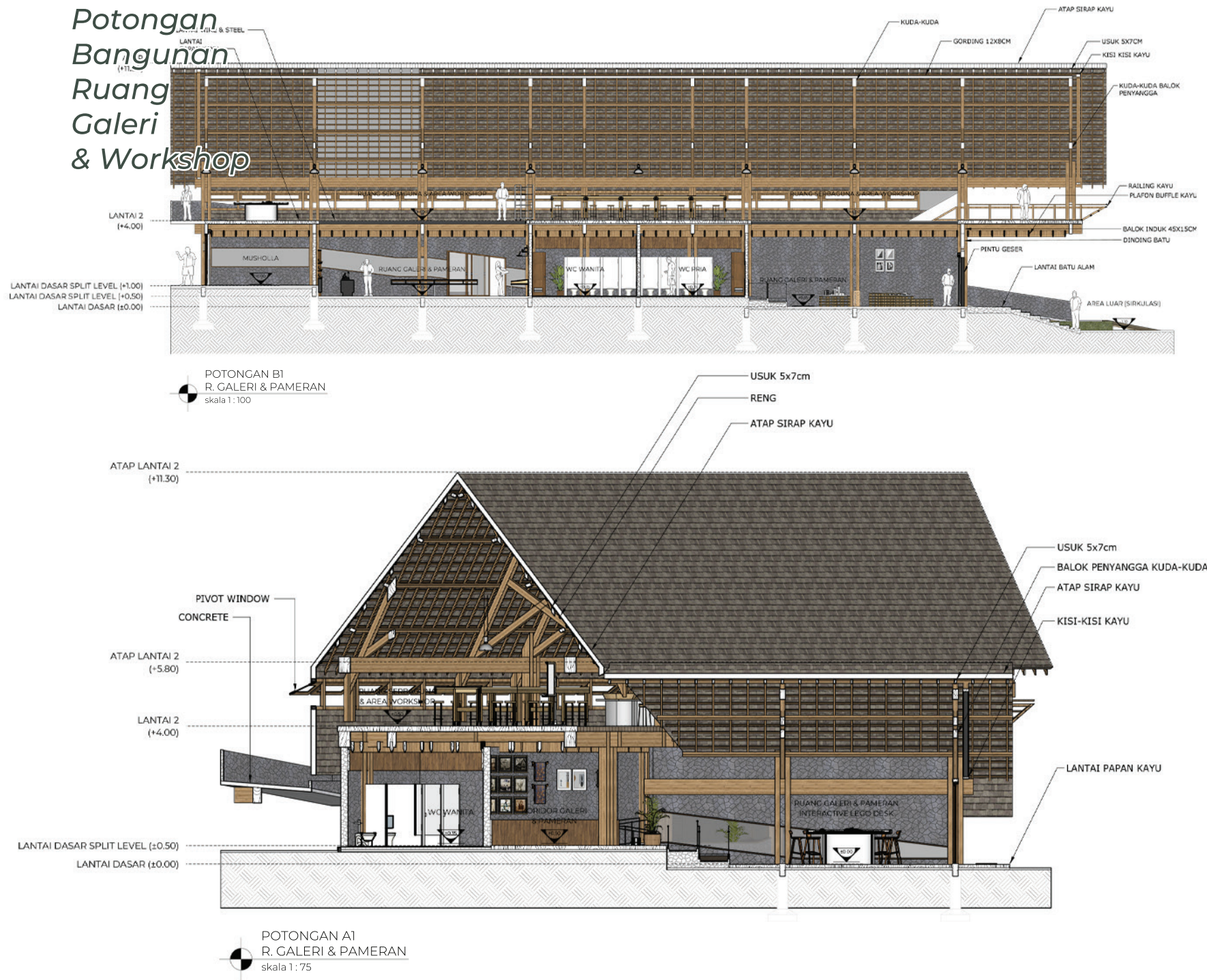
*Tampak Bangunan Ruang
Galeri & Workshop*



Gambar 4.47. Tampak rancangan ruang galeri & workshop
Sumber : Penulis, 2022

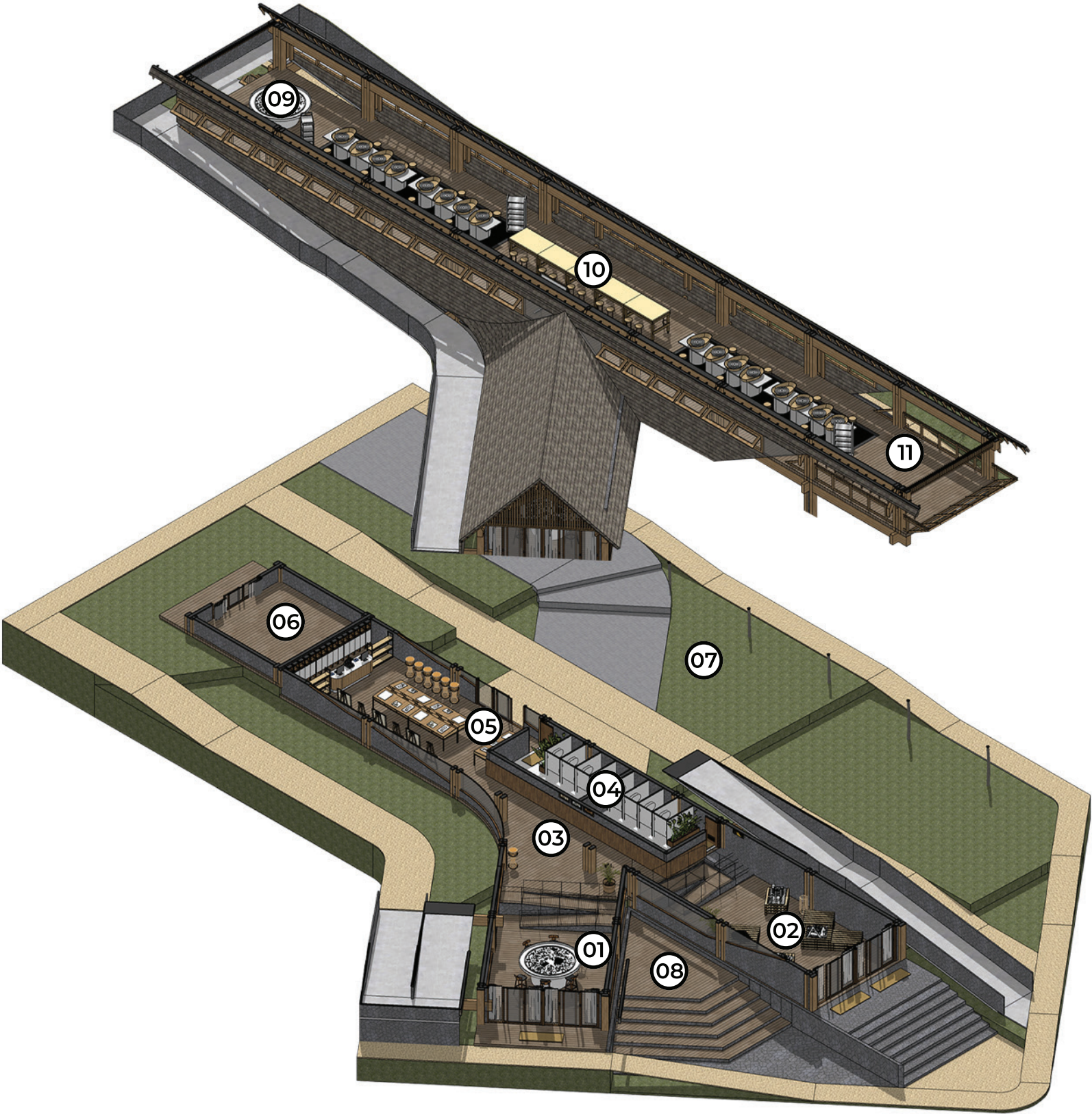


Gambar 4.48. Denah lantai 1 & lantai 2 ruang galeri & workshop
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.49. Potongan ruang galeri & workshop
Sumber : Penulis, 2022

Pada area lantai 2, terdapat area workshop, dan area serbaguna, ruangan tersebut dibuat untuk memenuhi kebutuhan ruang bagi para pasien yang akan melakukan terapi fisik, dan area tersebut juga dapat digunakan sebagai area latihan tari, bedah film, ataupun latihan lainnya yang dapat menyembuhkan sedikit demi sedikit trauma pasca bencana tersebut.



Gambar 4.50. Detail aksonometri interior lantai 1 & lantai 2 ruang galeri & workshop
Sumber : Penulis, 2022

01

AREA GALERI & INTERACTIVE LEGO DESK

Area ini merupakan area pameran yang gunanya untuk memamerkan karya-karya kerajinan dari para pasien (hasil dari terapi), namun terdapat pula area interaktif yaitu bermain sebuah lego. Lego desk play ini juga merupakan cerminan dari simulasi salah satu terapi yang digunakan untuk menghilangkan trauma, sehingga para pengunjung juga dapat merasakan sensasi untuk melakukan terapi tersebut.



Gambar 4.51. Perspektif area galeri & interactive lego desk
Sumber : Penulis, 2022

02

AREA GALERI

Ruang ini digunakan untuk memamerkan karya-karya kerajinan hasil workshop dari para pasien yang mengikuti terapi sesuai dengan arahan psikolognya, sehingga hasil karya tersebut dapat dijual kepada para pengunjung yang datang ke area perancangan tersebut setelah pulang dari area ruang memorial. Hal ini juga dapat menambah penghasilan kepada para pasien & pengelola.



Gambar 4.52. Perspektif area galeri
Sumber : Penulis, 2022

03

AREA KORIDOR GALERI

Area ini merupakan area transisi dan memamerkan karya-karya lukisan para pasien yang mengikuti terapi dan masyarakat lokal yang memiliki keterampilan kerajinan tangan untuk dijual kepada para pengunjung.



Gambar 4.53. Perspektif area koridor galeri
Sumber : Penulis, 2022

04

WC PRIA & WC WANITA

Area ini merupakan area wc untuk umum bagi para wisatawan yang akan menuju area ruang memorial, ataupun para pasien yang akan menuju area konsultasi dan area terapi lainnya.

05**AREA GALERI
& KASIR**

Ruang ini digunakan untuk memamerkan karya-karya kerajinan hasil workshop dari para pasien yang mengikuti terapi sesuai dengan arahan psikolognya, sehingga hasil karya tersebut dapat dijual kepada para pengunjung yang datang ke area perancangan tersebut setelah pulang dari area ruang memorial. Hal ini juga dapat menambah penghasilan kepada para pasien & pengelola.



Gambar 4.54. Perspektif area galeri & kasir
Sumber : Penulis, 2022

06**MUSHOLLA**

Ruang ibadah bagi para pengunjung wisatawan yang bertujuan memasuki area ruang memorial dan para pasien yang bertujuan untuk terapi.

07**AREA YOGA & OLAHRAGA**

Area ini merupakan area lanjutan dari ruang terapi psikologi, setelah pasien diketahui mengidap trauma akut ringan, maka diarahkan menuju area olahraga ini untuk melakukan hal-hal yang sifatnya tenang, area ini dapat digunakan sebagai alternatif area untuk berjalan jalan sambil bercerita sekaligus menghirup tana man yang telah dipilih dan diplotting (tanaman beraroma menyejukkan), area ini juga dapat digunakan sebagai tempat olahraga.



Gambar 4.55. Perspektif area galeri
Sumber : Penulis, 2022

08**MINI AMPHITHEATER**

Area ini merupakan area komunal untuk berdiskusi, bersantai, ataupun hanya untuk duduk bagi para pengunjung yang telah melakukan perjalanan pada area ruang memorial.



Gambar 4.56. Perspektif area yoga & olahraga
Sumber : Penulis, 2022

09

AREA WORKSHOP & INTERACTIVE LEGO DESK

Area ini merupakan area workshop yang gunanya untuk membuat karya-karya kerajinan dari para pasien (hasil dari terapi), namun terdapat pula area interaktif yaitu bermain sebuah lego. Lego desk play ini juga merupakan cerminan dari simulasi salah satu terapi yang digunakan untuk menghilangkan trauma, sehingga para pengunjung juga dapat merasakan sensasi untuk melakukan terapi tersebut.



Gambar 4.57. Perspektif area workshop & interactive lego desk
Sumber : Penulis, 2022

10

AREA WORKSHOP & RUANG SERBAGUNA

Ruang ini digunakan untuk menunjang terapi dari para pasien, area ini juga dapat digunakan sebagai workshop dan area serbaguna lainnya, sehingga layouting dari ruangan ini dapat berubah sebagaimana peruntukannya untuk menunjang segala jenis terapi yang diberikan, contohnya seperti melakukan pembelajaran, yoga, melukis, membuat kerajinan, teather, dan lain sebagainya.



Gambar 4.58. Perspektif area workshop & ruang serbaguna
Sumber : Penulis, 2022

11

AREA BALKON

Area ini merupakan area balkon dari area workshop & area serbaguna, hal ini merupakan penunjang dari pendekatan healing architecture yang memiliki ruang dengan integrasi alam bagi para pasien pengidap trauma dari pasca bencana tersebut.



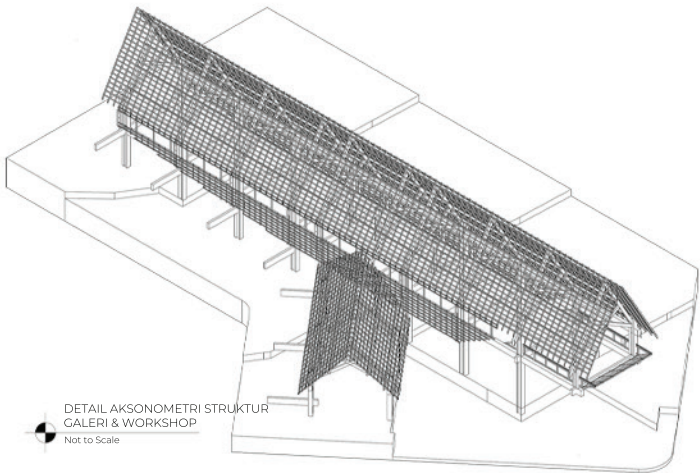
Gambar 4.59. Perspektif area balkon workshop
Sumber : Penulis, 2022

Exploded Aksonometri Struktur & Selubung

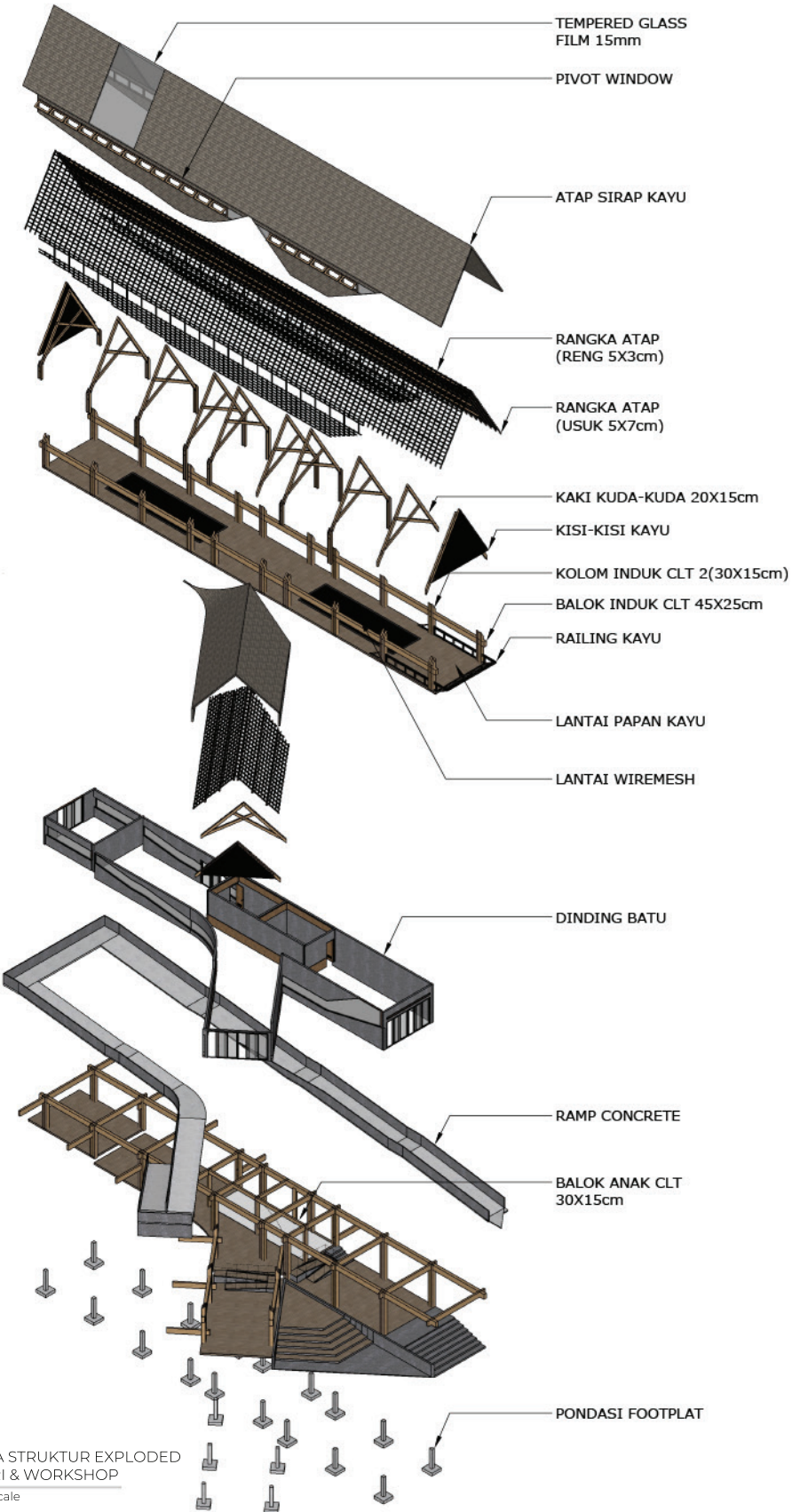
Struktur dari rancangan ruang galeri & workshop ini yaitu menggunakan Cross Laminated Timber (Kayu) dan pondasi menggunakan footplat. Pada bagian lantai, menggunakan papan kayu yang disusun juga dengan bebatuan agar selaras dengan bangunan sekitar dan memanfaatkan material yang ada disana, yaitu bebatuan yang dipai untuk memecah ombak pada site.

Selain itu, pada area lantai 2 terdapat area workshop yang dirancang untuk menunjang kebutuhan fungsi terapi bagi para pasien, sekaligus para pengunjung dapat melihatnya sewaktu-waktu jika ingin melihat pembuatan karya yang dipamerkan pad area galeri lantai 1.

Berikut merupakan aksonometri explodednya:

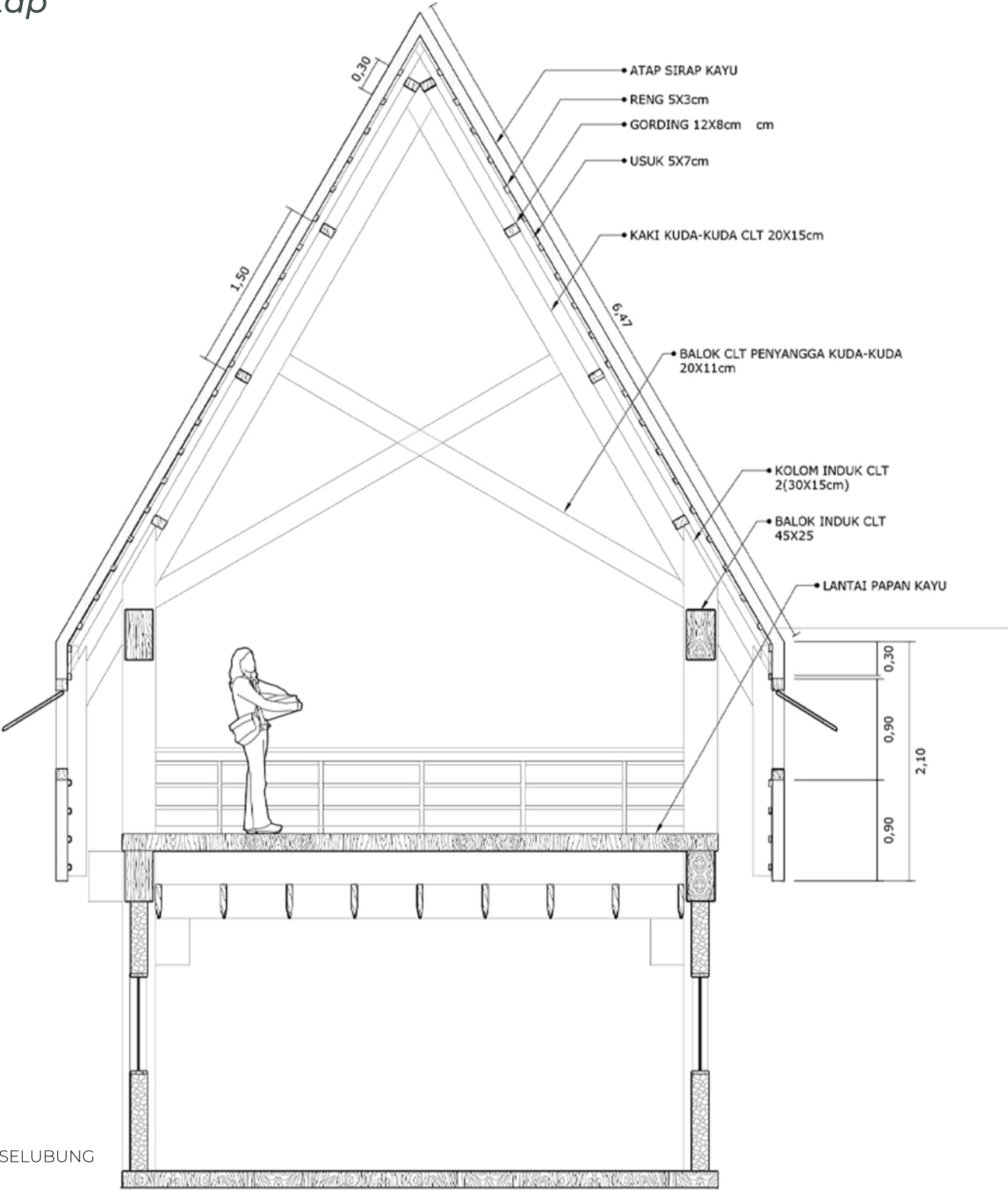


Gambar 4.60. Detail exploded aksonometri selubung & struktur ruang galeri & workshop
Sumber : Penulis, 2022



Detail Struktur Atap

Rancangan bangunan galeri dan workshop ini merupakan area penunjang bagi pasien serta penungjung ruang memorial, pada are lantai 1 terdapat area galeri dan ruang pameran yang dapat memamerkan karya dari para pasien yang mengikuti terapi dengan menggunakan latihan pembuatan kerajinan tangan, seperti melukis, membuat tanah liat dllnya, sehingga para pengunjung dapat langsung membeli kerajinan tersebut untuk meningkatkan perekonomian bagi para pasien dan pengelola. Selain itu mas yarakat sekitar yang memiliki dan terampil dalam kerajinan tangan juga dapat menjualnya di area pameran ataupun galeri tersebut

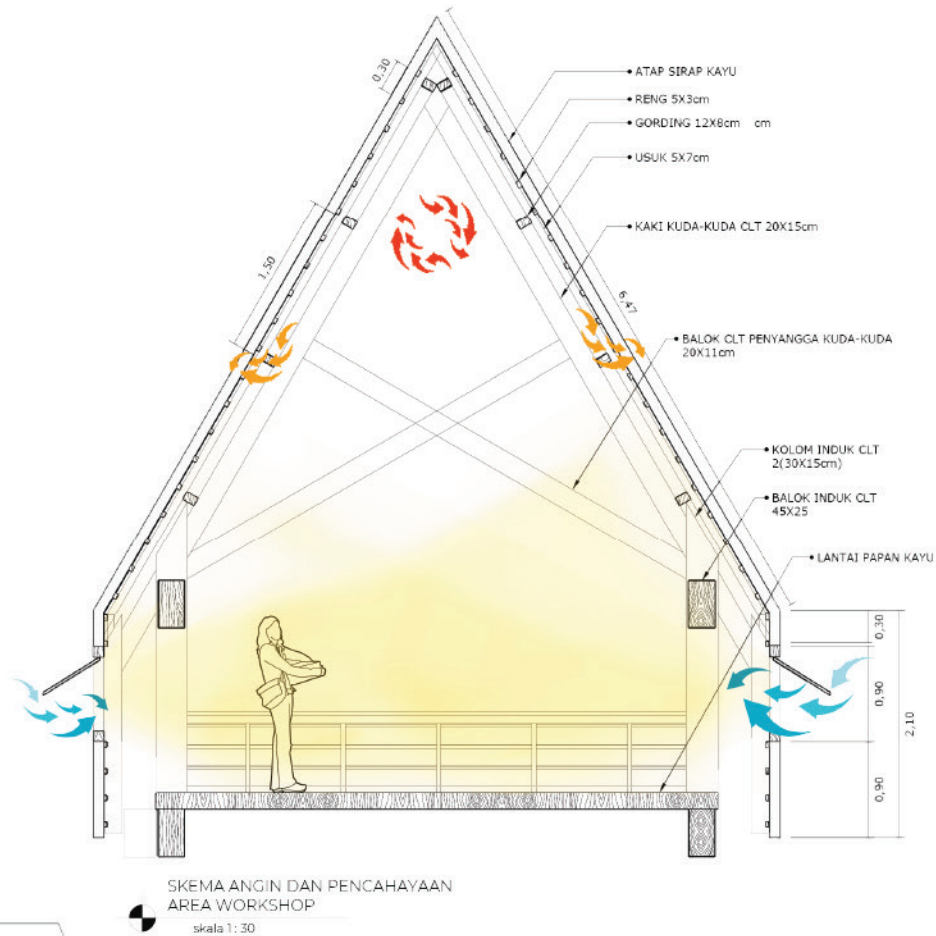


DETAIL STRUKTUR ATAP & SELUBUNG GALERI & WORKSHOP
skala 1 : 30

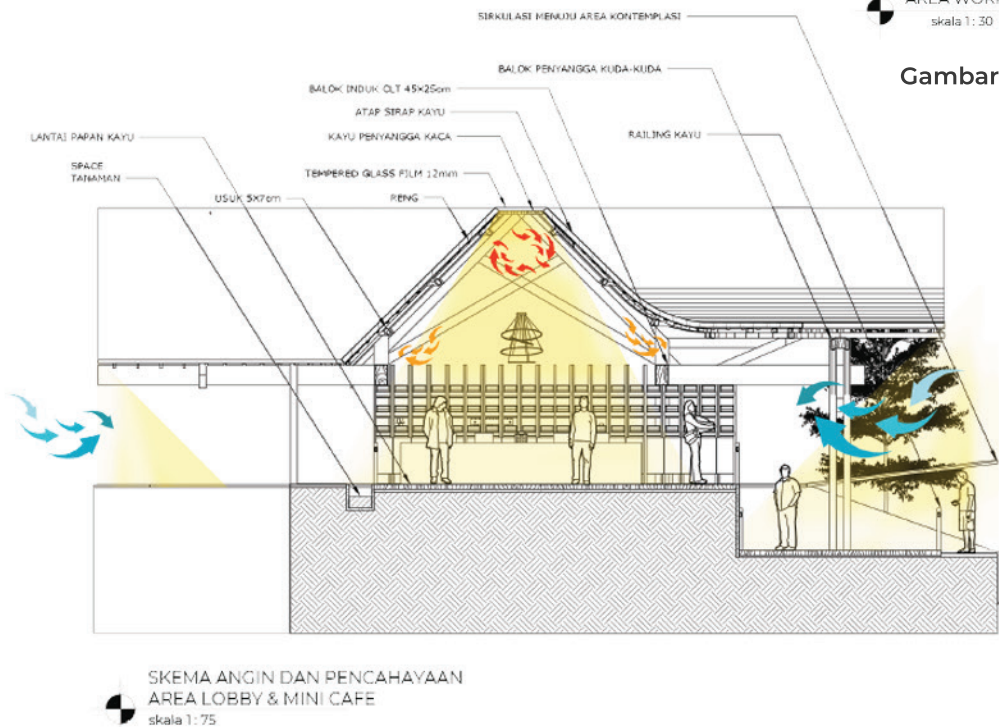
Gambar 4.61. Detail struktur atap & selubung ruang galeri & workshop
Sumber : Penulis, 2022

Ruang Galeri & Workshop

Rancangan bangunan galeri dan workshop ini merupakan area penunjang bagi pasien serta penunjang ruang memorial, pada area lantai 1 terdapat area galeri dan ruang pameran yang dapat memamerkan karya dari para pasien yang mengikut terapi dengan menggunakan latihan pembuatan kerajinan tangan, seperti melukis, membuat tanah liat dllnya, sehingga para pengunjung dapat langsung membeli kerajinan tersebut untuk meningkatkan per ekonomian bagi para pasien dan pengelola. Selain itu masyarakat sekitar yang memiliki dan terampil dalam kerajinan tangan juga dapat menjualnya di area pameran ataupun galeri tersebut



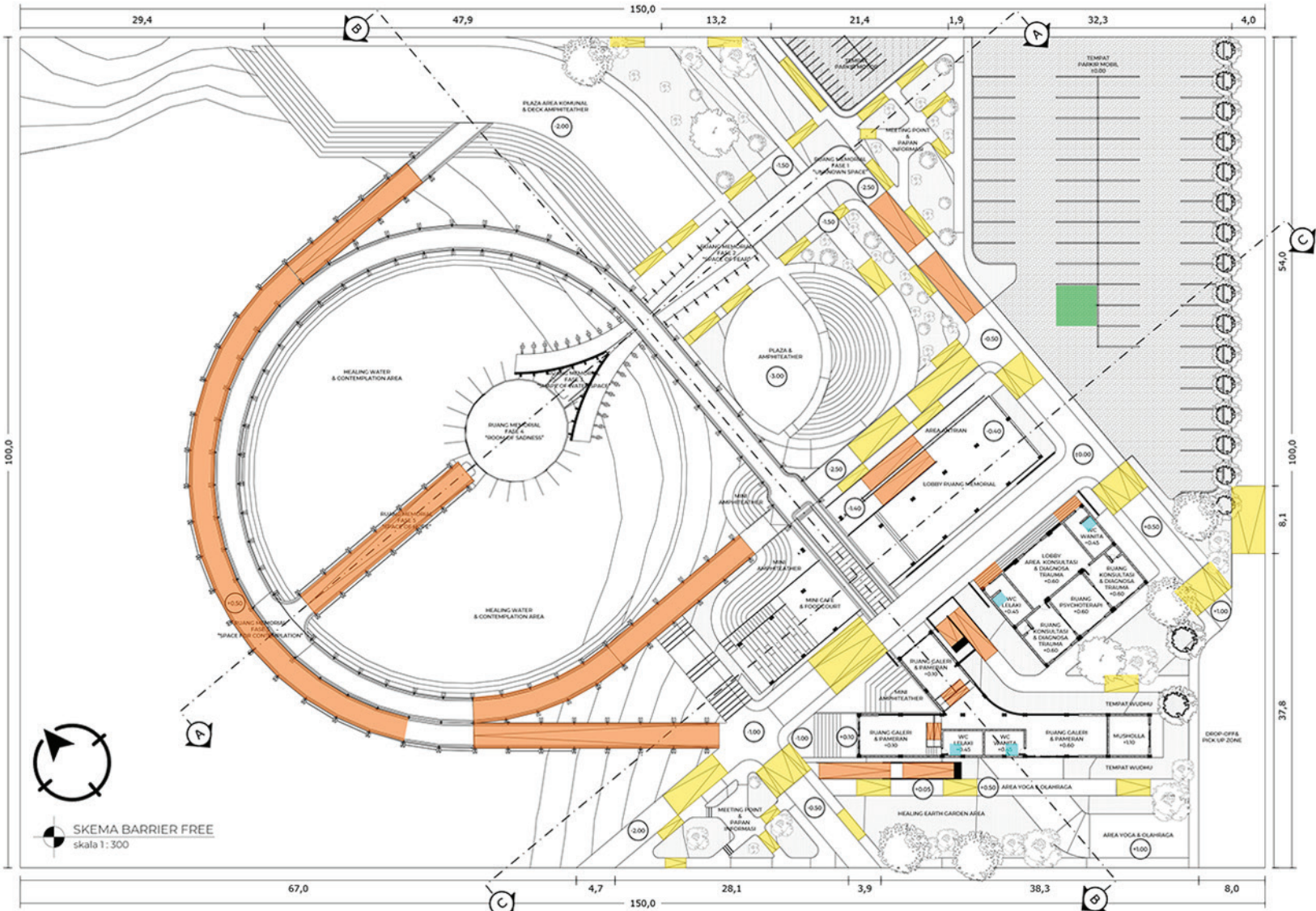
Gambar 4.62. Detail skema penghawaan & pencahayaan alami area galeri & workshop
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.63. Detail skema penghawaan & pencahayaan alami area lobby & mini cafe
Sumber : Penulis, 2022

Skema Rancangan Penghawaan & Pencahayaan Alami

Ruang Galeri & Workshop



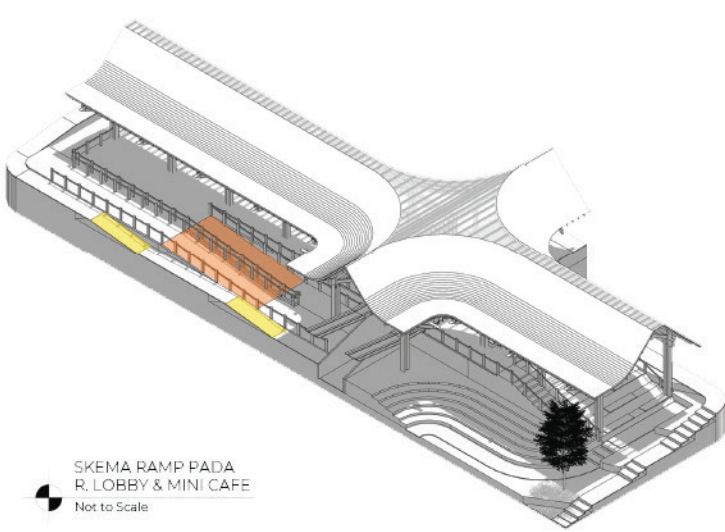
Gambar 4.64. Skema akses difabel pada kawasan rancangan
Sumber : Penulis, 2022

Akses difabel pada kawasan rancangan diterapkan demi menjaga seluruh akses dan seluruh area dapat diakses oleh seluruh orang tanpa terkecuali. Keuntungan ramp dibandingkan tangga adalah dapat dilintasi oleh roda, kursi roda, kendaraan atau gerobak. Oleh karena itu, di rancangan yang dapat diakses, harus digunakan jalan yang dapat diakses oleh pengguna kursi roda setiap saat.

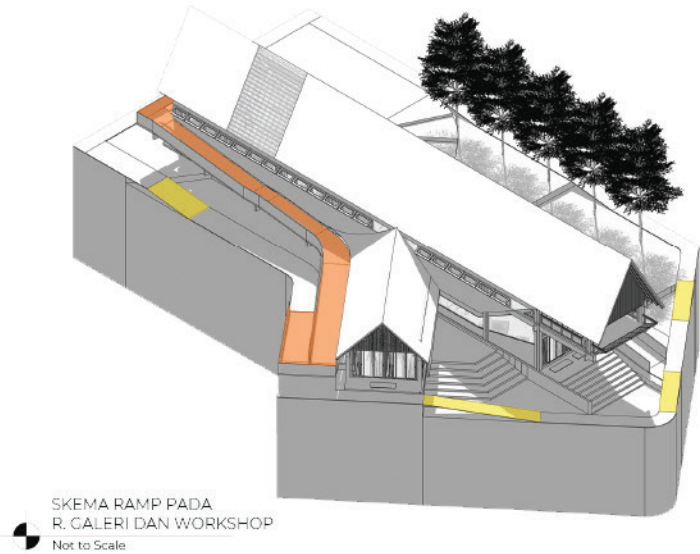
Namun, pada rancangan pula tidak semua rancangan difabel friendly, sehingga ada beberapa pula tempat yang tidak dapat dilalui oleh difabel.

KETERANGAN

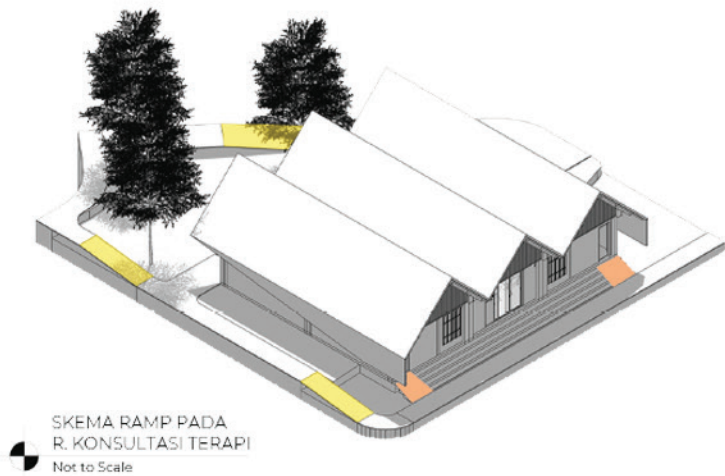
- Ramp pada area lansekap
- Ramp pada area bangunan
- Toilet difabel
- Parkir difabel



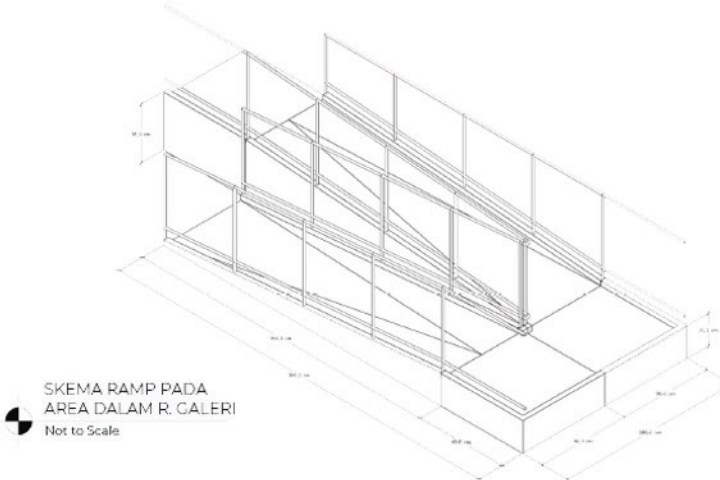
Gambar 4.65. Detail skema ramp pada area rancangan lobby & mini cafe ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.67. Detail skema ramp pada area rancangan ruang galeri & workshop
Sumber : Penulis, 2022

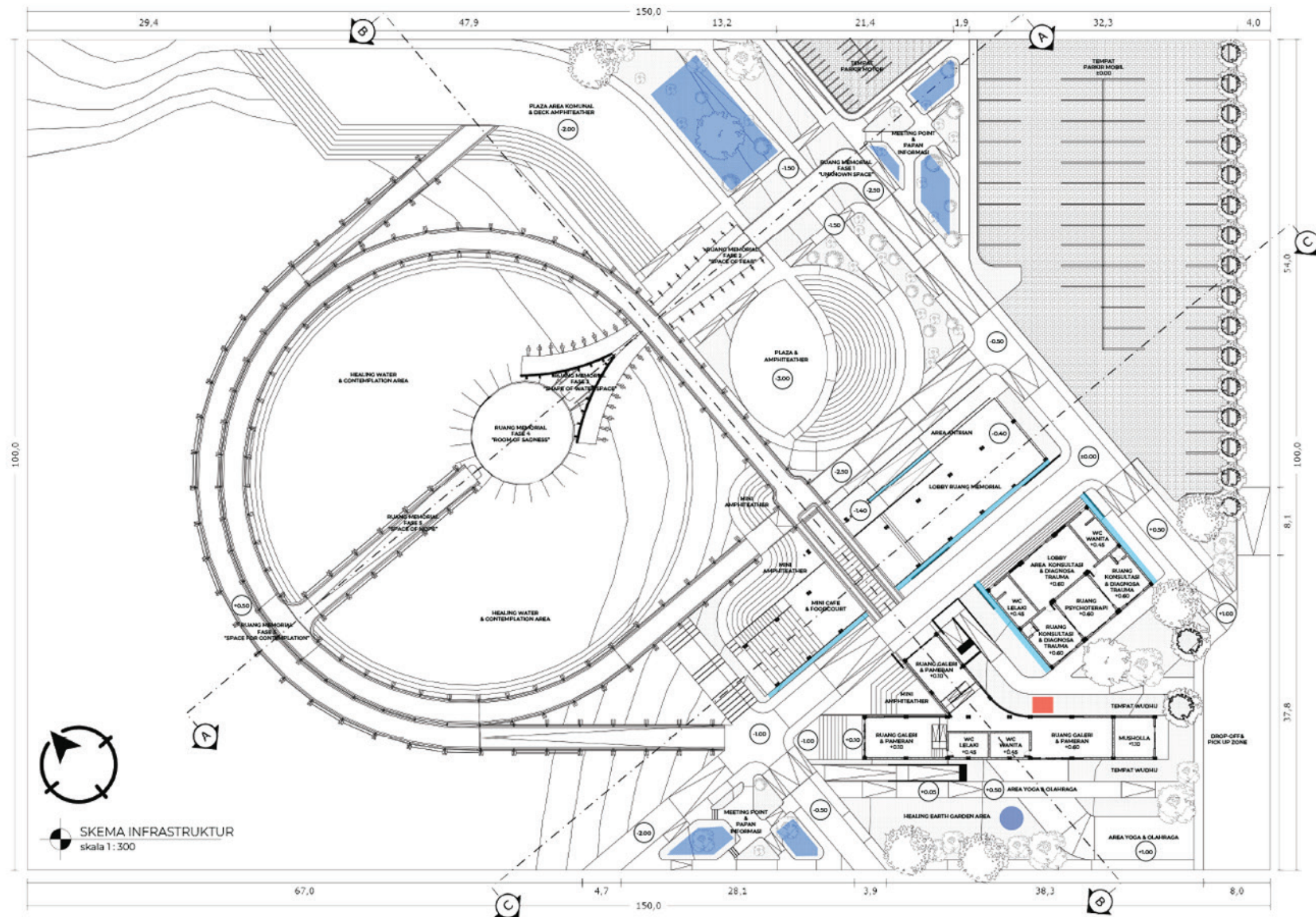


Gambar 4.66. Detail skema ramp pada area rancangan ruang konsultasi & terapi
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.68. Detail skema ramp pada area rancangan ruang galeri & workshop bagian dalam (interior)
Sumber : Penulis, 2022

Skema Plumbing

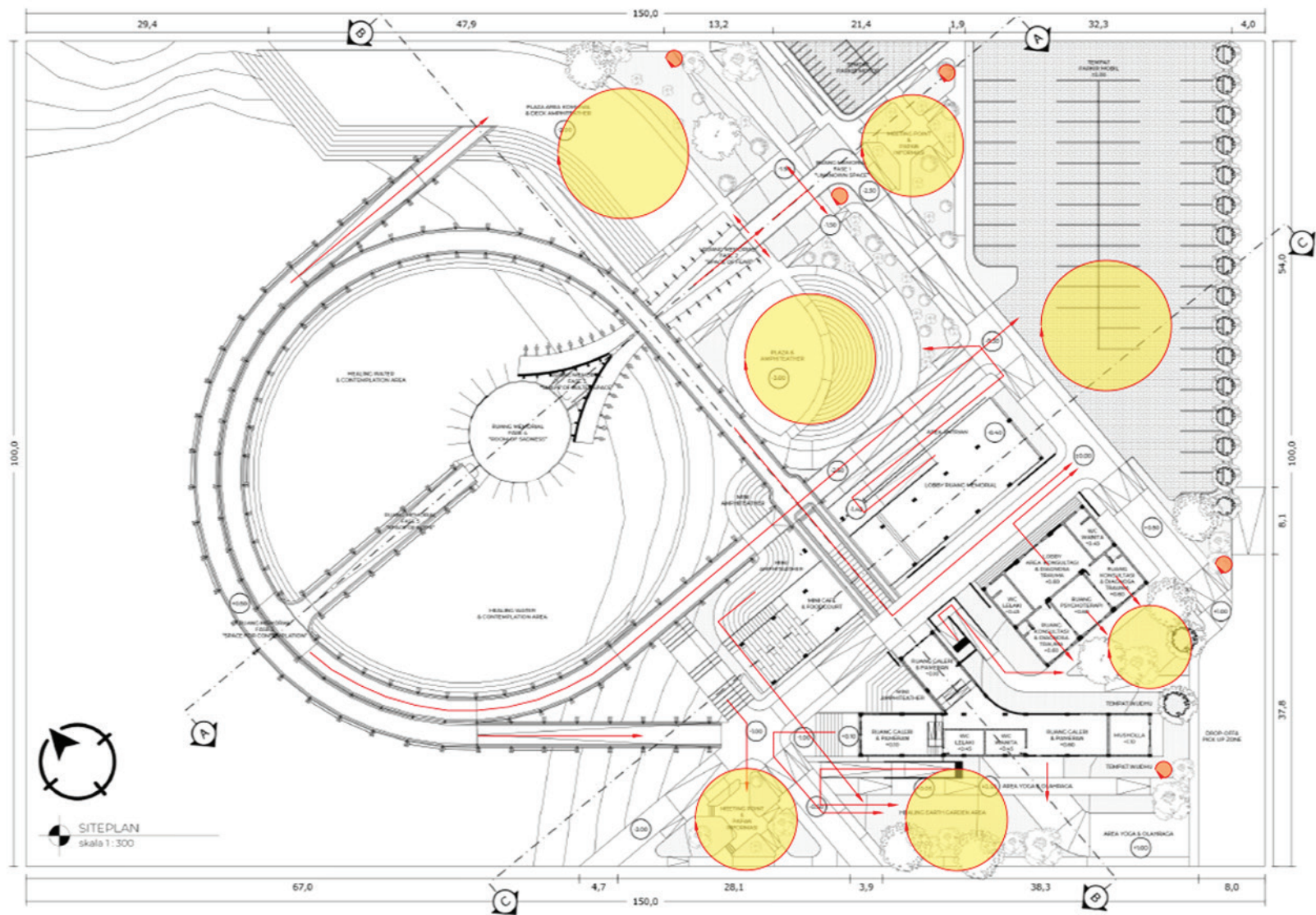


Gambar 4.69. Skema plumbing
Sumber : Penulis, 2022

Plumbing adalah sistem perpipaan yang digunakan untuk mendistribusikan air bersih ke seluruh rumah dan sistem saluran pembuangan adalah sistem untuk mengolah air limbah. Menurut konsep utilitas bangunan, sumber air minum dapat diperoleh dari sungai, air tanah, hujan dan perusahaan air minum (WFP). Air limbah dari bangunan biasanya diperoleh dari air limbah dan air hujan.

KETERANGAN

- Sumber Air Bersih
- Septictank
- Rainwater harvest tank
- Drainase



Skema Evakuasi Bangunan & Kebakaran

Gambar 4.70. Skema evakuasi bangunan & kebakaran
Sumber : Penulis, 2022

Plumbing adalah sistem perpipaan yang digunakan untuk mendistribusikan air bersih ke seluruh rumah dan sistem saluran pembuangan adalah sistem untuk mengolah air limbah. Menurut konsep utilitas bangunan, sumber air minum dapat diperoleh dari sungai, air tanah, hujan dan perusahaan air minum (WFP). Air limbah dari bangunan biasanya diperoleh dari air limbah dan air hujan.

- KETERANGAN**
- Titik Kumpul (Gathering Point)
 - Fire Hydrant
 - Akses Sirkulasi Jalur Darurat

Material

Healing Architecture mempunyai beberapa prinsip yang dapat mempengaruhi kecepatan proses penyembuhan pasien, diantaranya yaitu:

- Spatial Legibility
- Privacy
- Dignity & Company
- View & Nature
- Environment
- Appearance

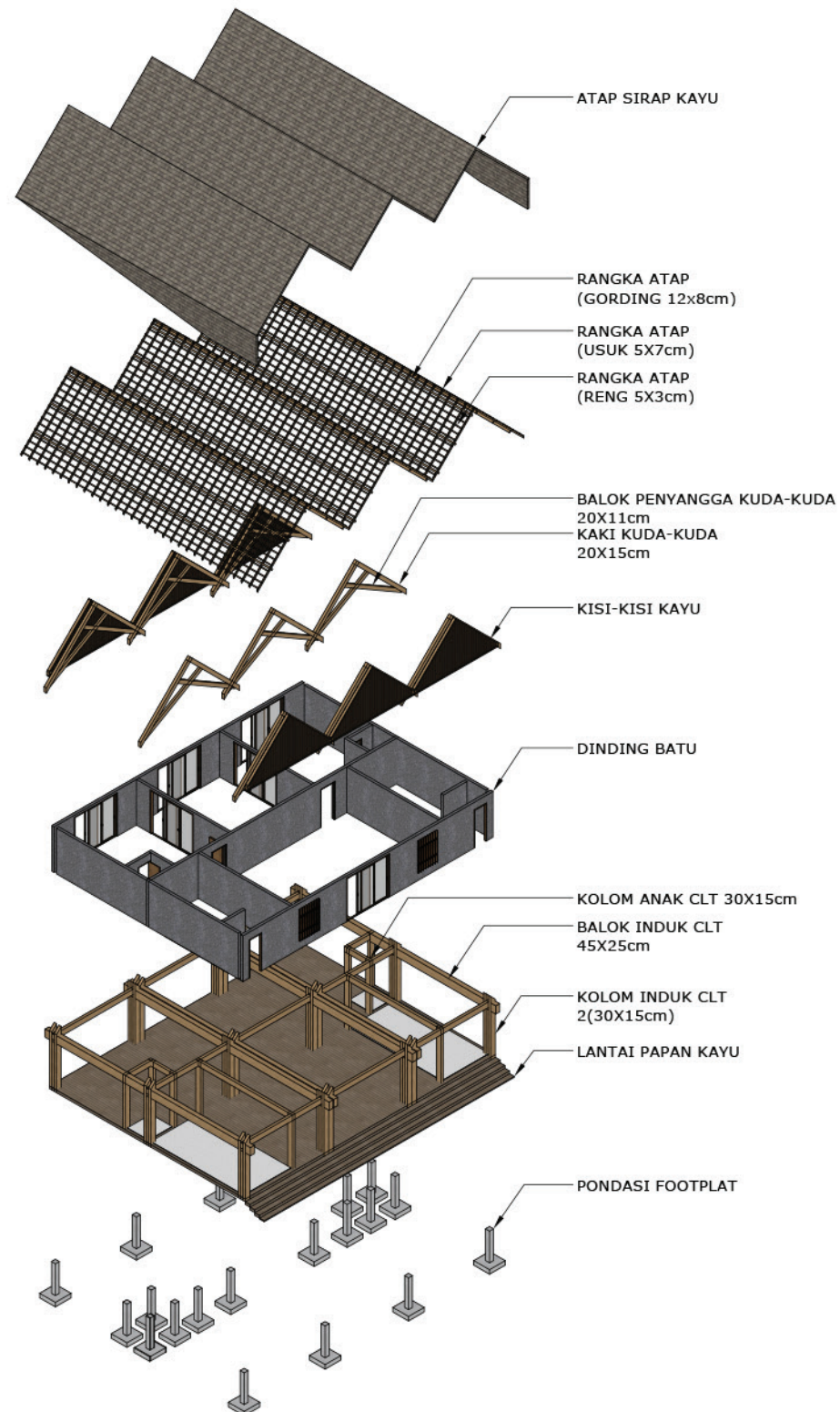
Menurut Dellinger (2010), dikemukakan bahwa healing architecture ini biasanya diaplikasikan pada suara seperti musik dalam ruangan, warna, aroma hingga fasad dan lingkungan luar. Prinsip diatas diperjelas dengan komponen dasar parameter dari lingkungan penyembuhan atau Healing Environment, yaitu:

- Kualitas Udara
- Kenyamanan Thermal
- Pengontrolan Akustik
- Kebijakan Privasi
- Penerangan
- Pemandangan Alam
- Ketenangan Visual untuk Penyembuhan
- Stimulasi visual untuk pemulihan

Prinsip penerapan Healing Environment ini diterapkan tidak hanya pada desain eksterior, tetapi juga pada interior bangunan. Inti dari konsep ini adalah menciptakan suasana dengan mengadaptasi semua elemen desain sehingga panca indera orang terstimulasi secara positif.

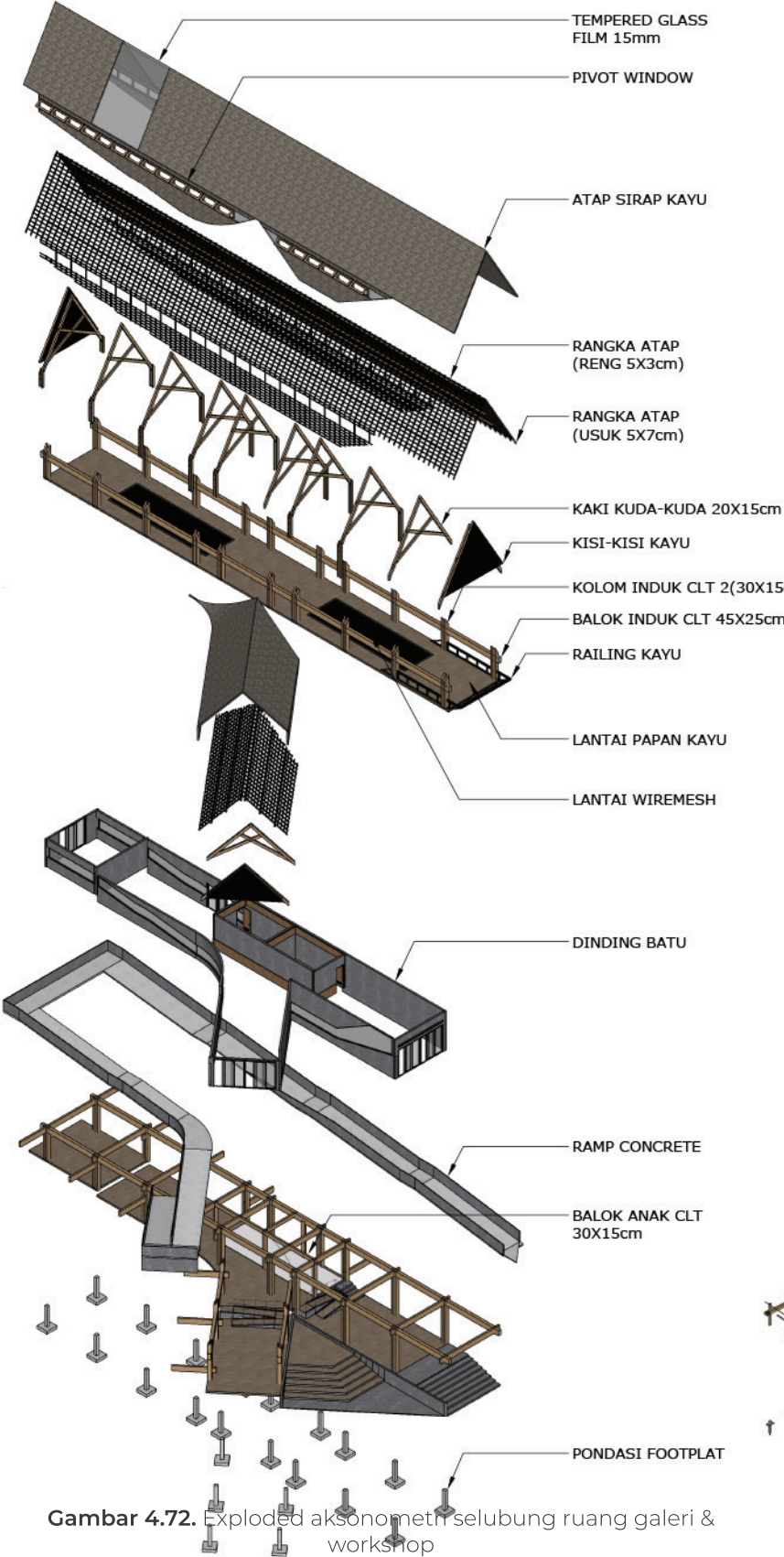
Elemen spasial luar dari healing architecture ini merupakan ruang hijau yang dimaksudkan untuk mempercepat penyembuhan pasien dan membuat orang merasa lebih baik jika berada di dalamnya (Eckerling, 1996). Taman ini biasa disebut dengan healing garden, tujuannya yaitu sebagai sarana terapi alami bagi pasien, karena taman dapat mewakili elemen alami yang memungkinkan adanya interaksi dengan alam.

Berikut merupakan prinsip healing architecture yang diterapkan pada rancangan:

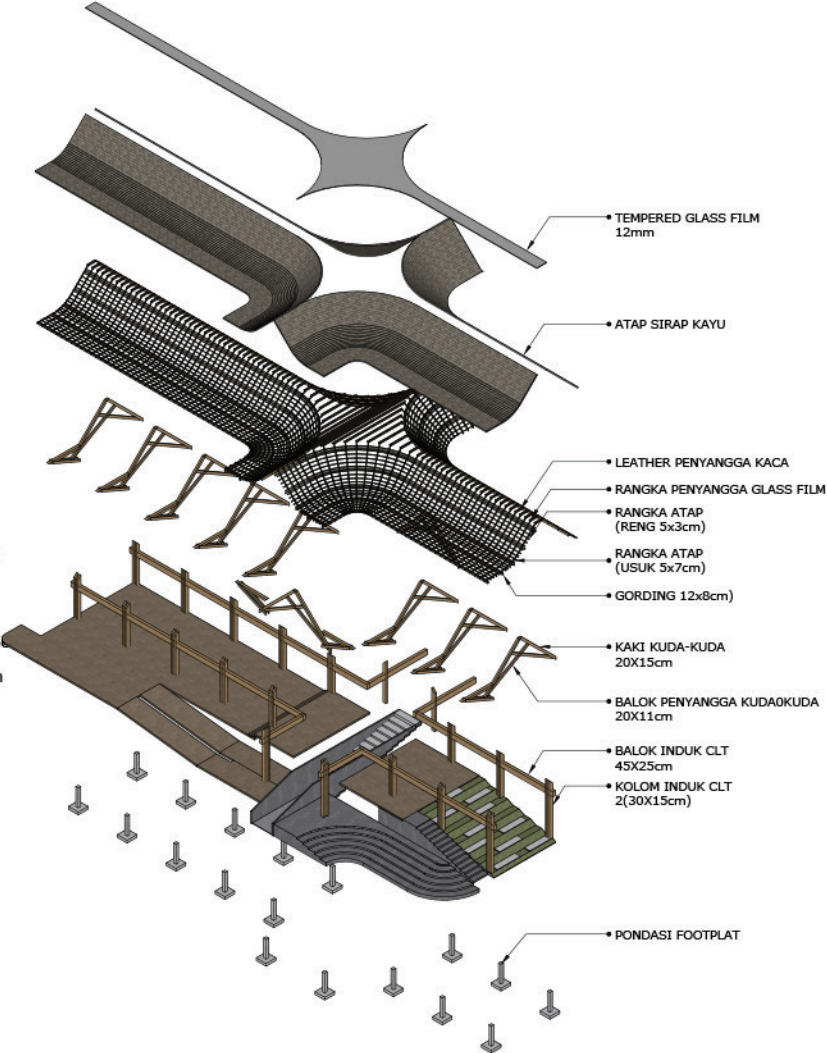


Gambar 4.71. Exploded aksonometri selubung ruang konsultasi & terapi

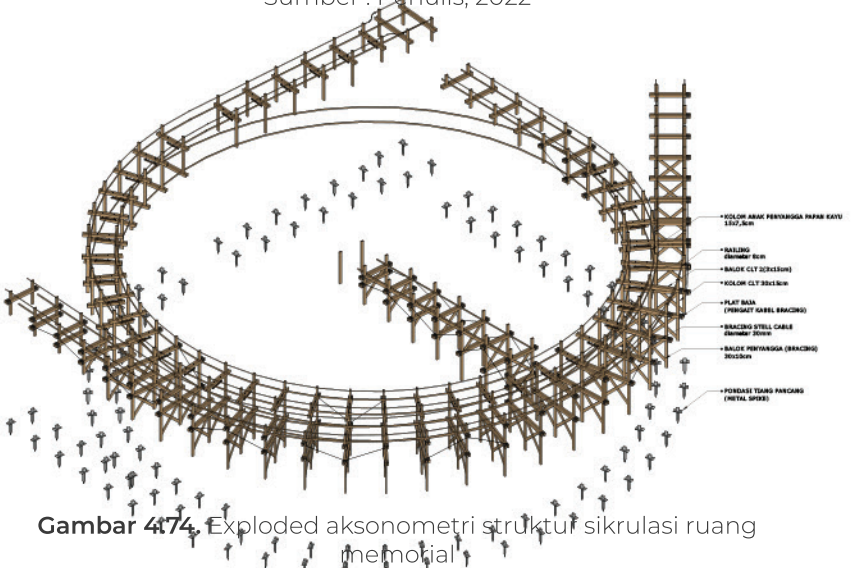
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.72. Exploded aksonometri selubung ruang galeri & workshop
Sumber : Penulis, 2022



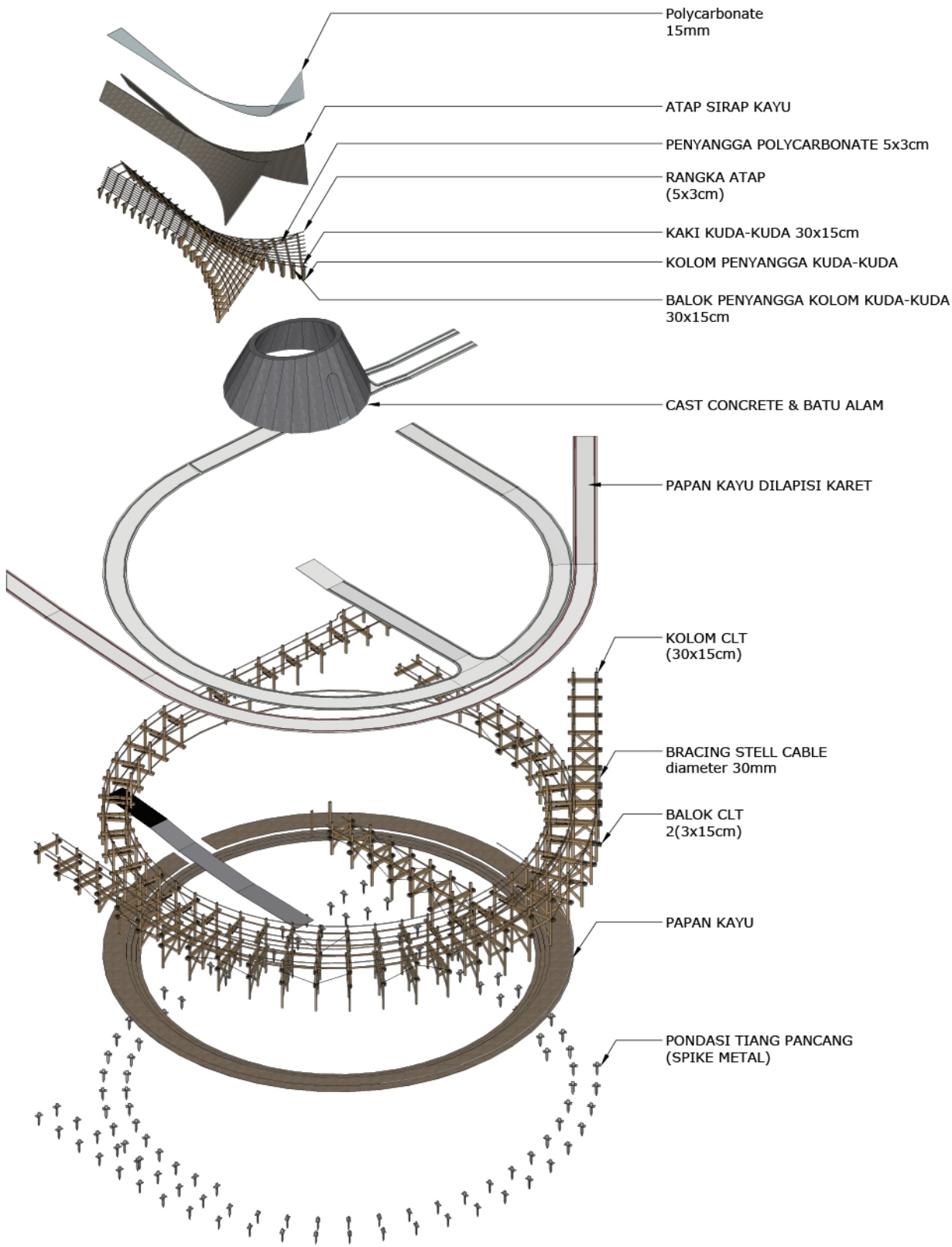
Gambar 4.73. Exploded aksonometri selubung ruang lobby & mini cafe
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 4.74. Exploded aksonometri struktur sirkulasi ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

Struktur dari rancangan ini yaitu menggunakan Cross Laminated Timber (Kayu) dan pondasi menggunakan footplat. Pada bagian lantai, menggunakan papan kayu yang disusun juga dengan bebatuan agar selaras dengan bangunan sekitar dan memanfaatkan material yang ada disana, yaitu bebatuan yang dipai untuk memecah ombak pada site.

Selain itu, pemilihan material juga mengaplikasikan prinsip healing architecture yang mana terdapat elemen perwarnaan yang menggunakan material alami, sehingga para pengunjung terapi (pasien) dapat merasakan ketenangan dan tidak merasa terintimidasi pada saat berada dalam ruangan, area konsultasi juga langsung terintegrasi dengan area medis dan juga area mini healing garden yang nantinya dapat diarahkan oleh therapy guide untuk melakukan terapi sesuai kebutuhan pasien. Struktur dari rancangan ruang konsultasi & terapi ini yaitu menggunakan Cross Laminated Timber (Kayu) dan pondasi menggunakan footplat. Pada bagian lantai, menggunakan papan kayu yang disusun juga dengan bebatuan agar selaras dengan bangunan sekitar dan memanfaatkan material yang ada disana, yaitu bebatuan yang dipai untuk memecah ombak pada site.



Gambar 4.75. Detail exploded aksonometri selubung & struktur ruang memorial
Sumber : Penulis, 2022

ELEMEN	PRINSIP	RESPON
Kontrol Akustik	Menciptakan suasana tenang	<ul style="list-style-type: none">- Penggunaan musik sebagai terapi- Menggunakan bahan yang membantu menyerap suara
Kualitas Udara	Sistem filtrasi dan memaksimalkan bukaan	<ul style="list-style-type: none">- Penggunaan filtrasi udara yang baik- Memaksimalkan bukaan cross ventilation
Pencahayaan	Menyediakan paparan cahaya yang sesuai dan memadai	<ul style="list-style-type: none">- Menyediakan jendela yang cukup untuk pencahayaan alami- Memaksimalkan skylight
Kenyamanan Thermal	Pengontrolan suhu dalam ruang	<ul style="list-style-type: none">- Orientasi ruang disesuaikan agar tidak terpapar cahaya matahari yang panas
Privasi	Meningkatkan privasi pasien	<ul style="list-style-type: none">- Pemisahan sirkulasi antara privat dan publik- Zoning area ruang publik dan privasi di pisahkan
Pemandangan Alam	Mengurangi tingkat stress pasien	<ul style="list-style-type: none">- Penyediaan akses ruang luar seperti area hijau- Menyediakan area lounge untuk meditasi
	Meningkatkan dukungan sosial	<ul style="list-style-type: none">- Membuat penataan variasi tempat duduk dengan baik dan memanfaatkan alam luar
	Mengurangi disorientasi spasial	<ul style="list-style-type: none">- Pemisahan sirkulasi bagi publik dan privat- Memberi signage yang informatif, mudah terlihat, dan mudah dimengerti

Tabel 4.1. Elemen Healing Environment
Sumber : Penulis, 202

Pada area rancangan healing garden ditanam tanaman-tanaman yang menghasilkan aroma segar atau menghasilkan aromatherapy, karena tanaman-tanaman tersebut dapat membuat para pasien relaks dan menghilangkan penat beserta trauma pasca bencana yang berada dalam pikirannya.

Berikut merupakan tanaman yang ditanam pada area healing garden:

Tanaman yang Diterapkan pada Rancangan



English Ivy



Daun Mint



Basil/Selasih



Peace Lily



Lidah Mertua



Hebras



Lavender



Chrysanthemum

Gambar 4.76. Jenis tanaman yang diterapkan pada rancangan
Sumber : Penulis, 2022

manjilimemorialspace.com

ABOUT STUDY & HISTORY EXPERIENCE ACTIVITIES & TOUR ARCHITECTURE GALLERY THERAPY

Manjili

GET THE TICKET NOW





FENOMENAL EXPERIENCE

THE SHOP

Our products are proudly produced from our garden and production house. We strive to deliver pristine products to your home. Experience the essence in every drop.

GO TO THE SHOP NOW



FEEL THE EXPERIENCES



Lidah Mertua Hebras Lavender Chrysanthemum English Ivy Daun Mint Basil/Selasih Peace Lily

Tabel 4.2. total invesment & payback rancangan
Sumber : Penulis, 2022

Property Size Existing Data				
Building Size	Massa Ruang Memorial	2393,23	3588,07	m2
	Massa Terapi & Konsultasi	589,32		
	Massa Lobby Ruang Memorial	297,58		
	Massa Galeri & Pameran	196,43		
	Area Mini Cafe	111,51		
Floot Count Commercial (FCC)	2			Floor
Buiding Coverage (KBD)	70%			
Green Coverage (KDH)	20%			
Floor Area Ration (KLB)	2			Floor
Luas Lahan	15000			m2

Property Size Analysis				
Total Floor Area		2		Floor
Commercial Area		3588,07		m2
Rentable Area	Mini Cafe & Foodcourt	111,51	6194,68	m2
	Ruang Memorial	2393,23		
	Plaza Area Komunal	817,67		
	Plaza Amphitheater	316,41		
	Parkir Motor & Mobil	1443,82		
	Galeri, Workshop & Pameran	718,12		
	Area Mini Healing Garden	96,84		
	Area Healing Garden	297,08		
Parking Lots Area		1443,82		m2
Mobil Circulation Area		2475,64		m2
Parking Lots Area		1		Floor
Tinggi Bangunan		15.35		m2
Podium		-		
Basement		-		

Harga			Total
Konsultasi	IDR	100.000	IDR 480.000
Therapy + Therapy Guide	IDR	350.000	
Tiket Ruang Memorial	IDR	30.000	

Invesment Analysis						
Rentable Area	6194,68	m2	IDR	300.000	IDR	1.858.404.000
Building Construction Cost	3588,07		IDR	5.000.000	IDR	17.940.350.000
Land Aqcuisation & Dev.	15000		IDR	5.000.000	IDR	75.000.000.000
Total Invesment					IDR	92.940.350.000
Payback Periode Opportunity						4,17

Berdasarkan hasil evaluasi, ada beberapa bagian rancangan yang ditanggapi oleh dosen penguji dan dosen pembimbing. Respon tersebut bertujuan untuk membuat rancangan desain menjadi lebih baik. Berikut merupakan beberapa catatan yang perlu ditambahkan:

1. Memberi judul rancangan yang bertujuan untuk memperjelas dan mengefektifkan judul perancangan agar lebih mudah dipahami oleh orang awam.
2. Memberikan makna dan memperjelas maksud dari kontemplasi.
3. Memperjelas kembali sirkulasi pengunjung wisatawan & pengunjung penderita trauma pasca bencana pada rancangan.
4. Memberikan signage serta peringatan pada pengunjung penderita trauma pasca bencana pada beberapa bagian tertentu di area rancangan.

Gambar 5.1. Kondisi beberapa daerah setelah terdampak bencana
Sumber : www.google.com/search?bencanaalamdipalu, 2022



Gambar 5.2. Perspektif rancangan
Sumber : Penulis, 2022

Manjili

Memorial Space & Post Disaster Traumatic Healing Center

Rancangan ini memiliki judul **“Perancangan Ruang Memorial Berbasis Community Center Bagi Masyarakat Penderita Trauma Pasca Bencana Melalui Pendekatan Healing Architecture di Kawasan Pesisir Pantai Talise, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia”**. Namun, judul tersebut terlalu panjang dan membutuhkan nama rancangan yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami bagi orang awam, sehingga nama rancangan ini diberi nama “Manjili Memorial Space & Post Disaster Traumatic Healing Center”.

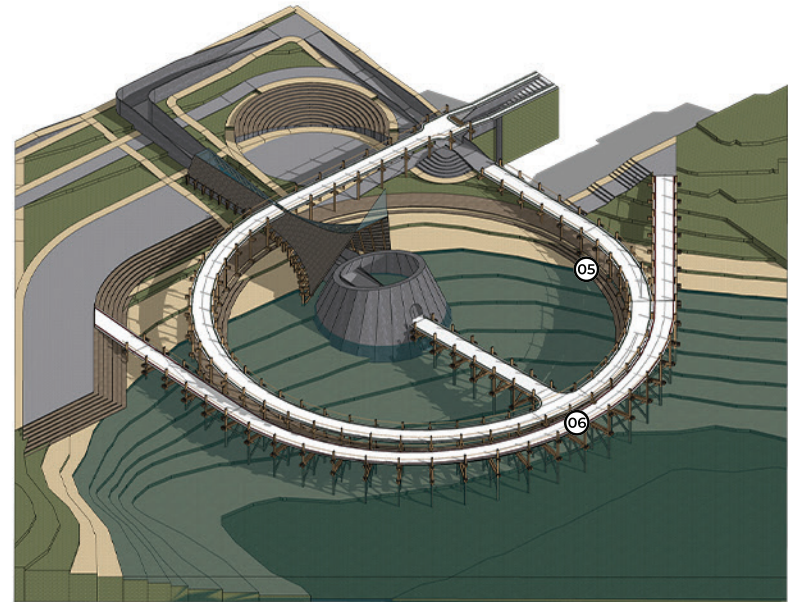
Nama tersebut diambil dari bahasa Kaili yang memiliki arti “kembali”. Hal tersebut selaras dengan penerapan pendekatan healing architecture untuk menciptakan lingkungan penyembuhan yang memengaruhi perilaku fisik dan psikologis korban untuk menemukan tempat yang membantu menjalani kehidupannya kembali. Selain itu, kata “Memorial Space & Post Disaster Traumatic Healing Center” mengacu pada fungsi rancangan, yaitu ruang memorial dan pusat penyembuhan bagi para penderita trauma pasca bencana.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kontemplasi merupakan merenung, memandang, atau kebulatan pikiran dengan perhatian penuh. Sehingga dalam rancangan ruang memorial fase ke 6 dirancang pada area yang luas dengan view lautan dan pegunungan pada sekitarnya. Selain itu, suara derasan ombak pada area pesisir pantai juga menjadi penunjang bagi kontemplasi karena suara tersebut dapat membuat tenang dan menghilangkan keriuhan yang ada pada area tersebut. Perbedaan elevasi juga dimanfaatkan untuk membedakan sirkulasi bagi para pengunjung wisatawan yang berasal dari ruang memorial (fase sebelumnya) menjadi lebih terarah untuk kembali menuju area rancangan pada area daratan.

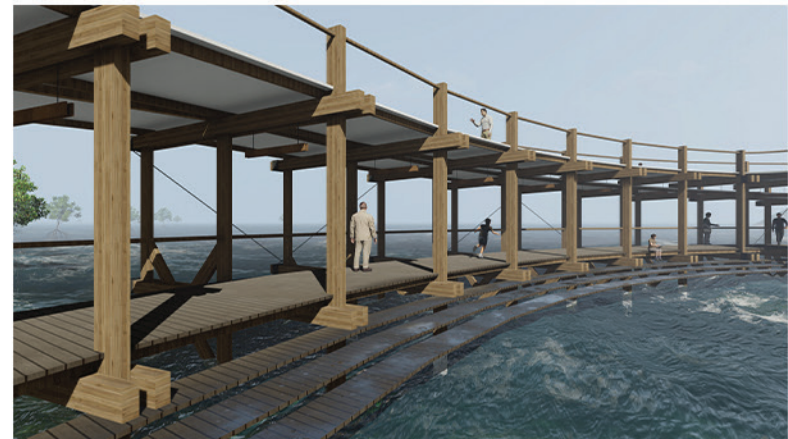
HEALING & CONTEMPLATION AREA

Area ini merupakan area utama untuk berkontemplasi dan juga sebagai penunjang aktivitas penyembuhan (terapi) trauma pasca bencana. Para pengunjung dan pasien dapat saling merasakan ruang yang lebih dekat dengan air sebagai sarana rekreasi, ataupun menghilangkan rasa takut dari penderita trauma akut pasca bencana ringan. Pada area ini memiliki bentukan lingkaran dengan dikelilingi deck pada area dalamnya, pada area lautnya pula terdapat beberapa tanaman mangrove yang sengaja untuk ditumbuhkan sebagai penenang guncangan dari ombak

05



Gambar 5.3. Aksonometri Zoning Ruang Memorial
Sumber : Penulis, 2022

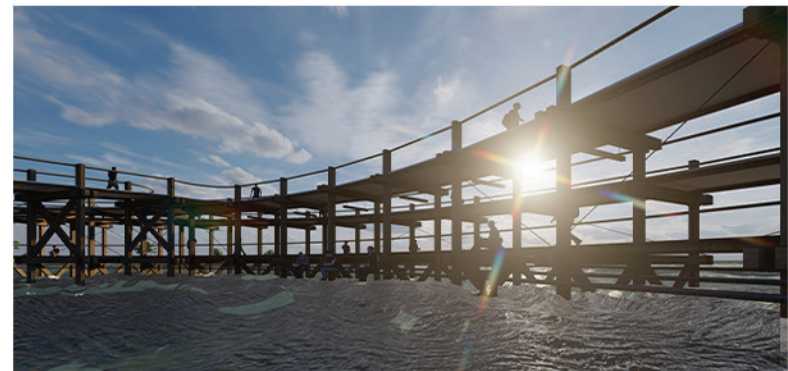


Gambar 5.4. Perspektif area healing & water contemplation
Sumber : Penulis, 2022

RUANG MEMORIAL FASE 6 "SPACE FOR CONTEMPLATION"

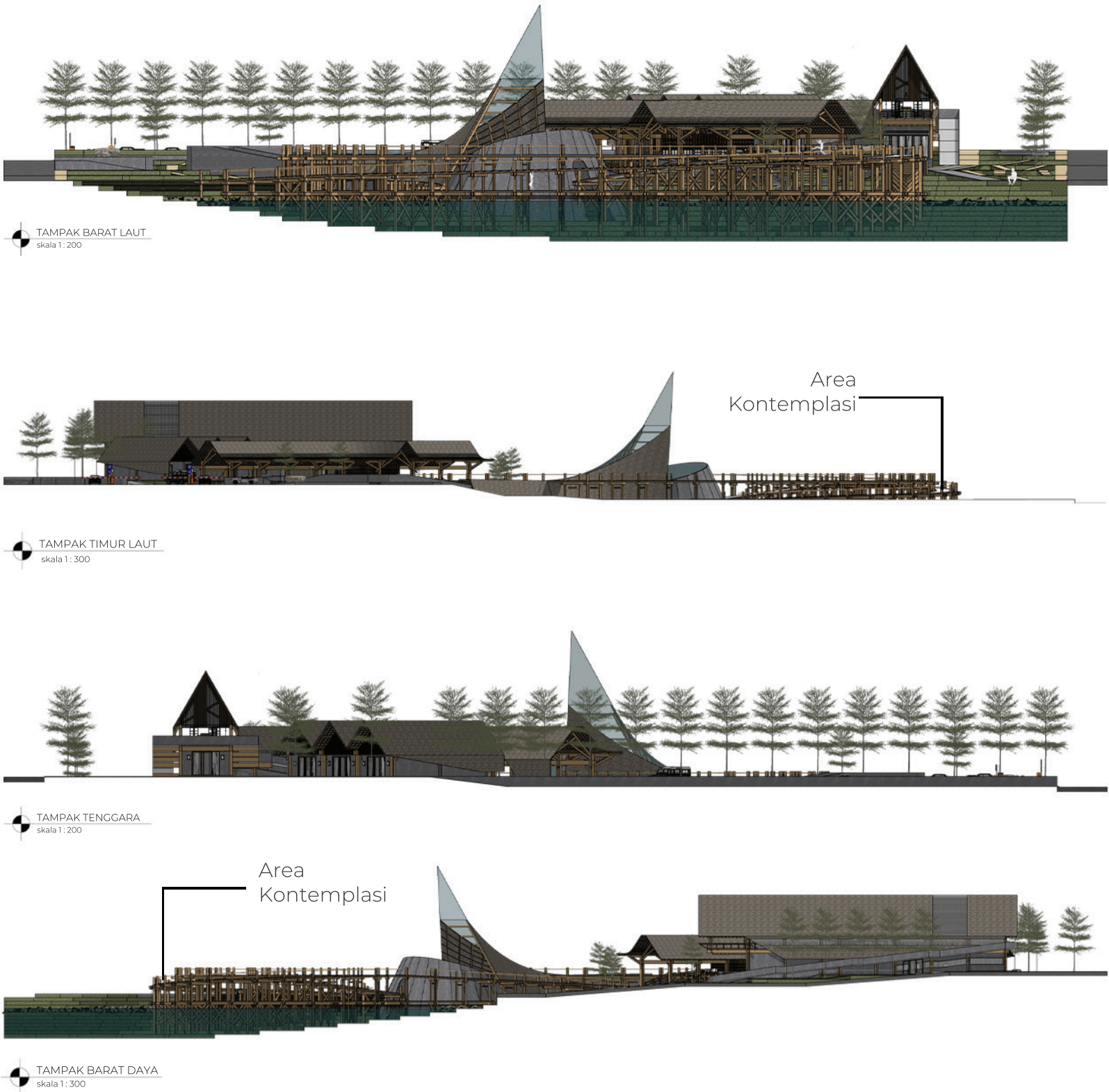
06

Fase 6 ini merupakan tahapan terakhir dari rangkaian penceritaan ruang memorial yang memiliki arti mengikhlaskan semua yang telah terjadi dengan view lautan dan gunung maka para pengunjung dapat berkontemplasi berdiam diri sambil menikmati bentang alam yang sangat terbuka, menciptakan ruang yang khidmat & penuh dengan penerimaan akan rasa yang lalu, untuk merubahnya menjadi sebuah harapan dan menjalani kehidupan di masa akan datang.

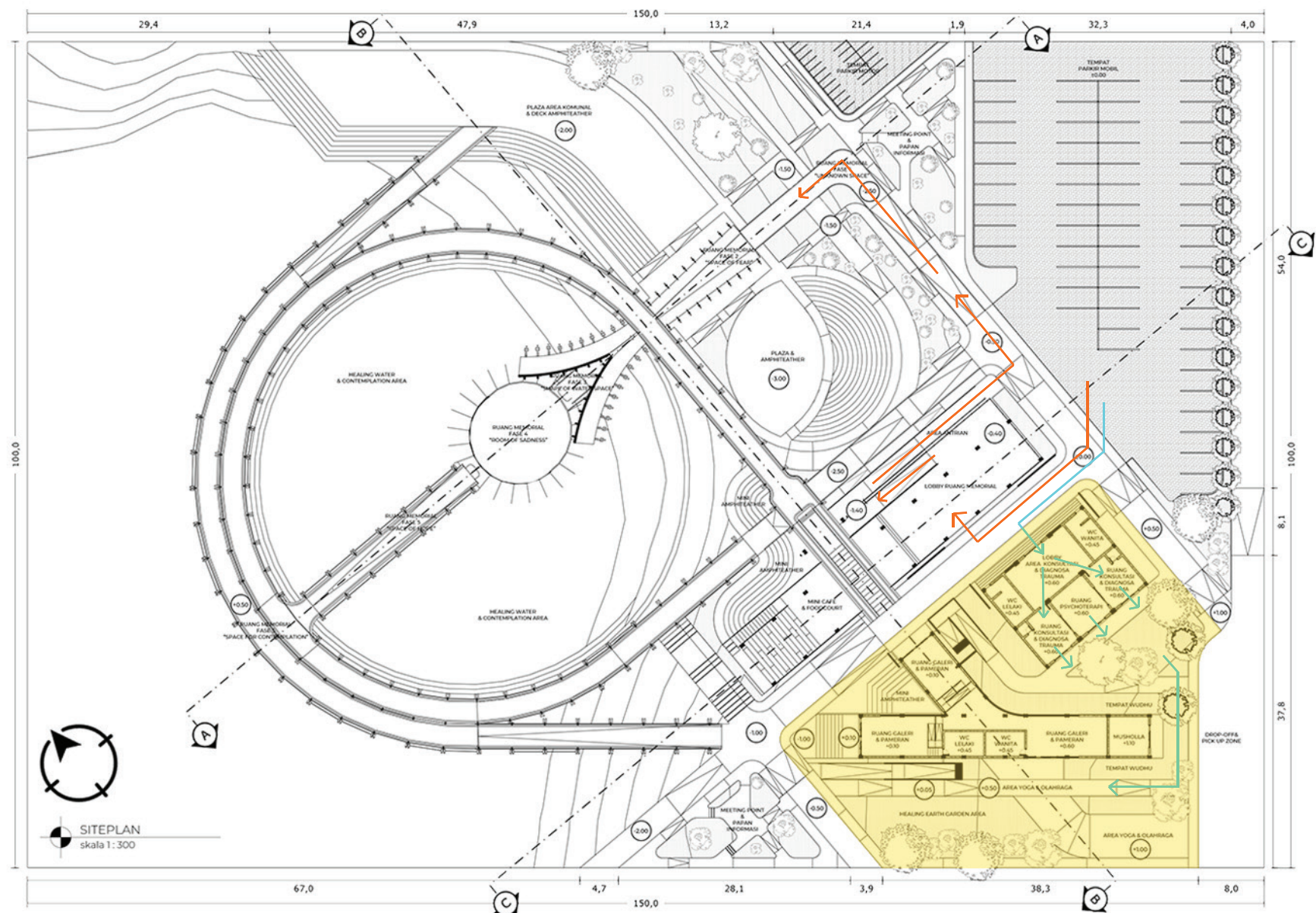


Gambar 5.5. Perspektif fase 6 ruang memorial "Space for Contemplation"
Sumber : Penulis, 2022

Tampak Kawasan



Gambar 5.6. Tampak rancangan
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 5.7. Siteplan rancangan
Sumber : Penulis, 2022

Sirkulasi & Zonasi Ruang

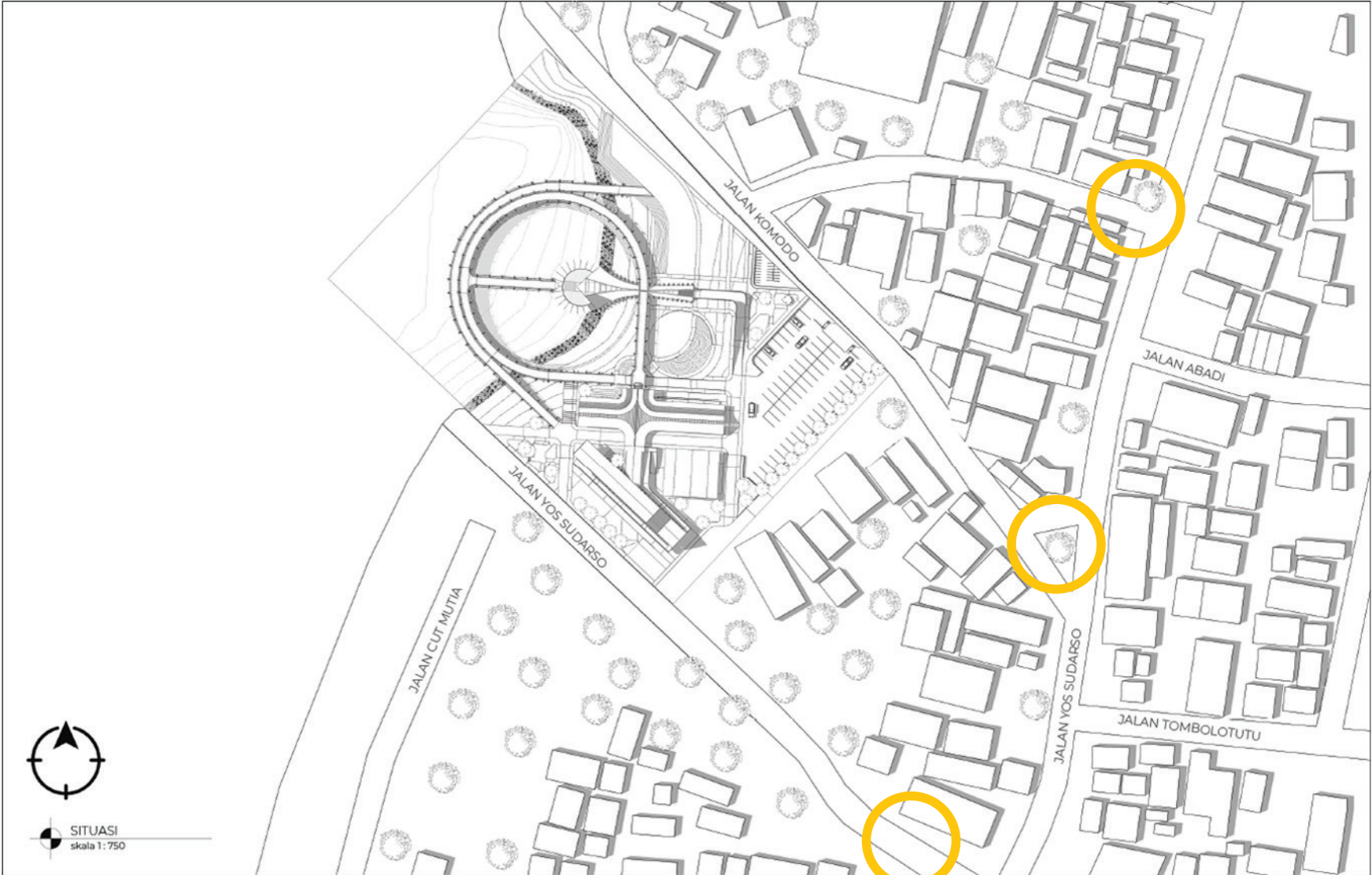
Pada area rancangan terdapat 2 zona yang diklasifikasi, yaitu zona bagi para pengunjung wisatawan ruang memorial yang bersifat publik, serta zona bagi para pengunjung yang akan melakukan terapi ataupun konsultasi untuk melakukan penyembuhan trauma yang memiliki sifat ruang privat dan semi privat.

Berikut merupakan Ruang dan Jenis Ruang berdasarkan zonanya dan sirkulasinya:

KETERANGAN

- ← Sirkulasi pengunjung wisatawan
- ← Sirkulasi pengunjung pasien trauma pasca bencana
- Area Semi Publik

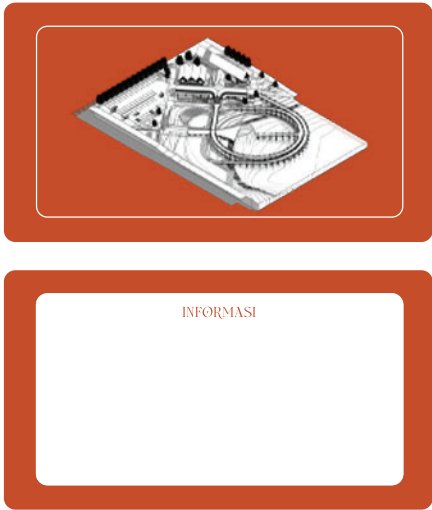
Perbedaan sirkulasi dan zona yang dipisah ini merupakan sebuah respon bagi para penderita trauma pasca bencana agar dapat melakukan terapi penyembuhan menjadi lebih privat dan tidak terganggu oleh para wisatawan yang berdatangan.



Gambar 5.8. Situasi rancangan
Sumber : Penulis, 2022

Pada area-area tertentu diberikan signage untuk penunjuk arah sekaligus sebagai peringatan bagi para penderita trauma pasca bencana, hal tersebut dilakukan untuk menghindari para penderita trauma pasca bencana jika teringat kembali kepada masa lalunya. Sehingga signage tersebut disimpan pada luar area rancangan.

Gambar 5.9. Ilustrasi Signage pada area rancangan
Sumber : Penulis, 2022



Daftar Pustaka

- Almesa. 2012. Community Center di BSD. Jurnal
- Asma, Haq. Arinal, & Sudarma, Erwin. 2017. Penerapan Healing Architecture dalam Desain Rumah Sakit. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
- BNPB. (n.d.). *Definisi Bencana - BNPB*. Retrieved August 2, 2022, from <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>
- Chusna Farisa, F. (2018, September 29). *BNPB: Palu dan Donggala Daerah Rawan Gempa dan Tsunami Halaman all - Kompas.com*. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2018/09/29/14121151/bnpb-palu-dan-donggala-daerah-rawan-gempa-dan-tsunami?page=all>
- Clin,J. 1999. Expert Consensus Guideline Series. Gejala Trauma
- Hickman, 2012. Community Center Guideline. Contourjournal Retrieved from <https://contourjournal.org/index.php/contour/article/view/51>
- Huisman, E. R. C. M., Morales, E., van Hoof, J., & Kort, H. S. M. (2012). Healing environment: A review of the impact of physical environmental factors on users. *Building and Environment*, 58, 70–80. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2012.06.016>
- Kementerian ESDM RI - Media Center - News Archives - Museum Tsunami Aceh: "Rumoh Aceh Escape Hill" Karya Ridwan Kamil. (2011, May 10). Ministry of Energy and Mineral Resources. <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/museum-tsunami-aceh-rumoh-aceh-escape-hill-karya-ridwan-kamil>
- Keyvanfar,A. Shafaghat, A. et al. 2018. A Sustainable Historic Waterfront Revitalization Decision Support Tool for Attracting Tourist Sustainability2018,10, 215; doi:10.3390/su10020215 www.mdpi.com/journal/sustainability
- Kiswondari. (2022, February 6). *Baru Sebulan 6 Hari, 462 Bencana Sudah Terjadi di 2022*. Sindonews. <https://nasional.sindonews.com/read/678499/15/baru-sebulan-6-hari-462-bencana-sudah-terjadi-di-2022-1644156157>
- Kreimer, A (2001). Dampak Bencana Alam Terhadap Kesehatan Mental
- LAND Community Center / EID Architecture" 11 Nov 2020. ArchDaily. Accessed 2 Aug 2022. <<https://www.archdaily.com/951057/land-community-center-eid-architecture>> ISSN 0719-8884
- Lawson. 2010. Healing Architecture
- Memorial To Victims Of Violence / Gaeta-Springall Arquitectos (07 Apr 2019)*. ArchDaily. Accessed 2 March 2022. <<https://www.archdaily.com/359698/memorial-to-victims-of-violence-gaeta-springall-arquitectos>> ISSN 0719-8884
- Arsitektur, A. : J. T., Sukada, N. Q., & Salura, P. (n.d.). *Basic architectural expression of a cultural center, study object: Volkstheater Sobokartti in Semarang, Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/EBVTC>

- Musholm extension / AART Architects" (29 Oct 2015). ArchDaily. Accessed 2 March 2022. <<https://www.archdaily.com/776148/musholm-extension-aart-architects>> ISSN 0719-8884
- Ayu, M. G. (2020). *Pentingnya Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi di Masa Pandemi*. <https://www.cloudcomputing.id/berita/pentingnya-penggunaan-pemanfaatan-teknologi-masa-pandemi>
- Ortiz, John. 2002. *Nurturing Your Child with Music*. Gramedia Press
- Pambudi (2017). *Letak Indonesia Pada Pertemuan Lempeng Tektonik Aktif*
- Permen PU Nomor 09/PRT/M/2010. Pedoman Pengaman Pantai*
- Pešterac, A. (2016). The Role of Space in Memorial Architecture. *Contour Journal*, 1(1). Retrieved from <https://contourjournal.org/index.php/contour/article/view/51>
- Petersen. A. et al. 2008. *Community Center Guideline*.
- Puspa Sari, H. (2021, December 31). *BNPB: 3.092 Bencana Alam Terjadi di Indonesia Sepanjang 2021*. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2021/12/31/17234711/bnpb-3092-bencana-alam-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2021>
- Ramdan, A. 2019. *Definisi Pantai*
- Shanghai Minsheng Waterfront Reconnection / Atelier Liu Yuyang Architects (20 Jan 2019). ArchDaily. Accessed 2 Aug 2022. <<https://www.archdaily.com/909359/shanghai-minsheng-wharf-waterfront-landscape-and-reconnection-atelier-liu-yuyang-architects>> ISSN 0719-8884
- Siura, A., & Candice, L. (2021, September 24). *Tebet Eco Garden | FuturArc*. FuturArc. <https://www.futurarc.com/commentary/tebet-eco-garden/>
- Sukma Arida, I Nyoman. 2019. *Pariwisata Berkelanjutan*. Bali. Sustain press.
- The Bobrowisko Nature Enclave / 55Architekci" 07 Feb 2021. ArchDaily. Accessed 2 Aug 2022. <<https://www.archdaily.com/956388/the-bobrowisko-nature-reenclave-55architekci>> ISSN 0719-8884
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. 2007. *Penanggulangan Bencana*
- Weather Maps | Live Satellite & Weather Radar - meteoblue*. (2022, June 19). https://www.meteoblue.com/en/weather/maps/jakarta_indonesia_1642911#coords=11.16/0.8413/119.8966&map=windAnimation~rainbow~auto~10%20m%20above%20gnd~none
- World Commission on Environment and Development (WCED). 1987. *Konsep Pariwisata Berkelanjutan*

Final Architectural Design Studio

**Design of Memorial Space
Based on Community Center for Post Disasters
Trauma Patients Through Healing Architecture
Approach in The Coastal Area of Talise Beach,
Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia**

As a Means of Improving the Quality of Life and the Economy

Laboratorium Komunikasi & Bisnis Arsitektur

Muhammad Taufik - 18512194

Dosen Pembimbing:

Handoyotomo, Ir., MSA., GP., IAI



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1866675128/Perpus./10/Dir.Perpus/TV/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : MuhammadTaufik
Nomor Mahasiswa : 18512194
Pembimbing : Ir.Handoyotomo,MSA
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : PerancanganRuangMemorial BerbasisCommunityCenterbagiMasyarakat
PenderitaTraumaPascaBencanaMelalui PendekatanHealingArchitecture
ProposalStudioAkhirDesainArsitektur
SebagaiSaranaPeningkatanKualitasHidupdanPerekonomian
PadaKawasanPesisirPantaiTalise,Palu,SulawesiTengah,Indonesia

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **0 (Nol) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7/5/2022

Direktur



Joko S. Prianto, SIP., M.Hum



Latar Belakang

Indonesia terletak pada pertemuan lempeng tektonik aktif, sehingga menjadikan sebagian wilayahnya rawan terhadap bencana alam. Dampak bencana alam tidak hanya menimpa fisik dan material, tetapi juga menimpa kesehatan mental dan psikologis kejiwaan sosial korban. Bencana alam & kesehatan mental dapat berkaitan erat, karena pengalaman ini berdampak besar terhadap kehidupan seseorang termasuk kesehatan mental para korban yang menghadapi kehilangan.



Menurut BNPB & Kemenkes telah tercatat data sejumlah:

3092 **665** **14116** **8.426.609**

bencana yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 Korban jiwa meninggal dunia Korban Luka dan menderita Masyarakat terdampak dan mengungsi

Sehingga data tersebut membuktikan bahwa bencana alam tak hanya menimbulkan kerugian fisik belaka, tetapi juga membawakan dampak kerugian psikologis pasca bencana yang perlu untuk mendapatkan perhatian khusus oleh kita.

Kemudahan Permasalahan

Bagaimana cara merancang ruang yang berbasis Community Center bagi para korban bertahan yang memiliki dampak trauma pasca bencana agar sembuh sekaligus memilikin kualitas hidup serta perekonomian setempat, namun tetap dapat digunakan sebagai tempat kontemplasi dari hasil perlakuan bencana alam pada tempat tersebut?

Konsep & Fungsi Bangunan

Dari berbagai permasalahan diatas, maka perancangan menggabungkan 2 fungsi, yaitu Ruang Memorial & Community Center.

Hal ini bertujuan untuk membantu para korban selamat dari bencana yang mengalami trauma akibat dari bencana tersebut sekaligus meningkatkan perekonomian dari kawasan setempat yang telah hilang dan kian menurun karena dampak kehancuran alam dari bencana tsunami. Untuk itu, pendekatan yang diambil akan mengacu pada penerapan Healing Architecture sebagai perancangan ruang yang dapat memulihkan psikologis kejiwaan korban dengan melakukan pengalaman ruang yang erat hubungannya dengan antropometri & antropomorfi manusia untuk menciptakan lingkungan penyembuhan yang memengaruhi perilaku fisik dan psikologis korban untuk menemukan tempat yang membantu menjalani kehidupannya kembali. Sehingga rancangan ini diberi nama "Manjili" yang berasal dari bahasa Kaili, yang memiliki arti "kembali".



Kesehatan

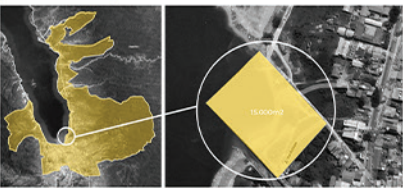


Sejarah

Banyaknya masyarakat terdampak bencana mengalami trauma pasca bencana yang belum mendapatkan perhatian apa-apa, sehingga diterapkan konsep Healing Architecture sebagai pendekatan yang diterapkan pada rancangan.

Lokasi merupakan pantai yang keindahannya tersapu oleh tsunami, hingga mengakibatkan turunnya perekonomian setempat, maka rancangan ruang memorial dibuat untuk meningkatkan tanpa melupakan bencana alam yang telah terjadi pada saat itu.

Lokasi Makro



Menurut BNPB, Palu merupakan salah satu kota di Sulawesi Tengah yang seringkali rawan dilanda gempa bumi dan tsunami. Hal itu disebabkan karena daerah tersebut dilalui jalur sesar Palu Koro.

Pemilihan lokasi makro ini juga didasari dari Kota Palu yang terkenal dengan pemandangan pantainya yang indah, salah satunya adalah Pantai Talise.

Namun dikarenakan terjadinya bencana tsunami pada tahun 2018 tersebut, Pantai Talise menjadi hancur dan perekonomian pada area tersebut pula menjadi menurun, dimulai dari hilangnya mata pencaharian, hilangnya harta benda, korban jiwa, hingga masyarakat yang terdampak trauma.

Lokasi Mikro



Ketentuan umum peraturan zonasi untuk pelayanan sosial dan budaya berupa bagian dari kantor kecamatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f, yaitu :



Pertimbangan Pemilihan Site

Adapun pertimbangan pemilihan site tersebut antara lain:

1. Lokasi berada pada sirkulasi yang strategis
2. Lokasi tepat berada kawasan wisata yang telah hilang
3. Lokasi berada pada tempat masyarakat yang perekonomiannya kian menurun dikarenakan bencana tsunami 2018
4. Lokasi mudah dilalui dan sering terdapat banyak orang yang berkontemplasi karena keindahan alamnya
5. Lokasi berada pada daratan dan lautan yang dapat menunjang penyembuhan dari sisi healing architecture bagi para penyandang trauma



Behaviour Masyarakat Sekitar



Pada tahun 2020, Pantai Talise di Kota Palu ini mulai dibenahi dengan diberinya "breakwater", atau yang biasa disebut dengan pemecah ombak dengan cara menyerap sebagian energi gelombang dengan tumpukan batu disekitarnya agar tidak terjadi abrasi yang dapat menggerus garis pantai. Sehingga saat ini, banyak sekali orang yang berdatangan dengan seorang diri atau bersama hanya untuk sekedar berkontemplasi yang dipercaya sebagai sarana healing dengan melihat air laut dan pemandangannya, bermain air, berjalan makanan, hingga kerajinan tangan.

Transformasi Tapak & Massa

1

Bentukan dasar diambil dari lingkaran sebagai respon tapak agar area air dan darat dapat terhubung secara halus. Bentuk lingkaran juga menonjol agar dapat meminimalisir tekanan dari ombak ataupun gelombang air laut, karena lingkaran memiliki keseimbangan yang saling menguatkan pada sisi lainnya yang sama besar.

2

Bentuk dasar lingkaran dibuat memiliki 2 elevasi yang berbeda, hal tersebut memberikan respon terhadap fungsi sebagai area kontemplasi dan healing garden yang sekaligus dapat menikmati view lautan dan pengunungan secara luas.

3

Untuk menyelaraskan bentuk lingkaran yang merespon tapak, tata letak massa dirancang mengikuti arah kontur dengan kemiringan 40 derajat dari arah barat, sehingga orientasi bangunan akan langsung mengarah pada lautan sebagai respon dari penunjang healing environment.

4

Setelah ditetapkan tata massa yang mengikuti arah kontur (dengan kemiringan 40 derajat) maka dibuat sirkulasi yang selaras dengan bentuk awal lingkaran. Hal tersebut merespon kontur dengan elevasinya yang beragam sekaligus membuat sirkulasi tidak curam jika adanya perbedaan elevasi.

5

Metode selanjutnya yaitu merespon kontur dengan metode cut & fill pada area sirkulasi yang dibutuhkan, sesuai dengan fungsi yang memberikan psikologis alur ruang yang teratur dan memberikan cerita. Hal tersebut dilakukan agar adanya perbedaan elevasi seperti memasuki lorong yang memberikan pengalaman ruang berbeda.

6

Penempatan massa dilakukan sesuai dengan hubungan antar ruang yang telah ditetapkan, sirkulasi juga menjadi patokan sebagai tata massa yang dapat diakses oleh pengunjung. Tata massa dibagi menjadi 2 besaran fungsi, yaitu area ruang memorial beserta penunjangnya dan area community center untuk terapi beserta penunjangnya.

7

Bentuk massa pada fungsi area ruang memorial dan area community center diambil dari tipologi rumah tami dan rumah sora-ja, sehingga terdapat transformasi yang menyesuaikan dengan area kondisi iklim, seperti arah jatuh matahari, arah angin dominan, hingga area masuknya pengunjung pada area rancangan.

8

Pada perubahan massa ruang memorial, atap rumah tami ditransformasikan menjadi lebih fluid dan memanjang mengaitkan ombak pada area laut. Pada perubahan massa terapi untuk community center dibuat 2 lantai untuk mengikapi kebutuhan ruang yang ada, yaitu area penunjang terapi bagi para pasien penderita trauma.

9

Setelah perletakkan tata massa sesuai fungsi dan hubungan ruang yang berakutannya, maka pada area rancangan ruang yang kosong diletakkan area parkir, serta berbagai resapan ruang terbuka hijau dan area komunal bagi para masyarakat setempat, salah satunya adalah seperti mini plaza yang bersifat deck menuju laut.

10

Pada tahap ini dibuatlah area plaza untuk menjadi area pertemuan sekaligus ruang berkumpul bagi para pengunjung sebelum memasuki area lobby ataupun ruang utama dari ruang memorial. Pada area ruang terbuka hijau pula ditambah beberapa vegetasi yang dapat membantu penyembuhan dari trauma para pasien dari sisi psikologis.

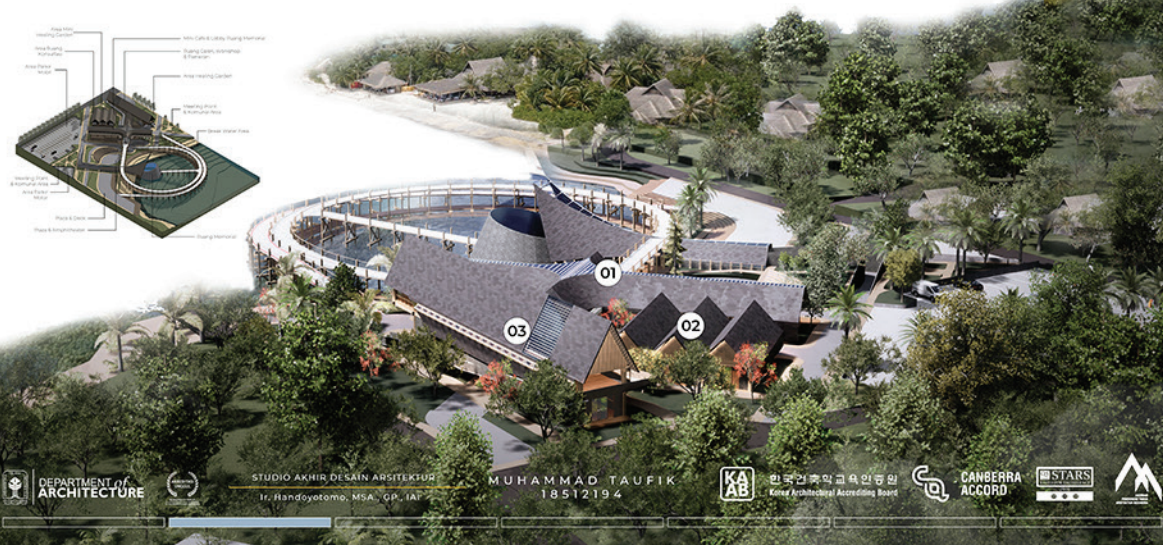
Program Ruang & Property Size	Program Ruang		Luas
	Nama	Detail	
Public	Area	Public Area	400 m²
	Memorial	Public Area, Office, Reception, Lobby, Deck	100 m²
	Lobby Ruang Memorial	Reception, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²
Private	Area	Private Area	100 m²
	Memorial	Private Area, Office, Reception, Lobby, Deck	100 m²
	Lobby Ruang Memorial	Reception, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²
	Plaza & Landscape	Plaza, Office, Lobby	100 m²

01 MASSA BANGUNAN RUANG MEMORIAL

02 MASSA BANGUNAN LOBBY RUANG MEMORIAL

03 MASSA BANGUNAN TERAPI DAN KONSULTASI

04 MASSA BANGUNAN GALLERY, WORKSHOP & PAMERAN



Alur Aktivitas Pengguna (User)



Penceritaan Ruang Memorial



RUANG MEMORIAL FASE 1 "UNKNOWN SPACE"
Area ini merupakan area fase penceritaan pertama pada ruang memorial, pada area ini pengunjung akan diarahkan menuju lorong dengan lebar 3 meter dan memiliki dinding batu yang tinggi pada area sekitarnya. Pada lorong ini pengunjung akan merasakan kecilnya manusia dihadapan tingginya dinding dan tanpa informasi apapun, sehingga lorong ini diberi nama lorong ketidaktauan (Unknown Space).



RUANG MEMORIAL FASE 2 "SPACE OF FEAR"
Setelah berjalan pada fase 1, selanjutnya pengunjung diarahkan menuju fase 2, pada area ini lorong dibuat semakin mengecil dengan atap pendek dan nuansa gelap pada area interiornya, pada area ini pula terdapat air yang mengalir jatuh menuju area sirkulasi dengan diiringi suara percikan air pada area kaki ditambah dengan informasi tentang timeline tsunami terjadi. Lorong ini mengartikan tsunami dengan tanda air yang mulai surut, sehingga lorong ini diberi nama lorong ketakutan (Space of Fear).



RUANG MEMORIAL FASE 3 "SHAPE OF WATER SPACE"
Setelah melewati lorong ketakutan (Space of Fear), maka pengunjung akan memasuki area dengan atap yang sedikit demi sedikit semakin menjulang tinggi keatas, para pengunjung akan merasakan tingginya atap tersebut sehingga merasakan bagaimana ombak tsunami pada saat itu terjadi dengan tambahan suara derasan ombak pada area dalam, sehingga ruang ini dinamakan shape of water space, yang mengartikan bentuk ombak tsunami pada tahun 2018.



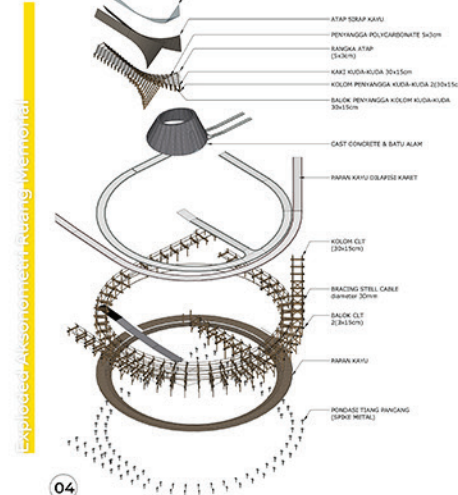
RUANG MEMORIAL FASE 4 "ROOM OF SADNESS"
Setelah pengunjung merasakan tingginya ombak, maka para pengunjung akan mulai memasuki ruang yang luas dengan dikelilingi gambar tentang informasi tsunami tersebut sekaligus dengan nama para korban dari tsunami pada saat itu. Area atap dirancang dengan material tempered glass yang diberi permukaan air pada atasnya, sehingga bayang-bayang dari air tersebut akan memasuki ruang dan para pengunjung akan merasakan seperti sedang berada dalam air. Ruang ini disebut ruang kesedihan, karena terdapat nama-nama korban beserta dengan ilustrasi gambar pada saat tsunami tersebut terjadi.



RUANG MEMORIAL FASE 5 "SPACE OF HOPE"
Setelah merasakan ruang yang luas dalam naungan beratapkan kaca, maka selanjutnya para pengunjung akan keluar melalui tanjakan demi sedikit keluar ruang sehingga pada berada pada area outdoor. Pada area ini pengunjung akan merasakan kelegaan dengan luasnya lautan diiringi dengan naiknya sirkulasi secara bertahap. Area ini diberi nama "Space of Hope" atau dapat disebut dengan ruang harapan, karena pengunjung setelah melewati berbagi fase-fase sebelumnya yang memiliki ambience sempit dan takut, menjalani hidup kembali setelah terdapat bencana tersebut.

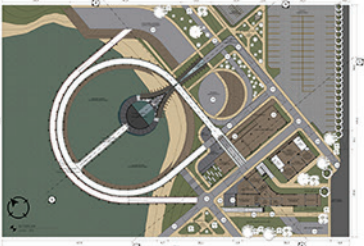


RUANG MEMORIAL FASE 6 "SPACE FOR CONTEMPLATION"
Fase 6 ini merupakan tahapan terakhir dari rangkaian penceritaan ruang memorial yang memiliki arti mengikhlaskan semua yang telah terjadi dengan view lautan dan gunung maka para pengunjung dapat berkontemplasi berdiam diri sambil menikmati bentang alam yang sangat terbuka, menciptakan ruang yang khidmat & penuh dengan penerimaan akan rasa yang lalu, untuk merubahnya menjadi sebuah harapan dan menjalani kehidupan di masa akan datang.

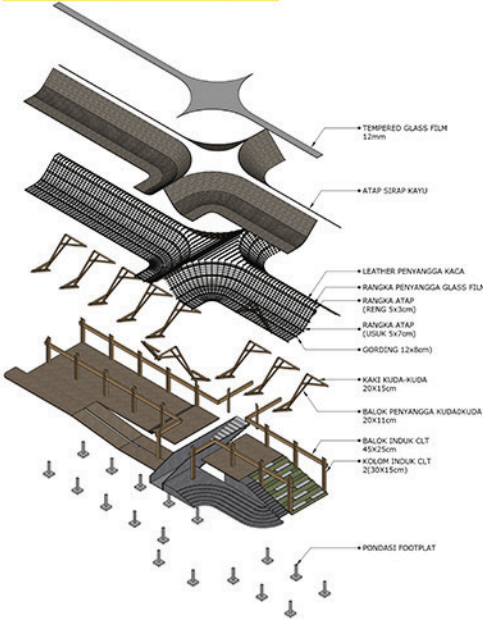


Material
Material dominan pada rancangan site diambil melalui pertimbangan site dan lokalitas setempat, respon tersebut diterapkan agar bangunan tidak terlihat berbeda dengan bangunan sekitarnya.

Material tersebut juga menunjang dari pewarnaan alami yang dapat membuat para pasien menjadi tenang menurut dari prinsip penerapan healing architecture.

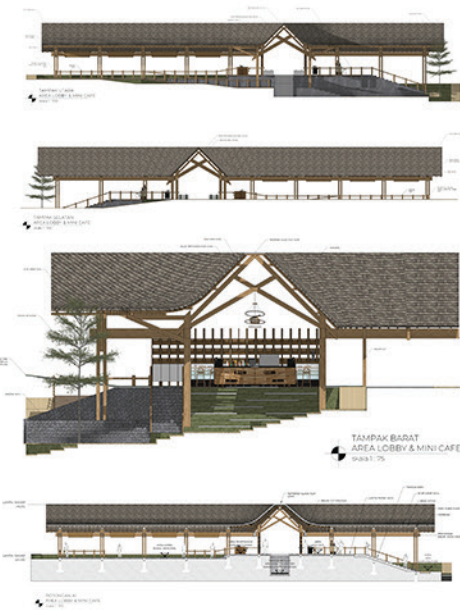


Ruang Lobby Memorial Space



Area lobby ini merupakan area pertama yang dikunjungi oleh para pengunjung wisatawan, karena sebelum para pengunjung memasuki ruang memorial, para pengunjung perlu untuk membeli tiket dan bertanya perihal informasi apa saja yang akan didapatkannya. Area lobby ini bersifat terbuka dan open space, hal tersebut dirancang agar angin yang berhembus tetap dapat terasa dan menyesuaikan dengan iklim setempat yang bersifat cenderung panas diatas rata-rata. Selain itu, rancangan open space semi outdoor ini dirancang untuk memaksimalkan view menuju area atap monumental yang menjulang tinggi serta untuk menonjolkan langsung pertunjukkan yang berada pada plaza amphitheater didepannya.

Rancangan bangunan lobby ini menyatu dengan fungsi ruang mini cafe, yang mana mini cafe tersebut sebagai area penunjang bagi para pengunjung yang sedang kelaparan atau hanya sekedar berdiam diri setelah memasuki area ruang memorial.



Program Ruang Lobby Memorial Space

Area rancangan ruang lobby ini juga dirancang menyatu langsung dengan area galeri, hal tersebut dilakukan agar para pengunjung yang telah melakukan experience ruang dalam ruang memorial akan langsung diarahkan menuju ruang galeri karya dari para pasien terapi, sehingga dapat memunculkan apresiasi bagi para pasien sekaligus dapat membeli langsung karya yang dibuatnya.

Berikut merupakan penjelasan ruang dan fungsi yang berada pada area lobby memorial space:

AREA LOBBY

Area ini merupakan area tunggu sekaligus pusat informasi dari area perancangan ruang memorial, sebelum memasuki ruang memorial, maka pengunjung diarahkan terlebih dahulu menuju lobby untuk melakukan pendaftaran kemudian menuju area antrian.

AREA ANTRIAN

Area ini merupakan area lanjutan dari area lobby, setelah melakukan pendaftaran maka pengunjung diarahkan menuju ruang memorial, namun jika pengunjung sedang ramai maka para pengunjung mengalami antrian untuk memasuki area berdasarkan pada area dalam, hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengalaman ruang yang lebih intim pada saat dalam ruangan.

SIRKULASI TANGGA

Sirkulasi tangga ini merupakan area yang dilalui oleh para pengunjung yang berasal dari area bawah untuk menuju ke arah galeri. Selain itu, area ini juga merupakan area lanjutan dari area kontemplasi Lt.2 yang langsung menuju arah galeri juga.

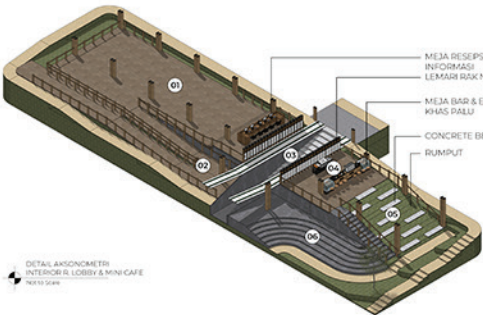
AREA MINI CAFE

Area mini cafe merupakan fungsi penunjang bagi para pengunjung yang datang, setelah melakukan perjalanan dari ruang memorial, area kontemplasi, area terapi dan lain sebagainya, maka pengunjung dapat berdiam diri terlebih dahulu untuk menikmati makanan dan minuman ringan pada area perancangan.

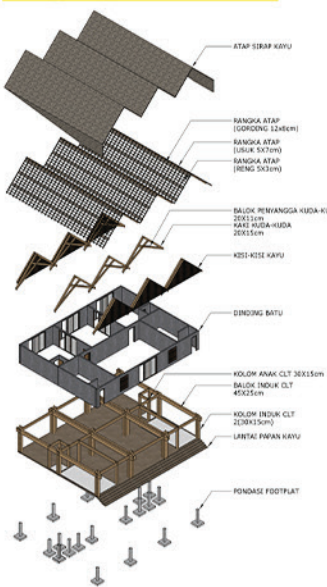
AREA MINI MODERN AMPHITHEATER

Area ini merupakan area untuk duduk, diskusi, ataupun hanya berdiam diri sambil menyantap makanan dan minuman ringan yang telah dibeli pada area mini cafe.

Transformasi Massa



Ruang Terapi & Konsultasi

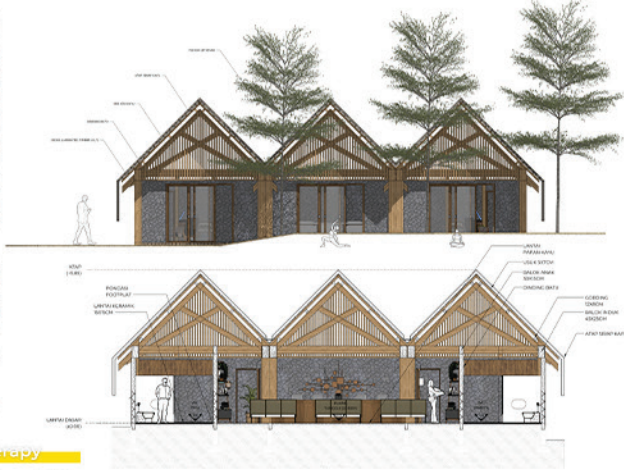


Area konsultasi ini merupakan area pertama yang dikunjungi oleh para pengunjung terapi (pasien), karena sebelum para pasien melakukan terapi pada beberapa area yang ada di rancangan, para pasien perlu untuk memasuki area lobby konsultasi untuk berkomunikasi terlebih dahulu bersama psikolognya (therapy guide) untuk mendapatkan diagnosis traumanya.

Pada area ini terdapat ruang-ruang yang menunjang terapi dengan penerapan prinsip-prinsip healing architecture, yaitu diantaranya:

- Ruang Konsultasi (Terapi Psikologi)
- Ruang Terapi Medis
- Area Mini Healing Garden
- Ruang Olahraga (Yoga)

Pemanfaatan Aromatherapy



Program Ruang Terapi & Konsultasi

Area rancangan ruang konsultasi dan terapi ini merupakan ruang yang menggunakan prinsip dan kajian penyembuhan trauma dengan pendekatan Healing Architecture, beberapa diantaranya yaitu pemakaian material yang menggunakan material alami yang dapat menenangkan sisi psikologis pasien, serta beberapa area yang menunjang penyembuhan trauma, seperti area healing garden, dan area workshop.

Berikut merupakan penjelasan ruang dan fungsi yang berada pada area konsultasi & terapi:

AREA LOBBY

Area ini merupakan area tunggu untuk mendapatkan antrian menuju ruang konsultasi yang nantinya diarahkan untuk menuju area-area penunjang untuk meringankan trauma tersebut, seperti healing garden, healing water & contemplation area, area workshop, area pameran, dan area terapi medis lainnya.

RUANG TERAPI PSIKOLOGI (AREA KONSULTASI & DIAGNOSIS TRAUMA)

Ruang ini digunakan untuk memeriksa dan konsultasi cerita pasien kepada psikolog untuk meredakan trauma yang nantinya diarahkan menuju tempat terapi lainnya, seperti healing garden, healing water & contemplation area, area workshop, area pameran, dan area terapi medis.

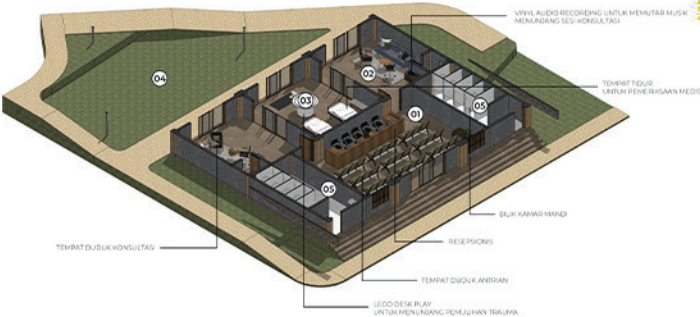
RUANG TERAPI MEDIS

Area ini merupakan area lanjutan dari ruang terapi psikologi, setelah pasien diketahui mengidap trauma akut berat, maka diarahkan menuju ruang terapi medis ini untuk diperiksa dan diberi obat-obatan, pada area ini juga terdapat area untuk melakukan perakitkan lego serta olahraga yoga untuk membantu meringankan gejala trauma akut yang diderita oleh pasien.

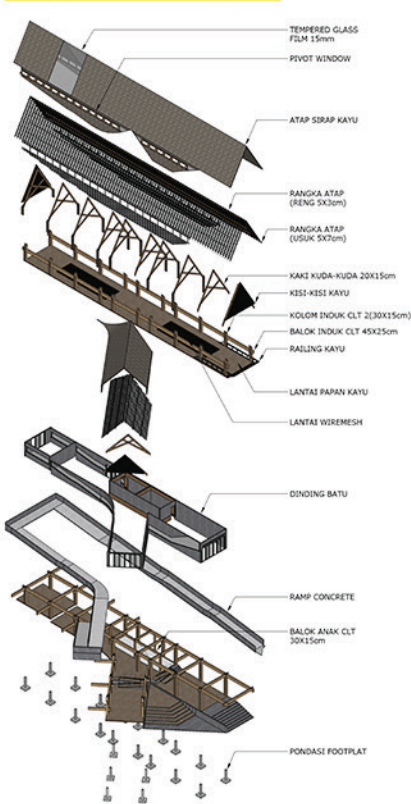
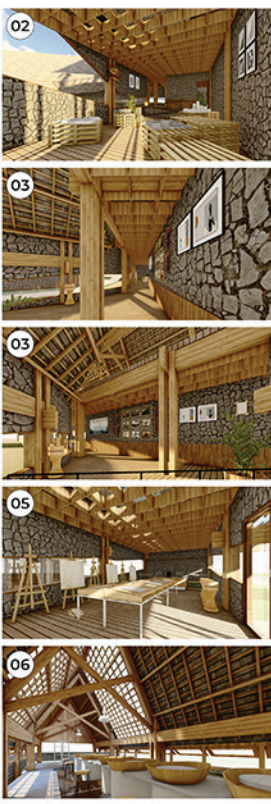
AREA HEALING GARDEN & TEMPAT OLAHRAGA

Area ini merupakan area lanjutan dari ruang terapi psikologi, setelah pasien bercerita dan berkonsultasi meredakan traumanya, maka psikolog mengarahkannya menuju beberapa area, salah satunya merupakan area healing garden ini, area ini dapat digunakan sebagai alternatif area untuk berjalan jalan sambil bercerita sekaligus menghirup tanaman yang telah dipilih dan diplotting (tanaman beraroma menyejukkan), area ini juga dapat digunakan sebagai tempat olahraga yoga para pasien.

Transformasi Massa

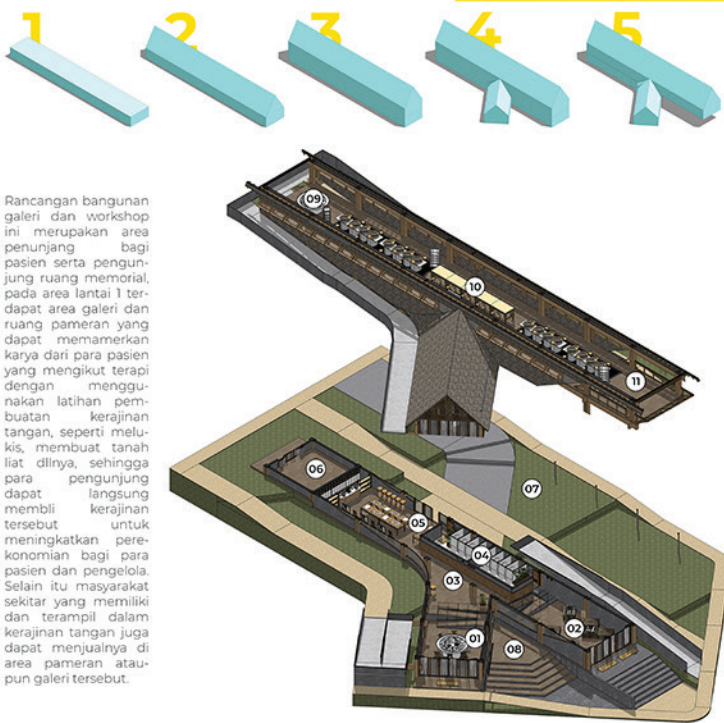


Ruang Galeri & Workshop



Visualisasi Ruang Galeri & Pameran

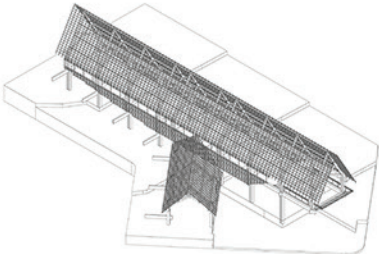
Transformasi Massa



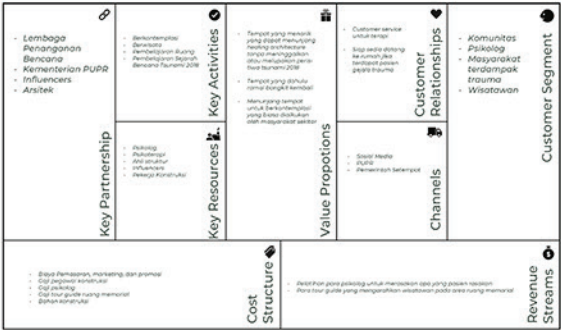
Rancangan bangunan galeri dan workshop ini merupakan area penunjang bagi pasien serta pengunjung ruang memorial, pada area lantai 1 terdapat area galeri dan ruang pameran yang dapat memamerkan karya dari para pasien yang mengikuti terapi dengan menggunakan latihan pembuatan kerajinan tangan, seperti melukis, membuat tanah liat dllnya, sehingga para pengunjung dapat langsung membeli kerajinan tersebut untuk meningkatkan perekonomian bagi para pasien dan pengelola. Selain itu masyarakat sekitar yang memiliki dan terampil dalam kerajinan tangan juga dapat menjualnya di area pameran atau galeri tersebut.

Program Ruang Galeri & Workshop

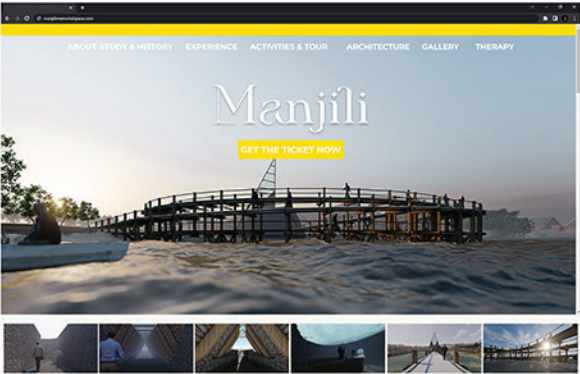
- 01 AREA GALERI & INTERACTIVE LEGO DESK**
Area ini merupakan area pameran yang gunanya untuk memamerkan karya-karya kerajinan dari para pasien (hasil dari terapi), namun terdapat pula area interaktif yaitu bermain sebuah lego. Lego desk play ini juga merupakan cerminan dari simulasi salah satu terapi yang digunakan untuk menghilangkan trauma, sehingga para pengunjung juga dapat merasakan sensasi untuk melakukan terapi tersebut.
- 02 AREA GALERI KARYA & PAMERAN**
Ruang ini digunakan untuk memamerkan karya-karya kerajinan hasil workshop dari para pasien yang mengikuti terapi sesuai dengan arahan psikolognya, sehingga hasil karya tersebut dapat dijual kepada para pengunjung yang datang ke area perancangan tersebut setelah pulang dari area ruang memorial. Hal ini juga
- 03 KORIDOR PAMERAN**
Area ini merupakan area transisi dan memamerkan karya-karya lukisan para pasien yang mengikuti terapi untuk dijual kepada para pengunjung.
- 04 WC PRIA & WC WANITA**
Area ini merupakan area wc untuk umum bagi para wisatawan yang akan menuju area ruang memorial, ataupun para pasien yang akan menuju area konsultasi dan area terapi lainnya.
- 05 AREA GALERI & KASIR**
Ruang ini digunakan untuk memamerkan karya-karya kerajinan hasil workshop dari para pasien yang mengikuti terapi sesuai dengan arahan psikolognya, sehingga hasil karya tersebut dapat dijual kepada para pengunjung yang datang ke area perancangan tersebut setelah pulang dari area ruang memorial. Hal ini juga dapat menambah penghasilan kepada para pasien & pengelola.
- 06 MUSHOLLA**
Ruang ibadah bagi para pengunjung wisatawan yang bertujuan memasuki area ruang memorial dan para pasien yang bertujuan untuk terapi.
- 07 AREA HEALING GARDEN & AREA OLAHRAGA YOGA**
Area ini merupakan area lanjutan dari ruang terapi psikologi, setelah pasien diketahui mengidap trauma akut ringan, maka diarahkan menuju area olahraga ini untuk melakukan hal-hal yang sifatnya tenang, area ini dapat digunakan sebagai alternatif area untuk berjalan jalan sambil bercerita sekaligus menghirup tanaman yang telah dipilih dan diplotting (tanaman beraroma menyebarkan), area ini juga dapat digunakan sebagai tempat olahraga.
- 08 MINI AMPHITHEATER**
Area ini merupakan area komunal untuk berdiskusi, bersantai, ataupun hanya untuk duduk bagi para pengunjung yang telah melakukan perjalanan pada area ruang memorial.
- 09 AREA GALERI & INTERACTIVE LEGO DESK**
Area ini merupakan area pameran yang gunanya untuk memamerkan karya-karya kerajinan dari para pasien (hasil dari terapi), namun terdapat pula area interaktif yaitu bermain sebuah lego. Lego desk play ini juga merupakan cerminan dari simulasi salah satu terapi yang digunakan untuk menghilangkan trauma, sehingga para pengunjung juga dapat merasakan sensasi untuk melakukan terapi tersebut.
- 10 AREA WORKSHOP & RUANG SERBAGUNA**
Ruang ini digunakan untuk menunjang terapi dari para pasien, area ini juga dapat digunakan sebagai workshop dan area serbaguna lainnya, sehingga layouting dari ruangan ini dapat berubah sebagaimana peruntukannya untuk menunjang segala jenis terapi yang diberikan, contohnya seperti melakukan pembelajaran, yoga, melukis, membuat kerajinan, theater, dan lain sebagainya.
- 11 AREA WORKSHOP & BALKON**
Area ini merupakan area balkon dari area workshop & area serbaguna, hal ini merupakan penunjang dari pendekatan healing architecture yang memiliki ruang dengan integrasi alam bagi para pasien pengidap trauma dari pasca bencana tersebut.



Bussiness Model Canvas



Website & Pemasaran



Property Size & Investment Analysis

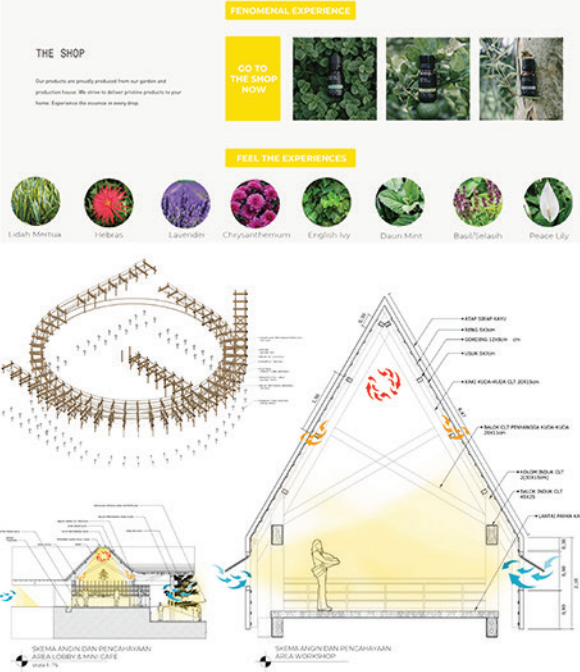
Property Size Existing Data			
Building Size	Massa Ruang Memorial	2393,23	3588,07 m ²
	Massa Terapi & Konsultasi	589,32	
	Massa Lobby Ruang Memorial	297,58	
	Massa Galeri & Pameran	196,43	
	Area Mini Cafe	111,51	
Floot Count Commercial (FCC)			2 Floor
Building Coverage (KBD)		70%	
Green Coverage (KDH)		20%	
Floor Area Ration (KLB)			2 Floor
Luas Lahan		15000	m ²

Property Size Analysis			
Total Floor Area			2 Floor
Commercial Area			3588,07 m ²
Rentable Area	Mini Cafe & Foodcourt	111,51	6194,68 m ²
	Ruang Memorial	2393,23	
	Plaza Area Komunal	817,67	
	Plaza Amphitheater	316,41	
	Parkir Motor & Mobil	1443,82	
	Galeri, Workshop & Pameran	718,12	
	Area Mini Healing Garden	96,84	
Parking Lots Area		297,08	
Parking Lots Area		1443,82	m ²
Mobil Circulation Area		2475,64	m ²
Parking Lots Area		1	Floor
Tinggi Bangunan		15,35	m ²
Podium			
Basement			

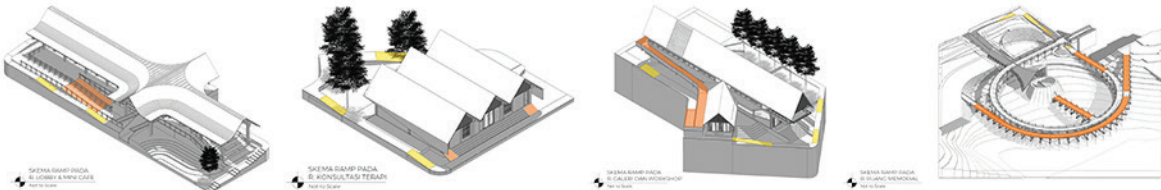
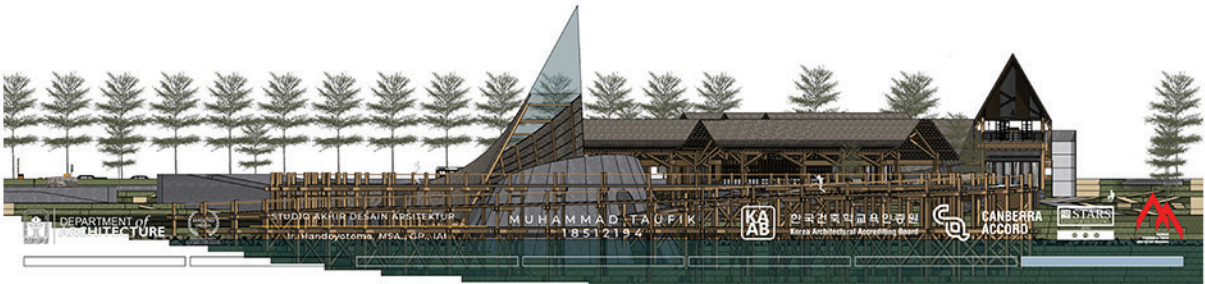
Harga			Total
Konsultasi	IDR	100.000	
Therapy + Therapy Guide	IDR	350.000	IDR 480.000
Tiket Ruang Memorial	IDR	30.000	

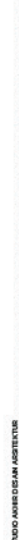
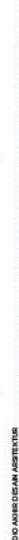
Investment Analysis			
Rentable Area	6194,68	IDR	300.000
Building Construction Cost	3588,07 m ²	IDR	5.000.000
Land Acquisition & Dev.	15000	IDR	5.000.000
Total Investment		IDR	92.940.350,00
Payback Periode Opportunity			4,17

Sistem Struktur, Penghawaan & Pencapaian Alam



Skema Barier Free pada Rancangan





SCAN ME





